



AREAI
ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

P-ISSN : 3031-3392

E-ISSN : 3031-3384

Anggaran

Jurnal Publikasi Ekonomi
dan Akuntansi

VOLUME 2 NO. 2 JUNI 2024

bekerjasama dengan:



diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah
Kadungwingin, Pedurungan, Semarang City, Central Java 50195

ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 2 NO. 2 JUNI 2024

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi dengan E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) adalah jurnal yang dikhususkan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Persatuan Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Misi Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi adalah untuk mendiseminasikan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil-hasil penelitian Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, sebagai wadah bagi para dosen, guru, peneliti dan praktisi di bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi mengenai hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan

Artikel-artikel yang dipublikasikan di **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** menerima manuskrip atau artikel dalam bidang Ilmu bidang Ekonomi dan Manajemen. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra *Bebestari* (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Hasil bidang bidang Ekonomi dan Manajemen yang relevan hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra *Bebestari*.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi: E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) <https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: **Google Scholar**; **Garda Rujukan Digital (GARUDA)**, **Directory of Open Access Journal (DOAJ)**.



ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 2 NO. 2 JUNI 2024

Ketua Dewan Editor

Dr. Imang DP, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CIBA.,ACPA ; Universitas Dian Nuswantoro

Ketua Pelaksana

Musdar Muhamma,SE.,M,E ; Universitas Khairun

Anggota Dewan Editor

Destin Alfianika Maharani, S.E., M.Ak. Universitas Perwira Purbalingga
Suwandi ; Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Khoiruddin, S. Sos, ME. S. Marcom ; Universitas Darul 'Ulum Jombang
Aufa Rizka Azzumi, S.E., M.A. ; Stikes Ibnu Sina Ajibarang
Indrawati Mara Kesuma, SE, M. Si ; Universitas Bina Insan
Dr. Ayu Esteka Sari, S.E., M.M ; STIE Sakti Alam Kerinci
Valeria Eldyn Gula, S.Tr.Keu., M. Ak ; Universitas Nusa Nipa
Maria Viviana Nurak Lewar, S. Ak, M.M ; Universitas Nusa Nipa

Asisten Pelaksana

Mira Yanuarti ; Universitas Pat Petulai
Cikit Apriyanti, S.E., M.Si Universitas Pat Petulai

Tim Reviewer

Muh. Sabir. M, SE.,M.Si ; Universitas Ichsan Gorontalo
Arisky Andrinaldo, S.E., M.Ak ; Universitas Bina Insan
Edisah Putra Nainggolan ; Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Metyria Imelda Hutabarat, S.E., M.Si STMIK Methodist Binjai
Padriyansyah, SE., M.Si Universitas Tridinanti
Trie Hierdawati, SE.,ME Universitas Muhammadiyah Jambi
Dimas Realino, SE., M. M ; Universitas Nusa Nipa
Maria Goreti Mao Tokan, S.Ab., M. Ak ; Universitas Nusa Nipa

Diterbitkan Oleh :

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
berdasarkan S.K.Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

NOMOR AHU-0000008.AH.01.07.TAHUN 2024

Alamat : Taman Batursari Indah E-3 RT 003 RW 036, kel. Batursari,

Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah, Indonesia

ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 2 NO. 2 JUNI 2024

KATA PENGANTAR

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi dengan E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) adalah jurnal yang dikhususkan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Persatuan Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Misi Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi adalah untuk mendiseminasikan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil-hasil penelitian Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, sebagai wadah bagi para dosen, guru, peneliti dan praktisi di bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi mengenai hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses *peer review double-blind*. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua *reviewer* berdasarkan pengalaman historis mereka dalam *mereview* naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** menerbitkan telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (*research article*), artikel telaah/studi literatur (*review article/literature review*), laporan kasus (*case report*) dan artikel konsep atau kebijakan (*concept/policy article*), di semua Ilmu Ekonomi dan Akuntansi yang relevan. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan *direview* oleh tim *reviewer* yang berasal dari *internal* maupun *eksternal*.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra *bestari* bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 2 NO. 2 JUNI 2024

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Sukma Gusti Armaida, Usdeldi Usdeldi, Erwin Saputra Siregar	Hal 01-20
Pengaruh Pemahaman Pencatatan Akuntansi Dan Kesiapan Modal Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako Nurkhasanah Nurkhasanah, Eka Julianti Efris Saputri, Aditya Pradana, Kiki Helencia	Hal 21-36
Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Performa Keuangan Helti Selvianti Zai, Hisar Pangaribuan	Hal 37-48
Analisis Penggunaan Rasio Aset Dengan Metode Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) Dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) Dalam Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Holisatul Amalia, Krisna Reswara, Ika Murni Wati, Renny Oktafia	Hal 49-57
Dinamika Belanja Online: Analisis Kondisi Ekonomi Pengguna TikTok Shop Wini Anisa Apriliani, Riva Zahra Rizkyani, Nabila Khairunnisa, Dafha Priatama, Khansa Aulia Syahidah, Bagas Putra Budiono, Rama Wijaya Abdul Rozak	Hal 58-71
Analisis Wacana Multimodal Pada Gambar Iklan Nugget Kanzler Versi Nicholas Saputra Di Instagram Futi Hamdiyah, Khanaya Shalsabilla, Khadavi Khadavi, Mustika Wati Siregar	Hal 72-78
Analisis Value for Money terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Kota Depok Tahun Anggaran 2021-2023 Verliana Diva, Sonny Fransisco Siboro, Anila Ambarani, Adella Yudanti	Hal 79-90
Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Agustina Nurul Hidayah, Innamatul Khoiroh, Muhammad Zamzam Badi'uzzaman, Sofiana Putri Nur Aini	Hal 91-103
Kemiskinan di Indonesia Demi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Muhammad Yasin, Yeny Novita Fitriani, Joanne Andre Toy Penga	Hal 104-112
Dampak Return on Investment, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin terhadap Nilai Tobin's Q Sumarso Sumarso, Pahman Habibi, Fikri Hidayat, Arif Widodo Nugroho	Hal 113-121

Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Hal 122-132

Arifudin Arifudin, Delina Delina, Salma Nabila, Putri Ramadhan Lestari, Ika Josi Fiana

Komoditas Dalam Skema Request - Offer Indonesia Dengan Taiwan: Analisis Inferensia Berdasarkan Database Tahun 2019 Hal 133-144

Betrix Betrix, Ferly Christian Kolinug

Analisis Manajemen Strategis Dan Manajemen Risiko Terhadap Bank Mandiri Syariah Hal 145-158

Shella Angelica Valentine

Manajemen Risiko, Pengelolaan Dana Dan Pentingnya Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia Hal 159-175

Rahel Veronika, Yohana Feby, Gustina Sari, Hasyim Hasyim

Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Di Indonesia Hal 176-182

Hidayanti Shafira, Ersi Sisdianto

Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan Yang Kompetitif Hal 183-191

Farin Aprita, Savina Dwi Cahya, Anisa Yulianti, Nadia Nadia, Tri Gianti, Saridawati Saridawati

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2022 Hal 192-208

Adi Purnomo

Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Hal 209-220

Ade Mahendra Tarigan

Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hal 221-238

Octa Dwi Yanti, Ersi Sisdianto

Pengaruh Tingkat Kepuasan Pelanggan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Di Aulia Cell Hal 239-250

Dinda Aulia Karenina, Anggun Pagestu, Arifudin Arifudin

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Dukungan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik Hal 251-261

Zulfa Aulia Putri, Endah Susilowati

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kriminalitas di Sumatera Utara Hal 262-268

Rebecca Putri Sihaloho, Rojelita Catrina Simarmata, Riska Zunaida Sikumbang, Indah Safitri Manurung, M. Irfandi Syahputra, M. Rayhan Satria

- Pengaruh Terorisme, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2023** Hal 269-279
Bela Ika Saputri, Ika Wahyuningsih, Rangga Restu Prayoga, Muhammad Kurniawan
- Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN** Hal 280-301
Rika Kurnia, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath, Melita Sari, Muhammad Kurniawan
- Analisis Pengaruh Nilai Upah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat Tahun 2014-2023** Hal 302-315
Reyhan Aulia, Risda Juniandriani, Siti Inayah, Muhammad Kurniawan
- Pengembangan Karier Pada Karyawan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan PT. Unilever Tbk** Hal 316-328
Dimas Prasetya, David Dzaky Prasetyo, Muhammad Aifa Fahreza, Aurannisa Fadia, Syifa Salsabila, Saridawati Saridawati
- Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Value for Money Pada Pemerintahan Kabupaten Bogor Tahun 2022** Hal 329-340
Shanty Nurrochma Kusuma Putri, Sonny Fransisco Siboro, Afifah Bilqis, Siti Vidia Regita Cahyani
- Analisis Resiko Operasional dalam Industri Travel Yuk Kita Tour Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kepuasan Pelanggan** Hal 341-354
Rahmadi Idris Pasaribu, Fajar Agung Leksmana, Yochi Cristhofen Laia, Putri Kemala Dewi Lubis, Rossy Pratiwi Sihombing
- Analisis Risiko Operasional Berbasis Pendekatan Enterprise Risk Management Pada Usaha Thrift Online Yodhsi Fashion Cirebon** Hal 355-367
Maria Olivia Pasaribu, Yesha Artika Galy, Nurul Pratiwi, Putri Kemala Dewi Lubis, Rossy Pratiwi Sihombing
- Peran Mahasiswa Dalam Konsultasi Keuangan Untuk Peningkatan Laporan Keuangan Umkm Telur Gulung Pak Doni** Hal 368-375
Hana Putri Zoe, Mahesa Mahesa, Radhika Ayu Maulidia, Indri Basiru, M. Arsad Eka Adiyaksa, Sri Rahayuningsih
- Maraknya Usaha Franchise dalam Perspektif Field dan Habitus** Hal 376-387
Ciek Julyati Hisyam, Aryo Anargya Hakim Putra, Fairuz Dhiya Putri, Muhammad Sufyan Rabbani, Selvy Gita Cahyani
- Pengaruh Gaya Hedonisme dan Trend FOMO Terhadap Konsumerisme Belanja Thrifting untuk Memenuhi Gaya Hidup** Hal 388-404
Nur Evika Kamiliyatun Ni'mah, Nur Shinta Devayanti, Indrawan Syah, A Falaqil Isbakhi, Afifatul Sholichah
- Analisa Perhitungan Pada Biaya Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan di UMKM Iffa Cookies Sidoarjo** Hal 405-416
Alifiana Rahmawati, Novita Dwi Adeliyah, Chairil Anwar

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Pematang Lingkung, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci)

Sukma Gusti Armaida¹, Usdeldi², Erwin Saputra Siregar³

^{1,2,3} UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sukmaarmaida24@gmail.com usdeldi@uinjambi.ac.id

erwinsaputrasiregar@uinjambi.ac.id

Abstract This research aims to determine the effect of accountability and transparency of village funds on the quality of village financial reports in Pematang Lingkung Village, Batang Merangin District, Kerinci Regency. This research uses quantitative methods with a descriptive approach, data collection techniques using questionnaires and the sample in this research was 30 village officials and members of institutional organizations in Pematang Lingkung Village, Batang Merangin District, Kerinci Regency. The technique for determining the sample is to use a saturated sample by taking the entire population as the research sample. Data analysis using descriptive statistics, research instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this research partially show that the Accountability variable (X1) with a significance value of $0.143 > 0.05$ and $t_{count} < t_{table}$ $1.509 < 1.697$ states that accountability has no effect on the quality of financial reports, the transparency variable (X2) with a significance value of $0.514 > 0.05$ and $t_{count} > t_{table}$ $3.501 > 1.697$ states that the transparency variable has a significant effect on the quality of financial reports. Meanwhile, simultaneously with the value that F_{count} is $6.789 > F_{table}$ 2.96 and a significance of $0.04 < 0.05$ states that accountability and transparency of village funds has a positive and significant effect on the quality of financial reports in Pematang Lingkung Village, Batang Merangin District, Kerinci Regency.

Keywords: Accountability, Village Fund Transparency, Quality of Village Financial Reports

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi dana desa terhadap kualitas laporan keuangan desa pada Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner serta sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang aparatur desa dan anggota organisasi kelembagaan di Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Teknik dalam menentukan sampel yaitu dengan menggunakan sampel jenuh dengan mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, Uji Instrumen Penelitian, Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) dengan nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$ dan thitung sebesar $-1,509 < t_{tabel}$ $1,697$ menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, variabel transparansi (X2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,514 > 0,05$ dan thitung sebesar $3,501 > t_{tabel}$ $1,697$ menyatakan bahwa variabel transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.. sedangkan secara simultan dengan nilai bahwa F_{hitung} $6,789 > F_{tabel}$ $2,96$ dan signifikansi $0,04 < 0,05$ menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi Dana Desa, Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Pemerintahan Desa adalah pemerintahan terkecil pada sebuah Negara yang berhadapan/berhubungan langsung dengan masyarakat, oleh sebab itu Pemerintah desa ditugaskan untuk membantu Pemerintah pusat dalam hal apapun di desa, termasuk pemberdayaan kepada masyarakat dan melakukan pelayanan publik. Dalam

mempertanggungjawabkan kinerja keuangan kepada publik maka laporan keuangan merupakan media paling tepat yang digunakan untuk suatu pemerintahan atau entitas¹.

Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan entitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial dan kinerja perusahaan dengan tepat agar memungkinkan untuk evaluasi kondisi sebelumnya dan proyeksi masa depan dengan menggunakan informasi yang tersedia.²

Pada akuntabilitas dan transparansi, kualitas laporan keuangan dinilai melalui prosedur dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk mengimplementasikan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan desa. Dalam hal ini akuntabilitas sendiri diartikan sebagai konsep yang dikaitkan dengan pengelolaan pemerintah.³ Oleh karena itu akuntabilitas dan transparansi diperlukan dalam pengelolaan dana publik dan transparansi digunakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Sticney, Weil, dan Davision Teori Keagenan (Agency Theory) adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas tentang perilaku principal (misalnya pemilik yang mendelegasikan wewenang kepada agen dari pada manager). Didalam pelaporan keuangan konseptual berbasis teori, pemerintah yang sebagai agen berkewajiban untuk memberikan informasi yang berguna kepada pengguna informasi dalam keuangan pemerintah yang bertindak sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan serta prinsip-prinsip fungsi politik, ekonomi, dan sosial yang langsung maupun tidak langsung.⁴

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan mengenai keberhasilan ataupun kegagalan dalam melaksanakan

¹ Zaizar Wiet Rifandi, "Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa" 04, No. 01 (2019): 1.

² Azza Nur Zubaidah, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman" 7, No. 3 (2023).

³ Zubaidah, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman."

⁴ Afrizal, "Accounting Theory (Teori Akuntansi), (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), H.40

misi suatu organisasi untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala⁵.

Transparansi

Transparansi merupakan bentuk kebebasan dalam mendapatkan suatu informasi tentang perekonomian suatu daerah serta keputusan-keputusannya. Transparansi ini memungkinkan semua pihak untuk dapat mengetahui struktur dan fungsi pemerintahan serta laporan pertanggungjawaban pada periode sebelumnya.⁶ Dalam artian lain Transparansi dalam pengelolaan Dana Desa memiliki arti keterbukaan suatu lembaga pemerintahan dalam suatu instansi atau organisasi dalam memberikan suatu informasi terkait dengan pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kualitas Laporan Keuangan Desa

Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan ditujukan untuk menyajikan informasi keuangan pada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal diantaranya pemilik perusahaan, manajer, pemegang saham, kreditur, karyawan dan pemerintah. Laporan keuangan juga dapat diperuntukkan pihak eksternal guna mempertimbangkan hubungan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan.

Maqashid Syari'ah dalam akuntabilitas

Maqashid Syariah secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu Maqashid merupakan bentuk jamak dari maqashid yang mempunyai artinya tujuan adapun syariah artinya menuju air, atau bisa juga disebut dengan jalan untuk menuju sumber kehidupan. Menurut Imam Syathibi Maqashid syariah kembali kedalam maksud (Syar'i) Allah yaitu kemaslahatan untuk hambanya dalam dua alam yaitu dunia dan akhirat dengan menghindari kerusakan kerusakan yang ada di dunia.⁷

METODE

Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan data dalam bentuk statistik dan data yang

⁵ Mardiasmo. Akuntansi Sektor Publik. (Yogyakarta: Andi Offset 2012), H.46

⁶ Zulfan Nahrudin, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Alokasi Desa Di Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru," *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, No. 2 (14 Oktober 2014): 2,.

⁷ Ika, Abdul, 2014. "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah" (Jakarta: Kencana)

terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan formula statistik. Teori yang berbasis kuantitatif pada umumnya digunakan juga untuk melakukan uji hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian apakah dugaan sementara itu benar atau tidak.⁸

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menginterpretasikan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁹

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data, menginterpretasikan, menyusun dan menganalisis sehingga dapat memberikan keterangan lengkap sebagai pemecah masalah dari Akuntabilitas dan Transparansi dalam pembangunan desa yang dihadapi oleh aparat Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui karakteristik sampel yang akan digunakan dan menggambarkan variabel yang ada dalam penelitian dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	30	19,00	25,00	21,1000	1,66816
Transparansi	30	17,00	25,00	20,7000	2,75618
Kualitas Laporan Keuangan	30	20,00	30,00	25,8000	2,56502
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah SPSS 25

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 15

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 21

Pada tabel 1 diatas menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, data dapat dijelaskan dengan hasil sebagai berikut:

Dapat dilihat bahwa pada tabel diatas menunjukkan variabel akuntabilitas memiliki sampel 30 dengan nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 25. Dengan nilai mean sebesar 21,1 dan nilai standar deviasi sebesar 1,66816.

Dapat dilihat bahwa pada tabel diatas menunjukkan variabel transparansi memiliki sampel 30 dengan nilai minimum sebesar 17 dan maksimum sebesar 25. Dengan nilai mean 20,7 dan nilai standar deviasi sebesar 2,75618.

Dapat dilihat bahwa pada tabel diatas menunjukkan variabel kualitas laporan keuangan desa memiliki sampel 30 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai mean sebesar 25,8 dan nilai standar deviasi sebesar 2,56502.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁰ Uji ini dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana untuk *degree of freedom* (df) = $(N-2)$, $N = 30$, jadi $df = (30-2) = 28$ dengan alpha 0,05 (5%) didapat $r_{tabel} = 0,3610$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan pada setiap variabel dapat dikatakan valid. Uji validitas menggunakan bantuan SPSS statistic versi 25 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	Alpha	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,05	0,543	0,3610	Valid
	x1.2		0,564		Valid
	x1.3		0,629		Valid
	x1.4		0,643		Valid
	x1.5		0,760		Valid
Variabel	Item Pertanyaan	Alpha	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Transparansi (X2)	X2.1	0,05	0,790	0,3610	Valid
	X2.2		0,719		Valid
	X2.3		0,904		Valid
	X2.4		0,707		Valid

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* Edisi 9

Variabel	Item Pertanyaan	Alpha	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
	X2.5		0,897		Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,05	0,853	0,3610	Valid
	Y2		0,488		Valid
	Y3		0,938		Valid
	Y4		0,849		Valid
	Y5		0,583		Valid
	Y6		0,845		Valid

Sumber: Dat Diolah SPSS 25

Dari tabel 2 diatas, diketahui bahwa semua butir pertanyaan dari variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dengan hasil uji validitas ini maka pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

b. Uji Reabiitas

Uji reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari indikator pada setiap variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka variabel tersebut *reliabel* secara statistik.¹¹

1) Uji Reliabilitas Akuntabilitas (X1)

Tabel 3

Hasil uji Reliabilitas akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,614	5

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui nilai *cronbach alpha* sebesar $0,614 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ddari variabel Akuntabiitas (X1) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

2) Uji Reliabilitas Transparansi (X2)

¹¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Semarang: Universitas Diponegoro,2018) H.46

Tabel 4
Hasil uji Reliabilitas Transparansi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,863	5

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai dari *cronbach alpha* sebesar $0,863 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dari variabel transparansi (X2) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3) Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 5
Hasil uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	6

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari *cronbach alpha* sebesar $0,856 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dari variabel kualitas laporan keuangan (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam mendapatkan nilai pemeriksaan yang efisien dari persamaan regresi berganda maka dilakukan pengujian dengan memenuhi persyaratan asumsi klasik diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen ataupun keduanya terdistribusi dengan normal atau tidak. Cara dalam melakukan uji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik (*uji kolmogrov smirnov*), adapun uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

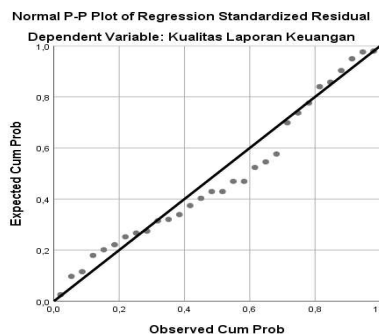
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09232066
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,071
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6 diatas hasil uji normalitas dengan kolmogrov smirnov diatas diperoleh nilai $0,194 > 0,05$ yang artinya model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik-titik dalam sebuah grafik yaitu *Normal Probability plot*, jika garis diagonalnya menyebar lurus dari kiri bawah ke kanan atas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normal¹². Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik penyebaran p-plot adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas p-plot



¹² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. H.163

Berdasarkan gambar 1 diatas tampilan grafik normal p-plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka data tersebut dapat dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tdak. Dalam uji multikolonieritas dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variabel Inflation Factor (FIF)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen
- 2) Apabila tolerance value $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen.¹³

Hasil pengujian multikolonieritas menggunakan SPSS *statistic* versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,881	5,691		4,021	,000		
	Akuntabilitas	-,366	,243	-,238	-1,509	,143	,989	1,011
	Transparansi	,514	,147	,553	3,501	,002	,989	1,011

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan output SPSS yang dilihat dari tabel 7 diatas, tidak terjadi multikolonieritas pada variabel akuntabilitas dan transparansi, dapat dilihat dari nilai Tolerance pada masing-masing variabel memiliki nilai $0,989 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,011 < 10$ yang menyatakan tidak ada terjadinya multikolonieritas.

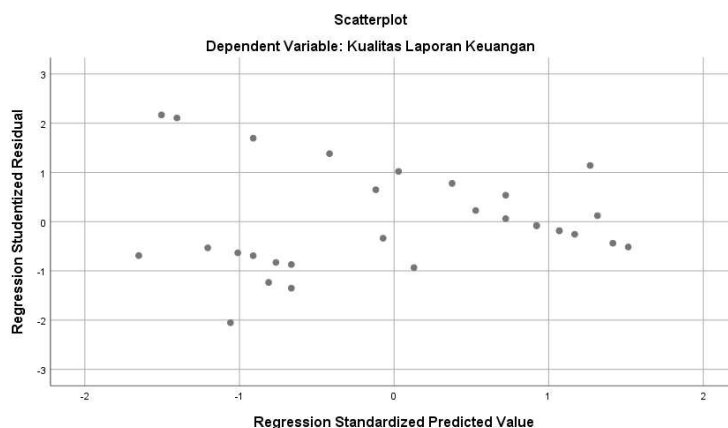
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menghasilkan heteroskedastisitas. dalam

¹³ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. H. 107

menentukan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisita adalah dengan melihat gambar *scatterplots* hasil output SPSS. Berikut gambar *scatterplots* yang digunakan untuk melihat hasil dari heteroskedastisitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak dan tidak mengumpul hanya diatas ataupun dibawah saja serta penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu atau residual pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Waston untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Adapun uji korelasi dengan menggunakan Durbin-Waston:

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 ^a	,335	,285	2,168	2,310
a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas					
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston 2,310. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 2. Maka didapat nilai d_l sebesar 1,284 dan nilai d_u

sebesar 1,567. Data bebas dari autokorelasi dengan positif dan negatif jika $du < d < 4-du$. Nilai DW 2,310 berarti apabila nilai tersebut sesuai dengan kriteria diatas dengan bentuk persamaan yaitu $1,567 < 2,310 < 2,443$ untuk itu uji autokorelasi penelitian ini terpenuhi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk hasil dari uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,881	5,691		4,021	,000		
	Akuntabilitas	-,366	,243	-,238	-1,509	,143	,989	1,011
	Transparansi	,514	,147	,553	3,501	,002	,989	1,011

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 22,881 + 0,366X_1 + 0,514X_2 + e$$

- a. Konstanta sebesar 22,881 artinya apabila variabel independen diasumsikan bernilai nol (0) maka variabel dependen akan bernilai tetap sebesar 22,881.
 - b. Koefisien regresi variabel Akuntabilitas (X1) sebesar -0,366 yang menunjukkan bahwa apabila akuntabilitas meningkat 1% maka kualitas laporan keuangan desa akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol (0).
 - c. Koefisien regresi variabel transparansi (X2) bernilai positif sebesar 0,514 yang artinya apabila variabel transparansi mengalami peningkatan sebesar 1% dengan variabel lainnya diasumsikan bernilai nol (0), maka variabel kualitas laporan keuangan desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,514 (51,4%).
- ## 6. Uji Hipotesis
- a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah akuntabilitas dan transparansi secara parsial (individu) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,881	5,691		4,021	,000		
	Akuntabilitas	-,366	,243	-,238	-1,509	,143	,989	1,011
	Transparansi	,514	,147	,553	3,501	,002	,989	1,011

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 25

- 1) Variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,143 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-1,509 < t_{tabel} 1,697$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.
- 2) Variabel transparansi memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $3,501 > t_{tabel} 1,697$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan dengan pengujian yang dilakukan menggunakan taraf signifikan 0,005 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11
Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,844	2	31,922	6,789	,004 ^b
	Residual	126,956	27	4,702		
	Total	190,800	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil perhitungan dengan menggunakan program statistic SPSS 25 dengan membandingkan f_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mencari F_{tabel} maka digunakan Rumus $(N-K-1$ atau $30-2-1 = 27)$ dengan tingkat signifikan 0,05. Maka hasil yang diperoleh yaitu F_{tabel} sebesar

2,96 sedangkan berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,789. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 6,789 > F_{tabel} 2,96$. Berdasarkan hasil regresi diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh dari variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) secara bersama-sama terhadap variabel kualitas laporan keuangan desa (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan desa (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) menerangkan bagaimana kejelasan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan hasil yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 ^a	,335	,285	2,168	2,310
a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas					
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

Sumber: Data diolah SPSS 25

Dilihat dari tabel 12 diatas hasil dari koefisien determinasi melihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,285 atau 28,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini, nilai yang ditunjukkan pada t_{hitung} sebesar $-1,509 > t_{tabel}$ sebesar 1,697, dikarenakan nilai t yang signifikan lebih besar yaitu $0,143 > 0,05$ (5%) maka H_1 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Kondisi ini disebabkan kurangnya efektifitas dan efisiensi pelayanannya aparatur desa terhadap kualitas hasil laporan keuangan yang disampaikan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam penelitian ini akuntabilitas yang merupakan tanggungjawab aparatur desa bukanlah satu-

satunya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa dikarenakan memungkinkan pemerintahan Desa Pematang Lingkung yang menjadi sampel dari penelitian ini masih kurangnya rasa tanggungjawab terhadap semua tindakan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan laporan keuangan yang baik dan relevan. Kurang dalam melibatkan manajemen keuangan dalam akuntabilitas yaitu penilaian kinerja keuangan, sistem informasi yang andal, dan akuntabilitas kinerja keuangan yang kurang objektif, yang sulit dilakukannya evaluasi secara independen.

Penyebab lain tidak berpengaruhnya akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan desa diakibatkan juga oleh faktor pendidikan aparatur desa yang sebagian besar hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) oleh sebab itu rasa pertanggungjawab dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas juga sulit untuk diterapkan yang sesuai dengan peraturan dalam pembuatan laporan keuangan Desa yang baik dan relevan.

Hal ini bertolak belakang dengan maksud dari teori keagenan yang mana pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang mewujudkan kepercayaan publik dan usaha dalam meningkatkan kinerja aparatur desa pada bagian keuangan sehingga akan memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga latar belakang pendidikan aparatur desa juga menjadi pertimbangan penting dalam menyusun laporan keuangan agar terciptanya laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah untuk dipahami oleh orang-orang yang berkepentingan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Azza Nur Zubaidah dan Nugraeni (2023) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Yang menyatakan bahwa pada penelitian Azza Nur Zubaidah dan Nugraeni ini belum bisa membuktikan bahwa akuntabilitas (pertanggungjawaban) penggunaan dan desa dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tanpa adanya kecermatan dan motivasi profesi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Volinda Dhina Widaningrum dan Firda Zulfa Fahrian (2023)¹⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Laila Frika, Muhammad Albah dan Marwadi Muhammad Saleh dengan judul Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dengan hasil akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan

¹⁴ Widaningrum Dan Fahriani, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Responsivitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung."

Pendapatan Daerah (BAPENDA).¹⁵ Penelitian Hamsinar (2022) dengan judul Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintahan daerah.¹⁶

2. Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini, dinyatakan bahwa H_2 dapat diterima dan transparansi meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $3,501 > t_{tabel} 1,697$ dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Ketika t_{hitung} lebih besar nilainya dibandingkan t_{tabel} , maka H_2 diterima. Artinya, apabila informasi mengenai dana desa semakin transparan maka laporan keuangan desa semakin berkualitas.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 75% responden menunjukkan bahwa adanya informasi mengenai anggaran kepada publik dan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai anggaran dana desa di Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci, Semakin tinggi transparansi maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan desa dan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu program yang telah ditentukan sebelumnya. Aparatur desa Pematang lingkung telah transparan terhadap publik mengenai informasi pengelolaan keuangan desa.

Hal ini mendukung maksud dari teori keagenan yang menyatakan bahwa pemerintah sebagai agen berkewajiban untuk memberikan informasi yang berguna kepada pengguna informasi, yang mana dalam tata kelola keuangan yang baik dengan mengacu pada transparansi agar terwujudnya kepercayaan publik terhadap aparatur desa.¹⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofiyah Yatimah Tahir dkk (2021) dengan judul Pengaruh akuntabilitas, partisipasi masyarakat, pengetahuan kepala desa dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan desa di kabupaten pamekasan yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di kabupaten pamekasan. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, Pemerintah desa harus dapat meningkatkan keterbukaan laporan keuangan mengenai informasi apapun mengenai laporan keuangan demi meningkatkan transparansi. Dimana dengan adanya transparansi dan keterbukaan tentang pengelolaan keuangan desa dan informasi mengenai keuangan desa, maka

¹⁵ Farika, Albahi, Dan Saleh, "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru Perpsketif Ekonomi Syariah."

¹⁶ Hamsinar, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas Dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah."

¹⁷ Afrizal, "Accounting Theory (Teori Akuntansi), (Jambi: Salim Media Indonesia,2018)

pemerintah dan aparatur desa akan mendapatkan legitimasi masyarakat dan kepercayaan dari publik.¹⁸ Tuntutan masyarakat dalam hal transparansi mengenai administrasi dalam pengelolaan dana publik merupakan tujuan utama dari pemerintahan daerah karena transparansi merupakan salah satu prinsip dari pengelolaan pemerintahan yang baik, semakin transparan laporan keuangan maka akan semakin tinggi kualitasnya.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Tias Monika Ferlia (2023) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Transparansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.¹⁹ penelitian Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Desa Dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Pemerintahan Desa dengan hasil penelitian bahwa transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.²⁰

Sesuai dengan jawaban responden aparatur Desa Pematang Lingkung bahwa laporan keuangan yang berkaitan dengan Dana Desa telah disusun dan dalam proses penggunaannya digunakan secara transparan. Terkait dengan perencanaan, penganggaran dan pelaporan Keuangan APBDes telah dilaporkan dengan jujur dan tepat waktu. Dengan demikian berdasarkan jawaban responden mengenai pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner Aparatur Desa Pematang Lingkung terbukti telah mewujudkan transparansi secara baik sehingga laporan keuangan desa juga semakin berkualitas.

3. Pengaruh Akuntabilitas dan transparansi dana desa terhadap kualitas laporan keuangan desa (H3).

Setelah melakukan pengujian secara simultan pada variabel akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan melalui uji F, memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,789 > F_{tabel}$ 2,96. Dimana untuk akuntabilitas dan transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima yaitu akuntabilitas dan transparansi dana desa berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi dana desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa di Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang

¹⁸ Tahir, Malia, Dan Faisol, "Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan."

¹⁹ Ferlia Dkk., "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Bkad Kabupaten Malang)."

²⁰ Nuroniyah, "Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Desa Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang."

Merangin Kabupaten Kerinci. Disebabkan dengan adanya tata kelola keuangan akuntabilitas (pertanggungjawaban) dan transparansi yang terealisasi dengan baik akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntabilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pertanggungjawaban untuk menyusun laporan keuangan karena adanya akuntabilitas akan semakin efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan transparansi merupakan kebijakan publik yang merupakan prinsip good governance, sehingga apabila semakin transparan laporan keuangan maka akan semakin meningkat pula kualitas dari laporan keuangan Desa. Tuntutan dari masyarakat tentang transparansi aparatur desa atas pengelolaan keuangan desa akan menjadi prioritas utama dalam mewujudkan transparansi laporan keuangan desa, dengan cara aparatur desa harus lebih meningkatkan pengungkapan laporan keuangan mengenai informasi tentang pengelolaan keuangan desa dalam memenuhi hak publik.

Akuntabilitas dan transparansi menunjang terlaksananya penyelenggaraan pemerintah yang baik dalam kegiatan serta penyusunan laporan kinerja salah satunya yaitu laporan keuangan. Hal ini dimaksud agar terhindar dari berbagai kecurangan dalam penyelenggaraan kegiatan dan pengelolaan keuangan di lingkup pemerintahan desa. Selain itu hak ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas pemerintah desa dimata masyarakat, yang mana pemerintah yang baik itu adalah pemerintah yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Berdasarkan peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010, laporan keuangan pemerintah yang berkualitas perlu memperhatikan tingkat keandalan, relevan, dapat dipahami dan dapat digunakan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik maka seluruh informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memperhatikan pedoman dalam pengelolaan keuangan desa yang dijelaskan dalam Peraturan Bupati No. 14 Tahun 2017. Dalam hal ini Aparatur Desa Pematang Lingsung telah menyesuaikan dan berusaha dalam mempertanggungjawabkan amanah untuk membuat laporan semester pertama dan semester terakhir dan membuat laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dengan transparan.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agent mempunyai amanah dalam melaksanakan kewajiban untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunakan

informasi keuangan desa yang berperan sebagai prinsipaldalam memberi penilaian akuntabilitas (pertanggungjawaban).²¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan diana (2022) dengan judul Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, dimana hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan.²²

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang bertujuan untuk menguji pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci maka hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Transparansi Dana Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pematang lingkung Kecamatan Batang Merangin.
2. Pengaruh Transparansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Aparatur desa selalu terbuka mengenai laporan keuangan APBDes setiap periode kepada pihak yang berkepentingan.
3. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Pertanggungjawaban aparatur desa yang cukup baik dalam mengelola laporan keuangan desa yang mencakup perencanaan, anggaran dan realisasi mengenai penggunaan dana desa serta Transparansi pemerintah desa yang tinggi kepada pihak yang berkepentingan.

Saran

Berdasarkan hasil analisa serta pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹ Afrizal, "Accounting Theory (Teori Akuntansi), (Jambi: Salim Media Indonesia,2018)

²² Pratiwi Dan Diana, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk."

1. Kepada Kepala Desa Pematang Lingkung untuk lebih memberikan arahan dan motivasi kerja kepada aparatur desa untuk dapat meningkatkan kinerja yang baik, jujur, amanah dan terbuka serta tidak diskriminatif dalam hal penyusunan laporan keuangan desa.
2. Kepada aparatur desa pematang lingkung untuk terus meningkatkan keterbukaan dan tanggungjawab dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan relevan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. 2018. *"Accounting Theory (Teori Akuntansi)"*. Jambi: Salim Media Indonesia
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ika, Abdul. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana
- Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tahir. 2014. *Akuntansi Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta

Jurnal dan Artikel

- Aziiz, Muhammad Nur. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa." *Jurnal Akuntansi Aktual* 6, No. 2 (29 Juli 2019): 334–44. Farika, Laila, Muhammad Albahi, Dan Mawardi Muhammad Saleh. "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru Perpsketif Ekonomi Syariah," T.T.
- Ferlia, Tias Monika, Supami Wahyu Setyowati, Ati Retnasari, Dan Mochamad Fariz Irianto. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Bkad Kabupaten Malang)." *Jurnal Akuntansi Neraca* 1, No. 2 (30 Agustus 2023): 45–56.
- Hamsinar, Hamsinar. "Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas Dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (Jpail)* 3, No. 4 (30 Juni 2022): 85–90. V3i4.640.
- Nahrudin, Zulfan. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Alokasi Desa Di Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru." *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, No. 2 (14 Oktober 2014)..
- Nuroniayah, Rani Esa. "Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Desa Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang."

El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam 5, No. 3 (26 September 2023): 1417–30. V5i3.5032.

- Pratiwi, Novia Rosy, Dan Nur Diana. “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk” 11, No. 05 (2022).
- Rifandi, Zaizar Wiet. “Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa” 04, No. 01 (2019).
- Tahir, Sofiyah Yatimah, Evi Malia, Dan Imam Agus Faisol. “Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan.” *Journal Of Accounting And Financial Issue (Jafis)*, 16 Januari 2021, 20–29. Widaningrum,
- Violinda Dhina, Dan Firda Zulfa Fahrani. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Responsivitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.” *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)* 6, No. 2 (9 Juni 2023): 2425–35. Zubaidah, Azza Nur. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman” 7, No. 3 (2023).

Pengaruh Pemahaman Pencatatan Akuntansi Dan Kesiapan Modal Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako (Studi Kasus Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir)

Nurkhasanah Nurkhasanah¹, Eka Julianti Efris Saputri², Aditya Pradana³, Kiki Helencia⁴

¹⁻⁴ Universitas Adiwangsa Jambi

Abstract. To determine the influence of understanding accounting and capital readiness on the efficiency of basic food business income. Quantitative is a research method that uses data in the form of numbers and the collected data is analyzed using statistical formulas. The population that will be used in this research is MSME actors, especially basic food businesses registered with the Bayung Lencir District Cooperatives, Small and Medium Enterprises Service, totaling 100 MSME business actors. The classical assumption test is a prerequisite for multiple regression analysis, this test must be influenced so that the estimates of parameters and regression coefficients are not biased. In testing this class of assumptions, namely the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. Partially, accounting records have a more dominant influence than capital readiness in increasing income efficiency. This shows that understanding accounting records is very influential in increasing revenue efficiency and business sustainability, because by understanding accounting records, business actors can manage business finances and make decisions about managing their business easily.

Keywords: Accounting Records, Capital, Income

Abstrak Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman Akuntansi dan kesiapan modal terhadap efisiensi pendapatan usaha Sembako. kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM terkhusus usaha sembako yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Bayung Lencir yaitu berjumlah 100 pelaku usaha UMKM. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipengaruhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Dalam pengujian asumsi klasik ini yaitu uji normalitas, uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Secara parsial Pencatatan akuntansi memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kesiapan modal dalam meningkatkan efisiensi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pencatatan akuntansi sangat berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi pendapatan serta keberlangsungan usaha, karena dengan memahami pencatatan akuntansi pelaku usaha dapat mengatur keuangan usaha, dan mudah dalam mengambil keputusan untuk mengolah usaha.

Kata Kunci: Pencatatan Akuntansi, Modal, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sedang bangkit. Sejak tahun 2014, angka kemiskinan Indonesia terus menurun dan pertumbuhan ekonomi Indonesia diakui sebagai salah satu yang tumbuh paling cepat (Subyak dan Pakasi, 2020). Usaha yang paling banyak dikuasai oleh perorangan maupun perusahaan adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

UMKM adalah salah satu penggerak ekonomi di Indonesia juga berperan penting didalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan industri Negara. UMKM adalah usaha kecil yang berperan besar dan merupakan penopang kelancaran dan stabilitas perekonomian Negara. UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah

kebawah. Sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah yang diterima dan dikeluarkan. Jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/hutang, serta menggabungkan uang sendiri dengan uang usaha. (Munzir, 2023).

Pelaku usaha UMKM pada umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik untuk sumber daya, modal, bahan baku hingga peralatan. Artinya, UMKM tidak mengandalkan barang impor.

Peran pelaku UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalanannya.

Kehadiran UMKM tidak bisa dihapuskan atau dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat didalam hal perputaran pendapatan masyarakat. Dampak dari adanya UMKM sangat terasa bagi pajak negara dan pungutan lainnya, sebagai sumber untuk masyarakat yang masih pengangguran dan penyediaan produk, serta layanan penting untuk masing – masing rakyat. Tetapi Banyak umkm yang tidak bertahan lama di Kecamatan Bayung Lencir dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat dampaknya adalah akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan (Mu'minah, 2019).

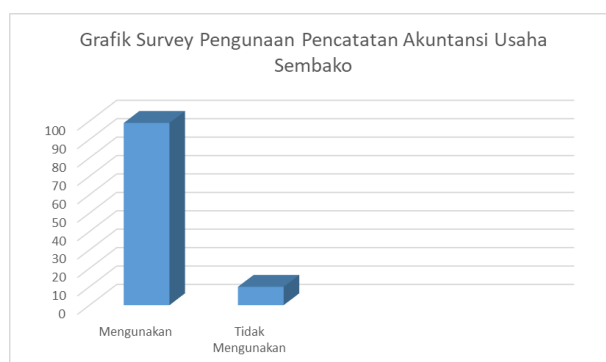
Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap pengusaha untuk membelanjai modal sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan dagang, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam kas dalam waktu singkat melalui hasil penjualan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan mengelola dana didalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu dan kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Untuk mencapai kesejahteraan dibutuhkan pengelolaan dan pemahaman keuangan dengan baik agar uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak di hamburkan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti didalam usaha sembako mitra UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan yang ada di wilayah Kecamatan Bayung

Lencir 99% semua sudah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan keuangan tersebut hanya sebatas catatan dan pengingatan saja, karena sebagian pelaku UMKM tidak mau di bingungkan dengan masalah catat mencatat, bagi para UMKM pencatatan model apapun sudah cukup yang penting bisa mengetahui keuntungannya. Menyadari bahwa masih banyak para usaha UMKM di Bayung Lencir yang tidak memahami pencatatan akuntansi maka hal tersebut akan menghambat dalam kesiapan modal dan berpengaruh dalam efisiensi pendapatan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pencatatan akuntansi. Maka diperlukan sebuah inovasi baru agar pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang sebagian dari mereka yang belum mengerti dan belum faham dengan pencatatan keuangan, menjadi mengerti dan mudah menerapkannya, berikut adalah grafik survey nya.



Gambar 1.1

Grafik Survey Penggunaan Pencatatan Akuntansi

Pengusaha kecil memandang bahwa proses pencatatan keuangan tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya pentingnya ilmu pencatatan akuntansi dalam laporan pencatatan keuangan usaha, mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang di fahami oleh para pengusaha.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti terkait “ **Pengaruh Pemahaman Pencatatan Akuntansi dan Kesiapan Modal terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako di Kecamatan Bayung Lencir (Studi Kasus Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir)** ”.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Halpiah & Hery (2023). Mengatakan akuntansi merupakan hasil dari proses perjumlahan dari bukti bukti transaksi yang kemudian diproses dibuku besar, neraca saldo, dan neraca lajur

Akuntansi untuk umkm sesuai SAK EMKM

Laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh melalui input sampai dengan menghasilkan output berguna untuk alat berkomunikasi data keuangan dan untuk mengetahui kegiatan ataupun aktivitas di tempat usaha atau perusahaan yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Untuk membuat laporan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka para pelaku UMKM harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada tahun 2009, standar akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berkembangnya suatu zaman tidak pernah lepas dari dunia bisnis. Termasuk bisnis yang saat ini diminati adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah suatu usaha yang mandiri, produktif, yang dimiliki atau dikuasai oleh seseorang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan dari usaha tersebut dan dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh suatu usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang kekayaan bersih atau penjualan tahunannya dimiliki, dikuasai, atau berkaitan langsung atau tidak langsung dengan suatu perusahaan kecil atau besar.

Modal

Modal adalah salah satu hal yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha, kebutuhan modal ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha. Untuk membuka usaha dengan skala mikro tentunya kebutuhan modalnya relatif kecil, jika ingin membangun usaha berskala menengah ke atas tentunya nilai modalnya bergantung pada besarnya usaha yang diinginkan. Kartika Ayu (2020)

Efisiensi Pendapatan

Harahap (2020) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima. Sedangkan efisiensi adalah

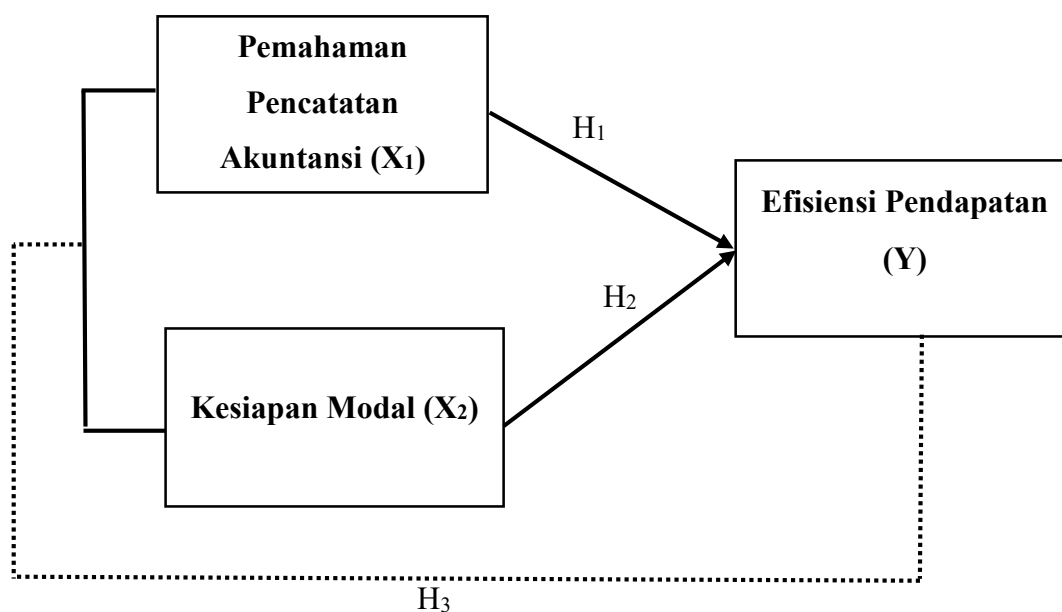
komponen- komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti. Efisiensi mengacu untuk mendapatkan output yang maksimal dari jumlah input yang sedikit (M Sawir, 2020).

Sumber Pendapatan

Pendapatan (Revenue) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (Operating Revenue) dan Pendapatan Non Operasional (Non Operating Revenue).

Model Penelitian

Gambar 2.9



METODE

Ghozali (2020) menyatakan bahwa kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil penelitian kuantitatif karena penelitian ini menjelaskan sebuah pengaruh dua variabel independent yaitu pemahaman pencatatan akuntansi dan kesiapan modal, terhadap variabel dependen yaitu terhadap efisiensi pendapatan usaha sembako. Pengertian Subjek penelitian menurut Sugiyono (2021) adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau

kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemilik Usaha Sembako Yang Ada Di Kecamatan Bayung Lencir Dengan Dilakukan Dengan Penyebaran Kuisisioner.

Supranto (2021) menyatakan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan di teliti. Kemudian di pertegas Anto Dayan (2021), objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak di teliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah yaitu UMKM terkhusus di Kecamatan Bayung Lencir. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer, diperoleh dari penelitian di lapangan, yang sumbernya dari responden pertama baik dari individua atau perseorangan yang bias dilakukan oleh peneliti, dimana merupakan, hasil wawancara dan hasil kuisisioner yang disebarakan kepada responden. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan bank, buku-buku teks, majalah, brosur, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan prilaku konsumen (Sugiyono,2021) .

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 100 para usaha UMKM sembako di Kecamatan Bayung Lencir. Para UMKM yang bersedia untuk menjadi sampel pengisian kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Pengumpulan data kuesioner sebanyak 100 set kepada responden, dimulai dari tanggal 10 Maret sampai tanggal 15 Maret.

Hasil Uji Validitas

Tabel 4.4
Validitas Variabel (X1) (X2) (Y)

Variabel	Item	Nilai Rtabel	Nilai Rhitung	Kategori
Pencatatan Akuntansi X1	X1.1	0,195	0.788	Valid
	X1.2	0,195	0.635	Valid
	X1.3	0,195	0.681	Valid
	X1.4	0,195	0.636	Valid
	X1.5	0,195	0.674	Valid
	X1.6	0,195	0.706	Valid
Kesiapan Modal X2	X2.1	0,195	0.668	Valid
	X2.2	0,195	0.649	Valid
	X2.3	0,195	0.602	Valid
	X2.4	0,195	0.739	Valid
	X2.5	0,195	0.633	Valid
	X2.6	0,195	0.590	Valid
Efisiensi Pendapatan Y	Y1.1	0,195	0.614	Valid
	Y1.2	0,195	0.738	Valid
	Y1.3	0,195	0.649	Valid
	Y1.4	0,195	0.670	Valid
	Y1.5	0,195	0.629	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Dari tabel 4.4 diatas, pernyataan instrumen variabel X1 pencatatan akuntansi terdiri dari 6 item, variabel X2 kesiapan modal terdiri dari 6 item dan variabel Y efisiensi pendapatan terdiri dari 5 item dan variabel rtabel yang di syaratkan yaitu $>0,195$. Hasil uji variabel tersebut memenuhi kriteria jika korelasi yang diperoleh lebih besar dara angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka hal tersebut dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian dapat di simpulkan bahwa butir pernyataan dengan sampel 100 orang responden dapat dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Pencatatan Akuntansi (X1)

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Pencatatan Akuntansi (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.776	6

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pencatatan akuntansi didapatkan hasil 0,776. Hasil uji reliabilitas tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria Riandani (2017) variabel tersebut bisa dikatakn reliable. Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel dinyatakan reliabel karena niai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji Reliabilitas Kesiapan Modal (X2)

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Modal (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.723	.722	6

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kesiapan modal didapatkan hasil 0,722. Hasil uji reliabilitas tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria Riandani (2017) variabel tersebut bisa dikatakn reliable. Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel dinyatakan reliabel karena niai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji Reliabilitas Efisiensi Pendapatan (Y)

Tabel 4.7

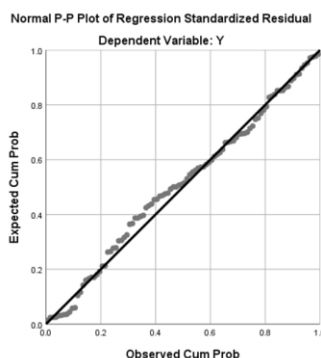
Hasil Uji Reliabilitas Efisiensi Pendapatan (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.811	5

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel efisiensi pendapatan didapatkan hasil 0,811. Hasil uji reliabilitas tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria Riandani (2017) variabel tersebut bisa dikatakan reliable. Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji Normalitas



Gambar 4.3

Uji Normalitas Alat Ukur

Grafik normal propability plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *Propability* plot adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji One Sampel Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89736507
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.052
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel One-Sample Kolmogorov-smirnov di atas menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga, dapat diartikan bahwa data yang ada dalam penelitian ini mempunyai distribusi yang normal. Dasar pengambilan keputusan dari kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinertas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinertas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.604	2.012		6.761	.000		
	Pencatatan Akuntansi	-.055	.062	-.084	-.883	.379	0.996	1.004
	Modal	.275	.075	.350	3.684	.000	0.996	1.004

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu 0,996 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak adanya variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yaitu nilai

VIF 1,004. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya Multikolinertitas antar variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.202	1.259		2.544	.013
	Pencatatan Akuntansi	-.018	.039	-.048	-.471	.639
	Modal	-.027	.047	-.059	-.577	.565

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Olah Data SPSS 26

Jika nilai signifikansi (sig) antar variabel Independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini nilai signifikan variabel X1 sebesar 0,639 dan nilai signifikan variabel X2 0,565, kedua nilai sig variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.09086
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	51
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Olah Data SPSS 26

Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,1000 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan

Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.604	2.012		6.761	.000
	Pencatatan Akuntansi	-.055	.062	-.084	-.883	.379
	Modal	.275	.075	.350	3.684	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: Hasil Pengolahan data 2024

$$Y = 13,604 + 0,055.X1 + 0,275.X2 + e$$

Dengan pengertian sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai Konstan (13,604) artinya skor variabel pencatatan akuntansi dan kesiapan modal sama dengan 0, maka nilai efisiensi pendapatan sebesar 13,604.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0,055, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun, dan begitu juga sebaliknya.
3. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai 0,275, variabel X2 terhadap Y artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,275 atau 27,5%.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.13
Hasil Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.604	2.012		6.761	.000
	Pencatatan Akuntansi	-.055	.062	-.084	-.883	.379
	Modal	.275	.075	.350	3.684	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.65 diatas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pencatatan Akuntansi (X1) terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel Pencatatan Akuntansi adalah 0,883 dengan signifikansi nya 0,000, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan probabilitas 5%, $df = 100 - 3 = 97$, maka didapatkan hasil t sebesar 1,984 karena $t_{hitung} (0,883) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan atas Pencatatan Akuntansi terhadap Pendapatan.

2. Pengaruh Kesiapan Modal (X2) terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel Kesiapan Modal adalah 3.684 dengan signifikansi nya 0,000, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan probabilitas 5%, $df = 100 - 3 = 97$, maka didapatkan hasil t sebesar 1,984, karena $t_{hitung} (3,684) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan atas Kesiapan Modal terhadap Pendapatan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.17
Uji Hipotesis (F) Simultan X1 dan X2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.922	2	59.961	6.998	.001 ^b
	Residual	831.078	97	8.568		
	Total	951.000	99			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Modal, Pencatatan Akuntansi						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,998 Degree of freedom (df), sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat menyatakan bahwa model regresi ini layak digunakan dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pencatatan Akuntansi (X1) dan Kesiapan Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian**Pemahaman Pencatatan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir**

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh hasil pencatatan akuntansi X1 memiliki nilai signifikan lebih kecil dari profitabilitas 0,05 atau nilai $0,883 < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. 0,883 dan pada taraf signifikansi 5% dengan $df=100 - 3 = 97$. Variabel Pencatatan akuntansi (X1) mempunyai t_{hitung} 0,883 lebih besar dari t_{tabel} 1,984. Jadi dapat disimpulkan variabel pencatatan akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pencatatan akuntansi terhadap efisiensi pendapatan. Hasil penelitian tersebut dinyatakan sesuai dengan tujuan dari pencatatan akuntansi bahwa pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pendapatan.

Pencatatan akuntansi sangat berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan. Dengan demikian jika para usaha atau UMKM menerapkan pencatatan akuntansi maka dapat meningkatkan efisiensi pendapatan usaha tersebut dan dengan pencatatan akuntansi dapat memberikan manfaat kepada pendiri usaha UMKM.

Kesiapan Modal Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Sembako Kecamatan bayung Lencir

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh hasil kesiapan modal X2 memiliki nilai signifikan lebih kecil dari profitabilitas 0,05 atau nilai $3,684 < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak dan pada taraf signifikansi 5% dengan $df=100 - 3 = 97$. Variabel kesiapan modal (X2) mempunyai t_{hitung} 3,684 lebih besar dari t_{tabel} 1,984. Jadi dapat disimpulkan variabel kesiapan modal berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan para usaha sembako.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kesiapan modal memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan. Begitupula dengan kesiapan modal yang berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan. Dengan modal yang besar, dan mudah didapat, maka akan menghasilkan pendapatan yang besar. Sehingga para pedagang sebaiknya meningkatkan modal usahanya jika ingin mendapatkan pendapatan yang efisien.

Pemahaman Pencatatan Akuntansi Dan Kesiapan Modal Berpengaruh Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa variabel pencatatan akuntansi X1 dan kesiapan modal X2 terhadap efisiensi pendapatan Y. Melalui uji regresi simultan diperoleh hasil nilai F hitung yaitu sebesar 6,988. Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencatatan akuntansi dan kesiapan modal, secara simultan berpengaruh positif terhadap efisiensi pendapatan.

Hasil analisis diatas berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan karena pemahaman pencatatan akuntansi dan kesiapan modal salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi pendapatan. Hal ini dapat diperkuat dengan jawaban responden tentang tanggapan setuju terhadap para pelaku usaha sembako.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dari hasil penelitian Pengaruh Pemahaman Pencatatan Akuntansi Dan Kesiapan Modal Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Pencatatan akuntansi memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kesiapan modal dalam meningkatkan efisiensi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pencatatan akuntansi sangat berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi pendapatan serta keberlangsungan usaha, karena dengan

memahami pencatatan akuntansi pelaku usaha dapat mengatur keuangan usaha, dan mudah dalam mengambil keputusan untuk mengolah usaha.

2. Hal ini menunjukkan bahwa jika dengan modal yang besar, dan mudah didapat, maka akan menghasilkan pendapatan yang besar. Sehingga para pedagang sebaiknya meningkatkan modal usahanya jika ingin mendapatkan pendapatan yang efisien.
3. Variabel Pemahaman pencatatan akuntansi dan kesiapan modal berpengaruh positif terhadap efisiensi pendapatan. Sesuai dengan pengolahan data yang dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, penelliti bermaksud mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi pendapatan usaha sembako kecamatan Bayung Lencir sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap pencatatan akuntansi dalam usaha sembako sangat diperlukan untuk mengoptimalkan dalam efisiensi modal sehingga perlunya pembelajaran secara masif agar pemahamn dapat optimal dan maksimal.
2. Pemahaman pencatatan akutansi dalam pengaruh kesiapan modal terhadap efisiensi pendapatan usaha Sembako sangat berperan besar, sehingga setiap usaha sembako diharuskan untuk memahami terlebih dahulu pencatatan akuntansi.
3. Pengaruh akuntansi dan kesiapan modal terhadap efisiensi pendapatan usaha sembako berperan sangat besar, saat menjalankan usaha sembako di sarankan agar terlebih dahulu melakukan pelatihan dan pemahamn secara mendalam agar kesiapan usaha dalam modal dan efisiensi pendapatan dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. 2021. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, 2020. *Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. Jurna Ilmiah Magister Manajemen*. Vol. 3, No. 1.
- Hery, Halpiah. 2023. *Keberlanjutan Usaha Berbasis Aplikasi Referensi Bagi UMKM*. CV Mega Press Nunsantara. Jawa Barat.
- Kartika Ayu. 2020. *Jadi Kaya Hanya Dengan Modal 5 Juta*. Genesis. Yongyakarta.
- M Sawir. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. CV Budi Utama. Yogyakarta.

- Mu'minah, 2019. Pengelolaan keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang).
- Munzir, 2023. Tingkat Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM (Studi UMKM Pada Kabupaten Sorong).
- Sugiyono. 2021. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D". Alfabeta . Bandung.
- Supranto, 2021. *Analisi Kepuasan Pelanggan Elektronik Shopee menggunakan Metode E-Service quality dan kartesius*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. Vol. 18, No. 2.



Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Performa Keuangan

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Di BEI (2018 – 2022)"KEUANGAN)

Helti Selvianti Zai

Universitas Advent Indonesia

Hisar Pangaribuan

Universitas Advent Indonesia

Alamat : Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong

Korespondensi penulis : 2032023@unai.edu

Abstract. *The purpose of this study was to measure and test the deferred tax expense and tax planning in influencing the financial performance of IDX food and beverage sector companies. Using quantitative methods with financial data from 11 companies and 55 samples for the period 2018 – 2022. By making descriptive analyses, correlation coefficients and determinations, t and F tests are preceded by classical assumption tests. The results of data processing show that the variable deferred tax burden affects financial performance (Sig. 0.005 < 0.05). Meanwhile, financial performance is not affected by tax planning (Sig. 0.256 > 0.05). However, financial performance was affected by deferred tax expense and tax planning (Sig. 0.01 < 0.05)*

Keyword : *deferred tax expense, tax planning, financial performance.*

Abstrak Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menguji beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman BEI. Menggunakan metode kuantitatif dengan data keuangan 11 perusahaan dan 55 sampel periode 2018 – 2022. Dengan membuat analisis deskriptif, koefisien korelasi dan determinasi, uji t dan F yang diawali uji asumsi klasik. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap performa keuangan (Sig. 0,005 < 0,05). Sementara performa keuangan tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak (Sig. 0,256 > 0,05). Namun, performa keuangan dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak (Sig. 0,01 < 0,05)

Kata kunci : beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, performa keuangan

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, sejumlah besar sektor industri tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, dengan sektor makanan dan minuman berada di garis depan. Sektor yang fokus pada produksi makanan dan minuman memberi dampak besar terhadap ekonomi negara, mendukung pertumbuhan dan pengembangan ekonomi nasional. Ini menjadikan industri tersebut sebagai area yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Industri makanan dan minuman ini cenderung tetap stabil meskipun kondisi perekonomian memiliki keunggulan dimana industri ini tetap bertahan sekalipun kondisi perekonomian secara keseluruhan khususnya di Indonesia tidak menentu. Nyatanya ketika krisis muncul, investor semakin bersemangat untuk menjual sahamnya pada perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Selain itu, industri makanan dan minuman dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap investasi, produktivitas, bahkan pencapaian standar ketenagakerjaan (Yuliati, 2017).

Pada tahun 2023 beberapa perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satunya adalah perusahaan PT Leyand International TBK (LAPD), yang transaksinya sudah di berlakukan sejak Juli 2020. Ini dilakukan karena LAPD tidak membukukan pendapatan sama sekali. Bila diteliti dan ditelaah kembali LAPD memiliki masalah berupa pendapatan yang berkurang disertai dengan menunjukkan ekuitas yang negatif (CNBC Indonesia,2023). Dari kasus di atas, pengendalian atas kinerja keuangan perusahaan sangat berkurang adanya.

Pajak tangguhan esensialnya mencerminkan beban yang akan dikompensasi di masa depan, yang memerlukan pengakuan, perhitungan, dan penyajian dalam laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan neraca. Ini juga berperan sebagai komponen yang mengurangi laba keseluruhan, mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan secara signifikan. Rasio ini sangat krusial karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tujuan primer dari setiap entitas bisnis. Untuk mengukur kinerja finansial, seringkali Return on Equity (ROE) dijadikan standar. Rasio keuangan ini penting bagi para investor dan pemangku kepentingan lain dalam membuat keputusan yang tepat. Akuntansi mendukung pencapaian tujuan ini dengan menyediakan sistem untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mencatat transaksi bisnis atau kegiatan perusahaan (Morasa, 2018).

Perencanaan pajak menjadi strategi penting bagi individu atau korporasi untuk mengoptimalkan manajemen pajak atas pendapatan atau keuntungan dari bisnis. Penting bagi wajib pajak untuk memastikan bahwa strategi ini dilaksanakan sesuai dengan hukum dan peraturan pajak yang berlaku, tanpa melanggar aturan tersebut. Dalam proses ini, manajer atau pengurus bisnis harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang perencanaan pajak yang efisien, memastikan bahwa semua transaksi yang berpotensi mempengaruhi pajak telah dipertimbangkan secara detail dan komprehensif (Latief 2022).

Dalam proses perencanaan pajak, pengumpulan data dan analisis terhadap peraturan pajak menjadi langkah awal yang kritis. Biaya yang tak terkendali dan tidak efektif bisa menghambat operasional sebuah perusahaan, bahkan mungkin menyebabkannya harus tutup jika masalah tersebut berlanjut. Memahami dengan baik peraturan pajak yang berlaku sangatlah penting dalam perencanaan pajak, terutama mengingat perubahan peraturan yang sering terjadi. Hal ini menuntut perusahaan untuk selalu update agar menghindari kesalahan dalam pengelolaan pajak yang bisa berakibat pada pembayaran pajak yang tidak sesuai (Suandy 2019).

Menurut peneliti terdahulu yang diteliti oleh (Nailufaroh & Framita2023) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari beban pajak tanggungan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, ditemukan bahwa perencanaan pajak memberikan dampak positif pada kinerja keuangan (Bhaktiar & Hidayat, 2020) Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun bersamaan, beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Maulana 2023) Penelitian menunjukkan bahwa variabel dari beban pajak tanggungan serta perencanaan pajak memiliki dampak yang positif pada kinerja finansial.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat diandalkan tentang keadaan keuangan dan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh dari beban pajak tanggungan dan strategi perencanaan pajak terhadap performa finansial, sekaligus menilai tingkat objektivitas pengukuran data tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan variasi temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan lagi dengan fokus pada topik Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak pada Performa Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Di BEI 2018 – 2022)

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Institusional (*Institutional Theory*)

Teori kelembagaan berfokus pada pentingnya perusahaan mematuhi tekanan dari konteks kelembagaan mereka untuk diakui sebagai badan yang legitimate. Teori ini menekankan bahwa untuk bertahan dan diterima oleh masyarakat, perusahaan perlu menunjukkan kepatuhan terhadap norma dan ekspektasi yang berlaku di lingkungan mereka. Dalam konteks ini, struktur dan proses internal perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal kelembagaan, yang berarti bahwa keputusan dan perilaku organisasi sebagian besar ditentukan oleh upaya mereka untuk mendapatkan legitimasi dan penerimaan sosial (Valenty & Kusuma, 2019).

Salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan ialah mendapatkan keuntungan maksimal untuk para pemegang sahamnya. Namun, seringkali terjadi bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan tertentu yang bertujuan untuk menarik investor eksternal agar mau berinvestasi di perusahaan mereka, salah satunya adalah dengan praktik manipulasi. Akan tetapi, jika dibahas lebih lanjut, penerapan teori institusional dalam operasional perusahaan masih belum menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya entitas bisnis yang belum sepenuhnya mematuhi kewajiban perpajakannya.

Dilihat dari sisi perencanaan pajak, perusahaan berusaha untuk mengecilkan profit dengan demikian beban pajak tangguhan akan dibayar semakin sedikit. Ini merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh para manager perusahaan guna memperkecil biaya – biaya perusahaan.

Perencanaan Pajak

Menurut (Phohan 2018) Perencanaan pajak adalah proses dimana baik individu maupun perusahaan mengatur kegiatan usahanya untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang tersedia dalam rangka membayar pajak dalam jumlah yang minimal namun masih dalam batas peraturan pajak yang berlaku. Ini adalah strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Melakukan perencanaan pajak secara efektif berarti mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum pajak yang berlaku di Indonesia. Aktivitas ini bertujuan untuk memilih metode penghematan pajak yang tepat dan memastikan tindakan tersebut sesuai dengan norma pajak yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga utang pajak serendah mungkin dengan tetap mengikuti perundang-undangan perpajakan (Lubis & Suryani, 2018).

Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan penelitian (Devitasari, 2022) Pajak tangguhan muncul karena perbedaan antara hasil laba menurut akuntansi dan perhitungan laba untuk keperluan pajak dalam laporan keuangan, menyebabkan pembentukan aset dan kewajiban pajak tangguhan. Waluyo menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan adalah hasil dari pencatatan kewajiban atau aset pajak tangguhan, yang menghasilkan timbulnya kewajiban pajak tangguhan. Dasar dari pajak tangguhan adalah efek pajak penghasilan yang akan terjadi di masa depan, yang berasal dari perbedaan waktu antara laba yang dilaporkan secara akuntansi dengan penghitungan laba fiskal, dan juga termasuk kerugian fiskal yang bisa dibawa ke masa depan untuk dikompensasi, yang harus dicatat dalam laporan keuangan untuk periode tertentu.

Performa Keuangan

Laporan keuangan berperan penting sebagai instrumen untuk mengukur prestasi perusahaan. Biasanya, manajemen menyajikan data keuangan yang berkualitas untuk menunjukkan performa perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Indikator untuk mengukur sebuah performa perusahaan adalah laba (Yuliana 2023).

Laporan keuangan menghasilkan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, memberikan gambaran performa keuangannya Untuk mencapai target laba, manajemen sering memilih kebijakan akuntansi spesifik, memungkinkan perusahaan untuk

menyesuaikan laba yang dilaporkan - meningkatkan atau menurunkan sesuai kebutuhan manajemen. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan tampak menarik bagi investor potensial (Samuel, 2019).

Performa keuangan merujuk pada status keuangan sebuah perusahaan, dan lebih lanjut membahas tentang evaluasi pada seberapa efektif perusahaan tersebut mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dan akurat (Williianti 2020).

Beban Pajak Tangguhan dan Performa Keuangan

Pengaruh pajak tangguhan terhadap performa keuangan perusahaan dapat sangat signifikan, terutama dalam konteks profitabilitas, dan struktur modal perusahaan. Salah satu dampak utama dari pajak tangguhan adalah pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk menunda pembayaran pajak, sehingga meningkatkan kas yang tersedia untuk digunakan dalam operasional atau investasi (Rohman and Kurniawan 2022). Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek, meskipun pada akhirnya pajak tersebut tetap harus dibayarkan. Oleh sebab itu penulis membentuk sebuah hipotesa.

Hal 1 : Performa keuangan dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan

Perencanaan Pajak dan Performa Keuangan

Salah satu aspek penting dari perencanaan pajak adalah pemahaman yang mendalam tentang regulasi pajak yang berlaku dan kemampuan untuk mengidentifikasi potensi insentif atau celah yang dapat dimanfaatkan. Perusahaan perlu memperhitungkan dampak dari perencanaan pajak terhadap citra perusahaan dalam masyarakat dan hubungan dengan otoritas pajak. Oleh karena itu, perencanaan pajak harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan semua faktor terkait. Dalam performa keuangan, perencanaan pajak dapat memiliki dampak yang signifikan. Salah satu dampak positif yang paling jelas adalah pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan untuk investasi atau distribusi kepada pemegang saham. Selain itu, perencanaan pajak yang efektif juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi pembayaran pajak yang harus dibayarkan dalam jangka pendek (Achyani & Lestari, 2019).

Namun, perencanaan pajak juga dapat memiliki dampak negatif terhadap performa keuangan perusahaan jika tidak dilakukan dengan benar. Misalnya, jika perencanaan pajak dilakukan dengan cara yang terlalu agresif atau tidak mempertimbangkan risiko yang terkait, perusahaan dapat menghadapi sanksi pajak dan kerugian reputasi yang dapat berdampak buruk

pada performa keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan matang risiko dan manfaat dari setiap strategi perencanaan pajak yang mereka terapkan. Dengan demikian, hipotesa yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

Ha2 : Performa keuangan dipengaruhi oleh perencanaan pajak

Beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan performa keuangan

Beban pajak tangguhan dapat membantu perusahaan dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan performa keuangan. Makin besar nilai pajak tangguhan menghasilkan peningkatan performa karena jumlah pajak yang dibayarkan sedikit. Strategi dalam perencanaan pajak memberikan peningkatan performa keuangan perusahaan. Oleh sebab itu dapat dibentuk hipotesa berikut.

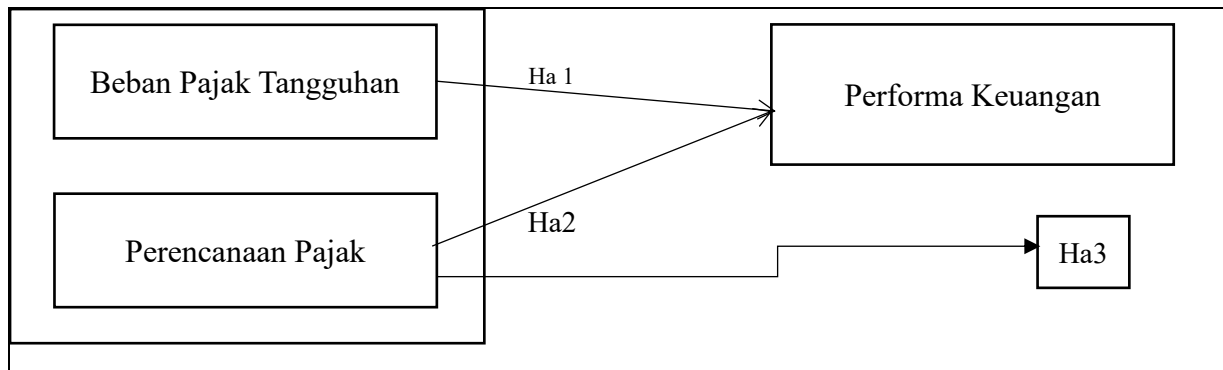
Ha 3 : Performa keuangan dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak

Kerangka Berpikir

Beban pajak tangguhan dihitung sebagai variabel yang bebas, merepresentasikan jumlah total pajak penghasilan yang diharapkan untuk dibayar di masa depan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara laba yang dilaporkan secara akuntansi dan laba menurut ketentuan pajak. Konsep ini mengungkapkan bahwa perbedaan antara kedua laba tersebut mengakibatkan adanya kewajiban pajak tangguhan, yang berpotensi berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.

Perencanaan pajak diidentifikasi sebagai variabel lain yang berdiri sendiri dalam penelitian, merujuk pada tindakan strategis yang dilakukan oleh entitas wajib pajak. Kegiatan ini memfokuskan pada pemanfaatan setiap kesempatan yang legal untuk meminimalkan beban pajak, sesuai dengan kerangka peraturan pajak yang berlaku.

Variabel dependen dalam studi ini diukur melalui performa keuangan, yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan, diwujudkan dalam angka finansial dan diungkapkan melalui laporan keuangan. Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan di sektor makanan dan minuman berupaya meningkatkan pertumbuhan, salah satunya dengan peningkatan nilai investasi yang dibuktikan oleh pergerakan saham perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 hingga 2022.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada data keuangan. Sumber utama data adalah laporan keuangan yang dipublikasikan dan tersedia di situs Bursa Efek Indonesia. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, dan proses pengumpulan data dilakukan melalui pengolahan data yang ada.

Penelitian ini menargetkan perusahaan di sektor F&B yang tercatat di BEI selama periode 2018 hingga 2022 sebagai populasi. Penelitian ini fokus pada analisis performa keuangan perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, dengan beban pajak tangguhan (X1) dan strategi perencanaan pajak (X2) sebagai variabel bebas. Informasi yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan F&B yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

Tabel 1 Standar penetapan sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022	26
2	Perusahaan subsektor makan dan minuman yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap pada periode 2018 – 2022	(15)
3	Data yang dapat digunakan	11
4	Periode pengamatan	5
5	Total sampel pengamatan	55

Sumber : Data BEI yang diolah oleh penulis, 2024

Beban pajak tangguhan dikemukakan dalam pengaturan penyajian beban pajak penghasilan dalam laporan keuangan, sesuai dengan ketentuan PSAK 46. Dijelaskan bahwa beban pajak ini mencakup pajak kini dan tangguhan, yang mencakup pula unsur penghasilan atau beban. Munculnya pajak tangguhan diakibatkan oleh adanya selisih sementara antara prinsip akuntansi yang diterima umum dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Selisih ini berkaitan dengan perbedaan dalam periode waktu pelaporan dan jumlah yang dilaporkan antara pencatatan akuntansi dan persyaratan perpajakan. Perbedaan ini selanjutnya menyebabkan adanya diskrepanasi antara laba yang dilaporkan secara akuntansi dengan laba untuk tujuan

perpajakan (Kusumawati, 2020). Pengukuran pada beban pajak tangguhan dihitung menggunakan rumus *Differed Tax Expense (DTE)* dengan indikator beban pajak tangguhan dan total aset dengan skala rasio.

$$\text{DTE} = \text{BEBAN PAJAK TANGGUHAN} / \text{TOTAL ASSET}$$

Perencanaan pajak merupakan strategi yang diterapkan untuk meminimalisir beban pajak dalam koridor hukum dan regulasi yang ada, tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan. Kegiatan ini bukanlah praktik untuk menghindari pembayaran pajak secara tidak benar, melainkan upaya para pembayar pajak untuk mengoptimalkan manfaat dari ketentuan peraturan yang ada yang menguntungkan tanpa merugikan kas negara secara legal (Bhaktiar & Hidayat, 2020). Pengukuran perencanaan pajak menggunakan rumus TRR dengan skala rasio.

$$\text{TRR} = \text{NET INCOME} / \text{PRETAX INCOME}$$

Performa keuangan secara umum merujuk pada kondisi atau refleksi dari keberhasilan sebuah perusahaan dalam menangani dan mengatur keuangannya, berdasarkan seberapa baik perusahaan tersebut mematuhi aturan dan prinsip keuangan. Menurut Rudianto (2013), performa keuangan dapat diinterpretasikan dari keberhasilan atau hasil yang dicapai oleh tim manajemen keuangan dalam mengoperasikan aset perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien dalam jangka waktu tertentu (Sarmiento, 2018). Pengukuran performa keuangan dihitung dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) dengan indikator *Net income* dan *total equity*.

$$\text{ROE} = (\text{NET INCOME} / \text{TOTAL EQUITY}) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022 terpantau memiliki rata-rata rasio beban pajak tangguhan sebesar 0,03939 yang bermakna bahwa besaran beban pajak tangguhan adalah sekitar 3,9% dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2. Gambaran Data

	DTE	TRR	ROE
Mean	0,03919	0,75349	14,3785
Standard Deviation	0,07355	0,06278	6,9859
Minimum	0,00021	0,54595	0,11
Maximum	0,31912	0,90166	27,4
Count	55	55	55

Sumber: Data dari BEI yang diolah oleh penulis, 2024

Sedangkan perencanaan pajak sebesar 0,75349 yang memberi arti bahwa besarnya laba

setelah pajak sekitar 75% dari laba sebelum pajak, sehingga dapat diartikan bahwa besaran pajak yang diserahkan kepada pemerintah sekitar 25% dari laba kotor perusahaan. Performa keuangan rata-rata di riset ini adalah sebesar 14,3785%, dengan kata lain performa ekuitas mampu menghasilkan laba sekitar 14%. Nilai minimum yang dihasilkan variabel beban pajak tanggungan sebesar 0,00021 variabel perencanaan pajak sebesar 0,54595 dan ROE sebesar 0,11. Sementara nilai maksimum yang dihasilkan oleh variabel beban pajak tanggungan sebesar 0,31912 variabel perencanaan pajak sebesar 0,90 dan nilai ROE 27,4.

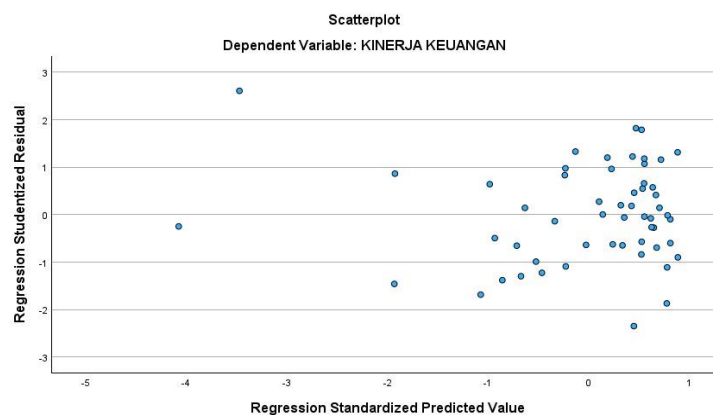
Tabel 3. Uji Asumsi Dasar

N		55
Normalitas	Asymp. Sig (2 - tailed) ^c	0,200 ^{cd}
Multikolinearitas	VIF	1,000
Autokorelasi	Durbin Watson	1,221

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Nilai yang di dapatkan dari tabel di atas menunjukkan 0,200^d sesuai dengan tabel uji normalitas jika dilihat dari hasil nilai signifikan uji normalitas harus melewati angka 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tabel diatas memiliki nilai data yang normal.

Nilai toleran yang dihasilkan dari VIP adalah $1,000 < 10,000$ artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Durbin Watson menghasilkan angka 1,221 yang berada pada -2 dan 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Gambar dari Scatterplot memberikan hasil penyebaran data di atas dan di bawah nol.



Gambar 2. Sebaran data penelitian

Beban Pajak Tanggungan dan Performa Keuangan

Pada tabel ini nilai korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,37 artinya variabel beban pajak tanggungan memiliki hubungan yang lemah pada performa keuangan, sehingga performa keuangan hanya mampu mendapatkan kontribusi dari beban pajak tanggungan sebesar 0,14067 atau sekitar 14% saja.

Tabel 4. DTE dan ROE

<i>DTE dan ROE</i>	
Korelasi	0,37506
Determinasi	0,14067
Sig.	0,00478
Observasi	55

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ artinya menerima Ha1 atau beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan.

Perencanaan Pajak dan Performa Keuangan

Pada tabel ini nilai korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,37 artinya variabel perencanaan pajak memiliki hubungan yang lemah pada performa keuangan, sehingga performa keuangan hanya mampu mendapatkan kontribusi dari perencanaan pajak 0,02092 atau sekitar 2% saja.

Tabel 5. TRR dan ROE

<i>TRR dan ROE</i>	
Korelasi	0,14465
Determinasi	0,02092
Sig.	0,29202
Observations	55

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Tabel di atas menghasilkan nilai sig. sebesar $0,29 > 0,05$ artinya menolak ha2 sehingga variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh pada performa keuangan.

Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Performa Keuangan

Pada tabel ini nilai korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,40 artinya beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki hubungan yang sedang pada performa keuangan, sehingga performa keuangan hanya mampu mendapatkan kontribusi dari perencanaan pajak 0,16140 atau sekitar 16% saja.

Tabel 6. DTE, TRR dan ROE

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,40175
R Square	0,16140
Sig.	0,01028
Observations	55

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,010 < 0,05$ maka disimpulkan menerima Ha3 bahwa variabel dependen mendapatkan pengaruh yang signifikan dari kedua variabel independen, sehingga beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap performa keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman periode 2018 – 2022. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan mampu berkontribusi secara signifikan bagi perubahan performa keuangan, sedangkan hal ini tidak terjadi pada perencanaan pajak. Namun bila dilakukan secara bersama-sama, maka perubahan performa keuangan secara signifikan mendapatkan kontribusi dari beban pajak tangguhan dan perencanaan keuangan yang terjadi di sektor makanan dan minuman BEI periode 2018 – 2022

Selanjutnya pada variabel perencanaan pajak tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap performa keuangan nilai signifikannya 0,256 hal ini berarti performa keuangan sebuah perusahaan tersebut berakibat nilai perusahaan tersebut meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. *Serina IV Untar*, 28, 523–534.
- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 265–276. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2950>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 895–906. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.156>
- Kusumawati, M. D. (2020). Pendeteksi Manajemen Laba: Beban Pajak Tangguhan Atau Kualitas Akrua Pajak Penghasilan? *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 30–44. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30266>
- Latief, F. N., Nurwanah, A., & Arif, M. (2022). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan Pada PT. PELINDO SBU PELAYANAN KAPAL. *Center of Economic Students Journal*, 5(2), 139–147. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i2.387>

- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Marlina, L. (2018). Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling, Risdiansyah 2017*, 7–19.
- Morasa. (2018). 442 *EVALUASI PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. AKAM*. 13(16), 442–452.
- Nailufaroh, L., Framita, D. S., & Maulana, R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.6447>
- Nurhidayah, S. (2020). ANALISIS DEFERRED TAX ASSET, DEFERRED TAX LIABILITIES, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP MANAJEMEN LABADENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Rahman, A. (2010). Perencanaan Pajak, Perlukah? PERENCANAAN PAJAK, PERLUKAH? KAJIAN PRAKTIS MENUJU ADMINISTRASI PERPAJAKAN YANG EFISIEN. *Jurnal Ilmu Administrasi*, VII(2), 75–85.
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Samuel, P. D. (2019). *PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, TAX TO BOOK RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Insfrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*. 1–9.
- Sarmiento, M. N. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum Ira-Mor Dengan Perusahaan Bemor Di Timor Leste (Study Kasus Perusahaan Ira-Mor Dan Perusahaan Bemor, Dili, Timor Leste). *Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 6–21.
- Suandy, E. (2011). Perencanaan Pajak. *Perencanaan Pajak (Edisi 5)*, 11(2), 122–139.
- Valenty, Y. A., & Kusuma, H. (2019). Determinan Kepatuhan Pajak: Perspektif Theory of Planned Behavior dan Teori Institusional. *NCAF Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 1(2017), 47–56. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art5>
- Williianti dalam (Hery, 2017:306). (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Yuliati. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGES Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)". *FnB (Deskripsi)*, 41(2005), 1–9. <https://cdn.repository.uisi.ac.id/22483-wc65/11>. BAB I PENDAHULUAN.pdf
- Zooneld. (2020). *BAB I Laju Pertumbuhan Industri Food and Beverages*. April, 1–6.



**Analisis Penggunaan Rasio Aset
Dengan Metode Fixed Assets Turnover Ratio (FATO)
Dan Total Assets Turnover Ratio (TATO)
Dalam Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Holisatul Amalia¹; Krisna Reswara²; Ika Murni Wati³; Renny Oktafia⁴

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Address : Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Corresponding author : renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id⁴

Abstract: Banks are bodies or institutions that receive credit or loans. In banking finance we need to measure the asset ratio. Asset Ratio is the management of company assets in generating income which is used to evaluate the efficiency of financial management. The Asset Ratio includes a comparison between the company's total assets and the resulting income or net profit. Is the bank efficient in utilizing or using its fixed assets? One method for calculating a bank's asset ratio is the Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) and Total Assets Turnover Ratio (TATO). Calculating these two analysis methods requires or involves all assets owned by the bank. In banking, the Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) is a ratio that measures the effectiveness of a company in using its fixed assets investments to generate net sales (services). Total Asset Turnover Ratio (TATO) is usually used to determine how effective a company's total assets are in generating income. From the results of the analysis of the financial statements of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2017-2021 can be concluded that the Company's activity ratio is still categorized as unfavorable. This is because the measurement of Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) and Total Assets Turnover Ratio (TATO) each year experiences fluctuations or is unstable or inefficient in managing fixed assets and total assets in supporting the Company's operations to generate income.

Keywords: Bank, Financial Performance, FATO, TATO

Abstrak. Bank merupakan badan atau lembaga yang menerima kredit atau pinjaman. Dalam keuangan perbankan kita perlu mengukur rasio aset. Rasio Aset merupakan pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan keuangan. Rasio Aset mencakup perbandingan antara total aset perusahaan dengan pendapatan atau laba bersih yang dihasilkan. Apakah efisien bank tersebut dalam memanfaatkan atau menggunakan aset tetapnya, salah satu metode dalam penghitungan rasio aset suatu bank adalah Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) dalam menghitung kedua metode analisis tersebut memerlukan atau melibatkan semua aset yang dimiliki oleh suatu bank. Di perbankan, Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan investasi aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan bersih (jasa). Total Asset Turnover Ratio (TATO) biasanya digunakan untuk menentukan seberapa efektif total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dari hasil analisis laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021 dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas Perusahaan masih dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan pada pengukuran Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau tidak stabil maupun tidak efisien dalam mengelola aset tetap dan total aset dalam menunjang operasional Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Kata kunci: Bank; Kinerja Keuangan; FATO; TATO

LATAR BELAKANG

Pengertian perbankan diberikan dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan perbankan sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun simpanan perorangan atau kelompok dan menyalurkan kembali uangnya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, kredit, dan produk lain yang meningkatkan taraf hidup. Selain itu, bank adalah organisasi atau badan yang menerima pinjaman atau kredit, menurut ekonom Belanda Pierson. Selain

Received April 30, 2024; Accepted Mei 11, 2024; Published Juni 30, 2024

* Renny Oktafia, renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

itu, masyarakat dapat menyimpan uang di bank ini dengan berbagai cara, antara lain tabungan, deposito, dan giro. Tabungan ini kemudian dikelola dengan memberikannya kepada badan usaha pemerintah atau swasta sebagai kredit dan investasi.

Dalam keuangan perbankan kita perlu mengukur rasio aset. Rasio Aset merupakan pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan keuangan. Rasio Aset mencakup perbandingan antara total aset perusahaan dengan pendapatan atau laba bersih yang dihasilkan. apakah efisien bank tersebut dalam memanfaatkan atau menggunakan aset tetapnya, salah satu metode dalam penghitungan rasio aset suatu bank adalah Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) dalam menghitung kedua metode analisis tersebut memerlukan atau melibatkan semua aset yang dimiliki oleh suatu bank. Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) adalah suatu rasio yang mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan investasi aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan bersih (jasa). Aset tetap mencakup hal-hal seperti real estat, peralatan kantor, mobil, dan banyak lagi. Total Asset Turnover Ratio (TATO) biasanya digunakan untuk menentukan seberapa efektif total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Apabila Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) tinggi atau besar, berarti semakin efisien penggunaan aset tetap dan seluruh aktiva di dalam menghasilkan pendapatan atau laba.

Menganalisa kinerja keuangan perusahaan PT. Bank mandiri (Persero) Tbk dalam mengelola asetnya secara efisiensi dan produktifitasnya menggunakan analisis rasio aset pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat membantu dan memahami sejauh mana perbankan tersebut memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, yaitu bagaimana Fixed Assets Turnover (FATO) dan Total Assets Turnover (TATO) dalam Laporan Keuangan Perbankan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mengetahui fluktuasi atau ke tidak stabil maupun ke tidak efisien dalam mengelola aset tetap dan total aset dalam menunjang operasional Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

(Melissa Olivia Tanor, 2015) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan. Kesimpulannya adalah

bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Analisa Laporan Keuangan

(Jacob, 2013) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah laporan yang memecah bagian laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan antara data kuantitatif dan nonkuantitatif yang signifikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan yang penting untuk membuat keputusan yang tepat.

Fixed Assets Turnover (FATO)

Fahmi (2012:134) menjelaskan tentang rasio perputaran aktiva tetap atau fixed assets turnover merupakan rasio yang bertujuan guna melihat atau memantau sudah sejauh apa tentang Assets tetap yang telah dimiliki atau dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai tingkat perputarannya secara efektif serta dapat memberi efek atau dampak pada keuangan pada perusahaan.

Hery (2017:185) menjelaskan tentang tujuan dari perhitungan perputaran aset tetap atau fixed assets turnover ini biasanya digunakan guna menghitung atau mengukur apakah efektif aset tetap yang dimiliki atau dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau bisa dikatakan guna menghitung atau mengukur apakah efektif kapasitas aset tetap ikut berpartisipasi atau berkontribusi dalam membuat penjualan. Perputaran aset tetap atau fixed assets turnover yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, yang dimana aset tetap yang telah dimiliki tersebut belum untuk dimanfaatkan secara maksimal atau seluruhnya dalam menciptakan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Pada penelitian chindi avissa 2020 berjudul Pengaruh Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, dan Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi menjelaskan tentang bagaimana pengaruh FATO, ITO, dan WCTO baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FATO, ITO, dan WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara FATO, ITO, dan WCTO terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh WCTO terhadap keuangan perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO)

Total Asset Turnover atau yang biasa disebut dengan (TATO) merupakan rasio yang menjadi alat untuk mengukur intensitas dengan menggunakan aktiva agar dapat terlihat keefektifannya didalam sebuah perbankan. Rasio ini juga bertujuan untuk manajemen perbankan dalam pengelolaan asetnya agar bisa mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata aset tetap. Apabila didalam suatu perbankan aset banyak maka dapat meningkatkan jumlah penjualan yang ada di dalamnya. TATO yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan pada profitabilitas suatu perbankan. Hal tersebut terjadi karena besarnya nilai TATO dari aktiva yang menunjukkan terdapat percepatan perputaran dari hasil penjualan untuk memperoleh laba. Dengan perbesaran atau peningkatan TATO dapat memperbesar jumlah aset sehingga dapat mempengaruhi jumlah volume penjualan di dalam perbankan tersebut.

Menurut penelitian dari Rosyamsi (2019:31) tentang Total assets turnover menggambarkan sebuah perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio Total Assets yang semakin tinggi akan meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva didalam sebuah perbankan dalam hasil penjualannya. Artinya aktiva akan terjadi percepatan dalam menghasilkan laba ketika seluruh penggunaan aktiva menghasilkan penjualan, hal tersebut terjadi karena meningkatnya efisiensi penjualan sehingga memperoleh laba yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari buku, jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Data keuangan PT yang merupakan data primer merupakan sumber data penelitian ini. Bersifat kuantitatif dan bersumber juga dari website resmi Bank Mandiri Persero Tbk.

Selanjutnya dilakukan pendekatan kuantitatif yang dimana melibatkan teknik statistik untuk menguji data yang telah dilakukan, dan dilakukan teknik analisis rasio aset pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk. menggunakan Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) untuk melihat aset dan perputaran aktiva.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melihat laporan keuangan suatu Perusahaan, perlu dilakukannya sebuah Analisa. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebuah Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) di Indonesia yang memiliki peran strategis guna mendukung perberdayaan ekonomi nasional. Bank ini tidak hanya berfokus pada layanan perbankan konvensional, namun juga

memainkan peran penting dalam mendukung sektor-sektor ekonomi melalui pembiayaan dan dukungan keuangan. Oleh karena itu diperlukannya sebuah Analisa untuk melihat kondisi keuangan PT. BankMandiri (Persero) Tbk. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio aktivitas dengan metode Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO).

Gambar 1.
Total Aset PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	23.948.485	26.225.089	28.712.595	27.348.914	24.268.563
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	52.238.679	49.793.311	59.852.761	50.188.118
Giro pada Bank lain - Neto	25.417.618	26.421.960	13.057.929	14.830.772	12.329.947
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - Neto	47.783.516	82.395.847	44.446.000	22.515.696	74.600.803
Efek-efek - Neto	98.103.670	90.570.073	75.852.980	63.835.900	59.638.323
Obligasi Pemerintah - Neto	289.054.774	178.743.845	145.632.539	114.284.518	103.411.188
Tagihan lainnya - Transaksi Perdagangan - Neto	27.817.547	28.308.088	29.104.111	24.809.459	24.090.128
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	55.094.456	1.955.363	2.097.629	2.629.315
Tagihan derivatif	1.669.838	2.578.947	1.617.476	1.798.557	817.292
Kredit yang diberikan dan piutang / pembiayaan syariah - Neto	957.636.147	877.051.229	912.245.108	767.761.095	678.292.520
Piutang pembiayaan konsumen - Neto	18.633.307	18.649.899	18.211.088	16.826.865	14.782.332
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - Neto	4.693.806	3.522.467	3.047.089	3.319.103	2.356.890
Tagihan akseptasi - Neto	10.076.751	10.109.246	10.059.416	13.592.409	12.290.260
Penyertaan saham - Neto	2.432.393	2.250.017	606.010	421.504	333.312
Biaya dibayar dimuka	1.470.251	1.626.435	3.372.914	2.858.186	2.784.234
Pajak dibayar dimuka	2.073.725	2.178.758	1.112.520	1.236.027	2.688.049
Aset tetap - Neto	49.144.792	48.306.843	45.340.948	38.442.696	36.618.753
Aset tidak berwujud - Neto	5.111.759	4.545.439	3.347.707	2.764.726	2.401.467
Aset lain-lain - Neto	23.847.463	23.051.381	19.355.217	18.657.655	14.615.034
Aset pajak tangguhan - Neto	10.354.794	8.095.869	4.373.721	4.997.622	5.564.319
TOTAL ASET	1.725.611.128	1.541.964.567	1.411.244.042	1.202.252.094	1.124.700.847

Sumber Gambar: www.bankmandiri.co.id

Tabel 1.
Aset Tetap PT. Bank Mandiri (Pesero) Tbk

Jumlah Aset Tetap	Jumlah
2017	36.618.753
2018	38.442.696
2019	45.340.948
2020	48.306.843
2021	49.144.792

Sumber Tabel: www.bankmandiri.co.id

Gambar 2.
Pendapatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan bunga dan syariah - Neto	73.062.494	62.520.805	59.440,188	54,622,632	51,988,361
Pendapatan premi - Neto	1.787.933	1,513,715	1,807,503	2,707,133	2,465,075
Pendapatan bunga, syariah dan premi - Neto	74.850.427	64.034.520	61,247,691	57,329,765	54,453,436
Pendapatan operasional lainnya	29.028.020	28.594.397	26,490,398	27,672,065	22,830,407
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(20.428.352)	(23.355.311)	(11,742,986)	(14,394,973)	(15,646,385)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.162.993	(1.223.263)	(262,215)	270,973	(173,402)
Pembentukan penyisihan lainnya	(277.942)	(276.133)	(67,262)	(61,498)	(132,050)
Keuntungan / (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan / (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	2.824	12.487	8,205	(18,483)	46,849
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	3.242.400	999.026	853,850	674,087	779,993
Beban operasional lainnya	(49.140.167)	(44.530.236)	(40,076,167)	(37,566,139)	674,087
LABA OPERASIONAL	38.440.203	24.255.487	36,451,514	33,905,797	27,169,751
Pendapatan / (beban) bukan operasional-Neto	(81.782)	136.918	(10,074)	37,572	(12,888)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI	38.358.421	24.392.405	36,441,440	33,943,369	27,156,863
Beban pajak - Neto	(7.807.324)	(5.993.477)	(7,985,848)	(8,091,432)	(5,713,821)
LABA TAHUN BERJALAN	30.551.097	18.398.928	28,455,592	25,851,937	21,443,042

Sumber Gambar: www.bankmandiri.co.id

- Fixed Assets Turnover Ratio (FATO)

Di perbankan, Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) adalah sebuah rasio yang mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan investasi aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan bersih (jasa). Aset tetap mencakup hal-hal seperti real estat, peralatan kantor, mobil, dan banyak lagi. Hasil Rasio yang menunjukkan angka kecil atau rendah diartikan bahwa perusahaan belum mampu atau tidak memaksimalkan penggunaan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, semakin tinggi atau besar rasio tersebut mengartikan bahwa perusahaan dikatakan efektif dalam menggunakan investasi aktiva tetapnya untuk menghasilkan laba bersih. Berikut perhitungan Fixed Asset Turnover (FATO) PT. Bank Mandiri Persero Tbk. dari tahun 2017-2021:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{rata-rata Aset Tetap}}$$

Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Aset Tetap	FATO
2017	21.443.042	36.618.753	0,6 kali
2018	25.851.937	38.442.696	0,7 kali
2019	28.455.592	45.340.948	0,6 kali
2020	18.398.928	48.306.843	0,4 kali
2021	30.551.097	49.144.792	0,6 kali

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2017 – 2021 angka Fixed Asset Turnover atau perputaran asset tetap PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan dan penurunan yang tidak begitu signifikan. Namun, di tahun 2020 perputaran pada asset tetap yang dilakukan Perusahaan terlihat sangat tidak efektif karena hanya 0,4 kali asset tetap diputar selama setahun. Jika dilihat dari keseluruhan tahun mulai 2017 – 2021, Fixed Asset Turnover atau perputaran asset tetap pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk paling rendah 0,4 kali dan tertinggi hanya 0,7 kali yang dimana hal ini diartikan sebagai kondisi yang tidak baik karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan yakni sebanyak 5 kali. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perbankan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam keadaan tidak efisien guna mengelola asset tetap.

- Total Assets Turnover (TATO)

Dalam perbankan, Total Asset Turnover Ratio (TATO) biasanya dipergunakan untuk menentukan keefektifan penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Perputaran total aset yang rendah menunjukkan bahwa kelebihan total aset pada Perusahaan perbankan belum dipergunakan secara maksimal dalam menghasilkan pendapatan. Berikut perhitungan Total Asset Turnover (TATO) PT. Bank Mandiri Persero Tbk. dari tahun 2017-2021:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{rata-rata Total Aset}}$$

Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Total aset	TATO
2017	21.443.042	1.124.700.847	0,02 kali
2018	25.851.937	1.202.252.094	0,02 kali
2019	28.455.592	1.411.244.042	0,02 kali
2020	18.398.928	1.541.964.567	0,01 kali
2021	30.551.097	1.725.611.128	0,02 kali

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2017 – 2021 angka Total Asset Turnover atau perputaran total asset PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan dan penurunan yang tidak begitu signifikan. Namun, di tahun 2020 perputaran pada total aset yang dilakukan Perusahaan terlihat sangat tidak efektif karena hanya 0,01 kali total aset

diputar selama setahun. Jika dilihat dari keseluruhan tahun mulai 2017 – 2021, Total Asset Turnover atau perputaran total aset pada perusahaan perbankan PT. BankiMandiri (Persero) Tbk paling rendah 0,01 kali dan tertinggi hanya 0,02 kali yang dimana hal ini diartikan sebagai kondisi yang tidak baik karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan yaitu sebanyak 2 kali. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. BankiMandiri (Persero) Tbk dalam keadaan tidak efisien guna mengelola total aset demi mendapatkan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis laporan keuangan perbankan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021 dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas Perusahaan masih dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan pada pengukuran Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau tidak stabil maupun tidak efisien dalam mengelola aset tetap dan total aset dalam menunjang operasional Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan dua metode dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menyebabkan persepsi tingkat kinerja keuangan yang berbeda. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dalam menilai kinerja keuangan bank sebaiknya memakai beberapa metode yang dapat menjelaskan penilaian kinerja keuangan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Jurnal Analisis Laporan Keuangan Perbankan berjudul Analisis Penggunaan Rasio Aset dengan Metode Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) dalam Laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat diselesaikan. Jurnal ini disusun untuk memenuhi tugas Analisis Laporan Keuangan Perbankan. Tak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Renny Oktavia, S.E., M.E sebagai dosen pengampu mata kuliah Analisis Laporan Keuangan Perbankan.
2. Teman-teman penyusun jurnal Analisis Penggunaan Rasio Aset dengan Metode Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) dalam Laporan keuangan PT. BankiMandiri (Persero) Tbk.

Mengingat masih dalam proses belajar, kami memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam jurnal berjudul Analisis Penggunaan Rasio Aset dengan Metode Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) dalam Laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah saya buat. Dan harapan saya semoga jurnal kami ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Asmalia Mila, F. M. (2022). THE INFLUENCE OF SOLVENCY, CASH MOVEMENT, INVENTORY TURNOVER, RECEIVABLES TURNOVER, AND FIXED ASSETS TURNOVER ON COMPANY PROFITABILITY IN CONSUMPTION GOODS INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN YEARS 2015–2019. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 134-150.
- Jacob, J. K. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN. *Jurnal EMBA*, 691-700.
- Kartikasari, M. (2014). PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO PADA BANK MANDIRI DI BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, vo. 3 no. 11.
- Mandiri, B. (n.d.). *Laporan Tahunan*. Retrieved from bankmandiri.co.id: <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>
- Masta Sembiring, I. A. (2018). ANALYSIS OF FIXED ASSETS TURNOVER TO INCREASING RETURN ON ASSET AT PT. PELINDO 1 (PERSERO) BRANCH OF BELAWAN MEDAN. *THE 11TH INTERNATIONAL WORKSHOP AND CONFERENCE OF ASEAN STUDIES IN LINGUISTICS, ISLAMIC AND ARABIC EDUCATION, SOCIAL SCIENCES AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY 2*.
- Melissa Olivia Tanor, H. S. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK. *Jurnal EMBA*, 639-649.
- Rasyid Setiawan, N. H. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Atlas Resource Tbk Tahun 2015 - 2020. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.1.
- Riandi Chandra, M. M. (2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI DAN PT BANK MANDIRI TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, volume 16 no. 02.
- Saleo, R. (2017). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (STUDI KASUS PADA PT. BANK MANDIRI TBK). *Jurnal EMBA*, 2143-2149.
- Sri Endang, A. A. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT. BANK MANDIRI TBK PERIODE 2017-2021. *Jurnal Pabean*, vol. 4 no. 2.

Dinamika Belanja *Online*: Analisis Kondisi Ekonomi Pengguna TikTok Shop

Wini Anisa Apriliani ¹, Riva Zahra Rizkyani ², Nabila Khairunnisa ³,
Dafha Priatama ⁴, Khansa Aulia Syahidah ⁵, Bagas Putra
Budiono ⁶, Rama Wijaya Abdul Rozak ⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat

Korespondensi penulis: winianisa@upi.edu

Abstract. *Economic condition is an essential thing that needs to be considered as a reflection of fulfilling needs with a lifestyle that is in accordance with the separation between needs and desires. The purpose of this study was to determine the economic conditions of TikTok Shop users and their relationship to purchasing decisions. In addition, this study aims to determine purchasing patterns and consumer strategies in shopping activities. The method used is a quantitative approach with a questionnaire distributed through social media. The questionnaire contains four categories of questions that aim to determine purchasing patterns, shopping strategies, economic conditions and their relationship with purchasing decisions. This study reveals that the average income of Tiktokshop users belongs to the lower middle class. This condition affects consumer decisions in making purchases. On the other hand, with this income they do not feel burdened by living expenses. In addition, for some people economic conditions do not affect the pattern of their shopping activities.*

Keywords: *Economic Condition, Online Shopping, Purchasing Decision*

Abstrak. Kondisi ekonomi merupakan hal esensial yang perlu diperhatikan sebagai refleksi pemenuhan kebutuhan dengan gaya hidup yang sesuai dengan pemisahan antara kebutuhan dan keinginan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ekonomi pengguna TikTok Shop dan hubungannya terhadap keputusan pembelian. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembelian serta strategi konsumen dalam aktivitas belanja. metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan kuesioner yang disebarakan melalui media sosial. Kuesioner tersebut berisi empat kategori pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pola pembelian, strategi belanja, kondisi ekonomi serta hubungannya dengan keputusan pembelian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penghasilan pengguna Tiktokshop rata-rata termasuk ke dalam kelas menengah ke bawah. Kondisi tersebut mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Di sisi lain, dengan penghasilan tersebut mereka tidak merasa terbebani oleh biaya hidup. Selain itu, bagi beberapa orang kondisi ekonomi tidak mempengaruhi pola kegiatan belanja mereka.

Kata kunci: Belanja Online, Keputusan Pembelian, Kondisi Ekonomi

LATAR BELAKANG

Tren belanja di TikTok Shop telah menjadi fenomena yang menarik perhatian dalam ekosistem konsumen modern. Di platform ini, pembelian produk tidak hanya tentang kebutuhan, tetapi juga tentang gaya hidup, tren, dan interaksi sosial (Azmi Asshidqi & Yuliana, 2023). Namun, di balik kilauan sosial media ini, muncul masalah yang perlu diperhatikan dengan serius. Ketika kondisi ekonomi kurang stabil, pertanyaan mendasar muncul: apakah orang akan tetap memaksakan diri untuk berbelanja di TikTok Shop? Ini menjadi masalah karena adanya risiko bahwa perhatiankonsumen mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya karena terjebak dalam pola belanja yang impulsif dan tidak terencana. Pola belanja impulsif yang dipengaruhi oleh promosi dan

harga murah dapat menyebabkan konsumen menghabiskan lebih dari yang seharusnya, terutama saat kondisi ekonomi sedang sulit (Amanda, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan keuangan pribadi dan meningkatkan risiko terjerat dalam utang konsumtif. Pentingnya masalah ini terletak pada dampak jangka panjangnya terhadap kesejahteraan finansial dan keseimbangan keuangan individu. Jika pola belanja impulsif terus-menerus dibiarkan tanpa refleksi dan penyesuaian, dapat mengarah pada ketidakstabilan keuangan yang lebih besar, bahkan kemungkinan masalah seperti kebangkrutan atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gebrina pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Impulsif Di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Umar Bin Al-Khatib (Studi Kasus: Generasi-Z Di Universitas Islam Indonesia Pengguna Tiktok). Universitas Islam Indonesia.” telah menyoroti pengaruh harga murah dan promosi dalam memicu pembelian impulsif, serta dampaknya terhadap perilaku ekonomi konsumen. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana perilaku konsumen di TikTok Shop dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Kesenjangan dalam pengetahuan terletak pada kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana perilaku konsumen di platform seperti TikTok Shop beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis secara lebih rinci interaksi antara kondisi ekonomi, promosi, harga, dan perilaku belanja di TikTok Shop.

Aktivitas jual-beli di *e-commerce* mempengaruhi masyarakat dalam kemudahan, pada awalnya masyarakat mendatangi toko-toko untuk berbelanja kebutuhan, ketika adanya dampak kemajuan perubahan, pemenuhan kebutuhan lebih terdorong karena diskon yang didapatkan dari *e-commerce* lebih membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian adalah harga yang terjangkau, inovasi produk, dan strategi promosi yang menjangkau (Rusdi, M. 2019). Dalam meninjau bagaimana konsumen menentukan produk yang dibeli memiliki berbagai fokus mulai dari penawaran yang sesuai dan manfaat dari pengelolaan bisnis yang dijalankan berhasil dan mempengaruhi operasional bisnis dengan baik, bukan pada penawaran saja (Rusdi, M. 2019). Promosi yang menjangkau dianggap dapat memenuhi kebutuhan secara baik. Harga terjangkau dan promosi mengakibatkan adanya pembelian impulsif yang memengaruhi perilaku ekonomi pengguna. Metode promosi bermaksud menarik

ketertarikan untuk melakukan konsumsi yang berakibat penjualan yang meningkat signifikan dan timbulnya proses lainnya sebagai faktor munculnya *impulse buying* (Satria & Trinanda, 2019). Meskipun kondisi ekonomi tidak stabil, akan tetapi manusia akan tetap melakukan proses pembelian untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya proses tersebut, pola belanja dianggap dapat menjamin konsumen dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Perilaku tersebut akan memberikan dampak terhadap konsumen ketika menerapkan pola belanja secara terus menerus.

KAJIAN TEORITIS

Belanja Online

Penjualan *online* merupakan sistem terkini dalam sektor pemasaran interaktif dengan menghubungkan pembeli melalui dengan macam-macam hubungan, contohnya media sosial, program seluler, blog, email, serta teknologi eksplorasi, pendukung (SEO), dalam mencapai tujuan bagi hubungan yang lebih intens di dalam penjelasan (Ratu, E.P., & Tulung, E. J. 2022). Penjualan *online* terkini tidak sebatas terlihat menjadi bagian dalam aktivitas pembelian, tetapi juga menjadi faktor perubahan sosial budaya utamanya di lingkup banyak orang. Menurut Yuniar & Fibrianto dalam (Della, A. F et al) berpendapat bahwa penjualan online dipertemukan kepada orang banyak mulai pada tahun 1994, dengan akrab diketahui *electronic commerce* adalah aplikasi teknologi dengan internet sebagai tahapan negoisasi bisnis dengan aktivitas dagang.

Keputusan Pembelian

Pasaribu, N.,S., Simanjorang, E., F., S., & Marlina, S (2023) menjelaskan bahwa pertimbangan belanja pembeli adalah reaksi akhir dari macam-macam penentuan yang sudah dipertimbangkan serta disetujui oleh seorang pembeli. Menurut Firmansyah dalam (Veronica, N. Yuliana, Y. & Weny, W) berpendapat bahwa pertimbangan belanja adalah aktivitas penyelesaian kesukaran yang dijalani seseorang dalam menentukan alternatif perilaku yang sesuai dari dua alternatif perbuatan atau lebih sesuai terhadap aksi yang akurat untuk berbelanja dalam langkah awal dari langkah metode penentuan keputusan.

Menurut doktrin yang dikemukakan Thomas & Pheteraf dalam (Pasaribu, N.,S., et al) diperoleh 4 parameter pada pertimbangan belanja, seperti:

1. Sepadan pada keperluan, pembeli melakukan belanja karena barang yang dipasarkan sepadan dengan keperluan dan materi yang diperlukan mudah didapatkan.

2. Kegunaan barang adalah impresi positif suatu produk berdasar pengalaman berbelanja.
3. Ketepatan dalam berbelanja merupakan barang yang tarifnya sepadan dengan mutu produk dan sepadan pada aspirasi pembeli.
4. Pemesanan kembali adalah situasi saat pembeli merasa cukup dengan negosiasi saat lampau, dengan bertekad untuk teratur melangsungkan negosiasi di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kondisi ekonomi dengan keputusan pembelian pengguna TikTok Shop. Data untuk penelitian menggunakan kuesioner google formulir yang ditujukan kepada masyarakat yang pernah menggunakan TikTok Shop. Kuesioner disebarluaskan secara luas melalui media sosial whatsapp dan instagram pada tanggal 05-11 April 2024 dan diisi oleh 138 orang, 23 laki-laki, 115 perempuan. Kuesioner ditunjukkan kepada seluruh masyarakat secara *online* agar dapat menjangkau wilayah yang luas.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Pertanyaan	Kategori	F	P
Usia	Remaja (12-25 tahun)	131	95,0%
	Dewasa (26-45 tahun)	6	4,3%
	Lansia (46-65 tahun)	1	0,7%
Jenis kelamin	Laki-laki	23	16,7%
	Perempuan	115	83,3%
Pendidikan	SD	0	0,0%
	SMP	2	1,4%
	SMA	64	46,4%
	D3, S1, S2, S3	72	52,2%
Pekerjaan	Bekerja	28	20,3%
	Belum Bekerja	110	79,7%
Penghasilan	<Rp500.000	42	30,4%
	Rp500.000-Rp1.000.000	47	34,1%
	Rp1.000.000-Rp2.000.000	35	25,4%
	Rp2.000.000-Rp3.000.000	6	4,3%
	>Rp3.000.000	8	5,8%

Keterangan:

F : Frekuensi

P : Persentase

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini selaras dengan pendapat Siregar dkk (2023) yang menyatakan bahwa perempuan lebih sering belanja online karena kebutuhan psikologis yang lebih tinggi dibanding laki-laki. TikTok Shop juga merupakan salah satu platform belanja online paling banyak digunakan oleh remaja yang masih menempuh pendidikan. Mengeksplorasi barang dan belanja di *online shop* merupakan cara pelajar atau mahasiswa untuk mengistirahatkan diri sementara dikala sedang merasa tertekan dan stres (Rahardjo dkk, 2023).

Kuesioner penelitian terbagi menjadi empat bagian yaitu pola belanja, kondisi ekonomi, hubungan kondisi ekonomi dan strategi belanja dengan total 22 pertanyaan. Peneliti menggunakan jawaban tertutup empat kategori skala 1-4 dengan keterangan sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Pertanyaan dengan jawaban tertutup ini akan menghasilkan deskripsi kondisi ekonomi pengguna Tiktok Shop serta hubungannya dengan keputusan pembelian. Setiap jawaban dari pertanyaan selanjutnya akan diolah melalui tahapan sebagai berikut.

Data yang telah diperoleh dari responden akan dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel atau disebut dengan tabulasi. Tabulasi data ini akan menghasilkan jawaban yang bervariasi kemudian akan dianalisis untuk ditafsirkan dan dihubungkan dengan teori ekonomi dan psikologis. Teori ini diambil dari hasil penelitian terdahulu dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Tahapan terakhir penelitian ini yakni mendiskusikan semua tabulasi data, sehingga dapat menginterpretasikan seluruh hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang terbagi ke dalam empat bagian kembali dikelompokkan menjadi 2 jawaban. Bagian kegiatan belanja responden dapat memilih beberapa opsi jawaban dan bagian lainnya responden hanya dapat memilih satu opsi antara skala 1-4. Berdasarkan data yang telah terkumpul, jawaban responden ditampilkan dalam sebuah tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Data Kategori Kegiatan Belanja

No	Pertanyaan	Kategori	F	P
1.	Saya pernah berbelanja di TikTok Shop.	Ya	138	100,0%
		Tidak	0	0,0%
2.	<i>E-commerce</i> lain yang anda gunakan untuk belanja <i>online</i> .	Shopee	132	95,7%
		Tokopedia	48	34,8%
		Lazada	38	27,5%
		Blibli	2	1,4%
		Bukalapak	2	1,4%
3.	Alasan memilih TikTok Shop dibanding <i>E-commerce</i> lain.	Voucher diskon & gratis ongkir	94	68,1%
		Ulasan konsumen yang memuaskan	19	13,8%
		Harga yang lebih murah	91	65,9%
		Kualitas barang yang lebih baik	22	15,9%
		Banyak pilihan produk	39	28,3%
4.	Intensitas pembelian di TikTok Shop selama satu bulan.	Hanya sekali	51	37,0%
		2-3 kali	68	49,3%
		4-5 kali	14	10,1%
		6-8 kali	2	1,4%
		Lebih dari 10 kali	3	2,2%

Keterangan:

F : Frekuensi

P : Persentase

Berdasarkan data pada tabel 2 responden yang mengisi kuesioner ini merupakan orang yang pernah menggunakan TikTok Shop sesuai dengan subjek yang dituju. Shopee menjadi pilihan terbanyak untuk *e-commerce* lain, hal ini tidak diherankan karena shopee adalah aplikasi belanja *online* dengan jumlah pengguna terbanyak di Indonesia berdasarkan data SimiliarWeb. Promosi seperti voucher diskon dan gratis ongkir serta harga yang lebih murah yang diberikan oleh TikTok Shop menarik minat masyarakat untuk belanja di platform tersebut. Selain menarik minat, promosi dan harga yang lebih murah bisa menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumen dalam belanja di *e-commerce* (Mapaung & Lubis, 2022). Meskipun menurut data TikTok Shop menjadi pilihan aplikasi untuk belanja online dengan alasan adanya promosi dan harga yang lebih

murah, para pengguna TikTok Shop hanya melakukan pembelian dengan intensitas yang rendah.

Tabel 3. Tabulasi Data Kategori Kondisi Ekonomi Konsumen

No	Pertanyaan	Persentase			
		SS	S	TS	STS
1.	Penghasilan saya cukup untuk memenuhi biaya hidup selama satu bulan.	17,5%	52,4%	22,4%	7,7%
2.	Saya merasa mampu menghabiskan uang lebih banyak untuk barang konsumsi dibandingkan hiburan ekstra.	30,1%	42,0%	26,6%	1,4%
3.	Saya merasa terbebani oleh biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari.	9,8%	27,3%	46,2%	16,8%
4.	Menurut saya TikTok Shop dapat digunakan oleh semua golongan ekonomi	23,4%	49,0%	7,7%	0,0%
5.	Menurut saya TikTok Shop dikhususkan untuk golongan ekonomi menengah ke bawah.	4,9%	22,4%	47,6%	25,2%
6.	Saya cenderung melihat-lihat saja barang yang ada di TikTok Shop bandingkan membelinya.	19,6%	55,9%	18,9%	5,6%

Keterangan:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Menurut data yang kami peroleh rata-rata penghasilan pengguna TikTok Shop kurang dari Rp500.000 dan jumlah tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan hidup selama satu bulan. Penghasilan yang mereka miliki digunakan untuk pembelian barang konsumsi dibanding hiburan yang sejalan dengan teori kebutuhan Mashlow (dalam Safri, 2018). Mashlow menyatakan bahwa kebutuhan yang harus dipenuhi lebih utama adalah fisiologi yang paling dasar seperti makan, minum dan tempat tinggal. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan penghasilan yang ada. Walaupun memiliki penghasilan yang tidaklah besar, responden tidak merasa terbebani oleh biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4. Tabulasi Data Kategori Hubungan Kondisi Ekonomi dengan Perilaku Konsumen

No	Pertanyaan	Persentase			
		SS	S	TS	STS

1.	Saya merasa kondisi ekonomi saat ini memengaruhi keputusan saya untuk berbelanja di TikTok Shop.	21,7%	53,1%	20,3%	4,9%
2.	Saya cenderung belanja impulsif saat kondisi ekonomi sedang baik.	23,1%	49,7%	18,9%	8,4%
3.	Saya merasa perubahan kondisi ekonomi memengaruhi pola pembelian saya di TikTok Shop.	23,1%	51,7%	18,2%	7,0%
4.	Saya cenderung lebih hemat saat kondisi ekonomi sedang sulit.	50,3%	40,6%	7,7%	1,4%
5.	Ketika kondisi ekonomi sedang sulit saya lebih memprioritaskan harga yang murah.	53,2%	55,0%	7,0%	1,4%

Keterangan:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
 S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi responden dapat memengaruhi keputusan untuk berbelanja di TikTok Shop. Perilaku impulsif terjadi saat kondisi ekonomi pengguna Tiktok Shop sedang stabil. Promo berupa gratis ongkir dan potongan harga yang diberikan oleh TikTok Shop menjadi faktor yang mendorong terjadinya pembelian impulsif (Liska & Utami 2023). Promo tersebut akan membuat harga dari barang menurun dan dengan kemampuan melakukan pembayaran pengguna TikTok Shop pun tidak segan akan langsung membeli barang yang mereka inginkan (Marpaung & Lubis 2022). Tetapi fenomena tersebut akan berbanding terbalik ketika keadaan ekonomi pengguna TikTok Shop sedang sulit, mereka akan membatasi dan berhati-hati ketika mengeluarkan uang untuk belanja. Hal tersebut sejalan dengan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Dusenberry (dalam Salwa, 2019) bahwa seseorang akan menyesuaikan tingkat konsumsi mereka dengan pendapatan yang dimiliki.

Tetapi bagi sebagian orang, kondisi ekonomi yang kurang baik dan kecenderungan belanja impulsif tidak selalu memengaruhi pola berbelanja di TikTok Shop. Ini mungkin karena faktor psikologis seperti dorongan untuk mendapatkan kepuasan segera atau keinginan untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang ditampilkan oleh pengguna Tiktok Shop lainnya.

Dalam konteks ini, pengaruh sosial dan kebutuhan akan penerimaan masyarakat mungkin lebih kuat daripada pertimbangan ekonomi yang rasional. Selain itu, teori

impulsivitas konsumen oleh George Katona menunjukkan bahwa keputusan belanja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional dan psikologis yang lebih dalam daripada hanya pertimbangan finansial. Oleh karena itu, bagi sebagian individu, meskipun ekonomi kurang stabil, dorongan untuk belanja impulsif di TikTok Shop tetap kuat karena pengaruh sosial dan psikologis yang kuat dari lingkungan belanja online tersebut.

Tabel 5. Tabulasi Data Kategori Strategi Belanja

No	Pertanyaan	Persentase			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih suka belanja fashion dibanding kebutuhan pokok.	19,6%	35,0%	33,6%	11,0%
2.	Saya sering membandingkan harga barang tertentu di setiap E-commerce.	55,2%	36,4%	7,0%	1,4%
3.	Penting bagi saya untuk melihat ulasan atau testimoni konsumen lain sebelum membeli produk dari TikTok Shop.	74,8%	23,1%	2,1%	0,0%
4.	Penting bagi saya untuk mengetahui merek dan kualitas produk sebelum membelinya.	67,8%	28,7%	2,8%	0,7%
5.	Saya cenderung membeli barang sesuai dengan tren yang muncul di FYP TikTok.	11,9%	32,9%	34,3%	21,0%
6.	Saya memiliki motivasi tertentu untuk melakukan pembelian di TikTok Shop.	15,4%	62,9%	18,9%	2,8%
7.	Saya memiliki kepercayaan dengan barang yang dijual di TikTok Shop.	10,5%	67,1%	21,7%	0,7%

Keterangan:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 5 dapat kita simpulkan bahwa pengguna TikTok Shop memiliki perilaku konsumen yang unik dan cenderung sangat terlibat dalam proses pembelian *online*. Mereka tidak hanya sekedar membeli barang secara impulsif, tetapi lebih memilih untuk melakukan penelitian mendalam sebelum membuat keputusan pembelian dengan membandingkan harga barang di berbagai platform *e-commerce* serta mengetahui merek dan kualitas produk. Testimoni dari pengguna lain juga dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan berguna dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan suatu produk.

Secara keseluruhan, perilaku konsumen pengguna TikTok Shop menunjukkan bahwa mereka adalah konsumen yang cerdas dan berhati-hati. Mereka tidak hanya tergoda oleh penawaran harga yang menarik, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor seperti testimoni produk, kualitas, merek, dan kepercayaan terhadap platform tersebut sebelum mereka memutuskan untuk membeli. Pengambilan keputusan ini sesuai dengan teori dari Engel (2000) dimana keputusan pembelian adalah mekanisme yang memiliki berbagai tingkatan, yaitu orientasi keperluan, investigasi informasi, penilaian alternatif pra penelitian, belanja, konsumsi, dan penilaian alternatif pasca penelitian.

Konsumen melakukan pembelian bukan semata-mata hanya untuk main-main saja, tetapi mereka memiliki dorongan tersendiri yang dapat memengaruhi perilakunya. TikTok memiliki fitur *For Your Page* yang digunakan sebagai media promosi untuk produk yang dijual. Dengan fitur ini produk bisa menjadi sebuah tren karena sebuah strategi *viral marketing*, kemudian akan meningkatkan kepercayaan konsumen untuk melakukan pembelian (Sarpiana dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi ekonomi terhadap pembelian di TikTok Shop, dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian, bahwa pengguna TikTok Shop rata rata menginjak usia 17-19 tahun, di mana di usia tersebut ada pada usia remaja dan mayoritas dilatarbelakangi oleh mahasiswa, karyawan, dan sebagian kecil oleh Pelajar SMA/MA. Keinginan dalam berbelanja dengan penghasilan yang terbatas menjadi titik fokus yang mempengaruhi dalam perilaku ekonomi pembelian dengan memantaskan penghasilan dengan keinginan yang harus dipenuhi. TikTok Shop sebagai platform yang paling banyak digunakan sebagai e-commerce yang menunjang kegiatan jual-beli. Alasan pemilihan TikTok Shop sebagai platform berbelanja karena adanya voucher diskon dan gratis ongkir yang ditawarkan baik dalam memberikan bantuan dalam pembelian (Sari, Palah & Ambarwati, 2023). Pembelian yang dilakukan dalam penelitian ini dikatakan masih cukup stabil, karena penggunaannya rata-rata hanya sampai 2-3 kali dalam sebulan. Barang yang menjadi komponen pembelian penting bagi konsumen adalah *fashion*. Hal ini sejalan lurus dengan data yang menunjukkan bahwa pengguna TikTok Shop paling banyak digunakan oleh perempuan. Remaja Perempuan seringkali melakukan aktivitas belanja berlebihan pada produk *fashion* memiliki rasa minat dan gemar terhadap produk tersebut (Purnamasari & Tutiasri, 2021). Konsumen masih ada dalam pertimbangan mengenai kebutuhan dan juga keinginan yang dipenuhi dengan penghasilan satu bulan yang didapatkan.

Konsumen lebih memilih barang yang dapat dikonsumsi dibandingkan dengan hiburan semata. Ini berkaitan dengan perbedaan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori utilitas yang dikembangkan oleh Fishburn (dalam Putri & Bharata, 2023). Teori utilitas mengatakan bahwa seseorang akan mengeluarkan uang untuk barang yang lebih besar manfaatnya dibandingkan dengan alternatif lainnya karena keterbatasan sumber daya. Konsumen merasa cukup dan tidak terbebani dengan kebutuhan sehari-hari yang harus dikeluarkan setiap harinya. Pengguna TikTok Shop sebagai platform belanja umum, dilatarbelakangi oleh semua golongan ekonomi, bukan hanya golongan menengah kebawah saja. Banyak dari konsumen menggunakan TikTok Shop bukan hanya sebagai platform berbelanja, tetapi juga sebagai hiburan semata sebagai gambaran produk dengan menggunakan fitur keranjang (Darullah & Tanamal, 2023). Dengan keadaan ekonomi yang sedang terjadi dapat mempengaruhi keputusan pembelian secara signifikan. Kondisi ekonomi yang baik akan menimbulkan perilaku *impulsive* dalam pembelian karena perolehan penghasilan yang cukup besar. Sebaliknya, harga yang terjangkau menjadi hal prioritas dalam memenuhi kebutuhan saat kondisi ekonomi yang sedang sulit, konsumen meminimalisir dalam pembelanjaan dan memilih mana yang paling penting untuk dibeli. Kondisi ekonomi berpengaruh baik pada keputusan konsumsi (Harahap, Sitio & Mazidah, 2022). Pembelian tidak terpaku pada TikTok Shop saja, tetapi terhadap platform lain, seperti Shopee juga yang dapat memberikan harga lebih terjangkau dan masuk dalam penghasilan yang didapatkan antara usia remaja dan dewasa. Ulasan dan testimoni sebagai aspek kepercayaan konsumen terhadap barang yang dijual di TikTok Shop (Amelia dkk, 2022). Kualitas produk yang mengikat dan baik akan menumbuhkan situasi positif, kepercayaan, dan kesetiaan terhadap produk yang diusung (Zebadiah, Mulyati & Purnomo, 2023). Tren itu belum tentu menjadi aspek terpenting dalam pembelian, tetapi tergantung motivasi setiap konsumen dalam melakukan pembelian. Kualitas dan merk penting untuk keputusan membeli barang di TikTok Shop. Pembelian yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini, tergolong rasional, karena konsumen mencari kepuasan dalam berbelanja, dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki renungan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian, menyesuaikan dengan kondisi ekonomi yang dianut saat ini.

Maka dari itu, para pelaku atau penjual di platform TikTok Shop dan juga platform *e-commerce* lainnya, diharapkan dapat memberikan kepercayaan tinggi kepada konsumen atau pembeli mengenai kualitas produk yang tinggi akan di jual dan juga

menentukan harga saing yang sehat sesuai dengan kondisi perekonomian yang terjadi. Sehingga, bisa memberikan dampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (PEN) melalui membayar pajak dari hasil penjualan di platform TikTok Shop.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi sangat mempengaruhi keputusan untuk berbelanja di TikTok Shop. Saat kondisi ekonomi mereka stabil, pengguna Tiktok Shop cenderung lebih sering berbelanja, namun dengan memperhatikan faktor-faktor seperti testimoni produk, kualitas, merek, dan kepercayaan terhadap platform. Dengan adanya gratis ongkir dan potongan harga menjadi faktor lain mendorong pembelian impulsif pada pengguna TikTok Shop.

Rekomendasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya, yaitu dengan menggunakan sampel yang variatif dan memberi cakupan luas terhadap objek penelitian. Dari hasil penelitian tersebut, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam mempertimbangkan pembelian secara bijak dan menghentikan pembelian impulsif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdiat, A. (2024, January 10). 5 E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak Sepanjang 2023. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/10/5-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-sepanjang-2023#>
- Amanda, g. R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Impulsif Di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Umar Bin Al-Khatab (Studi Kasus: Generasi-Z Di Universitas Islam Indonesia Pengguna Tiktok). Universitas Islam Indonesia.
- Azmi Asshidqi, A., & Yuliana, N. (2023). Pengaruh TikTok Shop Terhadap UMKM Lokal. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).
- Chan, F., G. Akhmad, I.&., Hinggo, T., H. (2022). Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Impulse Buying Pada Pengguna E-Commerce Shopee Di Pekanbaru. *ECOUNTBIS*, 2(1), 151-159.
- Fatmawati, D. A. et al. (2022). Gaya Hidup Konsumtif Sebagai Dampak Adanya *Online Shop* di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021. *JURNAL PARADIGMA: Journ of Sociology Research and Education*, 3(1).
- Harahap, T. R. Sitio, R., & Mazidah, H. (2022). The Influence of Ease of Use, Social Media, Price, and Consumer Trust On Purchase Intentions Using the TikTok Shop by Labuhanbatu Students. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(6).

- Liska, M., & Utami, F. N. (2023). Pengaruh shopping lifestyle dan harga diskon terhadap impulsive buying melalui media tiktok shop pada generasi z dan milenial di Jakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6215-6223.
- Marpaung, I., & Lubis, F. (2022). Pengaruh iklan, sistem cod, dan promo gratis ongkir terhadap keputusan pembelian pada tiktokshop (studi kasus pada mahasiswa uin sumatera utara). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1477-1491.
- Pasaribu, N.S., Simanjorang, E. F. S., & Marlina, S. (2023). Analysis of The Effect of Flash Sales, Lifestyle, Rating Product, and Influencer Endorse on Consumer Purchase Decisions in The TikTokshop Application. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 6(3), 3307-3324.
- Purnamasari, N. P., & Tutiasri, R. P. (Jurnal Representamen). Analisis resepsi remaja perempuan terhadap gaya hidup berbelanja fashion melalui tayangan video “belanja gak aturan” dalam akun tiktok @handmadeshoesby. *Jurnal Representamen*, 7(1), 79-91.
- Putri, A. P., & Bharata, W. (2023). Perilaku loyalitas konsumen berdasarkan teori utilitas dan model satisfaction-loyalty. *Journal of Applied Business and Economic*, 10(2), 57-172.
- Rahardjo dkk. (2022). Shopping to release stress? understanding the role of coping stress and gender on online shopping behavior in college students during the covid-19 pandemic. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14(1), 114-123.
- Ratu, E.P., & Tulung, E. J. (2022). The Impact Of Digital Marketing, Sales Promotion, and Electronic Word of Mouth on Customer Purchase Intention at Tik Tok Shop. *Jurnal EMBA*. 10(4), 149-158.
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting Ud. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 6 (2), 49-54.
- Safri, H. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Salwa, D. K. (2019). Teori konsumsi dalam ekonomi islam dan implementasinya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(2), 172-189.
- Sari, P., Palah, J. M., & Ambarwati, P. (2023). Keputusan pembelian pengguna e-commerce tiktok shop: Daya tarik konten, gratis ongkos kirim dan harga flash sale sebagai pemicu. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 85-100.
- Sarpiana dkk. (2023). Pengaruh Viral Marketing, Media Pemasaran Online, Kepercayaan Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Tiktok. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1359-1367.
- Siregar, R. M., Susanti, N., & Aslami, N. (2023). Perilaku konsumtif mahasiswa berbelanja di e-commerce shopee pada masa pandemi dalam perspektif gender: Studi kasus mahasiswa prodi ekonomi islam Uinsu. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal* , 2(1), 115-128.
- Veronica, N. Yuliana, Y. & Weny, W. (2023). Analisis Pengaruh E- Wom Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa/I dari Aplikasi Tiktok Shop. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2). 463-468.

Zebadiah, C. D., Mulyati, E., & Purnomo, A. (2023). Pengaruh electronic word of mouth dan brand image terhadap minat beli melalui fitur tiktok shop di PT. XYZ. *Jurnal Cahaya Mandalika*.

Analisis Wacana Multimodal Pada Gambar Iklan Nugget Kanzler Versi Nicholas Saputra Di Instagram

Futi Hamdiyah¹, Khanaya Shalsabilla², Khadavi³, Mustika Wati Siregar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: futihamdiyah027@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the multimodality of Nicholas Saputra's version of Kanzler nugget advertising images on Instagram. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques in the form of documentation and data sources from Instagram Kanzler's friends describe Nicholas Saputra as Brand Ambrador. The data analysis technique uses Kress and Leeuwen's theoretical concepts. The results of this research are that by integrating these three aspects, Nicholas Saputra's version of the Kanzler nugget advertisement succeeded in creating a strong visual appeal, conveying the message effectively, and building friendly relationships with consumers.*

Keywords: *Multimodal, Instagram, Advertising, Kanzler Nugget*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis multimodal pada gambar iklan nugget kanzler versi Nicholas Saputra di Instagram. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan sumber data dari instagram Teman Kanzler menggambarkan Nicholas Saputra sebagai *Brand Ambrador*. Teknik analisis data menggunakan konsep teori Kress dan Leeuwen. Hasil penelitian ini yaitu dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, iklan nugget Kanzler versi Nicholas Saputra berhasil menciptakan daya tarik visual yang kuat, menyampaikan pesan dengan efektif, dan membangun hubungan yang ramah dengan konsumen.

Kata Kunci : Multimodal, Instagram, Iklan, Nugget Kanzler

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial pada masa sekarang ini sangat mudah untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi yang didapatkan bukan hanya bersumber dari media cetak saja melainkan media massa. Salah satu media massa yang dikenal oleh banyak orang, yaitu instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial yang didirikan oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom pada tahun 2010. Instagram berupa aplikasi yang dapat mengakses fitur-fitur foto maupun video secara digital dan dapat dibagikan oleh pengguna ke seluruh penjuru dunia dengan mudah dan cepat. Keberadaan Instagram telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Banyak orang menggunakan platform ini untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan komunitas yang memiliki minat yang sama. Tidak hanya sebagai alat untuk komunikasi pribadi, Instagram juga menjadi tempat untuk mengungkapkan kreativitas, menyampaikan pesan sosial, dan bahkan mempromosikan bisnis. Dengan kegunaan dan manfaat instagram dimanfaatkan oleh semua orang untuk membagikan sebuah informasi dengan cara periklanan atau sponsor.

Iklan merupakan bentuk komunikasi kepada audiens yang luas dan efektif dalam membangun citra jangka panjang maupun mendorong penjualan secara cepat. Iklan memiliki sifat yang stabil, bisa ditayangkan berulang-ulang, dan mampu memberikan efek dramatisasi

untuk menarik perhatian. Pemasaran konten iklan merupakan strategi yang mencakup pembuatan, pemilihan, pembagian, dan amplifikasi konten yang menarik, relevan, dan bermanfaat bagi audiens tertentu. Strategi ini bertujuan untuk membangun interaksi dan percakapan yang bermakna dengan audiens melalui konten tersebut. Iklan tidak hanya sekadar menginformasikan, tetapi juga menciptakan hubungan dan percakapan yang bermakna dengan audiens melalui konten yang disajikan. Pada saat ingin mengiklankan sebuah produk maka harus memahami konsep multimodalitas dalam menyampaikan sebuah informasi kepada konsumen.

Multimodal yang terdapat dalam iklan harus jelas agar informasi yang disampaikan dapat di analisis oleh para konsumen. Analisis multimodal dalam sebuah periklanan tentu memperhatikan konteks dan kualitas produk. Multimodal dapat di analisis dalam bentuk wacana iklan atau gambar iklan. Analisis wacana multimodal merupakan alat yang kuat untuk memahami dan menginterpretasikan pesan dalam berbagai bentuk ekspresi, serta membantu mengungkap makna yang lebih dalam dan kompleks melalui kombinasi berbagai moda semiotik. Moda ini bisa berupa bahasa, gambar, simbol, gerak, musik, suara, dan lain-lain, yang bekerja bersama untuk menciptakan makna dalam konteks tertentu. Pada analisis multimodal dapat menggunakan konsep teori untuk memudahkan seseorang mengetahui informasi dalam sebuah wacana iklan gambar seperti teori Kress dan Leeuwen (2006). Pada teori tersebut terdapat tiga sistem, yaitu nilai informasi (*information value*), tonjolan (*saliency*), dan bingkai (*framing*). Ketiga sistem ini berkaitan dengan adanya makna representasional dan interaktif dengan gambar.

Tujuan penelitian pada artikel ini untuk menganalisis multimodal pada gambar iklan makanan yaitu Nugget Kanzler oleh Nicholas Saputra. Nugget kanzler ini merupakan makanan instan produk lokal yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Produk ini didirikan oleh PT. Macroprima Panganutama Semarang, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang memproduksi sosis bakso dan nugget dengan merk Kanzler. Kanzler merupakan salah satu merek frozen food yang sempat ramai dibicarakan sebab kerja samanya dengan Nicholas Saputra sebagai brand ambassador. Dengan Nicholas Saputra sebagai brand ambassador, iklan ini memiliki daya tarik yang kuat, karena aktor tersebut memiliki basis penggemar yang luas dan citra yang positif di Indonesia. Kerja sama ini memungkinkan produk Kanzler untuk memperoleh perhatian yang lebih besar dan meningkatkan minat konsumen terhadap produk mereka. Urgensi dalam penelitian ini mengacu pada kebutuhan dan relevansi penelitian tersebut dalam konteks industri periklanan, perilaku konsumen, dan strategi pemasaran.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan konsep model analisis multimodal oleh Kress dan Leeuwen adalah penelitian yang berjudul *Analisis Multimodal Pada Iklan Scarlett Versi Song Joong Ki di Instagram* oleh Yuli Aisyah Putri (2023). Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan konsep model analisis multimodal oleh Kress dan Leeuwen pada objek penelitian. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah objek penelitian, peneliti terdahulu gambar iklan pada produk kecantikan atau bodycare versi So Joong Ki (artis non-lokal) sedangkan peneliti menggunakan gambar iklan produk makanan nugget kanzler versi Nicholas Saputra (artis lokal). Penelitian ini menganalisis multimodalitas pada gambar iklan Nugget Kanzler versi Nicholas Saputra dan makna yang ingin disampaikan oleh produsen melalui gambar tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menerapkan teori Kress dan Leeuwen (2006) yang mencakup tiga sistem. Sistem pertama adalah nilai informasi (information value). Dalam sistem ini, elemen partisipan dan sintagma disusun sedemikian rupa untuk menciptakan hubungan satu sama lain dan dengan penonton, sehingga memberikan nilai informasi spesifik mengenai apa yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang—seperti kanan, kiri, atas, bawah, tengah, dan samping. Dalam konsep nilai informasi, ada dua komposisi: pertama, centred, di mana unsur pusat diletakkan di tengah komposisi, dan Triptych, di mana unsur-unsur nonsentral ditempatkan di sebelah kanan atau kiri, atas atau bawah pusat. Lalu ada circular, di mana unsur-unsur nonsentral mengelilingi pusat komposisi, dan lanjut, di mana elemen-elemen tersebar di area komposisi tanpa unsur di tengah. Sistem kedua adalah Saliency (tonjolan). Sistem ini menekankan bagaimana elemen-elemen seperti partisipan, representasi, dan sintagma interaktif digunakan untuk menarik perhatian penonton melalui berbagai cara, termasuk latar belakang, latar depan, ukuran relatif, kontras warna, dan perbedaan ketajaman. Sistem ketiga adalah Framing (bingkai). Di sini, kehadiran atau ketidakhadiran bingkai didefinisikan oleh elemen yang menciptakan batasan atau garis bingkai. Bingkai ini bisa menunjukkan apakah elemen-elemen tertentu adalah bagian dari komposisi atau tidak. Penelitian terkait analisis multimodalitas pada iklan telah menarik minat banyak peneliti karena pendekatan ini memberikan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai komponen yang membentuk pesan dalam iklan. Rusyda Nazhirah Yunus (2020), dalam "Analisis Multimodal pada Iklan Layanan Masyarakat," berfokus pada iklan layanan masyarakat yang biasanya bertujuan informatif dan edukatif. Sementara itu, Joko Hafrianto (2019), dalam "Analisis Multimodal Iklan Indomie Versi Arab," menyoroti konteks budaya dan bagaimana elemen multimodal

digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens dari latar belakang budaya yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:25), metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen yang terdapat memuat gambar iklan Nugget Kanzler versi Nicolas Saputra pada instagram Teman Kanzler. Teknik analisis data menggunakan konsep teori Kress dan Leeuwen (2006). Pada teori tersebut terdapat tiga sistem, yaitu nilai informasi (*information value*), tonjolan (*salience*), dan bingkai (*framing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 : Iklan Nugget Kanzler versi Nicholas Saputra

Gambar di atas merupakan salah satu kampanye iklan oleh produk makanan nugget kanzler yang berkolaborasi dengan seorang aktor terkenal di Indonesia yaitu Nicholas Saputra. Dalam iklan tersebut, Nicholas Saputra merupakan aktor yang menunjukkan pengalamannya menjadi brand ambrasador dengan produk makanan Nugget Kanzler. Iklan di atas adalah tampilan visual yang memiliki kompleksitas makna melalui tanda verbal ataupun nonverbal yang merupakan suatu elemen semiotika. Berikut dikemukakan analisis pada gambar 1 dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi multimodal oleh Kress dan Leeuwen.

Analisis Nilai Informasi (*Information Value*)

Analisis nilai informasi merupakan unsur partisipan dan sintagma yang menghubungkan keduanya dan satu sama lain dengan penyaksi gambar sehingga memberikan mereka nilai informasi spesifik tentang unsur-unsur apa saja yang ada dalam imagi-imagi yang dapat dilihat baik dari kanan, kiri, atas, bawah, tengah, dan samping. Pada gambar 1, pada

bagian kanan mengandung informasi bahwa produk tersebut dibintangi oleh seorang aktor yang bernama Nicholas Saputra sebagai brand ambrasador untuk menjadi daya tarik konsumen yang dikombinasikan dengan pose menawan memegang satu makanan nugget yang akan dipromosikan. Bagian kanan ini terdapat tulisan merek makanan yaitu Kanzler dengan jenis huruf yang menarik dan rapi. Dalam konteks semiotika, ini menunjukkan bahwa aktor ini adalah "partisipan" yang memiliki daya tarik tinggi. Dengan memegang nugget, ia menunjukkan hubungan yang erat dengan produk. Penempatan aktor pada bagian kanan juga dapat menunjukkan bahwa ia adalah elemen kunci yang memberikan nilai informasi tentang siapa yang menjadi wajah merek tersebut. Sedangkan, pada bagian kiri terdapat tulisan "*lagi scrolling apa? Ngemil yang cripsy dulu yuk*" yang mengandung informasi untuk mengajak konsumen untuk menikmati cripsynya makanan nugget tersebut. Ini adalah strategi pemasaran yang mencoba membuat hubungan dengan audiens, terutama mereka yang mungkin sedang melakukan aktivitas santai (seperti scrolling). Kata-kata yang digunakan memberi nuansa kasual dan ramah, mendorong keterlibatan dengan produk. Pada bagian bawah terdapat gambar kemasan nugget kanzler yang mengandung informasi bahwa terdapat menu terbaru dari produk makanan Kanzler yang bisa dinikmati untuk semua orang. Hal ini menunjukkan kepada konsumen apa yang harus mereka cari di toko atau supermarket. Dengan menampilkan kemasan, konsumen lebih mudah mengidentifikasi produk di rak. Pesan bahwa produk ini untuk semua orang juga menunjukkan inklusivitas dan keterjangkauan.

Analisis Tonjolan (*Salience*).

Unsur partisipan dan representasi dan sintagma interaktif dibuat untuk menarik perhatian penontn dengan derajat yang berbeda sebagai penempatan latar belakang, latar depan, ukuran yang relatif, kontras dalam nilai warna, perbedaan ketajaman. dan lain-lain. Pada gambar iklan 1, latar belakang menggunakan kombinasi biru gelap. Pemilihan warna ini memiliki beberapa alasan, termasuk menciptakan suasana tenang dan profesional, serta konsistensi dengan warna merek Kanzler. Warna biru gelap juga dapat membantu menonjolkan latar depan dan elemen lain seperti teks. Dengan latar depan seorang aktor Nicholas Saputra menumpukan kedua tangan di atas meja sangat menarik. Kombinasi ini menarik perhatian penonton, terutama penggemar aktor tersebut. Ukuran gambar iklan ini sangat relatif yang tidak terlalu lebar dan kecil sehingga dapat memuat informasi yang singkat dan padat. Ini mengacu pada format iklan digital atau media sosial, di mana ruang adalah premium dan pesan harus disampaikan dengan cepat. Kontras dalam nilai warna sangat sesuai dengan ciri khas dari produk kanzler yaitu warna biru gelap, dan ditambahkan dengan tulisan warna putih yang sangat menarik para konsumen. Kontras ini juga membantu elemen-elemen penting menonjol,

seperti tulisan "Kanzler" dan pesan mengajak di bagian kiri gambar. Penggunaan warna yang konsisten dengan ciri khas merek menambah identitas visual yang kuat. Perbedaan ketajaman Nicholas Saputra dan produk nugget Kanzler memiliki ketajaman yang lebih tinggi dibanding latar belakang, itu akan meningkatkan perhatian pada elemen-elemen utama.

Analisis Bingkai (*Framing*)

Kehadiran atau ketidakhadiran alat bingkai direalisasikan oleh unsur yang menciptakan batas garis atau garis bingkai tidak berkaitan atau berkaitan dengan imagi, memberi tanda bahwa mereka adalah bagian atau bukan bagian. Bingkasi fisik pada gambar iklan 1, memiliki garis-garis atau pembatas yang jelas antara foto dan tulisan sehingga dapat membantu menekankan bagian tertentu dari iklan, mengarahkan fokus, atau memberikan struktur. Elemen-elemen dalam iklan mungkin ditempatkan sedemikian rupa sehingga membentuk bingkai imajiner. Misalnya, jika Nicholas Saputra diletakkan di pusat gambar, dengan elemen-elemen lain di sekelilingnya, ini bisa menciptakan framing sentral yang menarik perhatian penonton. Penempatan elemen ini dapat memberikan kesan tentang hierarki atau kepentingan. Teks promosi di bagian kiri, nama merek di bagian kanan, dan gambar produk di bagian bawah mungkin menunjukkan struktur informasi yang dirancang untuk memandu pandangan penonton. Produk atau aktor ditampilkan dalam warna yang berbeda dari latar belakang, ini menciptakan framing alami yang menarik perhatian ke elemen tersebut.

Multimodal Gambar Iklan Nugget Kanzler Versi Nicholas Saputra

Berdasarkan analisis multimodalitas, yaitu nilai informasi (*information value*), tonjolan (*saliency*), dan bingkai (*framing*) untuk menciptakan gambaran lengkap tentang iklan nugget Kanzler versi Nicholas Saputra. Nicholas Saputra, sebagai aktor terkenal, mewakili merek Kanzler dengan cara yang menarik dan kredibel. Penempatannya di tengah gambar menunjukkan peran pentingnya dalam iklan. Posisi ini memberikan daya tarik visual yang kuat dan menarik perhatian penonton. Gesture aktor, seperti menumpukan tangan di atas meja, menambah kesan santai namun karismatik. Penempatan elemen, kontras warna, dan penggunaan bingkai imajiner semuanya berkontribusi pada struktur visual yang efektif, sementara representasi aktor dan gambar produk memberikan pesan yang jelas dan menarik bagi konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan menggunakan konsep teori Kress dan Leuween dapat disimpulkan tentang iklan nugget Kanzler versi Nicholas Saputra dapat ditarik berdasarkan aspek multimodalitas, nilai informasi, tonjolan (*saliency*), dan bingkai (*framing*).

Ketiga aspek ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana elemen-elemen dalam iklan bekerja bersama untuk menyampaikan pesan yang efektif dan menarik. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, iklan nugget Kanzler versi Nicholas Saputra berhasil menciptakan daya tarik visual yang kuat, menyampaikan pesan dengan efektif, dan membangun hubungan yang ramah dengan konsumen. Representasi aktor yang santai namun karismatik, dikombinasikan dengan pesan verbal yang mengundang dan visual yang kuat, membuat iklan ini sukses dalam mencapai tujuannya untuk mempromosikan produk nugget Kanzler. Nilai informasi yang jelas, tonjolan yang menarik, dan framing yang terstruktur berkontribusi pada kesuksesan iklan dalam menarik perhatian dan menyampaikan pesan yang kuat kepada konsumen. Saran yang dapat diberikan bahwa untuk pengiklan dan produsen dapat mengembangkan iklan yang lebih efektif dan menarik perhatian konsumen, sambil menyampaikan pesan yang jelas dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafrianto, J. (2019). Analisis multimodal dalam iklan Indomie versi Arab. (*Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara*).
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27676>
- Kress, G., & Theo. V. L. (2006). *Reading Images*. Routledge: London & New
- Putri, Y. A. (2023). Analisis Multimodal pada Iklan Scarlett versi Song Joong Ki di Instagram. Mahakarya: *Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 4(2), 1-7.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/mahakarya/article/view/7349>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yunus, Rusyda Nazhirah. (2020). *Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat*. *Jurnal Manajemen Tools* 12 (2): 83-89.
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/download/1071/953/>

Analisis Value For Money Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Kota Depok Tahun Anggaran 2021-2023

Verliana Diva¹; Sonny Fransisco Siboro²; Anila Ambarani³; Adella Yudanti⁴
Universitas Bina Sarana Informatika

Address: Jl. Kramat Raya No.98, Senen, Jakarta Pusat

Corresponding author: 63210371@bsi.ac.id

Abstract. The aim of this research is to evaluate the financial performance of the Depok City Government in 2021-2023 based on value for money, namely in terms of economy, efficiency and effectiveness. The qualitative descriptive analysis method was used to carry out the analysis in this research. The performance of the Depok City Government is a source of output used to calculate efficiency values. The calculation compares input and output. While the output is the performance that has been achieved by the Depok City Government, the input is the economic value that has been obtained and the calculation of the effectiveness value is based on a comparison between the outcome and the output. Research findings show that the Depok City Government operated very economically from 2021 to 2023 based on its financial performance. The research findings indicate that the financial performance of the Depok City Government in terms of economic and effectiveness for the fiscal years 2021-2023 demonstrate stability, with an average achievement of 85.53% and 103.21% respectively. However, in terms of efficiency, the financial performance of the Depok City Government shows instability, with an average achievement of 84.44%. Therefore, the Depok City Government needs to make improvements to ensure that the efficiency level remains within a stable range.

Keywords: Economy, Efficiency, Effectiveness, Financial Performance, Value for Money

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok tahun 2021-2023 berdasarkan value for money yaitu dari segi ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Kinerja Pemerintah Kota Depok merupakan sumber output yang digunakan untuk menghitung nilai efisiensi. Perhitungannya membandingkan input dan output. Sedangkan outputnya adalah kinerja yang telah dicapai Pemerintah Kota Depok, inputnya berupa nilai ekonomi yang telah diperoleh dan untuk perhitungan nilai efektifitasnya didasarkan pada perbandingan antara outcome dengan output. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Depok beroperasi dengan sangat hemat pada tahun 2021-2023 berdasarkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok dari segi ekonomis dan efektivitas tahun anggaran 2021-2023 menunjukkan keadaan yang stabil dengan rata-rata pencapaian sebesar 85,53% dan 103,21%. Namun, dari segi efisiensi, hasil kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok menunjukkan ketidakstabilan dengan rata-rata pencapaian sebesar 84,44%. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Depok harus melakukan peningkatan agar tingkat efisiensi dapat berada pada rentang stabil.

Kata kunci: Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas, Kinerja Keuangan, Value for Money

LATAR BELAKANG

Pemerintah daerah suatu daerah adalah organisasi yang mengawasi seluruh pelayanan masyarakat dan inisiatif pembangunan. Sesuai dengan konsep otonomi dan tugas pembantuan, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan dan pengawasan terhadap urusan pemerintahannya sendiri. Tujuan pemberian otonomi luas pada suatu daerah adalah untuk mempercepat terwujudnya peningkatan daya saing dengan mempertimbangkan potensi, keunggulan, pemerataan, dan keadilan wilayah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menguraikan kemampuan pemerintah daerah

dalam membiayai penyelesaian tugas pembangunan, memuat informasi mengenai kemampuan pengelolaan keuangan pemerintah daerah, termasuk Pemerintah Kota Depok.

Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah, pemerintahan harus berjalan secara efektif dan efisien, mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, serta meningkatkan kesetaraan dan keadilan dengan memanfaatkan sepenuhnya potensi yang dimiliki daerah. Masyarakat masih mempunyai harapan harian terhadap reformasi positif di semua cabang pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor publik di Indonesia berkembang cukup cepat untuk mendukung penerapan akuntabilitas publik oleh pemerintah pusat dan daerah. Dari sudut pandang ekonomi, operasi komersial yang dapat menghasilkan barang dan jasa publik dianggap sebagai milik sektor publik (Mardiasmo, 2021).

Setiap Kota atau daerah mempunyai hak otonom untuk meningkatkan pendapatan demi kepentingan masyarakat yang tinggal di sana dan kemajuan daerahnya, khususnya di Kota Depok. Efektivitas suatu pemerintahan daerah dapat ditentukan oleh tingginya realisasi pendapatan yang diperoleh warganya. Untuk melacak seberapa baik pemerintah daerah mengalokasikan dana publik yang ditujukan untuk pembangunan tata kelola yang lebih baik, transparansi dan akuntabilitas publik yang diawasi oleh sektor publik sangatlah penting (Mayasari, 2022). Memanfaatkan sumber pendanaan publik secara lebih murah, efektif, dan efisien merupakan topik yang perlu dibenahi dan masih menjadi perhatian utama seluruh pemerintah daerah. Tentu saja, hal ini memerlukan penerapan praktik pengelolaan yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang diperlukan.

Pemerintah membuat undang-undang pada tahun 2006 yang menguraikan bagaimana mengelola dana daerah secara transparan, akuntabel, efisien, efektif, dan terjangkau dengan tetap mematuhi persyaratan hukum. Pemerintah menggunakan sejumlah proses, termasuk pengumpulan informasi, pendokumentasian, pengikhtisaran, dan pelaporan keadaan keuangan, yang menjadi standar akuntansi pemerintah (Nasution, 2021). Di Indonesia, masyarakat memandang sektor pelayanan publik secara negatif karena menganggap sektor tersebut boros, bocor secara finansial, dan merupakan lembaga yang paling dirugikan. Ini tidak terjadi secara acak. Sebaliknya, hal ini sepenuhnya disebabkan oleh kurangnya profesionalisme para petugas di industri jasa.

Value for money merupakan suatu cara bagi masyarakat umum untuk mengevaluasi seberapa baik sektor publik mengelola sumber daya anggaran dan apakah hal tersebut dapat memberikan hasil bagi masyarakat, khususnya dalam hal indikator ekonomi yang efisien dan efektif (Mahmudi, 2015). Prinsip *value for money* sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengukur kinerja sektor publik karena mereka mempunyai sistem

manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang efektif. Tingkat kepercayaan masyarakat suatu daerah terhadap pelayanan publik akan meningkat, bahkan dapat meningkatkan reputasi daerah yang selama ini dipandang kurang baik jika dapat menciptakan keseimbangan antara kekuasaan dan tanggung jawab serta memberikan pelayanan publik yang baik, khususnya di bidang pelayanan masyarakat. itu melayani.

APBD Depok akan memprioritaskan peningkatan pelayanan publik pada tahun 2020 dan 2021, dan pada tahun 2022 akan lebih berkonsentrasi pada upaya peningkatan pembangunan infrastruktur yang lebih baik guna mendorong kesejahteraan masyarakat. Jumlah yang dialokasikan ke dalam anggaran meningkat drastis hingga lebih dari satu triliun rupiah. Karena pendapatan Kota Depok yang setiap harinya meningkat cukup pesat, pemerintah semakin mahir dalam mendanai dan mengawasi daerah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa potensi pendapatan Kota Depok telah dimanfaatkan dan dikelola secara optimal mengingat total peningkatan pendapatan sebesar 8,83% pada tahun 2018, peningkatan pendapatan sebesar 16,23% pada tahun 2019, dan peningkatan pendapatan sebesar 10,63% pada tahun 2020. Peningkatan pendapatan tahunan tersebut menunjukkan bahwa keuangan atau sumber pendanaan daerah telah dikelola dan digunakan dengan baik.

Khusus di Kota Depok, tingkat kenaikan pendapatan APBD maksimal sama dengan kenaikan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) Kota tersebut. Pemerintah akan lebih mudah menawarkan anggaran untuk belanja langsung dan tidak langsung karena pendapatan meningkat. PAD Kota Depok juga menyempurnakan sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahun 2019, dana berjumlah Rp. 125.728.179.033 dialokasikan untuk belanja yang berkaitan dengan kebutuhan daerah. Pengeluaran ini dibagi menjadi dua kategori: pengeluaran langsung sebesar Rp. 12.914.387.810, dan biaya tidak langsung sebesar Rp. 112.813.791.223. Oleh karena itu, pelaksanaan APBD memerlukan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam penganggaran, baik pada awal maupun akhir masa pelaksanaan.

Tujuan penggunaan dana anggaran dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, tentunya dengan hasil yang efektif dan efisien, apabila pelaksana dapat menggunakan anggaran tersebut dengan disiplin. Pengelolaan APBD sangat penting untuk mematuhi pengaturan keuangan dan penjadwalan yang paling optimal untuk memungkinkan pelaksanaan pelayanan publik, proyek pembangunan, dan kewajiban pemerintah secara efisien dan hemat biaya. Pembahasan sebelumnya di atas menunjukkan ketertarikan dan keinginan kuat penulis untuk mengkaji prinsip *value for money* dalam analisis kinerja keuangan pemerintah daerah, dengan fokus pada Depok. Untuk mengevaluasi kinerja sektor

publik Kota Depok, akan diterapkan prinsip *value for money* yang lebih menekankan pada faktor ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Dengan menggunakan metrik *value for money* pada Dinas Kota Depok, penelitian ini berupaya menilai efektivitas Pemerintah Daerah Kota Depok.

KAJIAN TEORITIS

Menurut (melina) secara teori, terminologi biaya berarti penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, dan atau manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa.

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik menurut Mardiasmo (2021) berfungsi sebagai alat informasi bagi pemerintah dan masyarakat luas dengan menyediakan data pengendalian dan tanggung jawab manajemen. Akuntansi sektor publik, menurut uraian di atas, merupakan suatu alat yang memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya informasi keuangan, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan. Data akuntansi digunakan oleh pemerintah dalam semua tahap pengendalian manajemen, termasuk perencanaan dan pelaporan kinerja.

Laporan Keuangan

Pemerintah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa salah satu cara untuk menjaga pertanggungjawaban pemerintah negara bagian dan daerah atas pengelolaan dan pelaksanaan keuangannya adalah melalui laporan keuangan. Lalu, jenis pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah untuk jangka waktu tertentu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. Berdasarkan pemahaman di atas, para ahli dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan pemerintah merupakan hasil akhir dari prosedur akuntansi. Setelah itu, laporan keuangan publik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Value for Money

Menurut Mardiasmo (2021), *value for money* merupakan sebuah konsep manajemen pada perusahaan sektor publik yang bertumpu pada tiga elemen kunci yaitu efikasi, efisiensi, dan keekonomian. Membeli input dengan harga terbaik dengan tetap menjaga kualitas dan kuantitas dianggap ekonomis. Proses mengubah input primer, seperti sumber daya keuangan (mata uang), menjadi input sekunder, seperti tenaga kerja, material, infrastruktur, dan barang modal yang digunakan dalam aktivitas operasional organisasi, merupakan fokus ilmu

ekonomi. Ekonomi adalah studi tentang seberapa besar organisasi sektor publik dapat mengendalikan jumlah sumber daya input yang mereka konsumsi untuk mencegah pengeluaran yang boros dan tidak efisien.

Efisiensi adalah rasio output/input; ini adalah pencapaian keluaran maksimum atas masukan tertentu dengan jumlah penggunaan paling sedikit untuk mencapai tujuan. Output adalah barang atau jasa yang diciptakan dengan menggunakan sumber daya yang digunakan untuk menciptakannya. Sejauh mana hasil program memenuhi target yang telah ditentukan disebut efektivitas. Ketika hasil dibandingkan dengan produksi, efektivitas ditentukan. kemanjuran hubungan antara tujuan dan produksi. Suatu organisasi, program, atau kegiatan akan semakin efektif jika outputnya semakin berkontribusi terhadap pencapaian tujuannya. Efektivitas berfokus pada hasil atau hasil, sedangkan ilmu ekonomi berkonsentrasi pada input dan efisiensi pada output atau proses. Mardiasmo (2021), Meskipun pihak lain berpendapat bahwa ketiga elemen tersebut saja tidak cukup, namun ketiga elemen tersebut merupakan komponen utama nilai uang. Penting untuk memasukkan unsur-unsur tambahan seperti kesetaraan dan keadilan.

Kinerja Keuangan

Kinerja sebagaimana dimaksud dalam PP No. 58 Tahun 2005 adalah hasil atau hasil suatu program atau kegiatan yang akan atau telah tercapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dalam jumlah dan kualitas yang dapat diukur. Kinerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik suatu kegiatan, program, atau kebijakan diterapkan dalam mencapai tujuan, visi, dan misi perencanaan strategis organisasi. Sistem pengukuran kinerja diperlukan suatu organisasi untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Tujuan dari sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah untuk membantu manajer publik dalam mengevaluasi alat ukur keuangan dan non keuangan. Tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis menghasilkan pendapatan adalah kinerja keuangannya. Metrik kinerja yang menggunakan indikator keuangan disebut kinerja keuangan.

Memahami Indikator Kinerja

Mardiasmo (2021), Indikator kinerja sangat membantu dalam menunjukkan seberapa baik pendekatan yang dipilih diterapkan. Indikator kinerja mencakup indikator kinerja utama dan kriteria keberhasilan penting bagi organisasi. Area yang menunjukkan seberapa baik fungsi unit kerja suatu organisasi dikenal sebagai faktor keberhasilan yang mendasarinya. area dimana preferensi manajerial tercermin dengan menekankan faktor keuangan dan non-keuangan yang penting dalam keadaan tertentu. Elemen penentu keberhasilan ini perlu terus

beradaptasi dengan perubahan organisasi. Seperangkat metrik yang dikenal sebagai indikator kinerja utama merupakan tolak ukur penting bagi kinerja dan operasi unit bisnis, baik secara finansial maupun non-finansial. Manajer dapat melacak dan mengidentifikasi keberhasilan kinerja dengan indikator ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan. Meleong mengartikan penelitian kualitatif sebagai penyelidikan ilmiah yang mengutamakan komunikasi mendalam antara peneliti dan subjek yang diteliti guna memahami fenomena dalam konteks sosial alamiahnya (Mahsun, 2017). Sebaliknya, penelitian yang membahas suatu gejala, kejadian, atau peristiwa yang terfokus pada suatu permasalahan yang terjadi selama penyelidikan disebut penelitian deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif, yaitu menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari kinerja keuangan pemerintah daerah yang dapat dilihat dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan, akan digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh. Tujuan analisis yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengkarakterisasi suatu keadaan atau keadaan yang ada pada objek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mandala Bakery menangani seluruh proses produksi, mulai dari bahan baku hingga produk jadi. Proses produksi roti mandala dilakukan secara rutin selama dua hari sekali. Setiap satu kali produksi, menghasilkan 800 pcs roti dengan total berat 15 kilogram. Sehingga dalam satu bulan, proses produksi dilakukan selama 15 kali dengan menghasilkan 12.000 pcs roti. Berbagai biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik diperlukan untuk menyelesaikan proses produksi.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Depok merupakan bagian dari kawasan lalu lintas JABODETABEK yang berfungsi sebagai penyangga. Kota Depok terletak pada ketinggian antara 50 hingga 150 meter di atas permukaan laut, dengan garis lintang antara 06° 19' 00" dan 06° 28' 00" Lintang Selatan, dan garis bujur antara 106° 43' 00" dan 106° 55' 30" Bujur Timur. Luas wilayah Kota Depok kurang lebih 200,29 km², terbagi menjadi 63 kelurahan/desa dan 6 kelurahan. Kecamatan Pancoran Mas merupakan pusat pemerintahan Kota Depok yang terdiri dari enam kelurahan/desa. Wilayah Kota Depok secara administratif terletak di antara Ibu Kota Negara dan dua kabupaten/kota.

Oleh karena itu, peran Kota Depok menjadi sangat penting karena selain sebagai pintu gerbang antara Jawa Barat dan wilayah DKI Jakarta, juga sebagai kawasan pemukiman dan penyangga Ibu Kota Negara lainnya. adalah sebagai berikut : 1. Utara : Kab. Tangerang dan Prov. DKI Jakarta (Provinsi Banten) 2. Selatan : Kab.Provinsi Jawa Barat. Bogor 3. Barat : Kab. Tangerang (Provinsi Banten) dan Kab. Bogor (Provinsi Jawa Barat) 4. Timur : Kab. Provinsi Jawa Barat. Bekasi dan Kab. Bogor Bagian selatan biasanya bergunung-gunung, dengan ketinggian 40–140 m di atas permukaan laut dan kemiringan 2-15%, sedangkan wilayah utara sebagian besar merupakan dataran rendah.

Sedangkan, pembagian wilayah menurut kemiringannya, Kota Depok berkisar antara 8 hingga 15% terlihat di wilayah yang membentang dari barat ke timur. Kemiringan lebih dari lima belas persen terdapat di sepanjang Sungai Cikeas, Ciliwung, dan Angke bagian selatan. Luas penggunaan lahan di Kota Depok adalah sebagai berikut: \pm 10.968 hektar untuk pemukiman, \pm 4.653 hektar untuk pertanian, \pm 344 hektar untuk industri, \pm 91 hektar untuk Rawa Setu, dan \pm 3.973 hektar untuk lainnya. Dari sudut pandang sosial dan demografi, peningkatan tajam jumlah penduduk bertepatan dengan pertumbuhan Kota Depok. Mengingat lokasinya yang bersebelahan dengan ibu kota negara, DKI Jakarta, dan pusat perekonomian negara, Depok pada dasarnya memiliki kapasitas untuk tumbuh secara geografis. Bagi warga Jakarta yang ingin bepergian ke Jawa Barat atau sebaliknya melalui jalur selatan, Depok menjadi pintu masuk antara DKI Jakarta dan Jawa Barat karena posisinya yang menguntungkan.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Laporan Anggaran Kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok Tahun 2021-2023

Laporan pencapaian anggaran pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kota Depok periode 2021-2023 menjadi sumber data penelitian ini. Informasi di bawah ini merupakan laporan Pemerintah Kota Depok mengenai anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2021–2023.

Tabel 1.
Pemerintah Kota Depok Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah
Tahun Anggaran 2021-2023

ANGGARAN			
Tahun	2021	2022	2023
Pendapatan	3.219.626.075.377	2.859.339.420.432	3.625.878.713.800
Pendapatan Asli daerah	1.349.600.629.760	1.543.043.585.863	1.595.202.767.878
Pendapatan Transfer	1.716.915.474.208	1.316.295.834.569	2.030.675.945.922
Lain-lain pendapatan	153.109.971.409	0	0
Belanja	3.676.759.990.653	4.085.789.603.733	4.114.674.379.248
Belanja Operasi	2.738.033.426.635	2.969.679.434.909	3.070.711.735.552

Belanja Modal	836.618.473.361	1.018.433.648.574	1.007.443.902.442
Belanja tak terduga	102.108.090.657	96.976.520.250	36.518.741.254
Transfer		700.000.000	
Surplus (Defisit)	(457.133.915.276)	(491.621.560.398)	(488.795.665.370)
Pembiayaan			
Penerimaan Daerah	457.133.915.276	585.536.810.396	553.795.665.378
Pengeluaran Daerah	0	93.915.250.000	65.000.000.000
Pembiayaan Netto	457.133.915.276	491.621.560.398	488.795.665.378
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	0	0	0

2. Laporan Realisasi Kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok Tahun 2021-2023

Laporan pencapaian anggaran pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kota Depok periode 2021-2023 menjadi sumber data penelitian ini. Informasi di bawah ini merupakan laporan Pemerintah Kota Depok mengenai realisasi pendapatan dan belanja daerah tahun 2021–2023.

Tabel 2.
Pemerintah Kota Depok Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah
Tahun Anggaran 2021-2023

REALISASI			
Tahun	2021	2022	2023
Pendapatan	3.396.023.758.232	2.941.975.353.794	1.495.426.877.959
Pendapatan Asli daerah	1.536.968.635.023	1.642.228.601.282	599.674.622.024
Pendapatan Transfer	1.712.394.211.949	1.280.348.208.127	895.752.255.935
Lain-lain pendapatan	146.660.911.260	19.398.544.385	0
Belanja	5.053.712.322.797	3.614.127.822.783	1.262.805.299.123
Belanja Operasi	2.487.459.718.159	2.669.375.630.106	1.097.834.514.614
Belanja Modal	701.368.258.472	906.347.683.570	152.803.113.313
Belanja tak terduga	78.792.886.479	37.704.509.107	12.167.671.196
Transfer		700.000.000	
Surplus (Defisit)	128.402.895.122	58.528.350.246	332.621.678.836
Pembiayaan	585.536.810.398	550.149.910.644	824.771.589.480
Penerimaan Daerah	457.133.915.276	585.536.810.398	542.149.910.644
Pengeluaran Daerah	0	93.915.250.000	50.000.000.000
Pembiayaan Netto	457.133.915.276	491.621.560.398	492.149.910.644
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	585.536.810.398	542.149.910.644	824.771.489.480

Sumber: Depok.go.id

Analisis Value for Money Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Depok

Landasan penilaian kinerja pada satuan kerja pemerintah adalah *value for money*. *Value for Money* merupakan konsep manajemen yang berfokus pada ekonomi, efisiensi, dan efektivitas bagi perusahaan sektor publik. Analisis *value for money* yang dilakukan peneliti dengan menggunakan tiga (3) metrik adalah sebagai berikut:

1) Ekonomi

Sebagaimana dikemukakan oleh Mahmudi (2015) Ilmu ekonomi adalah perbandingan matematis antara suatu masukan dan biaya dalam uang untuk mencapainya. Rumus untuk menghitung tingkat ekonomi adalah sebagai berikut:

$$Ekonomi = \frac{Input}{Nilai Input} \times 100\%$$

Berikut ketentuan yang tercantum dalam Kondisi Perekonomian (Mahsun, 2017):

- a) Tidak layak secara ekonomi jika rasio yang diperoleh lebih besar dari 100% ($X > 100\%$).
- b) Dianggap ekonomis jika nilai perbandingannya kurang dari 100% ($X < 100\%$).
- c) Perekonomian dikatakan seimbang jika nilai perbandingan ($X = 100\%$) sama dengan 100%.

Berikut ini diuraikan analisis metrik ekonomi terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok tahun 2021-2023:

Tabel 3.
Perhitungan Ekonomi

No	Tahun	Realisasi Pengeluaran	Anggaran Pengeluaran	Rasio Ekonomis	Keterangan
1	2021	5.053.712.322.797	3.676.759.990.653	137,45%	Tidak Ekonomi
2	2022	3.614.127.822.783	4.085.789.603.733	88,46%	Ekonomi
3	2023	1.262.805.299.123	4.114.674.379.248	30,69%	Ekonomi

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 3 Perhitungan Ekonomi menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok periode 2021 dinyatakan ekonomis sebab hasil hitungannya kurang dari 100%, sedangkan periode 2022 dan 2023 dinyatakan tidak ekonomis sebab hasil hitungannya lebih dari 100%.

2) Efisiensi

Menurut Mardiasmo (2018), rasio input terhadap output dapat digunakan untuk menghitung efisiensi. Suatu organisasi mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika keluarannya melebihi pemasukannya. Efisiensi dalam matematika adalah keluaran dibagi masukan, atau keluaran dengan masukan. Rumus untuk menghitung efisiensi adalah sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input} \times 100\%$$

Ketentuan efisiensi menurut Mahsun (2017), adalah sebagai berikut:

- a) Efisien jika nilai perbandingannya kurang dari 100% ($X < 100\%$).
- c) Efisiensi dikatakan seimbang jika nilai perbandingan yang dicapai sama dengan 100% ($X = 100\%$).
- c) Tidak efisien apabila rasio yang diperoleh lebih besar dari 100% ($X > 100\%$).

Berikut ini diuraikan analisis metrik efisiensi terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok tahun 2021-2023:

Tabel 4.
Perhitungan Efisiensi

No	Tahun	Realisasi Pengeluaran	Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi	Keterangan
1	2021	5.053.712.322.797	3.396.023.758.232	148,81%	Tidak Efisien
2	2022	3.614.127.822.783	2.941.975.353.794	122,85%	Tidak Efisien
3	2023	1.262.805.299.123	1.495.426.877.959	84,44%	Efisien

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4 Perhitungan Efisiensi menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok periode 2023 dinyatakan efisien sebab hasil hitungannya kurang dari 100%, sedangkan periode 2021 dan 2022 dinyatakan tidak efisien sebab hasil hitungannya lebih dari 100%.

3) Efektivitas

Efektivitas menurut Mardiasmo (2021) merupakan ukuran seberapa baik atau buruk suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya. Ketika suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan beroperasi dengan sukses. Efektivitas hanya mengevaluasi apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rumus menghitung khasiatnya adalah sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{Outcome}{Output} \times 100\%$$

Ketentuan Mahsun (2017) menyebutkan ketentuan efektivitas sebagai berikut:

- a) Tidak efektif apabila nilai perbandingannya kurang dari 100% ($X < 100\%$).
- b) Pada dasarnya seimbang jika nilai perbandingan yang dicapai sama dengan 100% ($X = 100\%$).
- c) Efektif apabila rasio yang diperoleh lebih besar dari 100% ($X > 100\%$).

Berikut ini diuraikan analisis metrik ekonomi terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok tahun 2021-2023:

Tabel 5.
Perhitungan Efektivitas

No	Tahun	Anggaran Pengeluaran	Realisasi Pengeluaran	Rasio Efektivitas	Keterangan
1	2021	3.676.759.990.653	3.199.202.687.104	114,93%	Efektif
2	2022	4.085.789.603.733	5.053.712.322.797	80,85%	Tidak Efektif
3	2023	4.114.674.379.248	3.614.127.822.783	113,84%	Efektif

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 5 Perhitungan Efektivitas menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok periode 2021 dinyatakan efektif sebab hasil hitungannya lebih dari 100%, sedangkan periode 2022 dan 2023 dinyatakan tidak efektif sebab hasil hitungannya kurang dari 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis *value for money* terhadap kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok secara ekonomis mengalami peningkatan secara keseluruhan. Rasio ekonomis menunjukkan peningkatan yang stabil dari tahun 2021 hingga 2023, dengan rata-rata pencapaian sebesar 85,53%, menandakan stabilitas kinerja keuangan selama periode tersebut. Hal ini dapat menginformasikan bahwa keadaan kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok secara ekonomis dapat dipertahankan agar indeksnya dapat terus berada dalam rentang stabil.

Dari segi rasio efisiensi, terdapat indikasi tidak efisiennya kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok dengan rata-rata pencapaian sebesar 118,7%. Namun demikian, jika dilihat dari sudut pandang rasio efisiensi, kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok dari rentang waktu 2021-2023 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 84,44% yang artinya kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok kembali memasuki rentang efisien pada tahun 2023.

Sementara itu, dari segi rasio efektivitas, kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan rasio sebesar 113,84% dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 80,85%. Rata-rata pencapaian rasio efektivitas juga berada pada 103,21% yang berarti bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok stabil selama rentang waktu 3 tahun. Namun, kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok secara efektivitas masih terdapat ruang untuk peningkatan agar efektivitas kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Depok tetap berada dalam rentang stabil.

Analisis tersebut juga menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Depok terus mengupayakan stabilitas dari semua aspek *money of value*. Hal ini dikareterlihat dari stabilitas kinerja keuangan Pemerintah Kota Depok di tahun 2023 yang mencakup semua aspek dari *money of value* yakni dengan rasio ekonomis sebesar 30,69%, rasio efisiensi sebesar 84,44%, dan rasio efektivitas sebesar 113,84%.

Saran

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 mengenai Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Pemerintah Kota Depok perlu meningkatkan pengelolaan dan evaluasi secara komprehensif, terutama terkait kinerja keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil program/kegiatan sesuai target yang telah ditetapkan, memaksimalkan output dengan input minimal, dan memastikan perolehan input berkualitas dengan biaya yang efisien. Untuk memastikan keakuratan temuan penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan analisis kinerja keuangan dalam rentang waktu yang lebih luas serta menerapkan teknik pengukuran tambahan selain *Value for Money*.

DAFTAR REFERENSI

- Pemerintah Kota Depok. (2020). Ringkasan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020. <https://ppid.depok.go.id/wp-content/uploads/2021/06/RINGKASAN-RANCANGAN-APBD-2020.pdf>
- Wali Kota Depok. (2020). Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 7 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021. <https://ppid.depok.go.id/wp-content/uploads/2022/03/apbd-2021.pdf>
- Pemerintah Kota Depok. (2022). Ringkasan APBD Yang Diklasifikasi Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2022. <https://ppid.depok.go.id/wp-content/uploads/2022/07/ringkasan-Dokumen-Rancangan-Perda-tentang-APBD-2022.pdf>
- Mardiasmo. (2021). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK - Edisi Terbaru* (Mardiasmo (ed.)). Penerbit Andi.
- Mayasari, R. S. E. (2022). *Buku Monograf Indikator Kinerja Pemerintah Daerah Dan Model Penilaiannya* (J. Febriantoko (ed.)). Deepublish.
- Nasution, A. S. (2021). *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No 02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran (Studi Kasus pada Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mandailing Natal)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mahmudi, (2015). *Analisis Data Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahsun, M. S. (2017). *Metode Penelitian Bahasa, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat

Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi

Agustina Nurul Hidayah¹, Innamatul Khoiroh², Muhammad Zamzam Badi'uzzaman³,
Sofiana Putri Nur Aini⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudsusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Jawa Timur 662211

Email : agustinanh25@gmail.com^{1*}, innamatul424@gmail.com², mzamzambu@gmail.com³,
sofianaputrina25@gmail.com⁴

Abstract. *This research examines the contribution of Islamic economics to economic development through instruments such as Baitul Mal Wattamwil (BMT), sukuk, sharia banks and waqf banks. The method used is a literature study with secondary data analyzed using content analysis. The research results show that Islamic economics makes an important contribution to economic development in Indonesia. BMT increases employment opportunities and reduces poverty, sukuk plays a role in state financing and infrastructure, sharia banks contribute to financing the real sector and social services, while waqf banks empower the community's economy. Islamic economics is an alternative economic development that pays attention to moral and social aspects, not just growth.*

Keywords: *Islamic Economics, Contribution to Islamic Economics, Economic Development*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan ekonomi melalui instrumen seperti Baitul Mal Wattamwil (BMT), sukuk, bank syariah, dan bank wakaf. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam berkontribusi penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. BMT meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan, sukuk berperan dalam pembiayaan negara dan infrastruktur, bank syariah berkontribusi pada pembiayaan sektor riil dan jasa sosial, sementara bank wakaf memberdayakan ekonomi masyarakat. Ekonomi Islam menjadi alternatif pembangunan ekonomi yang memperhatikan aspek moral dan sosial, tidak hanya pertumbuhan.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Kontribusi Ekonomi Islam, Pembangunan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai elemen utama dalam kebijakan ekonomi di suatu negara dan dalam berbagai sistem ekonomi. Secara umum, dapat dianggap bahwa pertumbuhan ekonomi membawa peluang yang lebih luas dan meningkatkan kesetaraan ekonomi, sehingga indikator keberhasilan pembangunan suatu negarapun dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi¹. Sehingga, dampaknya ialah terdapat sejumlah kecil individu yang hidup dalam kemewahan, sementara ada yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Situasi ini

¹ Fitrotus sholihah, salsabila uswatun, "Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam" dalam https://repository.syekhnujati.ac.id/12999/1/8_Pertumbuhan%20Ekonomi%20-%20Copy.pdf, diakses 25 April 2024

mengkhawatirkan karena mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Sasaran pertumbuhan ekonomi sering kali lebih berkaitan dengan persaingan individual daripada mewujudkan solidaritas sosial dan kerjasama². Pembangunan ekonomi yang disertai dengan perubahan sosial budaya akan banyak menimbulkan masalah moral, oleh karena itu alternatif yang dapat dilakukan oleh ekonomi agar merespon aspek moral dengan cara mengkaitkan pembangunan ekonomi dengan agama. Pada dasarnya, studi tentang ekonomi membahas perilaku manusia dalam peran mereka sebagai konsumen, distributor, dan produsen. Namun, karena subjek utamanya adalah perilaku manusia, untuk memahami hal tersebut, langkah yang diperlukan adalah melalui penyelidikan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh manusia.

Ketidakadilan yang dialami memunculkan kegelisahan, mendorong orang hidup dalam persaingan tanpa henti demi keuntungan. Prinsip ekonomi Islam menekankan pengabdian pada Allah dengan penuh iman dan taqwa, sehingga menciptakan kedamaian dan keselarasan di antara manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan bahwasanya Dia-lah yang menundukkan bumi untuk kalian agar kalian bisa mendapatkan apa pun yang kalian perlukan, seperti bercocok tanam, mendirikan bangunan, membuat jalan yang menghubungkan ke tempat yang jauh dan berbagai negara. "Maka berjalanlah di segala penjurunya," maksudnya, untuk mencari rizki dan penghasilan, "dan makanlah sebagian dari rizkinya. Dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." Maksudnya, setelah kalian berpindah dari dunia ini yang dijadikan Allah sebagai tempat ujian dan penghantar menuju akhirat. Setelah kalian meninggal dunia, kalian akan dibangkitkan dan dikumpulkan menuju Allah untuk membalas amal perbuatan kalian, baik dan buruknya.

Sementara itu, istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sehingga sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan

² Tira Nur Fitria, 'Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2.03 (2016), 334–42 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>>.

dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

KAJIAN TEORITIS

Ekonomi Islam

Menurut para ahli, kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “oikos” dan “nomos” yang berarti rumah tangga dan aturan. Sehingga, ekonomi adalah aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga Negara. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata al-Iqtishad, yang secara bahasa berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini, kata al-iqtishad berkembang dan meluas sehingga mengandung makna „ilm al-iqtishad“, yaitu ilmu yang berkaitan dengan kesederhanaan atau membahas ekonomi³. Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu dalam merealisasikan kesejahteraan umat manusia melalui distribusi serta alokasi sumber daya yang langka, yang sesuai dengan syariat Islam tanpa menciptakan ketidak seimbangan makro dan ekonomi logis serta tanpa membatasi kebebasan individu. Islam tidak hanya mengedepankan mengenai agama saja, namun juga mengandung unsur muamalah duniawi misalnya perekonomian agar semua umat manusia dapat merasakan hidup yang berkecukupan penuh keberkahan. Allah SWT telah memberikan sumber daya alam yang melimpah agar seluruh umat manusia dapat menikmati apa yang sudah disediakan oleh Allah SWT, serta manusia bisa menyeimbangkan kebutuhan antara dunia dan akhirat itulah yang diajarkan Islam dalam berekonomi.⁴

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi (economic development) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "economic development is growth plus change", yang berarti pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan pembangunan ekonomi,

³ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam: Analisis Terhadap Praktik Aktivitas Ekonomi Berbasis Prinsip Syariah*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2018), hlm. 44.

⁴ Adiwarmam Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia, 2002), hlm. 3.

ekonomi tidak hanya tertarik pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga pada modernisasi kegiatan ekonomi, seperti usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan. pembangunan ekonomi juga bisa melalui berbagai instrumen dan lembaga keuangan syariah, seperti Baitul Mal Wattamwil (BMT), sukuk, bank syariah, dan bank wakaf. BMT merupakan lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memiliki misi dalam membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian di masyarakat madani dengan mengedepankan keadilan dan kemakmuran. BMT memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan. Sumber data utama adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, prosiding, laporan, dan publikasi ilmiah lain yang membahas mengenai sukuk, BMT, Bank Syariah, dan Wakaf. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data berupa Proses pengumpulan data melibatkan pencarian, pencatatan, dan kajian literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terhimpun kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk memberikan gambaran yang holistik tentang kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pembangunan Ekonomi Islam

Ekonomi islam dalam tiga dekade terakhir mengalami kemajuan yang pesat, baik dalam penelitian akademis di perguruan tinggi maupun dalam praktek operasional. Pada dasarnya pemikiran ekonomi islam tidak dapat dipisahkan dari sejarah ekonomi Islam di dunia Islam. Perkembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia belum secepat seperti di negara-negara lain. Secara sederhana, perkembangan tersebut dapat dibedakan menjadi perkembangan industri keuangan syariah dan perkembangan ekonomi syariah non keuangan. Industri keuangan syariah relatif dapat diidentifikasi dan diukur perkembangannya menggunakan data-

⁵ Abdi persada, Azizatul Fathiyyah dan Shofa Nurlaily Ridfana, *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, Vol 1, Journal Islamic Education, 2023, hlm. 336

data keuangan yang ada, sedangkan sektor non keuangan perlu penelitian yang lebih dalam untuk mengetahuinya.

Industri keuangan syariah merupakan salah satu bagian dari struktur ekonomi syariah. Sama dengan ekonomi konvensional, ekonomi syariah juga mempertimbangkan aspek makro dan mikro ekonomi. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana masyarakat dapat berperilaku ekonomi sesuai dengan syariah seperti dalam hal perilaku konsumsi, giving behavior (kedermawanan), dan sebagainya. Perilaku bisnis dari para pengusaha muslim termasuk tujuan dalam gerakan ekonomi syariah di Indonesia. Walau terlihat lambat, namun sisi non-keuangan dalam kegiatan ekonomi ini tetap mengalami pertumbuhan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku konsumsi yang Islami, tingkat kedermawanan yang semakin meningkat ditandai dengan meningkatnya dana zakat, infaq, waqaf, dan sedekah yang berhasil dihimpun oleh badan dan lembaga pengelola dana tersebut.

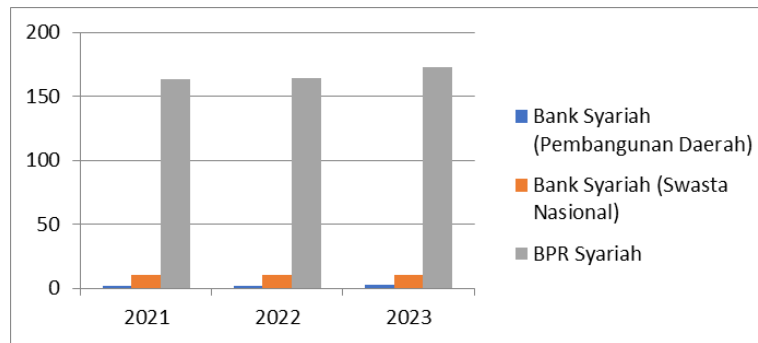
Munculnya ekonomi islam secara formal di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 tahun 1992. Lembaga keuangan syariah juga berkembang pesat sejak tahun 200-an hinggasaat ini, di berbagai daerah dengan basis terbesar di Jawa, disusul Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa pelayanan keuangan mikro syariah, pada tahun 2010 jumlahnya mencapai kurang lebih 3.400 BMT yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, pertumbuhan perbankan syariah nasional juga relatif pesat. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual Banking sytem atau sistem perbankan ganda berdasarkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin komprehensif kepada masyarakat Indonesia.

Pada tataran wacana, banyak dijumpai gagasan ekonomi syariah yang dikembangkan oleh para ahli. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa ekonomi syariah tidak hanya menjadi “menara gading” tetapi sudah lebih membumi dan lebih aplikatif. Misalnya pemikiran fiqh muamalah, yang mulai berkembang secara praktis sesuai dengan persoalan aktual kontemporer. Bahkan pemikiran fiqh muamalah yang dikembangkan oleh para ulama, telah diadaptasi sedemikian rupa dalam bentuk fatwa. Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) tersebut menjadi ‘panduan praktis’ bagi publik dalam bermuamalah sesuai syariah.

Kemajuan pemikiran ekonomi syariah juga nampak pada ikhtiar untuk mencari relevansinya dengan ekonomi modern. Saat ini banyak dijumpai banyak buku yang membahas

tentang hubungan antara ekonomi modern dengan ekonomi syariah. Gagasan para pemikir ekonomi Islam dituangkan dalam konteks yang lebih modernis. Misalnya, Abu Yusuf yang berpendapat tentang pajak dan tanggung jawab pemerintah terhadap ekonomi. Ibn Taimiyyah juga berbicara tentang kebijakan fiskal, terutama mengenai sumber penerimaan dan alokasi belanja keuangan negara. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa ekonomi syariah tidak hanya identik dengan perbankan syariah, namun juga mencakup ekonomi makro, ekonomi mikro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pembiayaan publik sampai dengan ekonomi pembangunan.

Dalam tataran praktis, perkembangan lembaga keuangan publik syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berikut perkembangan bank syariah di Indonesia pada tahun 2021-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Grafik Perkembangan Bank Syariah

Dari data diatas bank syariah hanya mengalami perkembangan sedikit setiap tahunnya. Pada tahun 2021 ke 2022 hanya mengalami kenaikan 1 bank syariah. Kemudian pada tahun 2022 ke 2023 lebih ada banyak peningkatan sampai dengan 10 lembaga bank syariah.⁶ Selain itu, perkembangan sukuk juga mengalami kenaikan. Berikut data perkembangan sukuk pada tahun 2021-2023.⁷



Sumber: Statistik Sukuk Syariah

Gambar 2. Grafik Perkembangan Sukuk

⁶ BPS. "Jumlah Bank dan Kantor Bank." dalam <https://www.go.id>

⁷ OJK. "Statistik Sukuk Syariah." dalam <https://ojk.go.id>

Perkembangan ekonomi syariah juga tampak pada berdirinya bank wakaf mikro, yang berfungsi memberikan layanan penyediaan akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren. Berikut data perkembangan bank wakaf mikro pada tahun 2021-2023.



Sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id

Gambar 3. Grafik Perkembangan Bank Wakaf

Dari data diatas bahwa pada tahun 2021 ke 2022 hanya mengalami peningkatan 2 lembaga bank wakaf. Namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan secara pesat sampai dengan 407 lembaga wakaf.⁸ Pengelolaan zakat dan wakaf juga mengalami perkembangan. Upaya penguatan pengelolaan zakat terus dilakukan pemerintah, misalnya dengan terbitnya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Tujuan diterbitkannya Undang-undang tersebut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Kemajuan tersebut tidak dapat dilepaskan dari geliat perkembangan filantropi Islam di Indonesia. Menurut analisis Hilman Latief, munculnya filantropi islam di Indonesia merupakan fenomena kepedulian masyarakat muslim kelas menengah ke atas terhadap persoalan kemanusiaan.

Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Perkembangan Ekonomi

1. Baitul Mal Wattamwil (BMT)

BMT yaitu sebuah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang di dalamnya beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memiliki misi dalam membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dalam struktur masyarakat madani yang mengedepankan keadilan dalam kemakmuran orang-orang yang bersangkutan di dalam

⁸ Keuanganku. "Mengenal bank Wakaf Mikro." dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>

kegiatan. BMT merupakan singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil yaitu, sebuah lembaga ekonomi yang perjalanannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan prinsip koperasi⁹.

BMT memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Peran atau kontribusi BMT dalam penguatan ekonomi di Indonesia diantaranya :

a. Meningkatkan Kesempatan Kerja

Di Indonesia perkembangan lembaga keuangan syariah dapat dikatakan cukup pesat, ini terlihat dari jumlah kantor lembaga keuangan syariah dan kantor cabangnya. Hal ini juga mengakibatkan penggunaan tenaga kerja terserap cukup banyak. BMT yang menjamur menjangkau pelosok-pelosok negeri yang tidak tersentuh oleh bank, kesempatan menyerap tenaga kerja sangat tinggi terutama di daerah-daerah berbasis UMKM yang tumbuh pesat.¹⁰

b. Mengurangi Kemiskinan

Peran strategis BMT dalam mengurangi kemiskinan terlihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial dan kegiatan bisnis. Kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan zakat, infaq sedeqah dan waqaf. Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam mengurangi kemiskinan. Kegiatan sosial BMT disebut sebagai upaya proteksi atau jaminan sosial yang dapat menjaga proses pembangunan masyarakat miskin secara signifikan. Sementara untuk kegiatan bisnisnya BMT memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha, dan melayani masyarakat yang ingin menitipkan dananya kepada BMT dengan konsep syariah. Hal ini dapat memberikan bantuan pinjaman dana kepada masyarakat yang membutuhkan.¹¹

2. Sukuk

Menurut Fatwa (DSN-MUI) No.: 32/DSN-MUI/IX/2002 sukuk merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang sukuk yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Sedangkan menurut AAOIFI adalah sebagai sertifikat dari suatu nilai yang direpresentasikan setelah penutupan pendaftaran, bukti terima nilai sertifikat, dan menggunakannya sesuai rencana. Sukuk memiliki peran dalam perkembangan pembangunan di Indonesia. Peran Sukuk antara lain sebagai berikut :

⁹ Krisna Sujana dan Riskizon, *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif*, vol. 6, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020, hlm. 186.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 192

¹¹ Jaka Sriyana dan Fitri Raya, *Peran Bmt Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul*, vol. 7, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2013, hlm. 47.

a. Membantu menutup defisit anggaran negara melalui penerbitan SBSN

Beberapa peneliti telah mengemukakan relevansi penerbitan SBSN dengan perkembangan industri keuangan syariah. Tersedianya SBSN menjadi alternatif investasi bagi industri keuangan syariah yang mengalami eksekusi likuiditas maupun ingin mengembangkan aset melalui SBSN¹². Sukuk juga dijadikan sebagai sumber dana oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan, sehingga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat dalam jangka panjangnya.¹³

b. Mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah nasional

Industri keuangan syariah dapat memperjualbelikan SBSN sesuai dengan kebutuhan dan sarana pemenuhan likuiditas saat berkelebihan dana. SBSN juga menjadi alternatif investasi dalam mengembangkan aset.

c. Pembiayaan pembangunan infrastruktur

Pemanfaatan penerbitan SBSN untuk pembangunan infrastruktur mempunyai arti memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk ikut membantu pembangunan bangsa. Banyak pembangunan infrastruktur yang dihasilkan dari penerbitan sukuk negara antara lain Jembatan Youtefa (Holtekamp) Papua, Jembatan Musi 4 Palembang, Gedung Perkuliahan IAIN Salatiga, Tol Solo – Ngawi Seksi I Colomadu Karanganyar Jawa Tengah dan banyak pembangunan lainnya.

d. Membantu BI dalam melakukan Open Market Operation (OMO)

Bank Indonesia melakukan operasi pasar terbuka dengan cara mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar. Dalam rangka menjaga tingkat inflasi, otoritas *moneter* (BI) memerlukan beberapa instrumen untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Maka dari itu, SBSN dapat menjadi solusi yang baik. BI dapat memperoleh SBSN jangka pendek dengan membeli di pasar perdana pada saat pemerintah mengadakan lelang SBSN bertenor pendek atau disebut sebagai Surat Perbendaharaan Negara-Syariah (SPN-S)

e. Mendorong tertib pengelolaan BMN

Penerbitan SBSN telah mendorong tertib administrasi pengelolaan BMN. Penggunaan BMN untuk underlying asset saat telah menggerakkan instansi pemerintah untuk melakukan tertib administrasi dan pengelolaan aset-aset yang dimilikinya. Pemanfaatan BMN ini juga mendorong Kementerian Keuangan untuk melakukan penilaian kembali terhadap aset negara,

¹² Husni Pasarela dan Fakhurradhi, *Analisis Peran Sukuk Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Nasional*, vol. 11, Pemikiran Hukum dan Ekonomi Islam, 2021, hlm. 3.

¹³ Hilwa Fitri Millenia, *Optimasi Peran Sukuk Di Indonesia: Peluang Perkembangan Pembangunan Ekonomi*, vol. 17, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023, hlm. 2361

sehingga benar-benar diketahui harga riil dari aset negara tersebut dan memperkuat posisi akuntabilitas aset-aset oleh negara.¹⁴

Selain peran diatas, sukuk juga memberikan manfaat kepada investor yang melakukan investasi instrumen, yaitu:

- 1) Memberikan imbalan yang
- 2) Dibayarkan secara periodik,
- 3) Pembayaran imbalan dan nilai nominal dijamin oleh Negara,
- 4) Dapat diperjual belikan dipasar sekunder pada harga pasar
- 5) Terdapat potensi capital gain bagi sukuk holders,
- 6) Instrumen investasi yang sesuatu dengan prinsip syariah.¹⁵

3. Bank Syariah

Perbankan syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Peran Bank Syariah bagi perkembangan ekonomi di Indonesia antara lain :

- a) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah) dan diro (wadiah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁶

Bank Syariah juga berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Untuk mencapai sasaran penurunan angka kemiskinan KPK menetapkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui 2 (dua) cara yaitu :

- a) Mengurangi beban pengeluaran konsumsi kelompok miskin
- b) Meningkatkan produktivitas masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatannya.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 2362

¹⁵ Angrum, dkk., *Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur*, vol. 2, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017, hlm. 166

¹⁶ Ilfa Dianita dkk., *Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, vol. 3, Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021, hlm. 155

Peningkatan produktivitas dilakukan melalui pengembangan dan pemberdayaan usaha masyarakat terutama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang meliputi penajaman program, pendanaan, dan pendampingan. Pendampingan yang dimaksud adalah program penyiapan, pemihakan dan perlindungan untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya masyarakat dan kelembagaannya sebagai pemanfaat program agar pendanaan yang disalurkan dapat terserap dan termanfaatkan dengan baik.¹⁷

4. Bank Wakaf

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004, pengertian wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan/ menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah Syarat wakaf adalah wakif, mauquf, mauquf alaih, sighthat. Sedangkan Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan Lembaga akeuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berbadan hukum koperasi jasa, memiliki karakteristik tidak melakukan penghimpunan dana (nondeposit taking), namun hanya memberikan pembiayaan usaha. Peran Bank Wakaf dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu mengatasi ketimpangan dan kemiskinan yang telah berlangsung selama menahun. Dalam mengatasi ketimpangan dan kemiskinan tersebut diperlukan peran dari semua elemen, salah satunya adalah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam pemberdayaan ekonomi, Bank Wakaf melakukan penyediaan sarana dan prasarana, baik dari swadaya maupun dari pemerintah yang nantinya digunakan untuk memaksimalkan beragam fungsi dan penyesuaian yang diambil. Dalam aktiivitasnya Bank Wakaf tidak melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan pembiayaan dengan prinsip syariah.¹⁸ Proses nasabah yang mengajukan pembiayaan kepada Bank Wakaf tidak diberikan secara langsung, tetapi diberikan pelatihan dan proses pendampingan yang kemudian akan terus diberdayakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ekonomi Islam memiliki kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional yang diwujudkan melalui berbagai instrumen dan lembaga keuangan syariah. Baitul Mal Wattamwil (BMT) berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan,

¹⁷ A. Hamid dan Aris, *Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan*, vol.15, Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, 2017, hlm. 80

¹⁸ Syarif Hidayat dan Makhrus, *Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwoker*, vol. 7, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, hlm. 2479

dan memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro. Sukuk berkontribusi dalam membantu menutup defisit anggaran negara, mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah, pembiayaan pembangunan infrastruktur, membantu operasi moneter, serta mendorong tertib pengelolaan aset negara. Bank Syariah berperan dalam menghimpun dana masyarakat, menyalurkan pembiayaan, menawarkan jasa keuangan syariah, memberikan jasa sosial, dan menurunkan angka kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM. Sementara Bank Wakaf berperan mengatasi ketimpangan dan kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan sarana, prasarana, serta pendampingan dalam mengakses pembiayaan.

Saran untuk penelitian yang akan datang melakukan studi dengan pendekatan campuran (mix method) untuk analisis yang lebih komprehensif serta dapat mengeksplorasi peran ekonomi Islam secara spesifik pada sektor-sektor ekonomi unggulan. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi ekonomi Islam bagi pembangunan ekonomi serta rekomendasi bagi pengembangan ekonomi Islam di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Arif Nur M, Rianto 2020. "Ekonomi Pembangunan Islam." Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Angrum, D. "Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 166 (2017): 2.
- Aris, A. H. "Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan." *Jurnal Syariah dan Hukum Diktum*, no. 80 (2017): 15.
- BPS. "Jumlah Bank dan Kantor Bank." dalam <https://www.go.id>
- Dkk, I. D. "Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Lembaga Keuangan*, no 155 (2021): 3.
- Fakhrurradhi, H. P. "Analisis Peran Sukuk dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Nasional." *Penelitian Hukum dan Ekonomi Islam*, no. 3 (2021): 11.
- Fitria, T. N. "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, no. 33 (2016): 2.
- F Tira, Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, no. 3 (2016): 2.
- Hardiantri, Sri., Fadilah, Sri Ayu., & Zega, Fadlam Milea. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Deflasi*, no. 1 (2023): 1.
- Haris, A. (2019). "Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia." diakses 24 April 2024, dari Fakultas Syariah, dalam <https://syariah.uinsaid.ac.id>.

- Ibrahim, Azharsyah., dkk. (2021). Pengantar Ekonomu Islam. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Indonesia, K. K. (2023). "Upaya Pemerintah dalam Mendukung Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia." diakses April 02, 2024, dari Kemenkeu: <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kuanganku. "Menenal Bank Wakaf Mikro." dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Makhrus, S. H. "Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Masyarakat di Purworejo." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, no. 2479 (2021): 7.
- Millenia, H. F. "Optimasi Peran Suku di Indonesia : Peluang Perkembangan Pembangunan Ekonomi." Jurnal Ilmiah Keagamaan dan kemasyarakatan, no. 2361 (2023):17.
- Musfiqoh, S. "Kilas Balik Ekonomi Islam di Indonesia." El-Qist, no. 2 (2011): 1.
- Nurwahidah, D., & Nurohman, N. (2024). "Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia." IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy, no. 1 (2024): 2.
- OJK. "Statistik Sukuk Syariah." dalam <https://ojk.go.id>
- Persabda, Abdi. Fathiyyah, Azizatul & Ridfana Shofa Nurlaily. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomu Nasional. Journal Islamic Education, no. 4 :1.
- Syairozi, M. I. "Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam di Indonesia dalam Prespektif Filsafat Ilmu." Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, no. 314 (2016): 2.
- Syamsuri. "Paradigma Pembangunan Ekonomi Satu Analisis Tinjauan Ulang dari Perspektif ekonomi Islam." Islamic Economic: Jurnal Ekonomi Islam. (2016)
- Raharjho, Adisasmita. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Jakarta: Graha Ilmu.
- Raya, J. S. "Peran BMT dalam mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul." Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, no. 47 (2013): 7.
- Rizkison, K. S. "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, no. 186 (2020): 6.



Kemiskinan di Indonesia Demi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

¹ Muhammad Yasin, ² Yeny Novita Fitriani, ³ Joanne Andre Toy Penga

¹⁻³ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No 45, Menur, Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Jawa Timur 60118

Email :¹ yasin@untag-sby.ac.id ,² novitafitriani167@gmail.com ,³ andrejoanne266@gmail.com ,

Abstract: *Poverty is one of the fundamental problems that is the center of attention of governments in any country. In almost all developing countries, the living standards of the majority of the population tend to be very low, not only when compared with the living standards of people in rich countries, but also with those of the elite in their own countries. This low standard of living is manifested in the form of very low levels of income or poverty (Todaro, 2006). Economic growth is believed to have a significant influence on reducing the amount of poverty. However, this influence may differ from one country to another. The state of income distribution, population, and urbanization have an important relationship in determining the influence that occurs between economic growth and reducing the amount of poverty (Hasan and Quibria, 2002).*

Keywords: *Economy, Poverty, Growth*

Abstrak: Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Di hampir semua negara berkembang, standar hidup sebagian besar penduduknya cenderung sangat rendah, tidak hanya jika dibandingkan dengan standar hidup orang - orang di negara kaya, namun juga dengan golongan elit di negara mereka sendiri. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah kemiskinan. Namun demikian pengaruh tersebut dapat saja berbeda antara negara yang satu dengan negara lainnya. Keadaan distribusi pendapatan, jumlah penduduk, urbanisasi memiliki kaitan penting dalam menentukan pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan jumlah kemiskinan (Hasan dan Quibria, 2002).

Kata Kunci: Ekonomi, Kemiskinan, Pertumbuhan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Di hampir semua negara berkembang, standar hidup sebagian besar penduduknya cenderung sangat rendah, tidak hanya jika dibandingkan dengan standar hidup orang - orang di negara kaya, namun juga dengan golongan elit di negara mereka sendiri. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah kemiskinan. Namun demikian pengaruh tersebut dapat saja berbeda antara negara yang satu dengan negara lainnya. Keadaan distribusi pendapatan, jumlah penduduk, urbanisasi memiliki kaitan penting dalam menentukan pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan jumlah kemiskinan (Hasan dan Quibria, 2002).

Menurut Jonaidi (2012), terdapat hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan, terutama di daerah perdesaan yang banyak terdapat kantong-

kantong kemiskinan. Sebaliknya kemiskinan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Siregar dan Wahyuniarti (2007) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi menurunkan tingkat kemiskinan. Namun pengaruh yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkeadilan Siregar dan Wahyuniarti menyebutkan bahwa pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan tersebut adalah pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat melalui pembangunan sektor industri dan pertanian yang memiliki pengaruh kuat dalam mengurangi kemiskinan.

Indikasi adanya kemungkinan perbedaan pengaruh dari sektor-sektor ekonomi terhadap penurunan tingkat kemiskinan memunculkan berbagai penelitian yang melihat aspek sektoral dari pertumbuhan ekonomi. Berardi dan Marzo (2015) misalnya menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat secara sektoral memiliki pengaruh langsung terhadap penurunan jumlah kemiskinan di negara-negara di Afrika, terutama pertumbuhan yang terjadi di sektor pro-poor yang memang didominasi oleh kantong-kantong kemiskinan. Sedangkan Rose, dkk (2013) menemukan bahwa penurunan jumlah kemiskinan di negara Pakistan dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi yang didasari oleh pertumbuhan pada sektor industri. Adapun Hasan dan Quibria (2002) menemukan bahwa sektor industri di Asia Barat memiliki pengaruh lebih besar dalam penurunan kemiskinan; berbeda dengan Amerika Latin, Asia bagian Selatan, dan Afrika dimana sektor pertanian memiliki pengaruh lebih pada penurunan kemiskinan.

PEMBAHASAN

1. Penjelasan Kemiskinan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan adalah tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jumlah penduduk yang besar dapat memicu pertumbuhan ekonomi melalui efek pengganda karena meningkatnya permintaan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode pengamatan tahun 2001-2011 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,33% per tahun. Namun, persentase penduduk miskin di Indonesia cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 16,13% per tahun. Meskipun pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak selalu menjamin kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Contohnya, provinsi Papua Barat

memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi secara nasional (11,27% per tahun), namun persentase penduduk miskin di provinsi tersebut menduduki posisi nomor dua tertinggi (35,77%) setelah provinsi Papua. Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berpihak pada penduduk miskin

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang mencakup tiga aspek utama: pertumbuhan real, pertumbuhan nominal, dan pertumbuhan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Sektor keuangan, terutama sektor bank, memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk mendukung investasi, yang kemudian dapat membangun usaha dan membangun ekonomi local. Pada tingkat provinsi, pertumbuhan sektor bank dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Merujuk pada proses menurunnya tingkat kemiskinan di lingkungan sekitar, yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Merujuk pada penambahan produk yang dihasilkan dalam suatu perekonomian, yang dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif

2. Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Secara Berkelanjutan

1. Penghapusan Kemiskinan Ekstrem dan Penurunan Prevalensi Stunting

Pemerintah fokus pada strategi jangka pendek untuk mempercepat penghapusan kemiskinan ekstrem dan mengurangi prevalensi stunting. Ini melibatkan program-program yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan kesehatan anak-anak. Dalam upaya pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah strategis:

- a) Program Bantuan Sosial: Pemerintah memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin melalui program seperti *Keluarga Harapan (PKH)* dan *Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)*. Ini membantu mengurangi ketidaksetaraan dan memberikan perlindungan bagi yang membutuhkan.
- b) Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan: Pemerintah berinvestasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Program *Kartu Indonesia Pintar (KIP)* memberikan bantuan biaya pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin. Selain itu, program kesehatan seperti *Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)* membantu mengurangi prevalensi stunting dengan memberikan akses ke layanan kesehatan.

- c) Pengembangan Ekonomi Pedesaan: Pemerintah fokus pada pengembangan ekonomi pedesaan melalui program seperti *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)*. Ini termasuk pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan infrastruktur dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah terpencil.
- d) Penguatan Sektor Pertanian dan Perikanan: Pemerintah mendukung sektor pertanian dan perikanan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi banyak penduduk. Ini melibatkan investasi dalam teknologi pertanian, pengembangan pasar, dan pelatihan petani.

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagai kegiatan perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari SDMnya dalam kurun waktu tertentu. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas SDM dapat membawa banyak manfaat bagi perusahaan, seperti peningkatan produktivitas, kualitas produk atau layanan, dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan strategi dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Strategi jangka menengah difokuskan pada mewujudkan SDM unggul yang produktif, inovatif, dan berdaya saing. Ini termasuk alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan yang signifikan.

3. Transformasi Ekonomi Hijau dan Digital

Merupakan langkah strategis yang harus diambil oleh negara-negara untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghadapi perubahan global. Indonesia juga telah merumuskan strategi untuk mengintegrasikan kedua aspek ini dalam visi Indonesia 2045. Pemerintah berkomitmen untuk mendorong ekonomi hijau dan mengoptimalkan proses digitalisasi. Ini melibatkan investasi dalam infrastruktur pendukung dan transformasi industri.

- a) Penggunaan Energi Terbarukan : Mendorong investasi dalam energi terbarukan seperti surya, angin, dan hidro.
- b) Efisiensi Energi: Mengurangi konsumsi energi dengan teknologi yang lebih efisien.
- c) Pengelolaan Limbah: Menerapkan sistem pengelolaan limbah yang berkelanjutan.
- d) Kebijakan Lingkungan: Mendorong regulasi yang mendukung praktik bisnis yang ramah lingkungan.

3. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan di Masyarakat

1. Peningkatan Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai total produksi (output) suatu negara dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti produk domestik bruto (PDB) Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketika perekonomian tumbuh, peluang kerja dan penghasilan meningkat, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar.

2. Akses ke Layanan

Pertumbuhan ekonomi memungkinkan pemerintah untuk mengalokasikan lebih banyak dana ke sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Ini berarti masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih berkualitas, dan fasilitas infrastruktur yang memadai. Pada era globalisasi ini, akses ke layanan keuangan menjadi kunci penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Peningkatan akses ke layanan keuangan merujuk pada upaya untuk memperluas dan meningkatkan ketersediaan serta aksesibilitas berbagai layanan keuangan kepada individu dan kelompok yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem keuangan formal. Berikut adalah beberapa jenis peningkatan akses ke layanan keuangan

- a) Kredit Mikro: Menyediakan akses kepada individu atau kelompok kecil untuk mendapatkan pinjaman dengan jumlah yang relatif kecil, biasanya untuk mendukung usaha mikro atau kegiatan produktif lainnya.
- b) Perbankan Inklusif: Meningkatkan akses terhadap produk dan layanan perbankan seperti tabungan, pinjaman, dan layanan pembayaran kepada individu di daerah terpencil atau dengan pendapatan rendah.
- c) Teknologi Keuangan (Fintech): Memanfaatkan teknologi informasi, khususnya internet dan perangkat mobile, untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses dan terjangkau bagi masyarakat yang sebelumnya sulit terlayani oleh Lembaga

3. Pengurangan Ketimpangan

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Dengan adanya kesempatan kerja dan akses ke pendidikan, kesenjangan antara kelompok masyarakat dapat berkurang. Pengurangan ketimpangan merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi ketimpangan dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata:

- a) Distribusi Kekayaan: Menerapkan kebijakan yang memastikan distribusi kekayaan dari kelompok atas ke kelompok bawah. Ini dapat mencakup pajak yang lebih adil dan perlindungan bagi kelompok rentan.

- b) Pengembangan Kelas Menengah: Mendorong pertumbuhan kelas menengah (40%-80%)*, karena indeks Gini sangat sensitif terhadap perubahan di kelas menengah. Dengan memperkuat kelas menengah, ketimpangan dapat berkurang.

4. Pertumbuhan Inklusif

Memastikan pertumbuhan ekonomi juga menguntungkan kelompok masyarakat bawah. Ini melibatkan akses yang lebih baik ke layanan dasar, pelatihan keterampilan, dan kesempatan kerja

Program Pengentasan Kemiskinan: Pemerintah dapat menggunakan hasil pertumbuhan ekonomi untuk mengimplementasikan program-program pengentasan kemiskinan. Contohnya adalah bantuan sosial, pelatihan keterampilan, dan program kredit mikro. pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi ketimpangan dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata:

- a) Distribusi Kekayaan: Menerapkan kebijakan yang memastikan distribusi kekayaan dari kelompok atas ke kelompok bawah. Ini dapat mencakup pajak yang lebih adil dan perlindungan bagi kelompok rentan.
- b) Pengembangan Kelas Menengah: Mendorong pertumbuhan kelas menengah (40%-80%), karena indeks Gini sangat sensitif terhadap perubahan di kelas menengah. Dengan memperkuat kelas menengah, ketimpangan dapat berkurang.
- c) Pertumbuhan Inklusif: Memastikan pertumbuhan ekonomi juga menguntungkan *kelompok masyarakat bawah. Ini melibatkan akses yang lebih baik ke layanan dasar, pelatihan keterampilan, dan kesempatan kerja.

5. Pengembangan Infrastruktur

memainkan peran kritis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa infrastruktur berperan penting: Pertumbuhan ekonomi memungkinkan investasi dalam infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan listrik. Infrastruktur yang baik akan membuka akses ke wilayah yang sebelumnya terisolasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan di Indonesia

1. Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pendorong Penurunan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya peluang pekerjaan yang lebih banyak, masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi. Ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, sehingga secara langsung berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi sebagai pendorong penurunan kemiskinan menciptakan keterkaitan yang erat antara perkembangan ekonomi suatu negara dengan tingkat kemiskinan. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat berperan sebagai pendorong penurunan kemiskinan, perlu diingat bahwa dampaknya dapat

bervariasi tergantung pada faktor-faktor eksternal dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai dimensi ekonomi, sosial, dan kebijakan diperlukan untuk mencapai penurunan kemiskinan yang berkelanjutan

2. Distribusi Pendapatan yang Adil

Distribusi pendapatan yang adil adalah konsep penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Distribusi pendapatan yang merata menciptakan kesetaraan dalam membagi manfaat ekonomi di antara berbagai lapisan masyarakat. Salah satu tujuan utama distribusi pendapatan yang adil adalah untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan kelompok-kelompok kaya, tetapi juga menyentuh dan meningkatkan kualitas hidup kelompok masyarakat yang lebih rentan.

Distribusi pendapatan yang merata bukan hanya tentang pemberian sumber daya finansial, tetapi juga melibatkan akses yang setara terhadap peluang dan sumber daya lainnya, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur. Kesetaraan akses ini memberikan masyarakat kesempatan yang lebih besar untuk berkembang dan berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan menciptakan lingkungan di mana manfaat pertumbuhan ekonomi tersebar secara adil, distribusi pendapatan yang merata menjadi landasan bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

3. Investasi dalam Sumber Daya Manusia

Investasi dalam sumber daya alam adalah upaya yang melibatkan penanaman modal, baik oleh pemerintah maupun sektor swasta, untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam suatu wilayah. Sumber daya alam melibatkan segala sesuatu yang berasal dari alam dan memiliki nilai ekonomi, seperti hutan, pertanian, pertambangan, energi, dan lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan memungkinkan pemerintah untuk menginvestasikan lebih banyak dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta pelayanan. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait investasi dalam sumber daya alam:

- a) **Eksplorasi dan Pengelolaan Berkelanjutan:** Investasi dalam sumber daya alam haruslah melibatkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Ini mencakup upaya untuk mengurangi dampak lingkungan, memperhatikan keberlanjutan ekosistem, dan memastikan bahwa eksploitasi sumber daya tidak merugikan generasi mendatang.
- b) **Infrastruktur dan Teknologi:** Investasi seringkali diperlukan untuk membangun infrastruktur yang mendukung eksploitasi dan pengelolaan sumber daya alam. Ini mencakup pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas lainnya untuk memudahkan transportasi dan distribusi hasil eksploitasi sumber daya. Selain itu, teknologi yang inovatif dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan.

- c) Keberlanjutan Lingkungan: Investasi yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan adalah kunci. Inisiatif-inisiatif ini dapat mencakup penanaman kembali hutan, penggunaan metode pertanian berkelanjutan, atau peningkatan teknologi ramah lingkungan dalam industri pertambangan.

4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan ekonomi lokal adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi komunitas atau daerah tertentu. Tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi lokal adalah memberikan kontrol lebih besar kepada masyarakat setempat terhadap sumber daya. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait pemberdayaan ekonomi loka Pertumbuhan ekonomi yang berpusat pada pengembangan sektor-sektor lokal dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan kemiskinan. Mendorong usaha mikro dan kecil, serta mendukung sektor pertanian, dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan menciptakan peluang ekonomi langsung di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023 mengalami perlambatan sedikit menjadi 5,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia masih memiliki potensial untuk pertumbuhan, tetapi ada beberapa tantangan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang lebih optimal. Pertumbuhan ekonomi ini tergantung pada beberapa faktor, seperti kinerja industri, pertumbuhan investasi, dan kinerja sektor jasa. Untuk mencapai pertumbuhan lebih optimal, perlu dilakukan beberapa langkah, seperti memperkuat kinerja sektor industri, memperluas investasi, dan mengoptimalkan kinerja sektor jasa. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,05 persen pada tahun 2023, yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia masih memiliki potensial untuk pertumbuhan, tetapi ada beberapa tantangan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang lebih optimal. Pertumbuhan ekonomi ini tergantung pada beberapa faktor, seperti kinerja industri, pertumbuhan investasi, dan kinerja sektor jasa. Untuk mencapai pertumbuhan lebih optimal, perlu dilakukan beberapa langkah, seperti memperkuat kinerja sektor industri, memperluas investasi, dan mengoptimalkan kinerja sektor jasa. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 5,05 persen, yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia memiliki potensial untuk pertumbuhan, tetapi ada beberapa tantangan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang lebih optimal. Pertumbuhan ekonomi ini tergantung pada beberapa faktor, seperti kinerja industri, pertumbuhan investasi, dan kinerja sektor jasa. Untuk mencapai pertumbuhan lebih optimal,

perlu dilakukan beberapa langkah, seperti memperkuat kinerja sektor industri, memperluas investasi, dan mengoptimalkan kinerja sektor jasa.

SARAN

1. Memperkuat kinerja sektor industri: Perlu dilakukan peningkatan investasi infra struktur dan infrastruktur yang mempengaruhi kinerja sektor industri.
2. Memperluas investasi: Perlu dilakukan peningkatan investasi dalam sektor-sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti sektor konstruksi, sektor perikanan, dan sektor manufaktur.
3. Mengoptimalkan kinerja sektor jasa: Perlu dilakukan peningkatan kinerja sektor jasa, seperti sektor perdagangan, sektor transportasi, dan sektor tourisme.
4. Mengembangkan sektor ekonomi digital: Perlu dilakukan peningkatan investasi dan pengembangan sektor ekonomi digital, seperti e-commerce, teknologi informasi, dan teknologi komunikasi.
5. Mengatasi tantangan lingkungan: Perlu dilakukan peningkatan pengelolaan sumber daya alam dan pengurangan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Sin-Yu Ho, Nicholas M., Odhiambo. "Finance and Poverty Reduction In China: An Empirical Investigation". *International Business and Economics Research Journal*, 10(8), The Clute Institute, 2011. ([http:// journals.cluteonline.com/index.php/IBER/issue/ view/608.pdf](http://journals.cluteonline.com/index.php/IBER/issue/view/608.pdf), diakses 10 September 2012).
- Gaurau Datt, Martin Ravallian, "Is India's Economic is Leaving The Poor Behind", *Journal of Economic Prospective*, 16(3), 2002, ([http://siteresources.worldbank.org/INTPGI/ Resources/13504_GD1.pdf](http://siteresources.worldbank.org/INTPGI/Resources/13504_GD1.pdf), diakses 3 September 2012).
- Rana Hassan, and M. G. Qulibria, "Poverty and Pattern of Growth", ERD Working Paper Series, 18, ADB: Economic and Research Departemen, 2002, ([http://www2.adb.org/ Documents/ERD/Working_Papers/wp018.pdf](http://www2.adb.org/Documents/ERD/Working_Papers/wp018.pdf), diakses 28 Agustus 2012).
- Sari, Novi Astika. Natha, Ketut Suardhika. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2013. *E-Jurnal EP Unud*. 5 (12): 1384-1407
- Suyanto, Bagong. (2007). *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media



Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Leverage* Sebagai Variabel *Intervening*

Ade Mahendra Tarigan

Universitas Palangkaraya

Jalan Yos Sudarso, Kec Jekan Raya Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah 74874

mahendraade391@gmail.com

Abstract: *This research aims to demonstrate the impact of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance and Leverage as Intervening variables in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange throughout the period of 2019-2021. This research falls under the category of quantitative research, utilizing secondary data sourced from financial reports or annual reports released by companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data gathering method employed is the purposive sampling technique, with a selection criterion of 50 companies. This results in a total of 150 data points available for analysis. This study employs descriptive analysis techniques and utilizes the SPSS v26 software for data analysis. Based on the findings of this study, only three hypotheses were confirmed, while the remaining four were disproven. There is no correlation between Environmental Performance and Leverage, but Environmental Costs do have an impact on Leverage. On the other hand, Environmental Performance does influence Financial Performance, while Environmental Costs do not. Financial performance is not influenced by leverage. The relationship between Environmental Performance and Financial Performance is not influenced by Leverage, and Leverage is not considered an Intervening variable. However, there is a significant influence of Environmental Costs on Financial Performance.*

Keywords: *Performance Of Environmental , Cost of Environmental , Financial Performance, and Leverage*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Leverage sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder. data yang bersumber dari laporan keuangan atau laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dengan kriteria pemilihan sebanyak 50 perusahaan. Ini menghasilkan total 150 titik data yang tersedia untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan memanfaatkan software SPSS v26 untuk analisis data. Berdasarkan temuan penelitian ini, hanya tiga hipotesis yang terbukti, sedangkan empat hipotesis lainnya tidak terbukti. Tidak ada korelasi antara Kinerja Lingkungan dan Leverage, namun Biaya Lingkungan mempunyai dampak terhadap Leverage. Sebaliknya, Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Biaya Lingkungan tidak. Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh leverage. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan tidak dipengaruhi oleh Leverage, dan Leverage tidak dianggap sebagai variabel Intervening. Namun terdapat pengaruh signifikan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Leverage.

LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan indikator kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam hal kedudukan keuangannya. Tata kelola perusahaan menggunakan pengetahuan tentang kinerja keuangan untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menambah kinerja keuangan Perusahaan Damanik dan Yadnyana (2017). Pada era sekarang, tingkat persaingan antar perusahaan semakin meningkat sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengerahkan upaya yang lebih besar karena investor menunjukkan minat yang tinggi terhadap organisasi yang memberikan keuntungan optimal. Namun demikian, banyak perusahaan mengabaikan tanggung jawab mereka untuk menjaga ekosistem di sekitarnya. Pada awalnya akan ada beberapa dampak sosial yang positif dari keberadaan perusahaan. Untuk memaksimalkan dampak sosialnya, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungannya.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari bahwa jika perusahaan menggunakan sumber daya alam secara tidak terkendali, hal ini dapat menyebabkan polusi, penggundulan hutan, kontaminasi air, dan limbah, yang semuanya berdampak buruk terhadap lingkungan dan, lebih jauh lagi, terhadap kehidupan manusia. Karena kurangnya kepatuhan terhadap metode pengelolaan lingkungan hidup yang diakui, pencemaran lingkungan di Indonesia semakin meningkat. Permasalahan dapat muncul jika lingkungan tidak diperhatikan dengan baik. Perusahaan yang didirikan di dekat pemukiman telah membuat perjanjian dengan masyarakat yang tinggal di sana untuk beroperasi secara legal. Jika kondisi ini dilanggar, maka perusahaan induk akan mengambil tindakan. Perusahaan berpotensi mengikis kepercayaan masyarakat.

Perusahaan industri di sektor manufaktur merupakan penyumbang pencemaran lingkungan yang signifikan. Terdapat bukti yang mendukung adanya berbagai contoh di mana bisnis manufaktur terbukti memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar melalui polusi.

Pada tahun 2012, PT. Toba Pulp Lestari Tbk terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan akibat sampah sehingga menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar. Pada tahun 2014, Greenpeace melaporkan bahwa PT SMART, Tbk, pemasok minyak sawit (CPO) untuk produk Unilever, telah melanggar peraturan dengan memperluas pabrik kelapa sawit, sehingga menyebabkan deforestasi. PT. Unilever, Tbk terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan yang mengakibatkan kesalahan pengelolaan sumber daya dan energi, serta kelalaian pembuangan limbah cair dan puing-puing di

lingkungan sekitar, yang juga disebabkan oleh penggundulan hutan. Dalam hal ini, Unilever menghadapi sanksi pencemaran lingkungan yang dikenakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian dari Zainab dan Burhany(2020). Zainab dan Burhany (2020) menganalisis data dari studi yang mencakup kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Namun penggunaan leverage sebagai variabel intervening merupakan perbedaan besar dari penelitian lain. Secara khusus, penelitian ini memusatkan perhatian pada dua item yang termasuk dalam sektor Manufaktur yang eksklusif untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, observasi penelitian mungkin dilakukan pada waktu yang berbeda, khususnya antara tahun 2019 dan 2021. Alasan Penulis Memilih Sektor ini karena Isu dan Masalah Lingkungan serta Fenomena Masih banyak Perusahaan Manufaktur yang lalai akan tanggung jawab atas masalah Lingkungan. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021 sebagai studi kasus, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana kinerja lingkungan dan biaya mempengaruhi kinerja keuangan dan leverage sebagai variabel *intervening*. Tindakan ini diambil karena penelitian sebelumnya pada subjek yang sama memiliki temuan yang bertentangan.

KAJIAN TEORITIS

Teori *Stakeholder*

Hadi (2011) menjelaskan teori pemangku kepentingan (*Stakeholder*) Berisi semua entitas, baik di dalam maupun di luar organisasi, yang memiliki ikatan dengan perusahaan yang mempengaruhinya dalam beberapa cara. Dimungkinkan untuk mengklasifikasikan pemangku kepentingan menjadi primer atau sekunder. Kunci Mereka yang berperan penting bagi keberlangsungan organisasi namun tidak berpartisipasi aktif dalam operasi sehari-hari dianggap sebagai pemangku kepentingan. Pihak eksternal yang terkena dampak aktivitas atau keputusan perusahaan namun tidak terlibat langsung dalam transaksi perusahaan atau tidak berperan penting bagi kelangsungan hidupnya dianggap sebagai pemangku kepentingan sekunder. Kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada efektivitas tata kelola perusahaannya, yang membina hubungan antara organisasi dan pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan dalam konteks ini tidak hanya mencakup investor dan kreditor, namun juga pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah, masyarakat lokal, dan lingkungan.

Kinerja keuangan mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang dapat menjadi indikator kesejahteraan perusahaan secara

keseluruhan. Zainab & Burhany (2020) Kemampuan suatu korporasi dalam menciptakan suasana yang kondusif disebut dengan Kinerja Lingkungan Hidup korporasi. Menurut Suratno (2015), istilah “biaya lingkungan” menggambarkan pengeluaran finansial yang diperlukan untuk memperbaiki atau memulihkan kondisi lingkungan yang rusak. Tahun lalu, Hansen dan Mowen Salah satu ukuran kesehatan keuangan adalah leverage, yang melihat rasio utang terhadap modal suatu bisnis. Ketergantungan perusahaan pada utang atau sumber pendanaan eksternal mungkin lebih mudah dipahami dengan menggunakan rasio ini, sekaligus mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan yang diwakili oleh permodalannya (Harahap 2013).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menguji teori dalam konteks empiris, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berbasis positivis. Penelitian yang menggunakan metode ini biasanya melibatkan pemilihan subset dari populasi yang lebih besar secara acak menggunakan prosedur pengambilan sampel yang telah ditentukan. Dalam pendekatan ini, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugyono (2017), dalam penelitian kuantitatif, populasi mengacu pada kategori besar item atau orang dengan jumlah dan kualitas tertentu yang peneliti analisis dan ambil kesimpulannya. Penelitian ini mencakup seluruh 217 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

C. Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk merangkum dan mendeskripsikan data dengan menghitung ukuran seperti mean (rata-rata), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, total, rentang, dan kurtosis. (Silalahi, 2015).

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel perancu atau residu model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2013:160). Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov

(K-S) memastikan residu terdistribusi secara teratur. Jika uji K-S menghasilkan nilai $p > 0,05$, maka hipotesis nol diterima, menunjukkan distribusi normal.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Kenny dan Baron (1986) mengatakan dalam Hussein (2015) pengujian dampak tidak langsung melibatkan tiga variabel.

Uji Sobel (kriteria dari mediasi)

Uji Sobel mengukur variabel mediasi, khususnya kepuasan pelanggan. Variabel intervening mempengaruhi hubungan independen-dependen. Tes Sobel yang ditemukan oleh Sobel (1982) merupakan prosedur yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis mediasi (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Kinerja Lingkungan (X1) “memiliki nilai minimum 0.69 diperoleh PT.Indospring Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 4,71 diperoleh dari PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai standar deviasinya atau ukuran sebaran data sebesar 0,11377. Biaya Lingkungan (X2) memiliki nilai minimum 0.00 diperoleh dari PT.Akhasa Wira International Tbk tahun 2020 dan 2021 nilai maksimum 4,71 diperoleh dari PT.Phapros Tbk tahun 2021 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 1,20106. *Leverage (Z)* memiliki nilai minimum 1,95 diperoleh dari PT Kino Indonesia Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimum 5,83 diperoleh dari PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,87677. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 0,00 diperoleh dari PT Semen Baturaja Tbk tahun 2019,2020 dan 2021, sedangkan nilai maksimum 3,74 diperoleh dari PT.Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,99272

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai minimum 0.69 diperoleh PT.Indospring Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 4,71 diperoleh dari PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai standar deviasinya atau ukuran sebaran data sebesar 0,11377. Biaya Lingkungan (X2) memiliki nilai minimum 0.00 diperoleh dari PT.Akhasa Wira International Tbk tahun 2020 dan 2021 nilai maksimum 4,71 diperoleh dari PT.Phapros Tbk tahun 2021 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 1,20106. *Leverage (Z)* memiliki nilai minimum 1,95 diperoleh

dari PT Kino Indonesia Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimum 5,83 diperoleh dari PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 dengan nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,87677. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 0,00 diperoleh dari PT Semen Baturaja Tbk tahun 2019,2020 dan 2021, sedangkan nilai maksimum 3,74 diperoleh dari PT.Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 nilai standar deviasinya atau ukuran penyebaran data sebesar 0,99272

2. Uji kolmogorov-smirnov setelah ditransformasi Menggunakan Logaritma Natural menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan nilai residual tersebut berdistribusi dengan normal
3. Analisisi Path Setiap terjadi kenaikan Kinerja Lingkungan (X1), akan diikuti dengan Kenaikan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,130, Setiap terjadi kenaikan Biaya Lingkungan (X2), akan diikuti dengan Penurunan Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,328. Setiap terjadi kenaikan *Leverage* (Z), akan diikuti dengan Penurunan Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,255

4. Uji Sobel

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel *Leverage*(Z) Tidak signifikan memediasi Pengaruh langsung variabel Kinerja Lingkungan(X1) terhadap Kinerja Keuangan(Y). Sedangkan Variabel *Leverage*(Z) Secara signifikan dapat memediasi Pengaruh langsung variabel Biaya Lingkungan(X2) terhadap Kinerja Keuangan(Y) karena hasil Uji One-Tailed Probability = 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan serta hasil uji Two tailed probability = 0,044 lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$).

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Negatif namun berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Karena Biaya Lingkungan membuat secara Langsung membuat melemah Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Negatif dan Tidak berpengaruh signifikan terhadap

Leverage. Karena kenaikan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap *Leverage*.

4. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Positif tetapi Tidak signifikan terhadap *Leverage* hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel Biaya Lingkungan bertanda positif, artinya Biaya Lingkungan berpengaruh langsung terhadap *Leverage* tetapi tidak signifikan. kenaikan Biaya Lingkungan membuat secara langsung membuat memperkuat *Leverage*.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai arah hubungan yang Negatif namun berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang berarti bahwa kenaikan *leverage* akan membuat kinerja keuangan mengalami penurunan

6. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Leverage*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai arah hubungan yang Positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Leverage* gagal Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan karena mempunyai pengaruh negatif hal tersebut menjelaskan bahwa *Leverage* tidak dapat menjadi variabel intervening antara Hubungan Pengaruh dari Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.

7. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Leverage*.

Biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada pengaruh negatif yang signifikan kenaikan Biaya lingkungan membuat secara langsung membuat melemah kinerja keuangan. *Leverage* mampu Memediasi Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa *Leverage* Berhasil menjadi variabel *intervening* dalam Hubungan Pengaruh dari Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Secara” Signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah didapat hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila Rangkaing Peringkat Lingkungan Mengalami Kenaikan Maka Investor Juga Akan Tertarik Untuk Menanamkan Modal Maka Dari Itu Kinerja Keuangan Keuangan Juga Akan Semakin Membaik tetapi tidak akan memberikan perubahan apapun terhadap Tingkat Utang Perusahaan . Biaya pemeliharaan Lingkungan bertambah maka akan mengurangi tingkat

pendapatan yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan melemah dan jika terjadi kenaikan biaya pemeliharaan lingkungan maka Tingkat Utang Perusahaan juga semakin bertambah.

Kenaikan Tingkat Utang Perusahaan membuat tingkat pendapatan perusahaan menurun karena untuk membayar utang menggunakan pendapatan perusahaan maka perusahaan lebih baik mengusahakan sumber pendanaan internal daripada melakukan sumber pendanaan eksternal. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Leverage* dan *Leverage* ditolak sebagai variabel *intervening* karena walaupun Rangka Peringkat Lingkungan mengalami Kenaikan tetapi jika utang perusahaan juga meningkat akan mengakibatkan menurunnya minat Investor untuk menanamkan modal hal tersebut akan membuat kinerja keuangan mengalami penurunan. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Leverage* dan *Leverage* diterima sebagai variabel *intervening* Karena Kenaikan Utang dan Biaya pemeliharaan Lingkungan secara bersamaan mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan Perusahaan.

Saran

Penelitian ini menyarankan cara-cara berikut untuk meningkatkan hasil : Sebaiknya perusahaan secara konsisten mempertahankan peringkat lingkungannya agar dapat menarik tambahan pihak kepentingan yang bersedia menanamkan modalnya di perusahaan. Sebaiknya perusahaan sebaiknya perusahaan bisa lebih meningkatkan manajemen lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan ketabahan dan ketabahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kecuali lembar pengabdian, tidak ada satu lembar pun dalam laporan skripsi ini yang mempunyai arti lebih besar. Saya memberikan laporan skripsi saya sebagai bukti kepada orang tua saya yaitu Ayahanda Tercinta Topsan Tarigan dan Ibunda Tersayang Sorta Magdalena Br Kudadiri. Terima kasih karena sudah memberikan kasih sayang yang luar biasa, dukungan, bimbingan, nasehat, semangat dan doa serta memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya baik secara moril dan materil. Saya tidak akan dapat membalaskan kasih sayang yang mereka berikan kepada saya tetapi saya akan selalu berusaha untuk membuat mereka tersenyum dan bahagia. Dan juga Kakak Kandung Saya Rejeki Maria Frederika Br Tarigan, Rafael Sanubari Tarigan dan Juga Adik Kandung saya Simon Peres Tarigan, Monika

Selin Br Tarigan, terimakasih karena sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

DAFTAR REFERENSI

- Altman, E. I. (1968). *Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy*. *The journal of finance*, 23(4), 589-609.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126–132
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh kinerja Lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 21, 730-759.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja Lingkungan dan biaya Lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.
- Hadi N. (2011). Interaksi Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Indonesia). *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(2), 59-67.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go public. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 19(3), 413-424.
- Hamzah, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2).
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). *The effect of environmental performance and disclosure on financial performance*. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1-2), 138-148.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. A. (2019). Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 3(1), 41-6
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja Lingkungan, biaya Lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

- Partiningsih, D. N. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan, Non Keuangan terhadap Peringkat Obligasi: Manajemen Laba Sebagai Intervening. 5, 1–25.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123-138.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Shinta, W. A. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance (GCG)* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 4(2).
- Siregar, I. F., & Rasyad, R. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh kinerja Lingkungan dan pengungkapan Lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Wijayanti, M. (2021, February). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). In *UMM malang Conference Series* (pp. 509-522).
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. P., Revisi, P. K. E., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020, September). Biaya Lingkungan, kinerja Lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 992-998).

Tabel Analysis Path

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.036	.842		2.418	.017
	Kinerja Lingkungan	1.136	.640	.130	1.776	.078
	Biaya Lingkungan	-.260	.059	-.328	-4.432	.000
	<i>Leverage</i>	-.289	.083	-.255	-3.476	.001
a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan						

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85668703
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.026
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dampak Return on Investment, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin terhadap Nilai Tobin's Q

Sumarso Sumarso^{1*}, Pahman Habibi², Fikri Hidayat³, Arif Widodo Nugroho⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jl. Raya Jakarta-Bogor No.KM.23 No.99, RT.4/RW.5, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

Korespondensi penulis: sumarso@uhamka.ac.id

Abstract: This research was conducted with the intention of knowing how the impact is generated by Return on Investment, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on Firm Value as measured by Tobin's Q ratio. The research was conducted on the Jakarta Islamic Index 70 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is quantitative method. Where in this study we use the numbers obtained from the calculation of the ratios carried out. obtained from the ratio calculations carried out. In addition, we also adopted purposive sampling method to limit the research. The data obtained in this research. The research findings show that there is a negative impact of Return on Investment. show that there is a negative impact caused by Return on Investment and Debt to Equity Ratio to Tobin's Q Value. While Net Profit Margin has a positive impact on Tobin's Q Value. Simultaneously overall independent variables in this study were also found to have an impact on the dependent variable. dependent variable. As well as in correlation, there is a correlation of 27.6 percent independent variables to the dependent variable. While the rest, which is 72.4 percent may be influenced by other variables not tested in this study.

Keywords: Return on Investment, DER, NPM, Tobins'Q

Abstrak: Riset ini dilakukan dengan maksud mengetahui bagaimana dampak yang dihasilkan oleh Return on Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin kepada Nilai Perusahaan yang diukur melalui rasio Tobin's Q. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan Jakarta Islamic Index 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana pada penelitian ini kami memakai angka-angka yang diperoleh dari perhitungan rasio yang dilakukan. Selain itu, kami juga mengadopsi metode purposive sampling guna membatasi penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan software Stata versi 17. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari Return on Investment dan Debt to Equity Ratio kepada Nilai Tobin's Q. Sedangkan Net Profit Margin memberikan dampak positif kepada Nilai Tobin's Q. Secara simultam keseluruhan variabel bebas pada penelitian ini juga didapati berdampak kepada variabel terikat. Serta secara korelasi, terdapat korelasi sebesar 27,6 persen variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 72,4 persen mungkin saja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Kata kunci: Return on Investment, DER, NPM, Tobins'Q

LATAR BELAKANG

Tujuan utama dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah perolehan keuntungan dengan baik, sesuai dengan rencana kerja yang telah dirancang (Muslih, 2019). Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guna melihat seberapa maksimal suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan, yakni melalui rasio-rasio keuangan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Seperti rasio likuiditas, profitabilitas, ataupun aktivitas. Begitu juga bagi seorang investor, para investor akan melihat berbagai kinerja keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan mereka tanamkan investasi (Çelik & Arslanli, 2022). Selain itu, investor tentunya akan melihat nilai dari suatu perusahaan sebelum

menempatkan dana yang dimilikinya. Semakin besar nilai suatu perusahaan, maka artinya perusahaan tersebut memiliki kesejahteraan atau keuangan yang baik.

Selain dari nilai perusahaan, prospek positif suatu perusahaan juga dapat dilihat keuangan yang dicatatakan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dilihat dari pengukuran *return on asset*, *return on equity*, dan *earnings per share* (Pawar & Munuswamy, 2022). Banyak bukti yang ditemukan bahwa faktor *return* semakin bervariasi dari waktu ke waktu, sebab dengan ini kedepannya dapat memberikan respon yang fleksibel sesuai dengan perkembangan kondisi ekonomi dan pasar keuangan (Galakis et al., 2022). Penilaian terhadap setiap rasio dapat memberikan informasi kepada investor ataupun para pemangku kepentingan dan sangat berguna bagi perusahaan untuk keberlangsungan (Marindra et al., 2021). Adanya keterbukaan yang dilakukan oleh perusahaan sangat penting bagi manajer, masyarakat, investor dan regulator (Kwashie et al., 2022).

Return on investment (ROI) adalah indikator keberhasilan dalam menentukan kemanjuran suatu investasi atau membandingkan sebuah investasi berbeda (Pandey & Kumar, 2022). ROI juga merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menilai penghematan finansial akibat dari efektivitas sumber daya yang dimiliki (Kaba et al., 2023). Analisis dalam *return on investment* berisi penilaian atas keuntungan berwujud dan tidak berwujud (Mohapatra et al., 2023). Kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari nilai pendapatan yang berhasil mereka capai, tetapi juga tingkat efisiensi yang mereka lakukan (Houmes et al., 2018). Meskipun pada dasarnya prinsip dari investasi adalah semakin besar keuntungan yang kita harapkan, maka akan semakin besar pula resiko yang akan kita hadapi (Van Dinh, 2021). Harga saham seringkali juga dilihat dari kinerja atas pengembalian investasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan (Silvia et al., 2019).

Prospek investasi tentu menjadi sesuatu yang menarik bagi sebuah perusahaan, tetapi Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat pinjaman yang tinggi, maka mereka akan dihadapkan dengan kemungkinan kesulitan keuangan yang dapat terjadi di masa yang akan datang (Abdullah et al., 2023). Tidak sedikit perusahaan yang harus memperoleh utang untuk menjalankan operasionalnya. Keputusan salah dalam menilai tingkat rasio utang terhadap ekuitas dapat menimbulkan kesulitan finansial dan dapat berakibat pada kebangkrutan sebuah korporasi (Abdullah et al., 2023). Oleh sebab itu, mempelajari efek utang di dalam kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk memungkinkan pemangku kepentingan dalam memahami pengambilan keputusan yang baik bagi perusahaan (Arhinful & Radmehr, 2023).

Selain itu, kemampuan dalam memperoleh laba juga menjadi pertimbangan para investor di dalam melihat prospek perusahaan. Peningkatan manajemen laba dapat dilihat juga dari meningkatnya margin laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode pelaporan keuangan (Houmes et al., 2018). Margin laba suatu perusahaan menggambarkan hubungan antara pendapatan operasional dan perubahan pendapatan, sehingga bisa mewakili persistensi biaya operasional (Do & Pham, 2020). Dilansir dari CNBC Indonesia oleh Aprilia, (2023), BEI sendiri terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian di tahun 2022, salah satunya adalah PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk yang mengalami kerugian sampai dengan 40,4 triliun.

Untuk itu, penelitian lebih mendalam terhadap nilai perusahaan melalui faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya harus dapat dilakukan. Sehingga para kreditur, investor dan pihak lainnya memiliki gambaran secara ilmiah terhadap perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Stakeholder atau biasa juga dikenal dengan pemangku kepentingan adalah individu yang memiliki kepentingan baik langsung ataupun tidak langsung dalam suatu organisasi atau instansi (Mann & Kaur, 2020). Pemangku kepentingan memiliki peran untuk dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan ataupun masyarakat tentang perusahaan, sebagai bentuk transparansi perusahaan (Subaki et al., 2022). Pemangku kepentingan memiliki maksud lebih jauh, selain itu dewan ini juga biasanya terdiri atas beberapa individu yang memiliki independensi yang berbeda dan memberikan pandangan lebih baik dalam kondisi pengambilan keputusan (Makpotche et al., 2024). Teori Stakeholder menekankan bahwasanya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab guna kepentingan sendiri, namun juga harus memperhatikan manfaat kepada para stakeholder yang terlibat (Alfaiz & Aryati, 2019). Teori stakeholder juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar yang juga dimaksudkan dengan mencapai citra positif perusahaan (Suharyani et al., 2019).

Nilai Tobin's Q

Nilai Tobin's Q adalah nilai yang diperoleh dari perbandingan nilai pasar perusahaan ditambah total utang yang kemudian dibagi total aset yang dimiliki perusahaan (Nuradawiyah & Susilawati, 2020). Nilai Tobin's Q menggambarkan nilai perusahaan di mata investor. Persepsi investor terhadap suatu perusahaan berkaitan dengan harga pasar perusahaan yang digambarkan dalam harga saham (Azriana & Keristin, 2022).

Return on Investment

Return on investment merupakan sebuah matrik kinerja yang dapat digunakan untuk menilai pembayaran atas pengeluaran sumber daya bersih dalam kelayakan untuk investasi (Pandey & Kumar, 2022). *Return on investment* juga dapat diartikan sebagai suatu aktiva yang ditanamkan pada bentuk investasi tertentu yang kemudian menghasilkan keuntungan (Utami et al., 2022). Dengan kata lain, return on investement merupakan pengembalian yang didapatkan dari dana yang diinvestasikan (Dzakkiansyah et al., 2022). Model *return on investment* (ROI) adalah rasio yang dipakai untuk melihat manfaat finansial dan biaya suatu investasi (Kaba et al., 2023).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang ada di dalam *leverage* (Putri & Sari, 2020). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pembiayaan utang versus ekuitas dalam struktur modal sebuah perusahaan (Arhinful & Radmehr, 2023). Nilai DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Azriana & Keristin, 2022).

Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) merupakan suatu rasio yang mampu menggambarkan hubungan antara pendapatan operasional dan perubahan pendapatan, sehingga bisa mewakili persistensi biaya operasional (Do & Pham, 2020). NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode keuangan (Putri & Sari, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti menggunakan angka-angka statistik untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Penelitian ini juga mengadopsi teknik penelitian non parametrik. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel yang dijadikan bahan penelitian ini sebanyak 70 perusahaan. Data ini didapatkan setelah sebelumnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana data yang dijadikan observasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih data ini adalah ; Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) pada tahun 2022. Setelah data pada penelitian ini diperoleh, maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan software Stata versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptik memberikan gambaran secara umum tentang data penelitian. Adapun hasil yang didapatkan adalah mean pada ROI sebesar 0,433, DER sebesar 0,989, NPM sebesar 0,192 dan Tobin's Q sebesar 3,413. Nilai minimum sampel yang diperoleh untuk variabel ROI adalah -0,030, DER sebesar 0,049, NPM sebesar -0,063 dan Tobin's Q sebesar 0,216. Sedangkan untuk nilai maksimum yang diperoleh untuk variabel ROI sebesar 13,598, DER sebesar 8,911, NPM sebesar 1,175 dan Tobin's Q sebesar 21,087.

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ROI	70	.4335641	1.908429	-.0303048	13.59819
DER	70	.9896013	1.221998	.049781	8.911365
NPM	70	.1922305	.1856868	-.0636122	1.17565
TobinsQ	70	3.413414	3.054603	.2167371	21.08798

Sumber : Data diolah, Stata 17

R- Square

Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,276 atau sebesar 27,6 persen. Hal ini dapat diartikan bahwasanya terdapat hubungan sebesar 27,6 persen variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 72,4 persen mungkin saja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji F

Dari uji F yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh temuan bahwasanya nilai Probabilitas F sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwasanya terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

TobinsQ	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ROI	-.6047819	.1925371	-3.14	0.003	-.9891946 - .2203691
DER	-.8023943	.2675773	-3.00	0.004	-1.33663 - .2681589
NPM	6.084292	2.016154	3.02	0.004	2.058909 10.10967
_cons	3.30009	.5788126	5.70	0.000	2.144453 4.455726

Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakuka dengan menggunakan software statistika Stata versi 17 dapat dilihat pada tabel diatas. Dimana didapati bahwasanya variabel ROI memiliki nilai t – statistik sebesar -3,14 dengan probabilitas sebesar 0,003. Variabel DER memiliki nilai t – statistik sebesar -3,00 dengan probabilitas sebesar 0,004 dan variabel NPM memiliki nilai t – statistik sebesar 3,02 dengan probabilitas sebesar 0,004. Hal ini menandakan bahwasanya variabel ROI dan DER menimbulkan efek negatif terhadap nilai Tobin's Q. Sedangkan variabel NPM menimbulkan efek positif kepada nilai Tobin's Q perusahaan yang terdaftar di JII 70 Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Return on Investment terhadap Nilai Tobin's Q

Prospek investasi yang baik tentu menjadi salah satu hal yang sangat menarik bagi sebuah perusahaan (Abdullah et al., 2023). Dari temuan ini diperoleh bahwa terjadi efek negatif yang ditimbulkan dari return on investment terhadap nilai Tobin's Q. Hal ini menandakan bahwasanya dana yang ditanamkan di dalam aktiva belum maksimal dan tidak memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan. Sebab return on investment seringkali diartikan sebagai dana yang ditanamkan dalam bentuk aktiva guna diperoleh suatu keuntungan di masa yang akan datang (Utami et al., 2022).

Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Tobin's Q

Rasio utang yang rendah bisa dapat menjadi penanda bahwa perusahaan perlu untuk lebih maksimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki (Arhinful & Radmehr, 2023). Rasio leverage yang tinggi akan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional (Abbas & Nainggolan, 2023). Temuan pada riset ini menunjukkan hal tersebut, dimana *Debt to Equity Ratio* yang terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 menimbulkan efek negatif terhadap nilai Tobin's Q. Temuan ini menggambarkan adanya dampak negatif dari penggunaan utang yang dilakukan perusahaan. Sehingga perlu dilakukan peninjauan dalam penggunaan utang perusahaan yang terdaftar di JII 70, sebelum menimbulkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan utang yang dimiliki. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Putri & Sari, 2020), yang mana mereka menemukan adanya dampak positif dari DER kepada Nilai Tobin's Q.

Net Profit Margin terhadap Nilai Tobin's Q

Net profit margin merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kinerja perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan. Nilai Tobin's Q, di sisi lain, mengukur hubungan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai asetnya. Dalam konteks Jakarta Islamic Index 70, net profit margin yang tinggi dapat berpotensi memengaruhi nilai Tobin's Q perusahaan dengan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola keuntungan bersihnya. Hal ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Temuan ini mengkonfirmasi hasil yang diperoleh oleh (Chalid et al., 2022)(Putri & Sari, 2020), bahwasanya terdapat dampak positif faktor profitabilitas di dalam nilai Tobin's Q

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengamatan yang kami lakukan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Return on Investment dan Debt to Equity Ratio memberikan efek negatif kepada nilai Tobin's Q perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sekaligus menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas aktivitas investasi belum berjalan dengan maksimal. Begitu juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang, tidak baiknya perusahaan dalam mengelola utang akan memberikan dampak buruk terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan untuk variabel Net Profit Margin didapati memberikan dampak positif kepada nilai perusahaan yang diukur melalui nilai Tobin's Q. Ini menandakan bahwa perusahaan berhasil dengan baik mencatatkan perolehan pendapatan. Hal ini tentunya dapat membangun kepercayaan investor, sehingga nilai perusahaan akan semakin naik.

Melihat belum maksimalnya perusahaan dalam mengelola dana investasi dan debt to equity ratio yang memberikan dampak buruk terhadap nilai perusahaan. Maka perusahaan Jakarta Islamic Index 70 perlu untuk memperbaiki kinerja tersebut, karena kalau hal ini tidak mampu diperbaiki tentunya akan memberikan citra buruk kepada perusahaan. Citra yang tidak baik di mata masyarakat dan investor nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, Y., & Nainggolan, Y. A. (2023). Profit, cash flow, and leverage: the case of ASEAN stock market performance during the COVID-19 pandemic. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(5), 898–921. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2021-0294>
- Abdullah, M., Gulzar, I., Chaudhary, A., Tabash, M. I., Rashid, U., Naaz, I., & Ali, A. (2023). Dynamics of speed of leverage adjustment and financial distress in the Indian steel industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100152>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Aprilia, Z. (2023). Ini 5 Emiten Paling Rugi 2022, GoTo dan Blibli Urutan Berapa? [Www.Cnbcindonesia.Com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20230405111503-17-427509/ini-5-emiten-paling-rugi-2022-goto-dan-blibli-urutan-berapa).
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230405111503-17-427509/ini-5-emiten-paling-rugi-2022-goto-dan-blibli-urutan-berapa>
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of financial leverage on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 53–71. <https://doi.org/10.1108/jcms-10-2022-0038>

- Azriana, R., & Keristin, U. K. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1), 84–95.
- Çelik, E., & Arslanli, K. Y. (2022). The idiosyncratic characteristics of Turkish REITs: evidence from financial ratios. *Journal of European Real Estate Research*, 15(2), 192–207. <https://doi.org/10.1108/JERER-01-2021-0004>
- Chalid, L., Kalsum, U., & Pelu, M. F. A. (2022). Efek Profitabilitas, Financial Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress dan Earning Management sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management & Business*, 5(1), 282–295. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1623>
- Do, N. H., & Pham, N. V. T. (2020). The influence of sustainable earnings on stock price: Evidence from publicly listed vietnamese business enterprises. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 16(2), 101–121. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2020.16.2.5>
- Dzakkiansyah, M., Ruhadi, R., & Setiawan, I. (2022). Apakah Harga Saham dapat Dipengaruhi Return on Equity dan Return on Investment? Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 583–589. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3761>
- Galakis, J., Vrontos, I., & Xidonas, P. (2022). On tree-structured linear and quantile regression-based asset pricing. *Review of Accounting and Finance*, 21(3), 204–245. <https://doi.org/10.1108/RAF-10-2021-0283>
- Houmes, R., Jun, C. C., Capriotti, K., & Wang, D. (2018). Evaluating the long-term valuation effect of efficient asset utilization and profit margin on stock returns: Additional evidence from the DuPont identity. *Meditari Accountancy Research*, 26(1), 193–210. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2016-0104>
- Kaba, A., El Refae, G. A., Eletter, S., & Yasmin, T. (2023). Measuring the value of online databases: a case study to validate an ROI model. *Performance Measurement and Metrics*, 24(3), 121–132. <https://doi.org/10.1108/PMM-09-2021-0047>
- Kwashie, A. A., Baidoo, S. T., & Ayesu, E. K. (2022). Investigating the impact of credit risk on financial performance of commercial banks in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2109281>
- Makpotche, M., Bouslah, K., & M'Zali, B. (2024). Corporate governance and green innovation: international evidence. *Review of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1108/RAF-04-2023-0137>
- Mann, B. J. S., & Kaur, H. (2020). Sustainable Supply Chain Activities and Financial Performance: An Indian Experience. *Vision*, 24(1), 60–69. <https://doi.org/10.1177/0972262919863189>
- Marindra, W. A., Simbolon, E. I., Anjelia, L., & Dini, S. (2021). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 392. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.340>

- Mohapatra, B., Mohapatra, S., & Mohapatra, S. (2023). Return on Investment from BPA. In Process Automation Strategy in Services, Manufacturing and Construction. <https://doi.org/10.1108/978-1-80455-143-120231016>
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1763>
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- Pandey, S., & Kumar, P. (2022). A theoretical framework on return on investment (ROI) in academic libraries. *Library Hi Tech News*, 39(3), 5–11. <https://doi.org/10.1108/LHTN-11-2021-0082>
- Pawar, D. S., & Munuswamy, J. (2022). Does environmental reporting of banks affect their financial performance ? Evidence from India. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2022-0545>
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin`s Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.195>
- Silvia, A., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Spillover Effect of Islamic Stock Markets in Asia. *European Research Studies Journal*, XXII(Issue 2), 28–40. <https://doi.org/10.35808/ersj/1424>
- Subaki, A., Rachmawati, R., Widarjo, W., & Djuminah, D. (2022). Determinants of internal audit function on emerging markets: SEM-PLS approach. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 812. <https://doi.org/10.29210/020221573>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS>
- Utami, P. D., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2022). Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Roi Dan Eps Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *COMPETITIVE : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 170–178. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4329>
- Van Dinh, D. (2021). Analyzed relationship between risks and expected returns. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-05-2021-0088>

Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Smartphone

(Studi Kasus Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

Arifudin¹⁾, Delina²⁾, Salma Nabila³⁾, Putri Ramadhan Lestari⁴⁾, Ika Josi Fiana⁵⁾

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email : arifudin2000@gmail.com, delinaaaaa116@gmail.com,
salmanabila1122@gmail.com, putriramadhanless@gmail.com, fianaikajosi@gmail.com

Alamat : Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132
Korespodensi email : arifudin2000@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of product quality and price on the decision of smartphone purchase. A purchase decision is a process that consumers go through to choose and buy a product or service to meet their needs and desires. High product quality and good at affordable prices are the main factors that drive consumers to buy a product by considering the quality and price ratio in making decisions at the time of purchase. Consumer satisfaction in product quality is very important in maintaining the existence of a company or business unit makes an understanding of digital marketing, product quality and service quality cannot be seen low. The population in this study were smartphone consumers from among IAIN students Syekh Nurjati Cirebon, determining the number of samples by spreading questionnaires and sample 55 people obtained. The data collection techniques through this questionnaire have been carried out validity tests, rallies and classical assumptions. This research method uses multiple linear regression analysis. From the results of this study, the results were obtained that partially shows the quality of the product had a positive and significant effect on the purchase decision, then the price of a positive and significant effect on the purchase decision. While simultaneously or along with the quality of the product and the price affects the smartphone purchase decision. The study provides implications for smartphone manufacturers to improve product quality and offer competitive prices to increase the smartphone purchase decision by IAIN students Syekh Nurjati Cirebon.

Keywords: Product Quality, Price, Purchase decisions, Smartphone

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian smartphone. Keputusan pembelian adalah proses yang dilalui konsumen dalam memilih dan membeli suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kualitas produk yang tinggi dan baik dengan harga yang terjangkau merupakan faktor utama yang mendorong konsumen untuk membeli suatu produk dengan mempertimbangkan rasio kualitas dan harga dalam mengambil Keputusan pada saat pembelian. Kepuasan konsumen dalam kualitas produk sangatlah penting dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan atau unit usaha menjadikan pemahaman tentang digital marketing, kualitas produk dan kualitas pelayanan tidak dapat dipandang rendah. Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen smartphone dari kalangan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, penentuan jumlah sampel dengan menyebarkan kuisioner dan diperoleh sampel sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner ini telah dilakukan uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini, diperoleh hasil penelitian bahwa secara parsial menunjukkan kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, kemudian harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Sedangkan secara simultan atau bersamaan kualitas produk dan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian smartphone. Penelitian ini memberikan implikasi bagi produsen smartphone untuk meningkatkan kualitas produk dan menawarkan harga yang kompetitif agar dapat meningkatkan keputusan pembelian smartphone oleh mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kata Kunci: Kualitas Produk, Harga, Keputusan Pembelian, Smartphone

LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini persaingan dunia industri sudah semakin ketat, dan perusahaan berusaha sekuat tenaga untuk menghasilkan produk baru agar pelanggan tetap setia pada produk yang dibuat oleh perusahaan. Untuk memastikan bahwa pelanggan tetap setia pada produk yang dibuat oleh perusahaan, perusahaan mengeluarkan inovasi produk yang semakin berkembang ini. Sebagai konsumen, tentu saja mereka akan mencari produk yang paling sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk menjawab keinginan konsumen agar mampu bersaing dengan produk yang sudah inovatif. Ketika konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk yang ditawarkan, mereka sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap bauran pemasaran perusahaan sebelumnya, termasuk kualitas produk, harga, periklanan, dan penempatan (Winasis et all, 2022).

Kualitas produk terdiri dari delapan elemen: kinerja, daya tahan, kesesuaian dengan spesifikasi, fungsionalitas, keandalan, estetika, kualitas yang dirasakan, dan kemudahan pemeliharaan. Kualitas produk adalah kombinasi karakteristik dan karakteristik yang menentukan sejauh mana kinerjanya dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Cara terbaik bagi suatu perusahaan untuk menarik perhatian pelanggan adalah dengan menawarkan produk berkualitas tinggi. Kualitas produk adalah ukuran yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi banyak perbedaan signifikan antara produk dan layanan yang mereka tawarkan dan produk dan layanan pesaing agar dapat bersaing dengan mereka di pasar. Hal ini memungkinkan pelanggan mengetahui atau percaya bahwa produk berkualitas memberikan nilai yang mereka harapkan (Nurfauzi et all, 2023).

Ketidakpastian dalam menentukan harga jual dapat dikurangi dengan menentukan harga pokok produk secara akurat. Biaya produk terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Saat menentukan harga pokok suatu produk, harus mengetahui elemen biaya mana yang termasuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan elemen biaya tersebut sesuai dengan itu sehingga hilangnya sumber daya ekonomi yang sebenarnya dapat tercermin (Purnama et all, 2019).

Kepuasan konsumen terhadap kualitas produk sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan atau badan usaha. Konsumen cenderung mengungkapkan kepuasan terhadap setiap produk atau jasa yang mereka nikmati secara maksimal. Kepuasan konsumen juga meningkat ketika individu memiliki akses yang jelas dan cepat terhadap informasi penting dan mendasar mengenai setiap produk yang dipilihnya, terutama melalui platform media sosial. (Ibrahim, 2019). Kepuasan adalah perasaan bahagia atau kecewa yang dialami seseorang ketika membandingkan persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan

harapannya. Kepuasan pelanggan adalah evaluasi pasca pembelian bahwa alternatif yang dipilih setidaknya memenuhi atau melampaui harapan, dan ketidakpuasan terjadi ketika hasilnya tidak memenuhi harapan. Kepuasan atau ketidakpuasan terjadi ketika pelanggan mengevaluasi harapannya berdasarkan kinerja atau hasil yang diterima. Menurut berbagai ahli dan penelitian sebelumnya, kualitas layanan dan harga merupakan faktor penting dalam kepuasan pelanggan. Dengan

Penggunaan smartphone kini telah menjadi bagian dari kebutuhan dan gaya hidup kita sehari-hari. Smartphone adalah salah satu jenis telepon seluler yang memiliki fitur lebih dari komputer biasa, biasanya dengan layar besar dan sistem operasi yang dapat menjalankan aplikasi umum. Smartphone bekerja dengan memancarkan sejenis radiasi elektromagnetik frekuensi tinggi (Hikam, 2020).

Segala upaya pemasaran yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Sedangkan keputusan pembelian dapat diartikan sebagai keputusan konsumen apakah akan membeli suatu produk berdasarkan beberapa tahapan niat pembelian. Perilaku konsumen menentukan proses pengambilan keputusan saat membeli. Pengambilan keputusan merupakan aktivitas yang dilakukan setiap orang kapan saja dan di mana saja. Keputusan-keputusan ini mencakup keputusan-keputusan yang mempengaruhi aktivitas individu. Keputusan konsumen secara efektif adalah mempengaruhi pengambilan keputusan. Artinya, jumlah keuntungan yang bisa Anda peroleh juga akan semakin besar. Pengambilan keputusan konsumen atau organisasi merupakan kegiatan yang sadar, rasional dan terencana (Andriani & Nalurita, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik atau data berupa angka yang diperoleh melalui hasil pengisian kuisisioner oleh para responden kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menguji hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui penyebaran kuisisioner terhadap data sampel yang digunakan yaitu mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang menjadi konsumen ataupun sebagai pengguna smartphone, dengan jumlah responden yang terkumpul dalam batas waktu yang telah ditentukan yaitu sebanyak 55 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
Kualitas Produk (X1)	X1.1	0,559	0,266	0,000	Valid
	X1.2	0,618	0,266	0,000	Valid
	X1.3	0,762	0,266	0,000	Valid
	X1.4	0,711	0,266	0,000	Valid
	X1.5	0,545	0,266	0,000	Valid
Harga (X2)	X2.1	0,419	0,266	0,001	Valid
	X2.2	0,604	0,266	0,000	Valid
	X2.3	0,575	0,266	0,000	Valid
	X2.4	0,373	0,266	0,005	Valid
	X2.5	0,722	0,266	0,000	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Y.1	0,404	0,266	0,002	Valid
	Y.2	0,556	0,266	0,000	Valid
	Y.3	0,490	0,266	0,000	Valid
	Y.4	0,487	0,266	0,000	Valid
	Y.5	0,707	0,266	0,000	Valid

Secara umum, tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5 persen, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berarti valid. Sementara dasar keputusannya yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dapat dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel, sebaliknya Jika r hitung $< r$ tabel, maka data dikatakan tidak valid (Gunawan, 2020).

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai r tabel untuk 55 responden adalah 0,266. Setelah dilakukan pengujian validitas, diperoleh hasil bahwa seluruh nilai r hitung pada setiap item pertanyaan pada variable Kualitas Pelayanan (X1), Harga (X2), dan Keputusan Pembelian (Y) $>$ dari r tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka uji validitas pada penelitian ini dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	3

Uji reliabilitas pada pengujian statistic Cronbach's Alpha, instrument dikatakan reliabel untuk mengukur variabel jika nilai alpha $> 0,60$ (Sugiono et all, 2020). Berdasarkan tabel diatas nilai Cronbach's Alpha $0,715 > 0,60$ yang berarti dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90682299
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.067
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikansinya $> 0,05$, begitu juga sebaliknya apabila nilai tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka tidak normal (Mardiatmoko, 2020).

Dari hasil uji Normalitas Kolmogorov Smirnov nilai residual dengan menggunakan nilai unstandardized residual diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

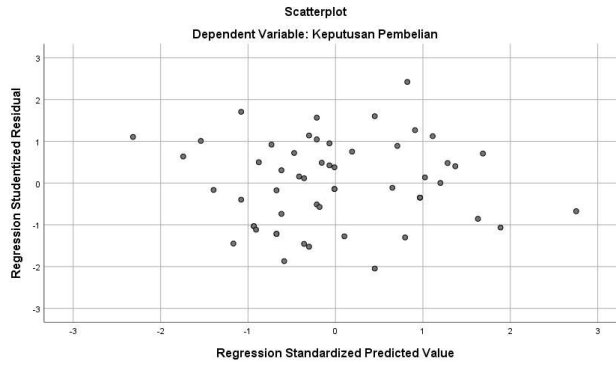
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.833	2.392		2.438	.018		
	Kualitas Produk	.287	.098	.355	2.927	.005	.840	1.190
	Harga	.368	.124	.359	2.961	.005	.840	1.190

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF yaitu Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Mardiatmoko, 2020).

Berdasarkan tabel output “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai Tolerance untuk variabel Kualitas Produk (X1) dan Harga (X2) adalah $0,840 > 0,1$ dan nilai VIF untuk variabel Kualitas Produk (X1) dan Harga (X2) adalah $1,190 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas diatas menggunakan uji scatterplot. Berdasarkan output diatas tidak terdapat adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (Mardiatmoko, 2020), dan titik – titik pada scatterplot di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.332	1.943	1.732

a. Predictors: (Constant), Harga, Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan tabel model summary output hasil SPSS terlihat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,732 kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson yang ada pada tabel dengan rumus (K ; N). Dimana K adalah jumlah variabel independent penelitian ini yaitu 2 dan N adalah jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 55. Maka (K ; N) = (2 ; 55). Pada tabel (tabel Durbin-Watson) terlihat nilai dL sebesar 1,52755 dan dU sebesar 1,60144. $4-d_u = 4 - 1,60144 = 2,39856$.

Sehingga di dapatkan nilai sebagai berikut: $d_u < d < 4-d_u = 1,60144 < 1,732 < 2,39856$, dengan kesimpulan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kualitas Produk berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian

H2: Harga berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian

H3: Kualitas Produk dan Harga berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pembelian

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.332	1.943

a. Predictors: (Constant), Harga (X2), Kualitas Produk (X1)

Pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi, yaitu nilai R Square sebesar 0,357 ini berarti bahwa pengaruh yang diberikan variable Kualitas Produk (X1) dan Harga (X2) secara simultan atau bersamaan terhadap variable Keputusan Pembelian (Y) adalah sebesar 35,7% dan 64,3% sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.833	2.392		2.438	.018
	Kualitas Produk (X1)	.287	.098	.355	2.927	.005
	Harga (X2)	.368	.124	.359	2.961	.005

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian (Y)

Rumus uji t parsial, $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 55-2-1) = (0,025 ; 52) = 2,006$. Pada tabel coefficients diatas dapat diartikan:

- Nilai Sig. pengaruh kualitas produk (X1) terhadap Keputusan pembelian (Y) adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,927 > t_{tabel} 2,006$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Dalam hal ini maka hipotesis H1 diterima.
- Nilai Sig. pengaruh Harga (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y) adalah sebesar $0,005 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,961 > t_{tabel} 2,006$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Dalam hal ini maka hipotesis H2 diterima.

Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.003	2	54.501	14.434	.000 ^b
	Residual	196.343	52	3.776		
	Total	305.345	54			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian (Y)

b. Predictors: (Constant), Harga (X2), Kualitas Produk (X1)

Rumus uji F simultan, $F_{tabel} = (k ; n-k) = (2 ; 55-2) = (2 ; 53) = 3,17$

Pada tabel diatas nilai signifikansi pengaruh Kualitas Produk (X1) dan Harga (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $14,434 > F_{tabel} 3,17$, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Produk (X1) dan Harga (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y). Dalam hal ini maka hipotesis H3 diterima.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil olahan data uji hipotesis analisis regresi linear berganda, pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dalam menganalisis temuan yang diperoleh dari hasil kuisioner terhadap keputusan pembelian smartphone di kalangan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

a. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian

Hasil analisis mengenai kualitas produk dan keputusan pembelian diperoleh secara empiris bahwa kualitas produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kualitas produk smartphone berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian di kalangan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap smartphone. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari (Suari et all, 2019), yang menyebutkan bahwa produk yang memiliki kualitas paling baik akan mampu tumbuh dengan pesat dan mampu merebut pangsa pasar. Kualitas produk menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan pembelian.

b. Pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian

Hasil analisis mengenai harga dan Keputusan pembelian diperoleh temuan secara empiris bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal tersebut sesuai dengan harga yang relative murah akan mempengaruhi Keputusan pembelian smartphone di kalangan mahasiswa, tetapi tidak sedikit juga mahasiwa memilih

harga yang relative tinggi untuk mendapatkan fitur dan spesifikasi yang tinggi dengan kualitas baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari (Nurhayati, 2017), yang menyatakan bahwa harga akan sangat berpengaruh terhadap aspek kegiatan Perusahaan, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh Perusahaan, dalam hal ini yaitu Keputusan konsumen untuk membeli produk Perusahaan tersebut.

c. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga secara simultan terhadap Keputusan Pembelian

Hasil analisis mengenai kualitas produk, harga dan Keputusan pembelian diperoleh temuan secara empiris bahwa kualitas produk dan harga secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan pembelian. Hal ini sesuai dengan adanya kualitas produk yang baik dengan harga terjangkau akan mempengaruhi masyarakat ataupun kalangan mahasiswa untuk memutuskan untuk membeli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari (Anam et al, 2021), yang menyatakan bahwa keputusan pembelian yang paling utama yang akan dipertimbangkan oleh konsumen yaitu kualitas produk yang baik, unggul dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Harga sendiri menjadi variabel yang fleksibel karena tinggi rendahnya harga menjadi pertimbangan bagi konsumen sebelum memutuskan untuk membeli.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, pertama secara parsial kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Kedua, harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Ketiga, secara simultan atau bersamaan kualitas produk dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian smartphone di kalangan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penelitian ini, harga yang relative murah akan mempengaruhi Keputusan pembelian smartphone di kalangan mahasiswa, tetapi tidak sedikit juga mahasiswa memilih harga yang relative tinggi untuk mendapatkan fitur dan spesifikasi yang tinggi dengan kualitas baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. S., Nadila, D. L., Anindita, T. A., & Rosia, R. (2021). Pengaruh kualitas produk, harga dan brand image terhadap keputusan pembelian produk hand and body lotion merek Citra. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 120-136.
- Andriani, F., & Nalurita, S. (2021). Pengaruh iklan dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen Tokopedia (studi kasus pada pengguna tokopedia di Jabodetabek). *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 266-278.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai SPSS panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika*. Deepublish.
- Hayati, I., & Siregar, Y. Y. Y. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Padang Bulan Medan). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 234-250.
- Hikam, F. F. (2020). Peran Keluarga Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Wabah Covid-19. *Pandawa*, 2(2), 194-203.
- Ibrahim, M., & Thawil, S. M. (2019). Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 175-182.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Nurfauzi, Y., Taime, H., Hanafiah, H., Yusuf, M., & Asir, M. (2023). Literature Review: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 183-188.
- Nurhayati, S. (2017). Pengaruh citra merek, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian handphone samsung di yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(2).
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 119-132.
- Suari, M. T. Y., Telagawathi, N. L. W. S., & Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh kualitas produk dan desain produk terhadap keputusan pembelian. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 26-33.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.
- Winasis, C. L. R., Widiyanti, H. S., & Hadibrata, B. (2022). Determinasi Keputusan Pembelian: Harga, Promosi Dan Kualitas Produk (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 399-410.

Komoditas Dalam Skema *Request - Offer* Indonesia Dengan Taiwan: Analisis Inferensia Berdasarkan *Database* Tahun 2019

Betrix¹, Ferly Christian Kolinug²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Korespondensi penulis: betrix@unima.ac.id

Abstract. *Bilateral cooperation between Indonesia and Taiwan has better growth every year, while import tariffs imposed by Taiwan on Indonesia export commodities are still relatively high. This study aims to identify and analyze commodities included in the request-offer scheme between Indonesia and Taiwan based on 2019 database. Identification and analysis of annual growth value, equivalent ad valorem tariff, average export value, export share, average Revealed Comparative Advantage (RCA) index, and RCA trend are carried out through inferential analysis. Inferential analysis is needed to determine the commodities contained in the request-offer scheme of Indonesia and Taiwan that have good performance but are still subject to high import tariffs by their partner countries. Indonesia's export commodities to Taiwan which have a good performance while the import tariffs are still high are given by Taiwan to Indonesia as Indonesia's request scheme to Taiwan, namely: processed food (*ofd*); tobacco (*b_t*); vegetables, fruits, and nuts (*v_f*); and fishery commodities (*fsh*). Taiwan export commodities to Indonesia that have good performance but are still subject to high import tariffs by Indonesia are Indonesia's offer scheme to Taiwan, namely: manufacturing (*lum*); cosmetics (*crp*); miscellaneous edible preparations (*ofd*); and textiles (*tex*). Indonesia and Taiwan can increase bilateral cooperation in the field of international trade through barriers lowering schemes and transferring science and technology from each country.*

Keywords: *Bilateral Cooperation, Commodities, Inferential Analysis, Request-Offer Schemes, Tariffs*

Abstrak. Kerja sama bilateral antara Indonesia – Taiwan memiliki pertumbuhan yang semakin baik setiap tahunnya, sedangkan tarif impor yang diberlakukan Taiwan terhadap komoditas ekspor Indonesia masih relatif tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komoditas yang termasuk dalam skema *request-offer* antara Indonesia dan Taiwan berdasarkan database tahun 2019. Identifikasi dan analisis nilai *annual growth*, *equivalent ad valorem tariff*, rataan nilai ekspor, *share* ekspor, rataan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan *trend* RCA dilakukan melalui analisis inferensia. Analisis inferensia diperlukan untuk menentukan komoditas yang terdapat dalam skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan yang memiliki performa yang bagus tetapi masih dikenakan tarif impor yang tinggi oleh negara mitranya. Komoditas ekspor Indonesia ke Taiwan yang memiliki performa yang bagus sedangkan tarif impornya masih tinggi diberikan oleh Taiwan kepada Indonesia menjadi skema *request* Indonesia kepada Taiwan, yaitu: makanan olahan (*ofd*); tembakau (*b_t*); sayur, buah, dan kacang (*v_f*); dan komoditas perikanan (*fsh*). Komoditas ekspor Taiwan ke Indonesia yang memiliki performa bagus tetapi masih dikenakan tarif impor yang tinggi oleh Indonesia merupakan skema *offer* Indonesia kepada Taiwan, yaitu: manufaktur (*lum*); kosmetik (*crp*); *miscellaneous edible preparations* (*ofd*); dan tekstil (*tex*). Indonesia dan Taiwan dapat meningkatkan kerja sama bilateral dalam bidang perdagangan Internasional melalui skema penurunan hambatan dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari masing-masing negara.

Kata Kunci: Analisis Inferensia, Kerja Sama Bilateral, Komoditas, Skema *Request-Offer*, Tarif

LATAR BELAKANG

Taiwan mempunyai peran vital dalam perekonomian Cina dan menurut Pattiradjawane (2015); Kemendag (2017); Eurasia Review (2018) menyatakan bahwa kerja sama Indonesia secara langsung dengan Taiwan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Aditya (2018) menjelaskan kerja sama bilateral Indonesia dan Taiwan dapat memperluas pangsa pasar Indonesia dan meningkatkan neraca

perdagangannya dengan pengajuan penurunan tarif impor di Taiwan terhadap komoditas ekspor asal Indonesia.

Lee *et al.* (2014) menyatakan bahwa penurunan tarif impor dapat meningkatkan kesejahteraan. Apabila Indonesia dan Taiwan menurunkan tarif impor secara resiprokal maka kesejahteraan kedua negara cenderung meningkat. Ekspor Indonesia ke Taiwan semakin meningkat selama tahun 2001-2017 sesuai dengan yang tercantum pada *International Trade Centre/ITC* (2019). Taiwan merupakan pasar yang potensial bagi komoditas ekspor Indonesia menurut penelitian Betrix (2019).

Peluang kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Taiwan belum mampu dimanfaatkan oleh Indonesia secara maksimal guna mempercepat pertumbuhan ekspor ke negara tujuan ekspor yaitu Taiwan. Skema kerja sama Indonesia dengan Taiwan mendorong agar masing-masing negara meliberalisasikan perdagangan melalui pengurangan atau penghapusan tarif impor dan hambatan perdagangan lainnya (Ariawan 2012; Zulkarnaen *et al.* 2012; Lee *et al.* 2014; Kruppa 2016).

Pemberlakuan tarif impor yang masih tinggi dalam skema kerja sama antara Indonesia dan Taiwan dapat dinegoisasikan guna mewujudkan kerja sama yang menguntungkan masing-masing negara. Tarif impor pada komoditas yang masih memiliki tingkat tarif yang tinggi dapat diturunkan guna mendukung skema kerja sama antar negara yang berkesinambungan.

Menurut Betrix (2019) menjelaskan bahwa keberlangsungan skema kerja sama Indonesia dengan Taiwan merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk memaksimalkan potensi dan peluangnya yang bertujuan agar Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dan memperbesar kapasitas Indonesia sebagai negara yang berdaulat. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis komoditas dalam skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan berdasarkan *database* tahun 2019; dan 2) Merumuskan implikasi kebijakan yang mendorong pertumbuhan komoditas ekspor Indonesia dan Taiwan.

Fokus penelitian ini yaitu kerja sama bilateral Indonesia dengan Taiwan dalam bidang ekonomi dan perdagangan terutama skema kerja sama *request-offer* komoditas ekspor masing-masing negara. Komoditas ekspor yang menjadi cakupan dalam skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan ditentukan berdasarkan kriteria sehingga diperlukan pengajuan penurunan tingkat tarif di masing-masing negara menurut penelitian Betrix

(2019). Komoditas yang berada di ranking utama menjadi komoditas yang direkomendasikan dalam skema *request-offer* Indonesia ke Taiwan dan Taiwan ke Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Perdagangan Internasional. Pemberlakuan tarif mengakibatkan harga yang diterima konsumen menjadi lebih mahal dari pada sebelum pemberlakuan tarif menurut Krugman dan Obstfeld (2003) sehingga permintaan terhadap komoditas tersebut semakin berkurang sebagai akibat dari harga komoditas tersebut yang menjadi relatif lebih mahal.

Liberalisasi Perdagangan. Liberalisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara. Setiap negara yang terlibat dalam perdagangan mempunyai spesialisasi yang bertujuan untuk memperoleh skala ekonomi atau *economies of scale* berdasarkan penjelasan dari Krugman dan Obstfeld (2006). Perdagangan yang diwujudkan dalam ekspor dan impor dengan mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan yaitu tarif dan non tarif merupakan implementasi dari liberalisasi perdagangan menurut Darsono (2015). Komoditas impor yang mendominasi pasar domestik suatu negara dapat menurunkan potensi ekspor negara tersebut karena komoditas impor yang dominan dapat melemahkan produksi di dalam negeri menurut Firdaus (2011). Penurunan ekspor terjadi pada komoditas yang memiliki daya saing rendah sehingga menurunkan devisa hasil ekspor menurut penelitian Betrix (2019), sedangkan komoditas domestik yang berdaya saing lebih tinggi menciptakan peluang ekspor yang besar apabila suatu negara meliberalisasikan perdagangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data. Komoditas *request-offer* yang masuk dalam skema kerja sama Indonesia-Taiwan menggunakan kode *Harmonized System* (HS-2017) 2 digit.

Metode Analisis. Komoditas yang masuk *ranking* utama skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan berdasarkan pada hasil seleksi yang digunakan untuk memvalidasi. Validasi tersebut menggunakan analisis inferensia yang bertujuan untuk menyeleksi komoditas dalam skema *request-offer*. Kriteria dalam analisis inferensia yang digunakan yaitu mencakup besarnya tarif impor, *annual growth in value* tahun 2013-2017 (dalam %), *share exports* (dalam %), dan tingginya nilai ekspor tahun 2017 (dalam ribu USD)

masing-masing negara. Berdasarkan semua kriteria tersebut, analisis inferensia diterapkan untuk mendapatkan komoditas yang direkomendasikan dalam skema *request* Indonesia kepada Taiwan dan *offer* Indonesia kepada Taiwan.

Indeks *Revealed Comparative Advantage/RCA* merupakan proksi yang digunakan dalam analisis inferensia di dalam penelitian ini. Diperlukan beberapa pertimbangan sebelum menghitung indeks RCA untuk menentukan komoditas *request-offer* Indonesia dan Taiwan, yaitu: *annual growth in value* sejak tahun 2013-2017, tingginya *equivalent ad valorem tariff* (%), rataan nilai ekspor tahun 2013-2017 dalam ribu USD, tingginya nilai ekspor pada tahun 2017, dan nilai *share* ekspor di masing-masing negara. Setelah perhitungan tersebut diperlukan *ranking* sehingga indeks RCA dari masing-masing komoditas *request-offer* dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Berdasarkan rataan dan *trend* RCA pada tahun 2013-2017 diperoleh komoditas pilihan yang bisa direkomendasikan sebagai *request-offer*. Data selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 merupakan periode pengamatan yang dapat menggambarkan perkembangan aktual penelitian sehingga membantu dalam merumuskan kebijakan dan strategi perdagangan internasional Indonesia dengan negara mitra dagang.

Keunggulan komparatif menurut Mahyuddin (2012) adalah teori pengembangan yang menunjukkan suatu negara mendapatkan keuntungan dari perdagangan. Daya saing ekspor atau keunggulan komparatif suatu negara di pasar global direpresentasikan melalui indeks RCA dengan formula yaitu:

$$RCA = \frac{X_i/X_t}{W_i/W_t} \quad (1)$$

Keterangan:

X_i = nilai ekspor Indonesia untuk komoditas i ke Taiwan

X_t = total nilai ekspor seluruh komoditas Indonesia ke Taiwan

W_i = nilai ekspor dunia untuk komoditas i ke Taiwan

W_t = total nilai ekspor seluruh komoditas dari dunia ke Taiwan

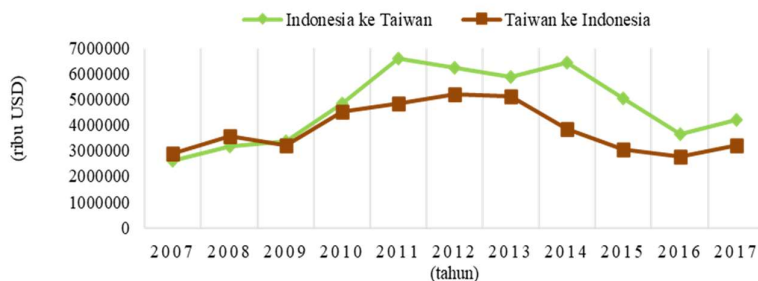
Daya saing ekspor pada skema *request-offer* Indonesia dinyatakan tinggi jika indeks RCA nilainya lebih besar dari 1 yang mengindikasikan bahwa keunggulan komparatif melebihi rataan dunia. Daya saing ekspor pada skema *request-offer* Indonesia dinyatakan rendah jika indeks RCA nilainya lebih kecil dari 1 atau nilainya berada di bawah rataan dunia. Semakin besar indeks RCA yang diperoleh maka tingkat keunggulan komparatifnya semakin tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Neraca Perdagangan Indonesia dan Taiwan

Tahun 2017 total ekspor Taiwan ke Indonesia sebesar 3.198 milyar USD dan total ekspor Indonesia ke Taiwan yaitu 4.218 milyar USD seperti terlihat pada Gambar 1. Gambar 1 memuat kecenderungan ekspor Indonesia dengan Taiwan selama 10 tahun terakhir yang dinyatakan dalam ribu USD merujuk pada ITC tahun 2019.

Gambar 1. Ekspor Bilateral antara Indonesia dan Taiwan



Sumber: ITC (2019), diolah Betrix (2019)

Betrix (2019) meneliti nilai impor Indonesia lebih kecil daripada nilai ekspornya, demikian juga dengan nilai impor Taiwan lebih kecil daripada nilai ekspornya seperti yang dimuat pada Tabel 1. Potensi percepatan ekspor antara Indonesia dan Taiwan dapat ditingkatkan di masa yang akan datang guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.

Tabel 1. Besaran Ekspor dan Impor (dalam Juta USD)

Negara	Ekspor	Impor	Total
Indonesia	206 827.6	-199 589.4531	7 238.125
Taiwan	370 214	-293 438.2813	76 775.69
<i>Rest of the World</i>	19 576 894	-19 660 908	-84 014

Sumber: *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Rekomendasi Komoditas dalam *Request-Offer List* Indonesia dan Taiwan

Menurut Aditya (2018) dan Betrix (2019) menjelaskan bahwa kerja sama perdagangan Indonesia dengan Taiwan salah satu peluang Indonesia memacu pertumbuhan nilai ekspornya. Tabel 2 memuat komoditas skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan menurut *ranking*. Penurunan tarif pada komoditas Indonesia dalam *request-offer list* kepada Taiwan dapat diajukan sebagai bentuk *request* Indonesia. Selain itu, penurunan tarif bagi komoditas Taiwan yang masuk dalam *request-offer list* sebagai bentuk *offer* Indonesia kepada Taiwan yang dapat diimplementasikan.

Komoditas dalam skema *request* Indonesia kepada Taiwan diklasifikasikan sesuai *GTAP versi 9 database* dengan mempertimbangkan kelompok komoditas paling dominan yang dikategorikan ke dalam komoditas di GTAP. Kesalahan klasifikasi komoditas dapat diminimalisir dengan merujuk kepada *product nomenclature and concordances HS 2017* sesuai *GTAP database* pada WITS (2019). Tabel 2 memuat *list* komoditas Indonesia menurut *ranking* yang mencapai kriteria ekspor tertinggi.

Komoditas yang masuk dalam skema *request* Indonesia kepada Taiwan berdasarkan ITC (2019) memiliki pertumbuhan ekspor yang meningkat dalam tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penyesuaian *product nomenclature and concordances HS 2017* sesuai *GTAP database*, komoditas perikanan (14 *fsh* atau *fishing* dan 25 *ofd* atau *food products nec*) memperlihatkan performa yang sangat baik. Betrix (2019) meneliti bahwa Indonesia juga memiliki potensi besar pada ekspor komoditas pertanian.

Tabel 2. Rekomendasi Komoditas *Request* Indonesia Kepada Taiwan
Berdasarkan Performa Ekspor

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Annual	Mean	Ekspor 2017 (ribu USD)	Share ekspor (%)
			growth 2013- 2017 (%)	Ekspor 2013-2017 (ribu USD)		
19	<i>Preparations of cereals, flour, starch or milk; pastrycooks' products</i>	(25) OFD/ <i>food products nec</i>	8	19 081.2	26 550	3
24	<i>Tobacco and manufactured tobacco substitutes</i>	(26) B_T/ <i>beverages and tobacco products</i>	75	7 090	13 598	1
16	<i>Preparations of meat, of fish or of crustaceans, molluscs or other aquatic invertebrates</i>	(25) OFD/ <i>food products nec</i>	18	3 179.2	3 887	0
7	<i>Edible vegetables and certain roots and tubers</i>	(04) V_F/ <i>vegetables, fruit, nuts</i>	14	13 860.4	15 392	
3	<i>Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates</i>	(25) OFD/ <i>food products nec</i> (14) FSH/ <i>fishing</i>	12	80 409	102 639	15
						3

Sumber: ITC (2019); *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Perjanjian kerjasama pertanian antara Taiwan dengan Indonesia dirumuskan melalui prinsip kesetaraan dan timbal balik menurut CoA (2016). Indonesia dapat melakukan negoisasi penurunan tarif impor kepada Taiwan bagi komoditas ekspor pertanian Indonesia yaitu: (04) *v_f* atau *vegetables, fruit, nuts* dan (25) *ofd* atau *food products nec* sesuai Tabel 2. Tabel 3 mencantumkan komoditas skema *request* Indonesia kepada Taiwan dengan tingkat tarif impor dan nilai daya saing yang relatif tinggi.

Tabel 3. Komoditas *Request* Indonesia kepada Taiwan

Berdasarkan Tarif dan Daya saing

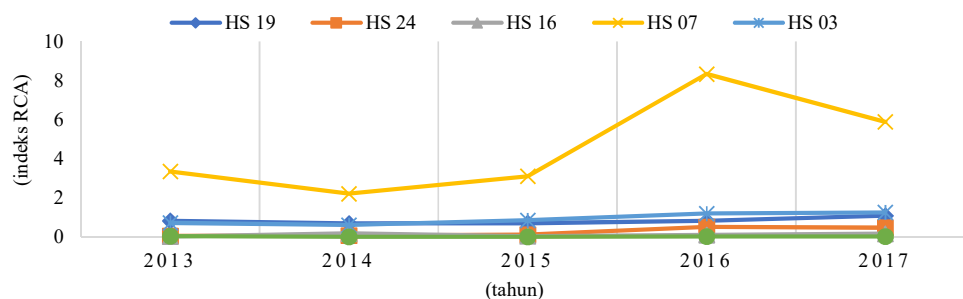
HS	Komoditas	Concordance GTAP	Tarif (%)	RCA					Mean RCA
				2013	2014	2015	2016	2017	
19	<i>Preparations of cereals, flour, starch or milk; pastrycooks' products</i>	(25) OFD/food products nec	25	0.83	0.68	0.7	0.82	1.09	0.825
24	<i>Tobacco and manufactured tobacco substitutes</i>	(26) B_T/beverages and tobacco products	22	0.06	0.07	0.12	0.53	0.48	0.251
16	<i>Preparations of meat, of fish or of crustaceans, molluscs or other aquatic invertebrates</i>	(25) OFD/food products nec	21	0.03	0.18	0.04	0.1	0.17	0.102
7	<i>Edible vegetables and certain roots and tubers</i>	(04)V_F/vegetables, fruit, nuts (25) OFD/food products nec	19	3.35	2.21	3.1	8.35	5.9	4.581
3	<i>Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates</i>	(14) FSH/fishing (25) OFD/food products nec	18	0.71	0.61	0.86	1.2	1.26	0.927

Sumber: ITC (2019); *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Terdapat 4 sektoral komoditas skema *request* Indonesia kepada Taiwan dengan tingkat tarif yang tinggi (Tabel 3). Seperti Gambar 2, tarif impor yang tinggi menurunkan

performa ekspor Indonesia di negara tujuan ekspor karena daya beli masyarakat di negara tujuan berkurang terhadap produk ekspor Indonesia.

Gambar 2. Daya saing Komoditas *Request* Indonesia kepada Taiwan



Sumber: ITC (2019), diolah Betrix (2019)

Komoditas Taiwan dalam skema *offer* Indonesia berdasarkan performa ekspor Taiwan di Indonesia dimuat dalam Tabel 4. Terdapat 4 komoditas yang menempati *ranking* utama yaitu: (HS 46) *manufactures*; (HS 33) *oils, perfumery, and cosmetic*; (HS 21) *miscellaneous edible preparations* dan (HS 63) *textile*. Komoditas dalam skema *offer* Indonesia kepada Taiwan diklasifikasikan menjadi sektoral pada *GTAP versi 9 database*.

Tabel 4. Rekomendasi Komoditas *Offer* Indonesia kepada Taiwan
Berdasarkan Performa Ekspor

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Annual growth 2013- 2017 (%)	Mean Ekspor 2013-2017 (ribuUSD)	Ekspor 2017 (ribu USD)	Share ekspor (%)
46	<i>Manufactures of straw, of esparto or of other plaiting materials; basketware and wickerwork</i>	(30) LUM/wood products	38	68.2	102	1
33	<i>Essential oils and resinoids; perfumery, cosmetic or toilet preparations</i>	(33) CRP/chemical, rubber, plastic products	21	8 201	11 803	1
21	<i>Miscellaneous edible preparations</i>	(25) OFD/food products nec	8	12 847.8	15 529	2

<i>Other made-up textile</i>						
63	<i>articles; sets; worn clothing and worn textile articles; rags</i>	(27) TEX/textiles	6	6 207.8	7 269	2

Sumber: ITC (2019); *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Terdapat 4 komoditas yang memiliki tingkat tarif dan daya saing yang tinggi di Indonesia yang menjadi komoditas *offer* Indonesia kepada Taiwan seperti pada Tabel 5. Rataan RCA paling tinggi ialah (HS 21) yaitu komoditas *miscellaneous edible preparations* dan (HS 63) yaitu komoditas *textile*. Tabel 5 menyajikan komoditas yang menjadi skema *offer* Indonesia kepada Taiwan.

Tabel 5. Komoditas *Offer* Indonesia kepada Taiwan

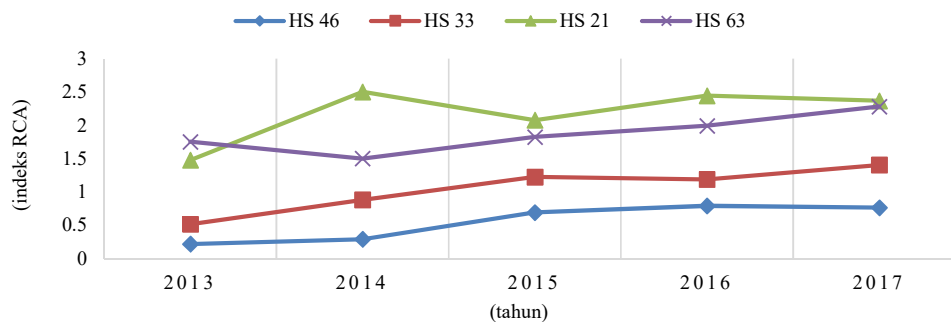
Berdasarkan Tarif dan Daya saing

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Tarif f (%)	RCA					Mean n RCA
				2013	2014	2015	2016	2017	
46	<i>Manufactures of straw, of esparto/other plaiting materials; basketware and wickerwork</i>	(30)LUM/wood products	25	0.21 8	0.29 2	0.69 3	0.79 1	0.76 7	0.552
33	<i>Essential oils and resinoids; perfumery, cosmetic or toilet preparations</i>	(33)CRP/chemical, rubber, plastic products	20	0.51 7	0.88 2	1.22 4	1.19 0	1.40 6	1.044
21	<i>Miscellaneous edible preparations</i>	(25)OFD/food products nec	32	1.47 8	2.50 2	2.08 0	2.44 4	2.36 6	2.174
63	<i>Other made-up textile articles; sets; worn clothing and worn textile articles; rags</i>	(27)TEX/textiles	24	1.75 6	1.50 1	1.82 8	1.99 4	2.28 4	1.873

Sumber: ITC (2019); *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Terdapat 4 komoditas yang masuk skema *offer* Indonesia kepada Taiwan dengan *trend* daya saing yang meningkat setiap tahunnya seperti pada Gambar 3. Komoditas yang memiliki pertumbuhan daya saing paling tinggi yaitu: (HS 33) *essential oils and resinoids; perfumery, cosmetic or toilet preparations* dan (HS 21) *miscellaneous edible preparations*.

Gambar 3. Daya saing Komoditas *Offer* Indonesia kepada Taiwan



Sumber: ITC (2019), diolah Betrix (2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kerja sama Indonesia dengan Taiwan diikuti dengan implementasi kenaikan daya saing dan penurunan tarif ekspor ke negara tujuan. Komoditas dalam skema *request-offer* ditentukan berdasarkan analisis inferensia. Rekomendasi komoditas *request* Indonesia kepada Taiwan berdasarkan performa ekspor, tingkat tarif, dan daya saing ialah: (25) OFD/*food products nec*; (26) B_T/*beverages and tobacco products*; (04) V_F/*vegetables, fruit, nuts*; dan (14) FSH/*fishing*, sedangkan rekomendasi komoditas *offer* Indonesia kepada Taiwan berdasarkan performa ekspor, tingkat tarif, dan daya saing ialah: (30) LUM/*wood products*; (33) CRP/*chemical, rubber, plastic products*; (25) OFD/*food products nec*; (27) TEX/*textiles*. Keberlangsungan kerja sama Indonesia dengan Taiwan dapat diimplementasikan dengan penurunan tarif ekspor di masing-masing negara tujuan secara resiprokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari tesis yang pernah disusun oleh Betrix pada tahun 2019. Terima kasih kepada Allah yang selalu menyertai setiap proses penelitian ini. Terima kasih kepada orangtua terkasih yaitu bapak M. Silitonga yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat yang baik kepada penulis. Terima kasih kepada pasangan terbaik yaitu Faisal Eduward Lumban Tobing, S.Sos yang selalu setia mendoakan dan mendukung penulis dalam segala hal. Tuhan Yesus dan aku (Betrix) sangat mengasihimu.

DAFTAR REFERENSI

Aditya, Rangga. (2018). The Invisibility of Taiwan-Indonesia Relations: Indonesian Student on the Side-line. *Journal of ASEAN Studies*, 6(2), 192-212. doi: 10.21512/jas.v6i2.5354.g3497

- Ariawan. (2012). Perjanjian Perdagangan Bebas dalam Era Liberalisasi Perdagangan: Studi ACFTA yang Diikuti Indonesia. *Disertasi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Betrix, Wiwiek Rindayati., & Widyastutik. (2019). Dampak Kerja sama Bilateral Indonesia-Taiwan terhadap Perekonomian Indonesia. *Tesis*. IPB University, Bogor.
- CoA. (2016). *Taiwan and Indonesia Signed Agricultural Cooperation Agreement to Strengthen Bilateral Collaboration and Partnership*. Council of Agriculture, Executive Yuan, R.O.C. Taiwan. Diakses dari: <http://eng.coa.gov.tw/>
- Darsono, Tri Arifin. (2015). Analisis Dampak *ASEAN - Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) terhadap Arus Perdagangan dan Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Eurasia Review. (2018). Transforming Taiwan-Indonesia Ties In 21st Century: New Challenges-Analysis. Diakses pada: <https://www.eurasiareview.com/>
- Firdaus, Ahmad Heri. (2011). Kinerja Perdagangan dan Dampak *Free Trade Area* (FTA) *ASEAN plus Three* terhadap Perekonomian Indonesia. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- ITC. (2019). *International Trade Centre 2019*. Bilateral trade between Indonesia and Taipei, Chinese; Asia; and World Product: Total all products. Diakses pada: <https://www.trademap.org/>
- Kemendag. (2017). *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2017*. Kerja Sama Indonesia-Taiwan Meningkatkan, KDEI Taipei Terima Penghargaan. Diakses di: <http://www.kemendag.go.id/>
- Krugman, Paul R dan Obstfeld, Maurice. (2003). *International Economics: Theory and Policy, Sixth Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Krugman, Paul R dan Obstfeld, Maurice. (2006). *International Economics: Theory and Policy, 7th Edition*. United States of America: Pearson Addison Wesley.
- Kruppa, Éva. (2016). Trade Policy in Asia and the Effects of FTAs and Mega-Regional Trade Agreements. *Proceedings of the scientific conference of Budapest Business School University of Applied Sciences*, 18(57), 47-60
- Lee HL, Chang CC, Weng Y, Hsu SM, Hsu SH, Chen YC. (2014). An economy-wide analysis of impacts on Taiwan of reducing tariff escalation on agriculture related products in WTO Doha Round negotiations. *China Agricultural Economic Review*, 6 (1), 55-72, <http://doi:10.1108/CAER-06-2012-0058>.
- Mahyuddin. (2012). Daya Saing Sektor Pertanian Menghadapi Kesepakatan Perdagangan Bebas *ASEAN-CHINA* dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Pedesaan di Indonesia. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Pattiradjawane, René L. (2015). Indonesia-Taiwan *Economic Cooperation Arrangement: Is It Feasible*. *Jurnal Penelitian Politik*, 12(2), 137-139.
- WITS. (2019). *World Integrated Trade Solution 2019*. Product Nomenclature and Concordances HS 2017 to GTAP Product Description. Diakses pada: <https://wits.worldbank.org/>

Zulkarnaen I, Oktaviani R, Tambunan M dan Yulius. (2012). Analisis Dampak Liberalisasi Perdagangan Kawasan Ekonomi Asia terhadap Kinerja Ekonomi Makro ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 1 (2), 104-119.



Analisis Manajemen Strategis Dan Manajemen Risiko Terhadap Bank Mandiri Syariah

Shella Angelica Valentine

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat : Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Plosokandang, Tulungagung
Korespondensi Penulis: shellaanglecia988@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of strategic management and risk management at Bank Mandiri Syariah (BMS) and its impact on the bank's performance and stability. This research adopts a qualitative approach by utilizing data from previous studies related to the research topic. The findings of this study indicate that BMS has implemented strong risk management practices, including risk identification, measurement, monitoring, and control. Additionally, strategic management plays a role in determining the direction of the bank and ensuring compliance with Sharia principles. The study concludes that the integration of strategic management and risk management is crucial for BMS to maintain its competitiveness and sustain growth in the dynamic Islamic banking industry.*

Keywords: *Strategy Management, Risk Management, and Bank Mandiri Syariah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategis dan manajemen risiko di Bank Mandiri Syariah (BMS) serta dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data dari penelitian terdahulu terkait topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMS telah menerapkan praktik manajemen risiko yang kuat, termasuk identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Selain itu, manajemen strategis berperan dalam menentukan arah bank dan memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara manajemen strategis dan manajemen risiko penting bagi BMS untuk mempertahankan daya saingnya dan mempertahankan pertumbuhan di industri perbankan syariah yang dinamis.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Manajemen Risiko, dan Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang mana industri ini telah dimulai sejak awal 1990an dan telah beroperasi di negara ini lebih dari tiga puluh tahun. Pemerintah Indonesia pun telah menunjukkan dukungannya terhadap perkembangan industri perbankan syariah melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang tata cara dan perizinan bank syariah. Sejak saat itu, perkembangan bank syariah dan implementasinya mulai terlihat jelas. Perbankan syariah tersebut beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah islam, yang didalamnya melarang adanya riba (bunga) dan transaksi yang bersifat spekulatif atau transaksi yang diharamkan lainnya. Untuk mengganti sistem bunga yang ada pada bank konvensional. Bank syariah pun menawarkan berbagai bentuk produk keuangan dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu pembiayaan syariah, tabungan syariah, deposito syaria, kartu

kegiatan syariah dan lain sebagainya.¹

Pada tahun 2023 jumlah bank syariah di Indonesia saat ini berjumlah 13, sedangkan bank konvensional yang menawarkan unit syariah berjumlah 20 contohnya seperti Bank Mandiri Syariah, Bank BCA syariah dan sebagainya. berdasarkan data statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang periode 2016-2021, unit usaha syariah telah menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) pada aset, *financing*, *funding* dan *Profit Before Tax* (PBT) secara rata-rata lebih tinggi (>18%) dibandingkan dengan urusan syariah (<13%) (OJK, 2022). Sedangkan pada tahun 2023 ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masuk ke dalam peringkat ketiga dalam *State of The Global of Islamic Economic* (SGIE) yang mana sektor perbankan syariah yang tumbuh sebesar 12%.²

Bank Indonesia pun merilis mengenai proyeksi pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah pada tahun 2024 akan menargetkan sekitar 4,7-5,5% secara *year on year* (yoy). Dalam hal ini pun Bank Mandiri Syariah ikut turut andil dalam berperan dalam perkembangan ekosistem perbankan syariah di Indonesia. Bank Mandiri Syariah telah menawarkan berbagai macam produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat Indonesia. Dalam hal ini manajemen strategis dan manajemen risiko menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan Bank Mandiri Syariah.

Manajemen strategis dapat membantu bank dalam merumuskan dan menerapkan strategi bisnis yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini pun termasuk dalam hal mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan eksternal dan kekuatan dan kelemahan internal bank.³ Selain itu, manajemen risiko dapat memastikan bahwa bank dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang akan dihadapi dimasa mendatang.⁴ Bank Mandiri Syariah sendiri pun menerapkan kebijakan manajemen risiko yang diantaranya ialah identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Hal ini sangat efektif untuk tetap menjaga stabilitas bank dan melindungi dari kerugian potensial. Dengan adanya manajemen risiko yang baik, maka Bank Mandiri Syariah dapat

¹ Dimas Pratomo and Rahmat Fajar Ramdani, "ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19," *Derivatif: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021).

² Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, 2023.

³ Sri Anugerah Natalia and Arif Zunaidi, "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah," *Wadiah* 5, no. 1 (2021).

⁴ Diah Novianti, "PENGEMBANGAN KERANGKA MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH," *ASY SYAR'IIYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 4, no. 1 (June 27, 2019): 46–67, <https://doi.org/10.32923/asy.v4i1.996>.

memitigasi risiko dan memastikan bahwa operasional bank akan tetap stabil. Sehingga, dapat terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syaroah Mandiri Kota Ternate)” menunjukkan hasil bahwa pemahaman dan praktik manajemen risiko di Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Cabang Ternate umumnya masuk kategori baik, meskipun ada sebagian kecil yang menilai cukup. Identifikasi dan analisis risiko juga dianggap baik oleh mayoritas, dengan beberapa pengecualian yang menilai cukup. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan pemantauan risiko dinilai baik, dan praktik manajemen risiko kredit/pembiayaan sudah sesuai harapan.⁵

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al., (2022) yang berjudul “Analisis Manajemen Strategis Bank Muamalat Indonesia Mempertahankan Loyalitas Nasabah di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat” yang menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam mempertahankan loyalitas nasabah di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat adalah dengan menciptakan produk-produk yang beragam dan layanan yang baik pada nasabah, memanfaatkan teknologi dalam memenuhi kebutuhan nasabah serta mendorong dan menumbuhkan semangat masyarakat untuk menuju arah yang lebih baik.⁶

Sehingga, fokus penelitian ini ialah terletak pada bagaimana Bank Mandiri Syariah dapat menerapkan manajemen strategis dan manajemen risiko serta dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas bank. Tantangan utama yang dihadapi meliputi perumusan dan penerapan strategi kompetitif sesuai prinsip syariah, identifikasi dan pengelolaan risiko kredit, operasional, dan pasar, serta integrasi kedua aspek tersebut untuk menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan bank. Penelitian ini juga mengeksplorasi hambatan dalam implementasi strategi dan pengelolaan risiko, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas praktik manajemen di Bank Mandiri Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti pun hendak mengkaji penelitian ini dengan judul **“Analisis Manajemen Strategis dan Manajemen Risiko Terhadap Bank Mandiri Syariah.”**

⁵ Rheza Pratama, “PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate),” *Jurnal Mitra Manajemen* 2, no. 6 (December 1, 2018): 597–609, <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>.

⁶ Siska Febriyanti and Jaya Akrisian Tamal, “Analisis Manajemen Strategi Bank Muamalat Indonesia Mempertahankan Loyalitas Nasabah Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 4 (2022).

KAJIAN PUSTAKA

a. Bank Mandiri Syariah

Bank Mandiri Syariah adalah salah satu bank yang berperan dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan setelah krisis ekonomi dan moneter tahun 1997-1998, BSM adalah hasil dari penggabungan PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Krisis tersebut memberikan tekanan berat pada sektor perbankan, mendorong pembentukan BSM sebagai bagian dari langkah konsolidasi dan pengembangan layanan syariah di bawah naungan Bank Mandiri. BSM secara resmi berdiri pada 1 November 1999 dan telah berkembang menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5, Jakarta, dengan 737 kantor cabang dan 196.000 jaringan ATM di seluruh Indonesia. Bank ini menawarkan berbagai produk perbankan syariah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen pribadi dan bisnis, termasuk berbagai jenis tabungan, deposito, dan investasi. Produk tabungan yang tersedia antara lain Tabungan Mudharabah, Tabungan Simpel iB, Tabungan Berencana, Tabungan Wadiah, Tabungan Investa Cendekia, Tabungan Dollar, Tabungan Pensiun, dan Tabunganku. Khusus untuk haji dan umrah, BSM menyediakan Tabungan Mabrur dan Tabungan Mabrur Junior, yang menawarkan kemudahan dengan gratis biaya bulanan dan notifikasi pendaftaran haji.⁷

BSM juga menyediakan deposito syariah dengan prinsip Mudharabah Muthlaqah dan fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO). Untuk nasabah yang ingin berinvestasi, tersedia produk seperti reksadana, sukuk negara retail, pasar perdana, pasar sekunder, dan sukuk tabungan. Program Mandiri Syariah Priority juga disediakan bagi nasabah istimewa, menawarkan layanan perbankan yang dikelola oleh Priority Banking Officer untuk solusi keuangan yang komprehensif.

Selain itu, BSM mengintegrasikan teknologi digital dengan platform Mandiri Syariah Mobile dan layanan internet banking untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan transaksi nasabah. Mandiri Syariah Mobile memungkinkan akses rekening melalui ponsel atau tablet, menyediakan berbagai layanan seperti informasi rekening, transfer, pembayaran, dan pembelian. Platform ini juga dilengkapi dengan fitur islami seperti jadwal sholat, lokasi masjid, arah kiblat, dan hikmah. Keunggulan BSM terletak pada penggunaan akad syariah dalam

⁷ Abdul Rauf Chaerudin et al., "ANALISIS KESEHATAN BANK MANDIRI SYARIAH," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 1 (2024).

transaksi perbankannya, kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq, dan sedekah, serta aplikasi mobile banking yang kaya fitur⁸. Dengan berbagai pilihan produk tabungan dan investasi, BSM berkomitmen untuk memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, mendukung pembangunan Indonesia yang lebih baik.

b. Manajemen Strategis

Menurut Jim Hom Yam (2020) manajemen strategis adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi yang mencapai tujuannya.⁹ Hal ini pun melibatkan proses penetapan tujuan, merancang dan mengembangkan kebijakan serta perencanaan untuk mencapai tujuan termasuk dalam menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki untuk mengimplementasikan kebijakan dan perencanaan pencapaian organisasi atau perusahaan.¹⁰ Tujuan utama dari manajemen strategis untuk membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta memenuhi tujuan jangka panjangnya. Manajemen strategis bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan profitabilitas organisasi melalui penggunaan strategi yang tepat. Selain itu, manajemen strategi berperan dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif.¹¹

Dalam perbankan syariah manajemen strategis dapat dilihat melalui meningkatkan jumlah nasabah dan pertumbuhan ekonomi melalui perbankan syariah yang memberikan kepuasan dan menguasai pelanggan. Sehingga, diperlukannya manajemen yang strategis untuk menentukan strategi yang tepat dalam setiap langkah kebijakan yang diambil. Sebagai contoh, Bank BNI Syariah menggunakan strategi segmentasi pasar berdasarkan usia dan jenis kelamin. Bank tersebut, menargetkan nasabah muda dan wanita dengan menawarkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti produk tabungan dan pembiayaan untuk pendidikan dan pernikahan.

c. Manajemen Risiko

Menurut Syafi'i et al., (2020) manajemen risiko adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengendalikan risiko yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah organisasi atau proyek.¹² Risiko diartikan sebagai

⁸ Anik Anik and Suhesti Ningsih, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (November 9, 2020): 724, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1466>.

⁹ Jim Hom Yam, *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi* (Nas Media Pustaka, 2020).

¹⁰ Zuliani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)* (Deepublish Digital, 2020).

¹¹ Opan Sarifudin, *MANAJEMEN STRATEGIK TEORI DAN IMPLEMENTASI* (CV. Pena Persada, 2021).

¹² Indra Syafi'i and Saparuddin Siregar, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah," *Seminar Nasional Teknologi*

dampak dari ketidakpastiaan terhadap pencapaian sasaran. Tujuan manajemen risiko ialah untuk melindungi organisasi dari potensi terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan. Manajemen risiko pun dapat menjamin adanya pencapaian tujuan, meminimalkan kemungkinan bangkrut, meningkatkan keuntungan perusahaan, dan memberikan keamanan pekerjaan. Selain itu, manajemen risiko menyediakan tentang sumber-sumber potensi risiko di perusahaan dan meminimalisasi kerugian akibat terjadinya risiko.¹³

Dalam perbankan syariah manajemen risiko dapat dilihat melalui Bank Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah yang wajib untuk menerapkan manajemen risiko yang mencakup 10 risiko diantaranya yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil (*ratr of return risk*) dan risiko investasi (*equity investement risk*).¹⁴ Contohnya seperti PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang telah menyusun kebijakan manajemen risiko karena menyadari bahwa kelangsungan usaha dipengaruhi oleh eksposur risiko yang ada, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha bank. Bank tersebut pun melakukan pengawasan aktif direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawasan syariah.

d. Hubungan Manajemen Strategis dan Manajemen Risiko

Manajemen strategis dan manajemen risiko adalah dua konsep yang saling berkaitan erat di dalam sebuah operasional sebuah organisasi. Manajemen strategis adalah proses merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Sedangkan manajemen risiko adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin akan terjadi di dalam suatu proyek atau organisasi. Hubungan antara manajemen strategis dan manajemen risiko dapat dilihat dari bagaimana keduanya saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Manajemen strategis memberdayakan pengambilan keputusan yang terinformasi di semua tingkat perusahaan.¹⁵ Dalam hal ini, manajemen risiko berperan penting dalam melakukan evaluasi terhadap pilihan, menilai risiko, dan membuat pilihan yang sesuai dengan arah strategis.

Manajemen strategis pada perbankan syariah terletak pada penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang baik, hal tersebut pun

Komputer & Sains (SAINTEKS) 1, no. 1 (2020).

¹³ Wafiq Azizah and Muhammad Farid, "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah," *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (December 14, 2021): 67, <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>.

¹⁴ Dimas Kenn Syahrir et al., "Manajemen Risiko Perbankan Syariah," *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (January 30, 2023): 58–64, <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>.

¹⁵ Fikri Al-Haq Fachryana, "Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah," *Urnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2020).

melibatkan dalam pengambilan keputusan yang strategis tentang produk dan layanan yang ditawarkan, penetapan target pasar, dan alokasi sumber daya. Sedangkan manajemen risiko dalam perbankan syariah terletak pada proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko tersebut pun meliputi risiko kredit, risiko pasar, likuiditas, risiko operasional dan lain sebagainya.¹⁶

Hubungan antara manajemen strategis dan manajemen risiko terletak pada bagaimana keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis menentukan arah dan tujuan bank, sedangkan manajemen risiko memastikan bahwa risiko akan menghambat pencapaian tujuan tersebut. sebagai contoh, dalam mengimplementasikan strategi bisnis, bank syariah memutuskan untuk memperluas layanan mereka ke segmen pasar yang baru. Dalam proses ini, manajemen risiko pun akan berperan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko seperti adanya risiko kredit yang lebih tinggi atau risiko likuiditas. Dengan demikian, manajemen risiko membantu bank syariah dalam membuat keputusan yang strategis yang tepat dan memastikan bahwa risiko diatur dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *literatur review* dari beberapa jurnal terkait topik dan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan data sekunder yang berasal dari OJK, BI, dan jurnal/laporan ilmiah. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami implementasi manajemen strategis dan manajemen risiko di BMS serta dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas bank. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang relevan antara manajemen strategis, manajemen risiko, dan kinerja bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Adapun beberapa hasil temuan penelitian-penelitian terkait penelitian ini ialah sebagai berikut ini.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang berjudul **“Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat**

¹⁶ Nurul Rofiqoh Lubis, Muhammad Satrya Mutthaqin, and Sugianto, “Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Konteks Perbankan Syariah,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (February 9, 2024), <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1334>.

& Bank Syariah Mandiri Kota Ternate” yang menunjukkan hasil bahwa pemahaman risiko dan manajemen risiko pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate semuanya masuk ke dalam kategori baik. Praktek pada manajmen risikonya pun sudah masuk ke dalam kategori cukup dengan memperoleh nilai sebesar 13,3%. Selain itu, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate menunjukkan bahwa telah melaksanakan monitoring dan pemantauan risiko dengan baik.¹⁷

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johan et al., (2017) **“Manajemen Risiko Pada Produk BSM Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Sukarno Hatta Malang”** yang menunjukkan bahwa s strategi manajemen risiko dalam BSM Cicilan Emas dapat dibagi menjadi empat tahap: mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan risiko, dan memantau risiko. Kedua, penerapan strategi manajemen risiko dalam BSM Cicilan Emas memiliki dampak signifikan terhadap rendahnya risiko. Bahkan, harga jual BSM Cicilan Emas Bank Syariah Mandiri meningkat setiap tahun. Pada Maret 2015, harga emas per gram mencapai Rp. 543.000 dan meningkat menjadi Rp. 578.000 per gram pada Maret 2017.¹⁸
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2018) yang berjudul **“Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Area Aceh”** yang menunjukkan bahwa risiko yang ditimbulkan dari pembiayaan musyarakah Bank Syariah Mandiri Area Aceh meliputi risiko kredit/pembiayaan, risiko investasi, risiko hukum, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Bank Syariah Mandiri Area Aceh melakukan penilaian risiko berdasarkan prinsip 5C+1S dan 7A. Adapun Manajemen risiko pembiayaan musyārahkah diterapkan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 yaitu dengan melaksanakan identifikasi risiko, pengukuran/penilaian risiko, Monitoring/pemantauan risiko dan pengendalian risiko.¹⁹
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafiz et al., (2020) yang berjudul **“Manajemen Strategi Layanan Mobile Banking Pada Bank Syariah Mandiri (BSM)”** yang menunjukkan bahwa layanan ini memberikan kesempatan bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pelanggan. Keberhasilan dan efisiensi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi Mobile Banking tidak akan tercapai tanpa

¹⁷ Pratama, “PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate).”

¹⁸ Tk. Umar Johan and Muslihati, “Manajemen Resiko Pada Produk BSM Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Sukarno Hatta Malang,” FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah 2, no. 1 (February 2, 2017): 109, <https://doi.org/10.22219/jes.v2i1.4362>.

¹⁹ Raudhatul Jannah, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyārahkah Pada Bank Syariah Mandiri Area Aceh,” *Skripsi Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2018.

dukungan telepon seluler dan akses internet. Transaksi yang dapat dilakukan melalui Mobile Banking meliputi transfer uang, pengecekan saldo, pembayaran, pembayaran tagihan atau biaya pendidikan, informasi rekening, dan transaksi lainnya.²⁰

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami et al., (2023) yang berjudul ***“Reputational Risk Management Strategy at Indonesian Sharia Bank and Muamalat Indonesia Bank”*** yang menunjukkan bahwa BSI dan BMI telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan POJK No. 65 tahun 2016. BSI dan BMI memiliki organisasi khusus untuk menangani risiko, prosedur, dan fokus masalah yang sama dalam menangani risiko reputasi, meskipun langkah-langkah penerapan prosedur antara keduanya berbeda. BSI lebih fokus pada langkah-langkah strategis dalam mengatasi risiko, sedangkan BMI tidak hanya fokus pada langkah-langkah strategis tetapi juga pada liputan media dan manajemen komunikasi.²¹

Pembahasan

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan manajemen strategis dan manajemen risiko yang efektif. Dari berbagai penelitian terdahulu, kita dapat melihat bagaimana BSM telah mengintegrasikan kedua konsep ini untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan bank. Manajemen strategis di BSM melibatkan perumusan dan implementasi strategi bisnis yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan manajemen risikonya terlihat pada identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko yang dihadapi bank.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018), terlihat bahwa pemahaman risiko dan manajemen risiko di BSM Kantor Cabang Ternate sudah masuk dalam kategori baik. Mayoritas responden menilai bahwa proses identifikasi dan analisis risiko dilakukan dengan baik, meskipun ada beberapa yang menilai cukup. Implementasi monitoring dan pemantauan risiko juga dinilai baik, dan praktik manajemen risiko kredit/pembiayaan sudah sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa BSM telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas operasional bank dan melindungi dari potensi kerugian.

²⁰ Abdul Hafiz and Mulkan, “MANAJEMEN STRATEGI LAYANAN MOBILE BANKING PADA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM),” *Jurnal Manajemen Dakwah* 8 (2020).

²¹ Neni Utami, Rokhmat Subagiyo, and Binti Nur Asiyah, “REPUTATIONAL RISK MANAGEMENT STRATEGY AT INDONESIAN SHARIA BANK AND MUAMALAT INDONESIAN BANK,” *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING* 4, no. 1 (August 1, 2023): 19–39, <https://doi.org/10.21274/balance.v4i1.7726>.

Penelitian Tk. Umar Johan & Muslihati (2017) mengenai manajemen risiko pada produk BSM Cicil Emas di BSM Cabang Sukarno Hatta Malang juga memberikan gambaran yang positif. Strategi manajemen risiko yang diterapkan meliputi empat tahap: mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan risiko, dan memantau risiko. Implementasi strategi ini berdampak signifikan terhadap rendahnya risiko yang dihadapi. Menariknya, penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual produk BSM Cicil Emas meningkat setiap tahun, dari Rp. 543.000 per gram pada Maret 2015 menjadi Rp. 578.000 per gram pada Maret 2017. Ini mengindikasikan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan tidak hanya efektif dalam mengendalikan risiko tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai produk, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap BSM.

Penelitian Raudhatul Jannah (2018) tentang manajemen risiko pembiayaan musyarakah di BSM Area Aceh menemukan bahwa risiko yang terkait dengan pembiayaan musyarakah meliputi risiko kredit/pembiayaan, risiko investasi, risiko hukum, risiko operasional, dan risiko kepatuhan. BSM Area Aceh melakukan penilaian risiko berdasarkan prinsip 5C+1S dan 7A. Manajemen risiko pembiayaan musyarakah diterapkan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011, yang mencakup identifikasi risiko, pengukuran/penilaian risiko, monitoring/pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Ini menunjukkan bahwa BSM mengikuti standar regulasi yang ketat dalam mengelola risiko pembiayaan musyarakah, memastikan bahwa semua risiko potensial diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

Dari sisi manajemen strategis, penelitian Abdul Hafiz & Mulkan (2020) menyoroti bahwa layanan Mobile Banking di BSM memberikan kesempatan bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pelanggan. Keberhasilan dan efisiensi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi melalui Mobile Banking tidak akan tercapai tanpa dukungan telepon seluler dan akses internet. Layanan ini mencakup berbagai transaksi seperti transfer uang, pengecekan saldo, pembayaran tagihan, pembayaran biaya pendidikan, informasi rekening, dan transaksi lainnya. Ini menunjukkan bahwa BSM telah memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, yang merupakan bagian dari strategi manajemen yang baik. Dengan mengadopsi teknologi, BSM dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan memperluas jangkauan layanan mereka.

Penelitian Utami et al. (2023) memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana strategi manajemen risiko dapat membantu reputasi di Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). BSI dan BMI telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan POJK No. 65 tahun 2016. Kedua bank memiliki organisasi khusus untuk menangani risiko, prosedur, dan fokus masalah yang sama dalam menangani risiko reputasi, meskipun langkah-

langkah penerapan prosedur antara keduanya berbeda. BSI lebih fokus pada langkah-langkah strategis dalam mengatasi risiko, sementara BMI tidak hanya fokus pada langkah-langkah strategis tetapi juga pada liputan media dan manajemen komunikasi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda dapat digunakan untuk mengelola risiko reputasi, tergantung pada kebutuhan dan strategi masing-masing bank.

Hubungan antara manajemen strategis dan manajemen risiko di BSM sangat erat. Manajemen strategis melibatkan penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam konteks perbankan syariah, ini termasuk keputusan strategis tentang produk dan layanan yang ditawarkan, penetapan target pasar, dan alokasi sumber daya. Di sisi lain, manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko ini meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko reputasi.

Hubungan ini terlihat dari bagaimana manajemen strategis dan manajemen risiko saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis menentukan arah dan tujuan bank, sementara manajemen risiko memastikan bahwa risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut diidentifikasi dan dikendalikan dengan baik. Misalnya, dalam mengimplementasikan strategi bisnis untuk memperluas layanan ke segmen pasar baru, manajemen risiko berperan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko seperti risiko kredit yang lebih tinggi atau risiko likuiditas. Dengan demikian, manajemen risiko membantu bank syariah dalam membuat keputusan yang strategis dan memastikan bahwa risiko diatur dengan baik.

Keberhasilan BSM dalam mengelola manajemen strategis dan manajemen risiko tidak lepas dari komitmen bank dalam mengikuti regulasi dan standar yang ada. Penerapan peraturan seperti POJK No. 65 tahun 2016 dan Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 menunjukkan bahwa BSM berkomitmen untuk menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Hal ini memberikan kepercayaan kepada nasabah bahwa BSM mengelola risiko dengan baik dan beroperasi secara transparan dan akuntabel.

Dalam menghadapi tantangan di masa depan, BSM perlu terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi manajemen dan manajemen risiko mereka. Inovasi dalam produk dan layanan, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan risiko yang efektif adalah kunci untuk tetap kompetitif dan berkembang di industri perbankan syariah. BSM juga perlu memperhatikan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi untuk memastikan bahwa strategi dan manajemen

risiko mereka tetap relevan dan efektif. Dengan demikian, BSM dapat terus berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Sehingga, penelitian ini menunjukkan bahwa BSM telah melakukan langkah-langkah yang tepat dalam manajemen strategis dan manajemen risiko, yang berkontribusi pada keberhasilan dan pertumbuhan bank. Namun, BSM juga perlu terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi untuk memastikan bahwa strategi dan manajemen risiko mereka tetap relevan dan efektif. Dengan demikian, BSM dapat terus tumbuh dan berkembang, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan memenuhi kebutuhan finansial masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

BSM telah berhasil mengintegrasikan kedua konsep tersebut dengan baik untuk mencapai keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif, seperti mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau risiko yang dihadapi oleh bank sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, BSM juga telah merumuskan dan mengimplementasikan strategi bisnis yang tepat, termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dan memperluas jangkauan layanan mereka. Dengan demikian, BSM dapat terus tumbuh dan berkembang, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan memenuhi kebutuhan finansial masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen strategis dan manajemen risiko, Bank Mandiri Syariah disarankan untuk terus mengembangkan strategi inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan pemantauan dan evaluasi terhadap risiko yang dihadapi, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam menyediakan layanan kepada nasabah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hafiz, and Mulkan. "MANAJEMEN STRATEGI LAYANAN MOBILE BANKING PADA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)." *Jurnal Manajemen Dakwah* 8 (2020).
- Abdul Rauf Chaerudin, Rida Aulia, Nabila Zullaiqa, and Nabila Zakiyah. "ANALISIS KESEHATAN BANK MANDIRI SYARIAH." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 1 (2024).

- Anik, Anik, and Suhesti Ningsih. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings and Capital." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (November 9, 2020): 724. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1466>.
- Azizah, Wafiq, and Muhammad Farid. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (December 14, 2021): 67. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>.
- Dimas Pratomo, and Rahmat Fajar Ramdani. "ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19." *Derivatif: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021).
- Febriyanti, Siska, and Jaya Akrisian Tamal. "Analisis Manajemen Strategi Bank Muamalat Indonesia Mempertahankan Loyalitas Nasabah Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 4 (2022).
- Fikri Al-Haq Fachryana. "Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah." *Urnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2020).
- Indra Syafi'i, and Saparuddin Siregar. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1, no. 1 (2020).
- Jim Hom Yam. *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi*. Nas Media Pustaka, 2020.
- Novianti, Diah. "PENGEMBANGAN KERANGKA MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH." *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 4, no. 1 (June 27, 2019): 46–67. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i1.996>.
- Opan Sarifudin. *MANAJEMEN STRATEGIK TEORI DAN IMPLEMENTASI*. CV. Pena Persada, 2021.
- Pratama, Rheza. "PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate)." *Jurnal Mitra Manajemen* 2, no. 6 (December 1, 2018): 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>.
- Raudhatul Jannah. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Area Aceh." *Skripsi Thesis*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Rofiqoh Lubis, Nurul, Muhammad Satria Mutthaqin, and Sugianto. "Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Konteks Perbankan Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (February 9, 2024). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1334>.
- Sri Anugerah Natalia, and Arif Zunaidi. "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah." *Wadiah* 5, no. 1 (2021).
- Syahrir, Dimas Kenn, Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant Darwant, and Ibnu Qizam. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (January 30, 2023): 58–64. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>.
- Tk. Umar Johan, and Muslihati. "Manajemen Resiko Pada Produk BSM Cicil Emas Di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Sukarno Hatta Malang." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (February 2, 2017): 109. <https://doi.org/10.22219/jes.v2i1.4362>.
- Utami, Neni, Rokhmat Subagiyo, and Binti Nur Asiyah. "REPUTATIONAL RISK

MANAGEMENT STRATEGY AT INDONESIAN SHARIA BANK AND MUAMALAT INDONESIAN BANK.” *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING* 4, no. 1 (August 1, 2023): 19–39. <https://doi.org/10.21274/balance.v4i1.7726>.

Zuliani Ritonga. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi*. Deepublish Digital, 2020.



Manajemen Risiko, Pengelolaan Dana Dan Pentingnya Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia

Rahel Veronika ¹, Yohana Feby ², Gustina Sari ³, Hasyim Hasyim ⁴
¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan

Korespondensi penulis: siregarrahel17@gmail.com

Abstract : *This study emphasizes the functions of the Indonesian Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan, LPS) in savings and loan cooperatives (KSP), such as managing funds and managing risks. KSPs play an important role in the micro economy, especially in providing financial access to people who are not served by banks and other formal financial institutions. This research employs a qualitative methodology and uses a literature review approach. A qualitative approach was chosen as it allows for a more in-depth understanding of the complex issues of risk management, fund management, and deposit insurance functions in savings and loan cooperatives in Indonesia. To ensure the viability and health of this sector that aims to make a significant contribution to financial inclusion and inclusive economic growth, the government, financial institutions, and cooperatives must work together. To advance the savings and loan cooperative sector in Indonesia, strategic measures should be taken, such as improving risk management and supporting IDICs. Ultimately, this will support the stability of the national financial system and the economic well-being of people in Indonesia.*

Keywords: *Saving and Loan Cooperative, Risk Management, dan Fund Management.*

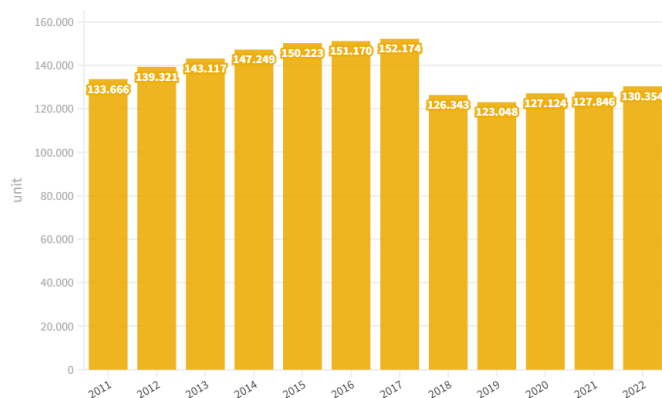
Abstrak : Studi ini berfokus pada fungsi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam koperasi simpan pinjam (KSP) di Indonesia, seperti mengelola dana dan mengelola risiko. KSP memiliki peran penting dalam perekonomian mikro, terutama dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang tidak dilayani oleh bank dan lembaga keuangan formal lainnya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan menggunakan pendekatan kajian literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah rumit dalam manajemen risiko, pengelolaan dana, dan fungsi penjamin simpanan dalam koperasi simpan pinjam di Indonesia. Untuk memastikan kelangsungan dan kesehatan sektor ini yang bertujuan memberikan kontribusi yang signifikan untuk inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pemerintah, lembaga keuangan, dan koperasi harus bekerja sama. Untuk memajukan sektor koperasi simpan pinjam di Indonesia, langkah-langkah strategis harus diambil, seperti meningkatkan manajemen risiko dan mendukung LPS. Pada akhirnya, ini akan mendukung stabilitas sistem keuangan nasional dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Dana.

LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu pilar penting dalam sistem keuangan mikro, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjadi tumpuan bagi jutaan masyarakat untuk mendapatkan akses pendanaan dan layanan keuangan yang terjangkau, khususnya dalam menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang kurang terlayani oleh bank dan lembaga keuangan formal lainnya. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 8 Tahun 2023, KSP juga diwajibkan untuk membentuk komite manajemen risiko dan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat. Penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas KSP (Permenkop UKM, 2023). Terdapat perkembangan jumlah koperasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga 2022, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Jumlah Koperasi Di Indonesia Tahun 2011-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.354 unit pada tahun 2022, dengan volume usaha sebesar Rp197,88 triliun, naik 1,96% dari 127.846 unit pada tahun sebelumnya, yang memiliki volume usaha sebesar Rp182,35 triliun. Menurut tren, jumlah koperasi aktif meningkat dari 2011 hingga 2017. Namun, pada 2018, jumlah tersebut turun 16,97% menjadi 126.343 unit. Kondisi ini muncul bersamaan dengan pembubaran koperasi yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Paradigma pemberdayaan koperasi harus diubah dari kuantitas ke kualitas. Jumlah koperasi aktif di Indonesia turun lagi sebesar 2,61% pada tahun 2019 menjadi 123.048 unit. Namun, jumlahnya kembali meningkat dalam tiga tahun terakhir. Adapun, koperasi aktif paling banyak di Jawa Timur, yakni 22.979 unit. Jawa Barat dan Jawa Tengah menempati posisi kedua dengan 16.310 unit dan 10.081 unit koperasi aktif, masing-masing. Kalimantan Utara memiliki

koperasi paling sedikit, sebanyak 667 unit. Di atasnya, Bangka Belitung dan Papua Barat berturut-turut memiliki 735 unit dan 760 unit koperasi aktif. (Rizaty, 2023).

Perubahan jumlah koperasi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor KSP, terutama dalam hal manajemen risiko dan stabilitas keuangan. Keberadaan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga sangat berpengaruh dalam konteks ini. Untuk memastikan Stabilitas Sistem Keuangan Nasional tetap terjaga selama pandemi, LPS mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah. Penilaian kesehatan koperasi, menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.06/IV/2016, melibatkan evaluasi terhadap tujuh aspek. Aspek-aspek tersebut mencakup permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta identitas koperasi. Setiap aspek dinilai dan diberi skor, yang kemudian dijumlahkan untuk menetapkan predikat kesehatan keseluruhan koperasi. Predikat kesehatan koperasi simpan pinjam atau kredit dibagi menjadi lima kategori: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat (Fauzi & Setiawan, 2021).

Manajemen risiko kredit melibatkan proses penilaian, pengawasan, dan mitigasi risiko yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada anggota (Handayani, 2020). Risiko likuiditas, di sisi lain, merujuk pada kemampuan KSP untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Sementara itu, risiko operasional mencakup risiko yang muncul dari sistem internal, proses bisnis, dan kesalahan manusia (Antoni & Prasetyo, 2023). Pengelolaan dana yang efektif juga menjadi kunci keberhasilan KSP. Ini mencakup strategi investasi yang bijaksana, pemantauan likuiditas yang ketat, dan pengendalian biaya operasional. Tanpa manajemen yang baik, KSP berisiko tinggi mengalami kegagalan finansial, yang tidak hanya merugikan anggotanya tetapi juga dapat mengganggu stabilitas sektor keuangan mikro di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan komprehensif mengenai bagaimana KSP dapat mengatasi tantangan yang akan dihadapi. Menggabungkan manajemen risiko, pengelolaan dana, dan peran LPS dalam satu penelitian memberikan pandangan holistik yang penting untuk memahami dinamika dan tantangan KSP. Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan stabilitas dan kepercayaan dalam sektor KSP di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah KSP yang mengalami kesulitan keuangan, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan, pengelola KSP, dan anggota koperasi dalam meningkatkan keberlanjutan dan kepercayaan terhadap KSP.

KAJIAN TEORITIS

Lembaga Penjamin Simpanan dan Koperasi Simpan Pinjam

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran krusial dalam memastikan stabilitas keuangan dan pengelolaan risiko di sektor keuangan Indonesia. LPS bertanggung jawab untuk menjamin simpanan anggota koperasi, yang memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap risiko kehilangan dana akibat kegagalan koperasi. Jaminan ini tidak hanya memperkuat kepercayaan anggota, tetapi juga membantu koperasi dalam pengumpulan dan pengelolaan dana secara lebih efisien.

Selain peran penjaminan, LPS mendorong penerapan praktik manajemen risiko yang lebih baik di KSP. LPS menetapkan pedoman dan standar yang harus dipatuhi oleh koperasi, termasuk pengelolaan modal usaha awal dan modal tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. LPS juga memastikan adanya pengawasan ketat oleh pengurus, pengawas, dan anggota koperasi. Dengan demikian, LPS berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan stabilitas operasional KSP, memungkinkan koperasi beroperasi lebih sehat dan memberikan manfaat optimal bagi anggotanya.

Di sisi lain, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) berfungsi sebagai entitas yang mengumpulkan dana dari anggotanya dan memberikan pinjaman dengan bunga lebih rendah dibandingkan bank konvensional. KSP memainkan peran penting dalam menyediakan akses keuangan bagi anggotanya, yang seringkali tidak terjangkau oleh sistem perbankan tradisional. Selain itu, KSP mengelola risiko operasionalnya sendiri, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional, untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan finansial anggotanya. Menurut Pasal 1 angka 2 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang secara eksklusif bergerak dalam bidang simpan pinjam. Pasal 2 ayat (1) dari peraturan yang sama menyatakan bahwa kegiatan pinjam hanya dapat dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam. Koperasi Simpan Pinjam dapat memiliki bentuk sebagai Koperasi Primer atau Koperasi Sekunder. Detail lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi diatur dalam Ketetapan Menteri Nomor 351/Kep/M/XII/1998 (Amal, 2021).

Dalam resolusi nomor 127 tahun 1966, International Labour Organization (ILO) menjelaskan karakteristik utama koperasi sebagai berikut (Abib et al., 2020):

1. Koperasi adalah kelompok individu.
2. Keanggotaan dalam koperasi bersifat sukarela.
3. Anggota memiliki tujuan ekonomi yang sama.

4. Koperasi dibentuk melalui organisasi bisnis yang diawasi secara demokratis.
5. Setiap anggota menyumbangkan modal yang setara dan menerima manfaat dan risiko yang adil dari koperasi di mana mereka aktif berpartisipasi.

Sinergi antara LPS dan KSP menciptakan ekosistem keuangan yang lebih stabil dan aman. LPS menyediakan perlindungan tambahan melalui penjaminan simpanan dan pengawasan ketat, sementara KSP menyediakan akses keuangan yang inklusif dan terjangkau bagi anggotanya. Kolaborasi ini memastikan bahwa dana nasabah di koperasi simpan pinjam tetap aman dan bahwa koperasi tersebut dikelola secara efisien dan bertanggung jawab. Dengan demikian, LPS dan KSP bersama-sama berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan sektor keuangan di Indonesia, memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat luas.

Manajemen Risiko dalam Koperasi Simpan Pinjam

Kerangka kerja manajemen risiko bertujuan untuk memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih efektif. Hal ini menjadi pedoman dalam merancang rencana strategis, membuat keputusan, dan mengendalikan risiko yang muncul dalam berbagai kegiatan Perusahaan (Sarjana et al., 2022). Manajemen risiko pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Indonesia diatur secara tegas dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Peraturan ini mengamanatkan bahwa KSP dan KSPPS harus secara efektif dan efisien mengelola risiko yang terkait dengan kegiatan operasional mereka. Ketentuan-ketentuan utama dalam peraturan ini mencakup pengaturan modal awal usaha, persyaratan modal tetap, dan tugas pengawasan pengurus, pengawas, dan anggota koperasi. Risiko utama yang dihadapi oleh KSP/KSPPS antara lain:

1. Risiko Kredit (koperasi tidak dapat memperoleh kembali dana yang telah dipinjamkan karena anggota gagal memenuhi kewajiban pembayaran kembali)
2. Risiko Pasar/Market Risk (perubahan kondisi pasar yang dapat mempengaruhi nilai dana yang disimpan atau dipinjamkan).
3. Risiko Operasional (kesalahan atau kegagalan dalam mengelola kegiatan operasional).
4. Risiko Likuiditas (koperasi tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi permintaan penarikan anggota).
5. Risiko Hukum (ketidapatuhan terhadap peraturan hukum yang dapat mengakibatkan sanksi hukum).

6. Risiko Strategis (koperasi tidak memiliki strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi).
7. Risiko Reputasi (koperasi akan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan karena reputasi yang buruk).
8. Risiko Kepatuhan (menghadapi sanksi hukum akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku).

Peraturan memberikan pedoman jelas bagi KSP/KSPPS dalam mengelola risiko operasional dan memastikan koperasi berfungsi dengan baik serta memberikan manfaat bagi anggotanya. Beberapa ketentuan terkait manajemen risiko dalam KSP/KSPPS:

1. Modal Usaha Awal dari seorang anggota maksimal 20% dan dari satu KSP/KSPPS maksimal 50%.
2. Pembentukan Unit Simpan Pinjam (USP) atau Unit Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (USPPS) harus menyediakan Modal Tetap yang dipisahkan dari aset koperasi, yaitu: a. USP/USPPS Koperasi primer minimal Rp500.000.000,00 dan b. USP/USPPS Koperasi sekunder minimal Rp1.000.000.000,00.
3. Pengurus, Pengawas, dan Anggota Koperasi harus menjalankan tanggung jawab sesuai peraturan, serta berpartisipasi sesuai hak dan kewajiban untuk memastikan pengelolaan KSP berjalan baik dan bermanfaat bagi anggotanya.

Strategi Pengelolaan Dana yang Efektif

Terdapat tantangan yang dihadapi koperasi untuk pertumbuhan dan perkembangan masa kini dan masa depan (Yuvanda & Rachmad, 2021):

1. Sumber daya manusia koperasi mengalami penurunan pasca reformasi dan otonomi daerah karena kurangnya pembinaan dan bantuan pendidikan serta pelatihan dari Pemerintah.
2. Terjadi migrasi sumber daya manusia ke usaha mandiri.
3. Pasar koperasi menghadapi persaingan yang semakin ketat tanpa perlindungan atau bantuan dari pemerintah, sehingga koperasi harus bersaing dengan pemilik modal kuat yang menguasai pasar dan teknologi.

Fokus utama dari strategi pengelolaan dana KSP adalah membangun sistem yang efisien untuk mobilisasi dana, memastikan prosesnya efisien dan dana yang terkumpul tetap aman dan stabil. Selain itu, penekanannya adalah pada pencapaian pengelolaan dana yang

efektif dan efisien, di mana KSP ditugaskan untuk mengalokasikan dana secara hati-hati dan memaksimalkan penggunaannya sesuai dengan tujuan organisasi.

KSP harus menerapkan sistem peminjaman yang kuat untuk memberikan pinjaman kepada anggotanya, memastikan efektivitas dan efisiensi dalam prosesnya sambil menjamin bahwa dana yang disalurkan digunakan dengan tepat. Pengawasan yang efektif juga sangat penting, mengharuskan KSP untuk mempertahankan mekanisme pengawasan yang waspada untuk mengawasi operasi dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan.

Keterlibatan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam memberikan penjaminan menjadi aspek penting dalam strategi ini. LPS dipercaya untuk menjaga simpanan anggota KSP, menanamkan kepercayaan diri di antara para nasabah mengenai keamanan dana mereka jika terjadi masalah manajemen. Dalam konteks ini, pengembangan sistem yang lebih baik, yang mencakup manajemen risiko dan pengembangan keterampilan, muncul sebagai langkah strategis berikutnya bagi KSP.

Peran dan Fungsi Lembaga Penjamin Simpanan dalam Membangun Kepercayaan Publik

Dalam kapasitasnya sebagai lembaga penjamin dan pengawas simpanan, LPS menjamin nasabah bahwa dana mereka akan tetap aman dan stabil dalam segala situasi. Inisiatif seperti "Pengawasan Kegiatan Operasional Bank" menggarisbawahi peran penting LPS dalam memastikan bank-bank mematuhi persyaratan peraturan dan beroperasi dengan lancar. Selain itu, melalui program "Penjaminan Simpanan Nasabah", LPS meyakinkan nasabah bahwa dana mereka dijamin jika terjadi kesulitan dalam pengelolaan dana. Kegiatan-kegiatan seperti "Pengembangan Sistem Keuangan" dan "Pengembangan Sistem Manajemen Risiko" mencerminkan dedikasi LPS dalam memperkuat keamanan dan stabilitas sistem keuangan sekaligus meningkatkan kemampuan manajemen risiko bank. Inisiatif-inisiatif tersebut bukan hanya sekedar simbolis, namun merupakan upaya nyata LPS untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan menjaga simpanan dan mengawasi operasional perbankan, LPS menanamkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa sistem keuangan dapat berjalan dengan baik dan dapat diandalkan.

Apabila Koperasi Simpan Pinjam didirikan secara terstruktur bersama anggotanya, maka akan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Ini dapat tercapai dengan dukungan kebijakan perundang-undangan yang mengatur komitmen dan prosedur untuk meningkatkan kualitas serta kepercayaan pada Koperasi Simpan Pinjam. Kepercayaan ini ditunjukkan melalui transparansi dan integrasi dalam pengelolaan keuangan serta optimalisasi

penggunaan dana untuk kepentingan anggota (Ompusunggu et al., 2023). Dengan demikian, peran Lembaga Penjamin Simpanan dalam membangun kepercayaan publik menjadi semakin penting karena mengamankan dana anggota dan menjaga stabilitas sistem keuangan koperasi, sehingga masyarakat dapat yakin bahwa koperasi tersebut dapat mensejahterakan anggotanya.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena kompleks dalam manajemen risiko, pengelolaan dana, dan peran lembaga penjamin simpanan dalam koperasi simpan pinjam di Indonesia. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, dan laporan riset yang relevan melalui pencarian sistematis dalam database online dan perpustakaan digital. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul dari literatur yang dikaji. Data disusun dan disintesis untuk membangun argumen yang konsisten mengenai pentingnya manajemen risiko, pengelolaan dana, dan peran lembaga penjamin simpanan dalam konteks koperasi simpan pinjam. Validitas informasi dipertahankan dengan menggunakan sumber-sumber yang diverifikasi dan terpercaya, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku. Upaya dilakukan untuk menghindari bias dengan memperhatikan keberagaman sumber informasi dan melakukan analisis kritis terhadap setiap sumber yang dikaji. Metodologi kajian literatur ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang akurat mengenai topik penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Manajemen Risiko dalam Menopang Kelangsungan Koperasi Simpan Pinjam

Terdapat 7.823 koperasi simpan pinjam di Indonesia pada 2020. Sebanyak 58,95% berada di Pulau Jawa, 17,42% di Sumatera, 8,60% di Maluku, 8,04% di Bali dan Nusa Tenggara, 5,11% di Kalimantan, dan 1,88% di Papua. Sebanyak 92,29% berada di tingkat primer dan 7,71% merupakan koperasi sekunder. Sekitar 83,46% menggunakan skema konvensional, sementara 16,54% menggunakan skema bagi hasil. Dari segi tujuan yang ingin dicapai, perkumpulan koperasi dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumsi, produksi, dan simpan pinjam. Beberapa perbedaan antara koperasi simpan pinjam dan bank (Ichsan et al., 2021):

1. Tingkat bunga yang ditawarkan untuk pinjaman cenderung lebih rendah daripada yang ditawarkan oleh bank.
2. Anggota dapat melakukan pembayaran pinjaman secara berkala.

3. Bagian dari bunga yang dihasilkan dari pinjaman dinikmati bersama oleh anggota dalam bentuk bagi hasil.

Manajemen koperasi bertujuan untuk menggalang kerjasama guna memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya melalui aktivitas saling membantu (Fardiansyah et al., 2022). Efektivitas manajemen risiko memastikan keberlangsungan koperasi simpan pinjam (KSP), mengingat kerentanan KSP terhadap berbagai risiko keuangan dan non-keuangan yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya. Risiko keuangan seperti risiko kredit, penipuan, dan pencucian uang, serta risiko non-keuangan seperti risiko operasional, pembiayaan, strategis, reputasi, dan kepatuhan, merupakan tantangan signifikan yang harus dihadapi KSP.

Untuk mengatasi risiko-risiko tersebut, KSP memerlukan sistem manajemen risiko yang efektif. Tahapan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan pemantauan risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem ini. Kemudian, perlu adanya evaluasi risiko untuk menilai kemungkinan dan dampak dari risiko yang teridentifikasi. Manajemen risiko kemudian mencakup pengembangan strategi untuk mengurangi atau menghilangkan risiko yang ada, sementara pemantauan risiko memberlakukan pengawasan atas operasi KSP untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengukuran efektivitas manajemen risiko dalam mendukung keberlanjutan KSP melibatkan beberapa indikator, antara lain:

1. Kemampuan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara komprehensif, mengurangi dampak risiko melalui sistem penjamin simpanan dan meningkatkan kepercayaan anggota melalui transparansi dan akuntabilitas.
2. Kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah melalui fasilitas pinjaman yang lebih mudah dan suku bunga yang lebih rendah, efisiensi operasional serta kecapakan dalam keamanan dana.
3. Kemampuan untuk meningkatkan partisipasi anggota melalui fasilitas pinjaman yang lebih mudah dan suku bunga yang lebih rendah, menyediakan layanan yang mudah sehingga dapat meningkatkan kepuasan anggota.
4. Dalam koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, strategi pengelolaan risiko dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan membuka cabang atau pos pelayanan untuk mengurangi risiko di kantor pusat (Kristina et al., 2022). Selain itu, praktek umum dalam koperasi kredit adalah meminta jaminan dari anggota sebagai bagian dari proses pemberian pinjaman, seperti sertifikat tanah, BPKB, dan berita acara pemotongan gaji. Dengan cara ini, risiko utama dipindahkan dari lembaga koperasi kredit ke anggota. Jika anggota tidak dapat mengembalikan pinjaman, lembaga dapat

mengambil alih aset anggota dengan persetujuan mereka. Selain itu, lembaga tersebut sering kali mengasuransikan simpanan dan pinjaman anggota melalui perusahaan asuransi, seperti PT Pandai Jakarta, dengan batasan pertanggungan hingga Rp300.000.000 dan penilaian risiko berdasarkan kriteria umum yang diterapkan oleh lembaga asuransi. Dengan langkah-langkah ini, risiko kerugian dialihkan dari lembaga kepada anggota atau perusahaan asuransi, meningkatkan kepercayaan masyarakat anggota terhadap transaksi dengan koperasi kredit.

Dalam koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, jika terjadi risiko kredit macet, langkah-langkah penanganan biasanya dimulai dengan pendekatan personal kepada anggota, diikuti dengan pemberian surat peringatan secara bertahap. Jika anggota masih tidak mampu melunasi pinjaman, lembaga dapat mengambil langkah lebih lanjut dengan mengalihkan aset yang dijamin, seperti rumah, mobil, atau tanah. Jika langkah-langkah tersebut tidak berhasil, proses penyelesaian akhir biasanya melibatkan proses hukum.

Salah satu pendekatan utama untuk menyeimbangkan perlindungan konsumen dan produsen adalah melalui perlindungan hak-hak konsumen. Hak-hak dasar ini mencakup hak atas keamanan, hak untuk memilih, hak untuk mendapatkan informasi, dan hak untuk didengar. Melindungi hak-hak ini memastikan bahwa konsumen dapat membuat keputusan yang tepat dan merasa aman dalam transaksi mereka, yang pada gilirannya mendukung kepercayaan dan kelangsungan pasar (Yuniadi et al., 2023).

Strategi Pengelolaan Dana untuk Kinerja Keuangan yang Lebih Unggul

Menurut Permen Kop & UMKM Nomor 15/Per/M.KUKM/2015 Pasal 19, kegiatan usaha simpan pinjam koperasi mencakup (Purwantini et al., 2016):

1. Mengumpulkan simpanan dari anggota.
2. Menyediakan pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain, dan/atau anggotanya.
3. Mengelola keseimbangan antara sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Calon anggota harus menjadi anggota dalam jangka waktu maksimal tiga bulan. Pinjaman kepada koperasi lain dilakukan melalui perjanjian kemitraan tertulis. Koperasi hanya diperbolehkan mengumpulkan simpanan dari anggota, tetapi dapat memberikan pinjaman kepada calon anggota yang akan segera bergabung, serta kepada koperasi lain dan anggotanya. Koperasi simpan pinjam dalam aktivitas operasionalnya mengurus aset likuid, yang berarti aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan mudah dan cepat (Herawati & Sari, 2021).

Di sisi lain, sebagai entitas kepercayaan, KSP mengumpulkan dan mendistribusikan kembali dana, sehingga manajemen dana KSP harus mematuhi prinsip kehati-hatian, khususnya dalam hal memberikan pinjaman, guna mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Keberhasilan penyaluran dana atau pemberian pinjaman kepada anggota dapat diukur dari manfaat yang diperoleh dari pinjaman tersebut dan perkembangan usaha anggota, yang seharusnya memberikan keuntungan bagi KSP dan anggota, sambil memastikan bahwa anggota dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan ketentuan perjanjian dan tepat waktu.

Dalam koperasi simpan pinjam, anggota yang menyimpan uangnya di koperasi akan menerima imbalan atas simpanan mereka. Uang yang disimpan oleh anggota kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota lain yang membutuhkan, yang mana proses ini diawasi oleh pengurus koperasi. Pembagian keuntungan di koperasi simpan pinjam didasarkan terutama pada kesetiaan peminjam dalam memenuhi kewajiban mereka. Anggota yang tidak pernah lalai dalam membayar pinjamannya akan menerima bagian keuntungan sesuai dengan jumlah pinjaman mereka. Semakin besar jumlah pinjaman, semakin besar pula pembagian keuntungannya (Marbawi, 2017).

Efisiensi dalam pengelolaan dana tidak hanya menjadi suatu keharusan, melainkan merupakan fondasi yang vital bagi koperasi simpan pinjam (KSP) untuk mencapai kinerja keuangan yang unggul. Dengan strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya finansial, KSP dapat memperkuat posisinya dalam mendukung anggotanya serta memastikan kelangsungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Strategi pengelolaan dana ini bukan hanya tentang penghematan atau pengeluaran yang bijaksana, tetapi juga tentang pemanfaatan yang optimal terhadap sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang lebih baik secara finansial. Dengan mengoptimalkan aliran kas, KSP dapat menjamin ketersediaan dana yang stabil untuk memenuhi kebutuhan operasional. Ini berkaitan erat dengan produk-produk seperti Simpanan Pokok (SIMPOK) dan Simpanan Wajib (SIMWA), yang merupakan sumber aliran kas yang dapat diandalkan. Di samping itu, Simpanan Sukarela (SIRELA) juga memiliki peran dalam memperkuat aliran kas yang tersedia untuk kegiatan operasional KSP.

Manajemen utang yang bijaksana dapat dicapai melalui layanan seperti Pinjaman Kredit. Dengan mengawasi dan mengontrol penggunaan dana yang dipinjamkan, KSP dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan utang dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya modal yang dimiliki. Untuk meningkatkan profitabilitas, KSP dapat memperluas layanannya, seperti Simpanan Berjangka (SIJAKA), yang dapat meningkatkan pendapatan melalui bunga yang diperoleh dari penyimpanan dana dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, pengembangan layanan tambahan seperti Layanan Perdagangan dapat memberikan kesempatan bagi KSP

untuk mendiversifikasi sumber pendapatannya. Pengembangan sistem keamanan dan transparansi melalui produk layanan seperti Simpanan Pokok (SIMPOK) dan Simpanan Wajib (SIMWA) dapat memberikan jaminan kepada anggota bahwa dana mereka dikelola dengan aman dan bertanggung jawab. Ini dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan mendorong pertumbuhan simpanan, yang pada akhirnya akan mendukung stabilitas keuangan KSP.

Peran Strategis Lembaga Penjamin Simpanan dalam Membentuk Kepercayaan dan Mendorong Pertumbuhan Koperasi

Sebagai lembaga yang bertugas untuk menjaga keamanan simpanan, LPS memberikan jaminan kepada para penyimpan mengenai keamanan dan aksesibilitas dana mereka, bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi. Kehadiran LPS menumbuhkan kepercayaan yang sangat penting bagi masyarakat untuk mempercayakan simpanannya kepada KSP, sehingga memperkuat stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan.

Arti penting strategis LPS juga terlihat dari upayanya untuk meningkatkan perlindungan dan transparansi bagi para penyimpan. Melalui penetapan kebijakan dan peraturan yang ketat, LPS memainkan peran penting dalam memastikan bahwa KSP mematuhi standar integritas dan kredibilitas yang tinggi. Hal ini menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana mereka secara hati-hati sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Selain itu, LPS secara aktif berkontribusi dalam pengembangan koperasi simpan pinjam dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini. Melalui inisiatif-inisiatif yang mendukung seperti pelatihan dan bantuan teknis, LPS membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan KSP. Dengan demikian, selain berperan sebagai penjaga keamanan keuangan, LPS juga berperan sebagai mitra strategis dalam memperkuat sektor koperasi simpan pinjam dan mendorong kemajuannya menuju kemakmuran ekonomi yang lebih luas.

Menurut UU No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, LPS hanya memberikan jaminan hingga maksimal Rp. 100.000.000,- untuk setiap simpanan. Fungsi LPS, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 4 UU tersebut, adalah untuk menjamin simpanan para nasabah penyimpan dan berperan dalam menjaga stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya (Napitupulu, 2020).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang timbul saat bank kehilangan izin usahanya sesuai dengan hukum yang berlaku. Proses penyelesaian ini mencakup pembayaran klaim penjaminan simpanan dan likuidasi bank. Likuidasi bank adalah upaya untuk menyelesaikan semua kewajiban dan hak bank setelah izin

usahanya dicabut dan badan hukum bank dibubarkan. Sejak Oktober 2005, LPS bertanggung jawab atas pengawasan dan pelaksanaan likuidasi bank yang kehilangan izin usahanya.

Sebelum sebuah bank dilikuidasi oleh LPS, ada beberapa tahapan yang harus dilalui (OJK, 2019):

1. Pengawas bank dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengevaluasi kinerja bank dan jika bank dalam kondisi buruk, bank tersebut ditempatkan dalam status Bank Dalam Pengawasan Khusus (BDPK) untuk melakukan upaya perbaikan.
2. Kinerja bank terus dipantau, dan jika kondisi semakin memburuk dan tidak dapat diselamatkan, LPS meminta kepada OJK untuk mencabut izin usahanya.

Pencabutan izin usaha atas permintaan pemegang saham bank dapat dilakukan jika bank tidak berada dalam status BDPK sesuai dengan ketentuan Exit Policy. Bank juga harus menyelesaikan semua kewajibannya kepada nasabah dan kreditur lainnya sebelum izin usahanya dicabut. Setelah izin usahanya dicabut, proses likuidasi bank dilanjutkan oleh LPS.

Dalam operasional koperasi simpan pinjam, seringkali muncul berbagai tantangan terkait pengembangan usaha. Tantangan tersebut meliputi masalah organisasi, keterbatasan jaringan atau network, jenis usaha yang masih terbatas pada layanan simpan pinjam, dan kurangnya kerjasama yang efektif dengan lembaga keuangan lainnya, baik dengan bank swasta maupun bank pemerintah (Hasanah & Hanifah, 2020). Untuk mengembangkan usaha lebih lanjut, koperasi perlu memperkuat struktur organisasinya, memperluas jaringan kerjasama, dan diversifikasi jenis-jenis layanan yang ditawarkan. Selain itu, menjalin kemitraan yang solid dengan bank dan lembaga keuangan lainnya bisa membuka peluang baru untuk pembiayaan dan meningkatkan kepercayaan anggota serta pihak eksternal terhadap koperasi. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, koperasi simpan pinjam dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usahanya.

Pengembangan Kebijakan Regulasi untuk Kinerja Optimal Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam (KSP) bertujuan menyediakan layanan simpanan dan pinjaman bagi anggotanya, dengan mendasarkan pada prinsip kerjasama dan saling membantu. Berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, terdapat perubahan penting dalam pengawasan dan regulasi KSP. KSP diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sektornya (Hanim, 2023):

1. Koperasi di Sektor Jasa Keuangan. Koperasi ini menawarkan berbagai layanan keuangan yang lebih luas daripada sekadar simpan pinjam antar anggota. Pengawasan

terhadap koperasi ini dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang bertugas untuk menjamin stabilitas dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku.

2. Koperasi yang Tidak Bergerak di Sektor Jasa Keuangan. Koperasi ini hanya melakukan simpan pinjam antar anggota dan tidak menyediakan layanan keuangan lainnya. Pengawasan terhadap koperasi ini masih diatur oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi dan dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Perubahan regulasi ini bertujuan untuk memberikan kepastian hukum yang lebih baik, meningkatkan pengawasan, mencegah penyalahgunaan, dan memastikan kesehatan keuangan koperasi. Dengan pengawasan yang lebih jelas dari OJK, koperasi di sektor jasa keuangan diharapkan dapat lebih terjamin operasionalnya, sementara koperasi tradisional tetap diawasi oleh Kementerian Koperasi sesuai dengan regulasi yang relevan untuk mereka.

Selain itu, berbagai peraturan, seperti Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Permenkopukm RI) No. 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.06/2005 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil, menjadi dasar penting dalam mengatur operasional dan keberlangsungan KSP. Salah satu aspek utama dari kebijakan regulasi adalah pembatasan perubahan status koperasi dari terbuka (open loop) menjadi tertutup (close loop) hingga Juni 2024. Di sisi lain, perizinan usaha dari lembaga yang berwenang, seperti Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi Provinsi, atau Dinas Koperasi Kabupaten/Kota, serta Otoritas Jasa Keuangan, menjadi prasyarat bagi KSP, baik yang bersifat terbuka maupun tertutup.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan pengawasan terhadap koperasi simpan pinjam dengan melakukan verifikasi berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Setiap tiga bulan, OJK memeriksa laporan keuangan dan operasional koperasi, mencakup neraca, perhitungan laba, dan laporan perubahan ekuitas. Selain itu, OJK menilai kesehatan koperasi melalui berbagai aspek seperti permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Pembubaran koperasi simpan pinjam bisa terjadi melalui keputusan pemerintah atau hasil rapat anggota apabila koperasi terbukti merugikan anggota, melakukan penggabungan dengan koperasi lain, atau melanggar peraturan perundang-undangan (Alfiani et al., 2023). Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan dan melindungi kepentingan anggota koperasi.

Syarat modal awal yang diatur dalam Permenkopukm RI No. 8 Tahun 2023, terkait dengan jumlah minimal modal usaha awal untuk KSP/KSPPS Primer dan Sekunder, serta modal tetap untuk USP/USPPS Koperasi, juga menjadi hal penting dalam pengembangan kebijakan regulasi. Ini menunjukkan perlunya keberlanjutan finansial yang kokoh untuk mendukung operasional KSP dan memastikan pelayanan yang stabil bagi anggotanya. Pembinaan perkoperasian yang dilakukan secara berkelanjutan juga menjadi bagian dari pengembangan kebijakan regulasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang manajemen risiko, pengelolaan dana, dan peran lembaga penjamin simpanan (LPS) dalam koperasi simpan pinjam di Indonesia menyoroti pentingnya aspek-aspek ini dalam perekonomian mikro. Risiko keuangan menjadi tantangan utama bagi koperasi simpan pinjam, yang secara alamiah terlibat dalam pengelolaan dana masyarakat. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi esensial untuk menjaga keberlangsungan operasional koperasi dan mempertahankan kepercayaan anggota. Penelitian ini menekankan perlunya menerapkan praktik manajemen risiko yang efektif dan efisien di tingkat koperasi, termasuk pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan operasional, serta perlindungan terhadap dana anggota. Selain mengatasi stabilitas internal, manajemen risiko juga penting untuk mengurangi dampak eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Dalam kerangka yang sama, peran LPS menjadi krusial dalam memberikan jaminan atas dana simpanan anggota koperasi. Keberadaan LPS memberikan kepastian kepada anggota mengenai keamanan dana mereka dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sektor koperasi simpan pinjam secara keseluruhan. Melalui program jaminan dan intervensi yang tepat waktu, LPS dapat membantu mengurangi risiko sistemik dan menjaga stabilitas sektor keuangan. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi manajemen risiko yang efektif, pengelolaan dana yang cermat, dan peran aktif LPS dalam memperkuat sektor koperasi simpan pinjam di Indonesia.

Saran

Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan koperasi diperlukan untuk memastikan kelangsungan dan kesehatan sektor ini, sehingga dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan bagi inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

DAFTAR REFERENSI

- Abib, A. S., Heryanti, B. R., & Astanti, D. I. (2020). Konsep lembaga penjamin simpanan pada koperasi Indonesia. *Arena Hukum*, 13(3), 460–478. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2020.01303.4>
- Alfiani, H. N., Nasrulloh, A. A., Nathalian, E. A., & Kartini, E. (2023). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengawasi koperasi simpan pinjam dan UMKM di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3957–3965.
- Amal, M. R. H. (2021). *Hukum Koperasi dan UKM* (A. Kartika, Ed.). CV. Pustaka Prima.
- Antoni, A., & Prasetyo, A. H. (2023). Asesmen manajemen risiko operasional pada lembaga publik. *Journal of Management and Business Review*, 20(3), 637–656. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v20i3.600>
- Fardiansyah, H., Nasfi, Nahriana, Sattar, Nurjannag, Syamsir, Mustari, Nurdiana, Nugroho, L., Yanti, N. N. S. A., Supatminingsih, T., Hasyim, S. H., Abidin, Z., & Hasbi, I. (2022). *Perkoperasian* (E. Damayanti, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fauzi, Y. A., & Setiawan, E. (2021). Analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/download/121/93>
- Handayani, I. F. (2020). Analisis manajemen risiko pada pembiayaan gadai emas (Studi Kasus PT Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat) (Vol. 2507, Issue 1) [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020]. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Hanim, S. F. (2023). Pengawasan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah pasca Undang-Undang No 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. *Jurnal Hukum Bisnis*, 12(2), 91–99. <https://doi.org/10.47709/hukumbisnis.v12i02.2231>
- Hasanah, H., & Hanifah, A. (2020). Implementasi model pengembangan pengelolaan koperasi simpan pinjam (KSP). *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.37-46>
- Herawati, N. R., & Sari, S. R. K. (2021). Manajemen koperasi jasa keuangan (KJK) berbasis SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). In A. Susato & Y. D. Kristanto (Eds.), *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1). Lakeisha.
- Ichsan, R. N., Sinaga, S., & Nasution, L. (2021). *Ekonomi Koperasi dan UMKM*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Kristina, R., Rochman, A. S., Yusuf, M., Sedyanto, Bagho, K. L., Sutikno, Hafidah, A., Wedhasari, Ty., Sukwika, T., Saepudin, A., & Afriansyah. (2022). *Manajemen Risiko* (Afriansyah, Ed.). CV. Mega Press Nusantara.

- Marbawi. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya: Teori dan Kebijakan* (Revised ed., W. Albra & M. Khaddafi, Eds.). Unimal Press.
- Napitupulu, D. R. (2020). *Lembaga Penjaminan Simpanan di Indonesia* (Revised ed.). UKI Press.
- OJK. (2019). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi dan efektivitas peran lembaga keuangan non bank (Koperasi Simpan Pinjam) sebagai penggerak perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 378–385.
- Permenkop UKM. (2023). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi*. JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/260414/permenkop-ukm-no-8-tahun-2023>
- Purwantini, S., Rusdianti, E., & Wardoyo, P. (2016). Kajian pengelolaan dana koperasi simpan pinjam konvensional di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 133–145.
- Rizaty, M. A. (2023, March 2). Jumlah koperasi aktif meningkat jadi 130.354 unit pada 2022. *Data Indonesia*. <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/jumlah-koperasi-aktif-meningkat-jadi-130354-unit-pada-2022>
- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Siregar, Z. H., Irmal, Shilauvw, M. I., Wahyuni, S., Rasyid, A., Djaha, Z. A., & Badrianto, Y. (2022). *Manajemen Risiko* (H. F. Ningrum, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Yuniadi, D., Muchtar, A., & Nasir, M. (2023). Perlindungan hukum terhadap nasabah koperasi simpan pinjam. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 4(1), 207–213.
- Yuvanda, S., & Rachmad, H. M. (2021). *Koperasi Ekonomi: Buku Ajar untuk Perguruan Tinggi* (S. Hidayat, Ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Di Indonesia

Hidayanti Shafira

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis : hidayantisafira05@gmail.com

Abstract *The development of Indonesian sharia financial institutions, especially in the field of sharia banking, has increased every year, where Indonesia is in 5th place in the world. Islamic banks strive to provide convenience for their customers through digital technology-based services, but the market share of Islamic banks is lower than conventional banks. This may be caused by the low level of understanding of sharia finance, sharia financial inclusion. This research aims to analyze whether financial literacy and financial inclusion influence people's interest in saving at Islamic banks. The research results reveal that financial inclusion and financial literacy are recognized as being able to influence people's interest in saving at Islamic banks.*

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, People's interest in saving*

Abstrak Perkembangan lembaga keuangan syariah Indonesia utamanya dibidang perbankan syariah mendapati peningkatan setiap tahunnya, dimana Indonesia berada pada urutan ke-5 dunia. Bank syariah berupaya memberikan kemudahan bagi nasabahnya melalui layanan berbasis teknologi digital, namun pangsa pasar bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Hal ini mungkin diakibatkan oleh rendahnya tingkat pemahaman keuangan syariah, inklusi keuangan syariah. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Bank syariah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Inklusi keuangan dan Literasi keuangan ini disadari mampu mempengaruhi para masyarakat dalam minat menabung di Bank syariah.

Kata kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Minat menabung

LATAR BELAKANG

Bank Umum Syariah atau lebih dikenal bank syariah ialah suatu badan keuangan dibidang perbankan yang kegiatan operasionalnya memakai prinsip syariah menggunakan dasar Al-Quran dan Hadist. Berdasarkan UU no. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Bank Syariah ialah bank yang dalam pelaksanaan kegiatan aktivitas usaha dengan dasar konsep syariah atau pedoman hukum Islam yang diikat secara langsung oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan pedoman keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme dan juga yang bukan berisi unsur gharar, maysir, riba, zalim dan hal yang haram.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor penyebab tinggi rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah. Faktor pertama yang diduga penyebab menurun nya tingkat menabung masyarakat di Bank syariah yaitu inklusi keuangan, manajemen keuangan yang baik tentunya tidak luput dari adanya literasi keuangan yang baik

pula. Literasi biasanya berkaitan dengan pengetahuan, dimana pengetahuan itu merupakan salah satu hal yang mengarah pada perilaku seseorang. Rendahnya literasi keuangan akan berdampak pada permasalahan keuangan seseorang misalnya tingkat tabungan seseorang yang rendah dan akan meluas permasalahan utang yang berlebihan. literasi keuangan diperlukan untuk membuat keputusan keuangan sehingga kesejahteraan individu dapat tercapai. Faktor kedua adalah inklusi keuangan. Bank Indonesia dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif mengartikan bahwa inklusi keuangan adalah hak setiap individu mempunyai akses serta layanan secara penuh dan nyaman dari lembaga keuangan, dengan biaya yang murah dan dengan waktu yang tepat. Akses dan layanan yang disediakan tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat tertentu saja, namun ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat. Ketersediaan akses dan layanan meliputi akses pada berbagai lembaga, produk serta layanan jasa keuangan dengan tujuan menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Pentingnya inklusi keuangan merupakan faktor pendukung bagi masyarakat khususnya mahasiswa untuk memudahkan menabung dalam hal ini adalah menabung di bank syariah.

Keputusan menabung para nasabah dapat dipengaruhi oleh perilaku nasabah itu sendiri. perilaku konsumen adalah suatu studi tentang individu, kelompok, atau organisasi dan proses yang mereka gunakan untuk memilih, mendapatkan, menggunakan dan membuang produk jasa, pengalaman, atau gagasan untuk memenuhi kebutuhan dan dampak dari proses itu pada konsumen dan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Bank Indonesia (2014) dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif mengartikan bahwa inklusi keuangan adalah hak setiap individu mempunyai akses serta layanan secara penuh dan nyaman dari lembaga keuangan, dengan biaya yang murah dan dengan waktu yang tepat. Akses dan layanan yang disediakan tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat tertentu saja, namun ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat. Ketersediaan akses dan layanan meliputi akses pada berbagai lembaga, produk serta layanan jasa keuangan dengan tujuan menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Pentingnya inklusi keuangan merupakan faktor pendukung bagi masyarakat khususnya mahasiswa untuk memudahkan menabung dalam hal ini adalah menabung di bank syariah. Keuangan inklusif diartikan menjadi situasi di mana tiap-tiap elemen dalam masyarakat mempunyai kesempatan untuk menerima beragam pelayanan keuangan secara formal dengan kualitas yang tinggi dengan lancar, tepat pada waktunya serta aman sesuai dengan kebutuhan dan kemauannya melalui harga yang terjangkau agar bisa memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan sebuah golongan.

Tingkatan pemakaian jasa keuangan oleh masyarakat di negara tersebut tercermin dari cara masyarakat tersebut meminjam, menabung, mengelola, serta membayar resikonya.

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam.¹ Negara Indonesia merupakan negara terbesar didunia dan juga merupakan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Yaitu sebesar 200.867.000 atau sebanyak 12,9% diunia disusul oleh Pakistan dengan penduduk muslimnya sebesar 174.082.000 atau sebanyak 11.1% di dunia dan India dengan penduduk muslim sebesar 160.945.000 atau sebesar 10.3% di dunia. Menurut survey yang dilakukan oleh Pew Research Center's Forum on Religion & Public Life pada tahun 2009. Dengan fenomena penduduk muslim terbesar di dunia seharusnya mayoritas masyarakat banyak yang lebih meminati untuk menggunakan lembaga perbankan syariah dan lebih memahami keuangan syariah. Kenyataannya masih banyak penduduk muslim di Indonesia yang belum menggunakan lembaga perbankan syariah sebagai alat transaksi sehari-hari dan masih menggunakan jasa lembaga perbankan konvensional yang dalam transaksinya mengandung riba yang dilarang oleh Al-Quran. Hal mengenai riba di jelaskan oleh Allah swt. dalam Al-Quran sebagai berikut. "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakal kepada Allah agar kamu beruntung" (Qs. Ali Imron [3]: 130).

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman atau pengetahuan mengenai keuangan syariah, dalam hal ini mengenai perbankan syariah. Pemahaman yang masih rendah terhadap perbankan syariah salah satunya diakibatkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah terhadap prinsip dan sistem ekonomi syariah. Ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan dalam hal menyalurkan uang pribadinya. Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Di dalam belajarpun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Dalam dunia perbankan, sumber dana terbesar adalah berasal dari pihak ketiga yaitu masyarakat. Keberlangsungan bank sangat penting bagi suatu negara karena bank ikut berperan dalam

peningkatan taraf hidup masyarakat, selain itu bank merupakan lembaga perantara keuangan terbesar dalam perekonomian . Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif berakar pada paradigma tradisional, positivistik, eksperimental atau empiricist. Metode ini berkembang dari tradisi pemikiran empiris Comte, Mill, Durkeim, Newton dan John Locke. “Gaya” penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variabel-variabel dan dijabarkan pada indikator-indikator dengan memperhatikan aspek reliabilitas. Penelitian kuantitatif bersifat bebas nilai dan konteks, mempunyai banyak “kasus” dan subjek yang diteliti, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data statistik yang berarti. Hal penting untuk dicatat di sini adalah, peneliti “terpisah” dari subjek yang ditelitinya. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif metode *ex post facto*. Metode *ex-post facto* digunakan dalam meneliti peristiwa yang sudah terjadi guna mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut, serta digunakan untuk menjelaskan bagaimana variable variabel dalam penelitian saling berpengaruh untuk menemukan gejala-gejala dari perilaku tersebut.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Sebagai contoh, pengaruh peredaran minuman keras terhadap tingkat kenakalan remaja.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap minat menabung masyarakat

Inklusi keuangan adalah kemampuan untuk mengakses berbagai layanan, dan produk keuangan dari suatu perusahaan yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat dalam konteks masyarakat yang berkembang dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator variabel yaitu penetrasi bank, ketersediaan penggunaan layanan perbankan. Menurut struktur dalam teori model penerimaan Davis, penggunaan system dipengaruhi oleh preferensi penggunaan, yang dipengaruhi oleh dua keyakinan: persepsi kegunaan (perceived usefulness) kegunaan) dan persepsi pengguna. Kegunaan yang dirasakan merupakan bagaimana seseorang dapat meningkatkan kinerjanya saat menggunakan sistem tertentu, sedangkan manfaat yang dirasakan merupakan bagaimana seseorang dapat meningkatkan kinerjanya saat menggunakan sistem tertentu. penggunaan sistem menjadi mudah. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis variabel inklusi keuangan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah karena manfaat dan kemudahan yang dinikmati nasabah yang dirasakan nasabah saat menggunakan produk dan layanan perbankan digital. Inklusi keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah. Artinya, seiring dengan peningkatan inklusi keuangan, penggunaan layanan digital perbankan syariah juga meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan akses ke perbankan syariah, institusi, produk dan layanan yang akan meningkatkan minat penggunaan layanan digital perbankan syariah.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk serta layanan jasa keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari definisi tersebut tentunya Inklusi keuangan mampu mempengaruhi perilaku keuangan setiap individu, termasuk dalam hal menabung. Karena dengan adanya inklusi keuangan berupa akses layanan mampu memudahkan masyarakat menggunakan layanan bank syariah khususnya dalam hal menabung. Kemudahan dalam akses layanan yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari hasil jawaban rata-rata responden yang menjawab sangat setuju keberadaan mesin ATM mampu membantu dalam memudahkan dalam bertransaksi, sangat setuju bahwa akses layanan perbankan syariah mudah dijangkau, sebagian besar responden menunjukkan selalu mengakses layanan perbankan syariah.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat menabung masyarakat

Literasi keuangan suatu kemampuan seseorang mengenai pemahaman konsep keuangan serta kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan pribadinya serta mampu

membuat keputusan dengan tetap memperhatikan perubahan kondisi ekonomi. Literasi keuangan berlaku pada semua kalangan masyarakat termasuk mahasiswa. Tentunya tingkat literasi keuangan setiap individu berbeda-beda, inilah yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Literasi keuangan yang dimaksud berhubungan dengan pengetahuan. Literasi keuangan merupakan keterampilan, keyakinan, dan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku dan sikap agar pengambilan pengelolaan dan keputusan keuangan mengalami peningkatan untuk mencapai kemakmuran. Ada tiga ukuran transformatif literasi keuangan: pengetahuan manajemen keuangan dasar, perilaku, serta sikap keuangan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang didasarkan pada informasi dan informasi yang disajikan oleh seseorang. Keputusan dibuat dari alternatif keputusan yang tersedia. Alternatif keputusan bisa diproses melalui informasi dan disajikan oleh sistem pendukung keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan latar belakang manajemen keuangan, perilaku dan sikap keuangan terdapat pengaruh tertentu terhadap variabel literasi keuangan, dan menurut hasil analisis berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Literasi keuangan ini disadari mampu mempengaruhi perilaku para masyarakat dalam mengatur keuangan berdasarkan prinsip syariah. Sehingga sewaktu masyarakat dihadapkan sebuah pilihan untuk mempercayakan keuangan mereka terhadap suatu lembaga keuangan maka mereka akan memiliki lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah yaitu bank syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dibuat suatu simpulan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah Karena dengan adanya inklusi keuangan berupa akses layanan mampu memudahkan masyarakat menggunakan layanan bank syariah khususnya dalam hal menabung. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai tiga ukuran transformatif literasi keuangan yaitu pengetahuan manajemen keuangan dasar, perilaku, serta sikap keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, P. A. I. (n.d.). Pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menabung anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Tegal.
- Astuti. (2003). Pengaruh persepsi nasabah tentang tingkat suku bunga, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Bank Indonesia. (2014). *Booklet keuangan inklusif*. Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM.
- Bhabha, J. I. (2014). *Impact of financial literacy on saving-investment behavior of working the developing countries*.
- Destiana, R. (2022). Analisis dana pihak ketiga dan risiko terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Logika*, 17(2), 42–54. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/2624>
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Purnomo, M. A. (2016). *Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem*.
- Sindi, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (Studi pada nasabah BSI KC Bandar Lampung Diponegoro).
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Suprpti. (2010). Analisis pengaruh brand awareness, perceived value, organizational association dan perceived quality terhadap keputusan pembelian.
- Thohari, L. H. C. (2021). Peran religiusitas sebagai variabel moderating pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, product knowledge terhadap keputusan menabung di bank syariah.
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.
- Wardani, P. D., & Susanti. (n.d.).

Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan Yang Kompetitif (Studi Kasus PT Indofood Tbk)

Farin Aprita¹, Savina Dwi Cahya², Anisa Yulianti³, Nadia⁴,
Tri Gianti⁵, Saridawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Dewi Sartika No.289, Jakarta

Email : farinaprita1@gmail.com , svndwi18@gmail.com , juliantiannisa7@gmail.com ,
nadiaaja931@gmail.com , trigianti04@gmail.com , saridawati.sti@bsi.ac.id

Abstract. *The Accountant Code of Ethics is a guideline to regulate the ethics of the Indonesian public accounting profession in order to fulfil professional responsibilities. IAMI, IAI and IAPI. Based on the research of this scientific article, the author conducted research observations on Business Ethics in the Digital Age. The object of research comes from literature such as google scholar, online media, and company reports of PT Indofood Tbk. The purpose of this article is to find out violations of the ethics and code of ethics of the accounting profession at PT Indofood. Based on the case study described above related to PT Indofood, Tbk which has violated the code of ethics. Indomie products contain harmful substances that will harm consumers if they consume these products. PT Indofood Tbk. has violated the principle of honesty in business ethics by not informing its customers about the dangerous content in their products.*

Keywords: *Etika Profesi, Kode Etik Profesi Professional Ethics, Professional Code of Conduct*

Abstrak. Kode Etik Akuntan merupakan pedoman untuk mengatur etika profesi akuntan publik Indonesia agar memenuhi tanggung jawab secara profesional. IAMI, IAI dan IAPI. Berdasarkan penelitian artikel ilmiah ini, penulis melakukan observasi penelitian terhadap Etika Bisnis di Era Digital. Objek penelitian bersumber dari literatur seperti google scholar, media online, dan laporan perusahaan PT Indofood Tbk. Tujuan dari artikel ini adalah mengetahui pelanggaran etika dan kode etik profesi akuntan di PT. Indofood. Berdasarkan studi kasus yang telah dipaparkan di atas terkait PT. Indofood, Tbk yang telah melanggar kode etik. Produk indomie terdapat zat berbahaya yang akan merugikan konsumen jika mengkonsumsi produk tersebut. PT. Indofood Tbk. telah melanggar prinsip kejujuran etika bisnis dengan tidak memberitahu pelanggannya tentang kandungan berbahaya yang ada pada produk mereka.

Kata kunci: Etika Profesi, Kode Etik Profesi

LATAR BELAKANG

Kode Etik Akuntan merupakan pedoman dan standar untuk mengatur etika profesi akuntan publik di Indonesia agar dapat memenuhi tanggung jawab secara profesional. IAMI, IAI dan IAPI mengeluarkan Kode Etik Akuntan Indonesia secara paralel yang disebut juga dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Setiap pelaku profesi akuntan publik di Indonesia harus mematuhi dan menerapkan semua prinsip dasar dan aturan etika yang telah diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP). Prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP) tersebut antara lain prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional, dan prinsip kerahasiaan. Sedangkan, kode etik profesi akuntan publik memberikan dasar konseptual yang mewajibkan akuntan yang berpraktik melayani publik untuk selalu berhati-hati terhadap fakta dan situasi serta mewajibkan akuntan untuk memiliki independen bagi perikatan audit maupun perikatan reviu (KEPAP, 2019).

Received April 30, 2024; Accepted Mei 22, 2024; Published Juni 30, 2024

* Farin Aprita, : farinaprita1@gmail.com

(Muria & Alim, 2021) menjelaskan bahwa akuntan yang memahami kode etik akuntan dengan lebih luas akan berperilaku lebih etis dari akuntan yang hanya memahami kode etik akuntan yang terbatas. Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis bertindak dan tidak boleh bertindak (Meilina, 2016). Pelanggaran etika bisnis terjadi karena pelaku bisnis terlalu mementingkan omset penjualan, persaingan industri yang semakin ketat, dan lainnya. Seperti yang terjadi pada PT. Indofood, Tbk yang telah melanggar beberapa kode etik. Kasus pada PT. Indofood, Tbk terjadi karena sebuah merek indomie terdapat dua bahan yang terdapat zat berbahaya. Berdasarkan kasus tersebut maka penulis ingin menganalisis pelanggaran etika yang terjadi di PT. Indofood, Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Etika

Secara bahasa kata ‘etika’ berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti muncul dari kebiasaan. Dalam hal ini, yang menjadi objek perspektifnya yaitu tingkah laku, sikap dan tindakan manusia. Definisi khusus etika adalah ilmu atas sikap serta tata krama individu dalam lingkungan sosial, sarat dengan ketentuan dan prinsip yang berhubungan dengan apa yang dianggap sebagai perilaku yang benar.

Oleh karena itu, etika adalah ilmu yang mempelajari baik buruknya setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat, serta kewajiban, hak, dan tanggung jawab sosial dan moral. Atau bisa juga dikatakan etika mencakup nilai-nilai moral yang berkaitan dengan benar dan salahnya individu.

“Etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang 195 seharusnya diperbuat” (Adinda, 2022)

Bisnis

Kata “bisnis” berasal dari bahasa Inggris, yaitu business, dan kata business sendiri dikembangkan dari kata busy yang artinya sibuk. “Sibuk” yang disebutkan di sini dapat terjadi pada individu, komunitas, atau masyarakat. Jika dijelaskan dalam konteks sederhana, bisnis dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan kegiatan atau pekerjaan yang dapat mendatangkan manfaat bagi seseorang.

Sementara itu, jika bisnis diartikan dalam konteks entitas, maka dapat diartikan sebagai badan usaha atau organisasi yang bergerak dalam kegiatan profesional, industri,

atau komersial. Semua kegiatan itu dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan sebuah keuntungan.

“Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.” (Rosyda, 2020)

Etika Bisnis

Secara umum, etika bisnis adalah cara berbisnis yang mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, dan masyarakat. Kees Bertens berpendapat bahwa etika bisnis bahkan melampaui ketentuan yang ditetapkan undang-undang dan merupakan standar yang lebih tinggi dari standar minimal yang ditetapkan undang-undang. Oleh sebab itu, dalam aktivitas bisnis seringkali kita menghadapi situasi yang tidak tercakup dalam ketentuan hukum dan terdapat berbagai wilayah abu-abu yang memerlukan pertimbangan etika tambahan (Candrawardhani, 2024).

Pelanggaran Etika Bisnis

Pelanggaran etika bisnis adalah penyimpangan terhadap standar nilai (norma) yang menjadi pedoman atau acuan bagi suatu perusahaan (manajer dan seluruh karyawan) dalam mengambil keputusan dan menjalankan bisnis yang beretika. Paradigma etika dan bisnis adalah dunia yang berbeda dan sudah saatnya beralih ke paradigma etika yang berkaitan dengan bisnis atau dimana etika dan keuntungan bersifat sinergis.

Kode Etik Profesi

Kode Etik profesi adalah aturan yang digunakan oleh kelompok orang yang bekerja dalam bidang tertentu. Setiap peserta dalam profesi tersebut wajib mengikuti panduan tersebut dalam setiap kegiatan profesional. Tenaga profesional tersebut tentunya sudah mempunyai pengetahuan serta keahlian yang sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya kode etik profesi, diharapkan semua orang dapat menjadi profesional dalam menjalankan profesinya. Kode etik ini dibuat untuk mengatur setiap profesi menjalankan tugasnya.

Pelanggaran Kode Etik Profesi

Pelanggaran kode etik yaitu terjadinya kesalahan yang dilakukan anggota kelompok profesi dari kode etik profesi di mata masyarakat. Oleh karena itu, kelompok profesi perlu berusaha untuk menyelesaikan berdasarkan kekuasaannya sendiri. Dikarenakan kode etik profesi merupakan produk etika terapan karena dihasilkan berdasarkan penerapan pemikiran etis atas suatu profesi

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian artikel ilmiah ini, penulis melakukan sebuah observasi penelitian terhadap Etika Bisnis di Era Digital. Objek penelitian ini bersumber dari berbagai literatur seperti google scholar, media online, dan laporan perusahaan PT Indofood Tbk.

Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai pelanggaran etika dan kode etik dalam perusahaan PT Indofood Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pelanggaran etika dan kode etik dalam perusahaan PT Indofood Tbk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur, adapun sumber-sumber penelitian yang menjadi data penelitian ialah yang terdapat pada internet seperti, media online, google scholar, dan literatur online.

Jenis penelitian dan Sumber data

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian dari artikel ilmiah ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi literatur yaitu metode pengumpulan data, membaca, mencatat, menelusuri dan mengolah sumber penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

2. Sumber data

Penulis artikel ilmiah ini mengkaji dan mengambil sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari internet seperti media online, google scholar dan literatur online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Indofood Sukses adalah sebuah usaha yang memproduksi berbagai macam dan minuman. Perusahaan Indofood dibangun sejak tahun 1990, Sudono Salim ialah orang pertama yang membangunnya. Awalnya PT Indofood Tbk bernama PT Panganjaya Intikusuma, akan tetapi sejak tahun 1994 perusahaan tersebut mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini memiliki visi yaitu ingin menjadi perusahaan yang bisa memenuhi kebutuhan akan pangan dengan produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu aman untuk dikonsumsi dan akan menjadi pemimpin industri makanan. Adapun misi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan yang berskala

tradisional yang dimana mampu untuk membawa nama negeri Indonesia pada industri makanan.

PT Indofood membagi bisnisnya ke dalam lima segment, diantaranya: agribisnis, distribusi serta budidaya, bogasari dan juga pengolahan sayur-sayuran. PT Indofood berhasil memasarkan produknya hingga ke manca negara seperti Eropa, Asia dan Australia. Produknya seperti Mie instan, es krim, biskuit, makanan ringan, pasta, minyak goreng, susu dan lain-lain. Akan tetapi produk yang sangat diminati di pasaran global yaitu Mie instan yang bermerek Indomie. Setelah reorganisasi yang dilakukan tahun 2009, PT Indofood Tbk sudah tidak lagi melakukan produksi dalam bidang makanan dan minuman secara langsung melainkan melalui anak perusahaan yang bernama Bogasari Flour Mills dan anak perusahaan ini juga akan dipisah menjadi PT baru.

PT Indofood masih tetap menerapkan etika bisnis di dalam gempuran era digital dan percepatan teknologi yang terjadi. Terbukti bahwa saat ini jarang sekali karyawan yang melakukan aksi mogok kerja ataupun hingga aksi demo itu pamor terdengar hingga disorot media.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Muslich (2004) etika bisnis yaitu sebuah ilmu atau pengetahuan mengenai suatu metode yang paling baik yang berisi aturan-aturan dan juga cara mengelola bisnis dengan cara tidak mengesampingkan norma dan moralitas yang berlaku secara universal. Dalam Bonita (2017) diungkap bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi etika bisnis di dalam PT Indofood Tbk, diantaranya yaitu:

1. Standar Perilaku

PT Indofood Tbk menerapkan standar perilaku yang harus dianut oleh para karyawannya. Standar perilaku bukan hanya karyawan saja yang menerapkannya tetapi juga tingkat atas harus ikut menerapkannya sesuai dengan yang sudah ditentukan. Adapun standar perilaku yang diterapkan ialah : kejujuran, adanya transparansi dan saling menghormati hak-hak asasi yang dimiliki manusia yang lain.

2. Mematuhi Hukum

PT Indofood mengharuskan semua pihak yang berhubungan dengan pihak perusahaan harus mampu mematuhi hukum yang berlaku sesuai dengan tempat perusahaan itu berdiri.

3. Karyawan

- Untuk perekrutan karyawan PT Indofood melakukan dengan mengambil calon karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan.
4. Pemegang Saham
PT Indofood Tbk melakukan kegiatan usaha dengan berasaskan mengelola usaha dengan cara yang baik dengan memiliki taraf internasional. Perusahaan akan menginformasikan mengenai aktivitas yang dilakukan hingga pencapaian kinerja kepada pihak pemegang saham sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.
 5. Mitra Bisnis
Perusahaan ini berkomitmen tinggi dalam mempererat hubungannya dengan para pemasok, konsumen dan mitra usaha yang sudah ditetapkan. Karena adanya jalinan usaha tersebut, pihak perusahaan dapat mengharapkan bahwa para mitra dapat mematuhi prinsip-prinsip bisnis yang lain yang sesuai dengan prinsip PT Indofood Tbk.
 6. Inovasi
Perusahaan akan selalu berusaha untuk mewujudkan kemauan atau keinginan konsumen dan juga terus memperhatikan dan mempertahankan standar keamanan produk yang diciptakan harus akurat.
 7. Persaingan
Perusahaan akan terus mendukung perkembangan perundang-undangan yang mengenai persaingan yang wajar. Jika selama persaingan itu wajar dan sehat, perusahaan dan karyawan perusahaan akan terus berkembang.
 8. Benturan Kepentingan
Perusahaan memberikan perlindungan karyawan akan segala benturan dan kepentingan dapat dihindarkan. Terutama yang paling berurusan dengan uang dan financial
 9. Sistem manajemen lingkungan
PT Indofood sudah menerapkan sistem manajemen lingkungan (SML) yang bahkan pada beberapa bagian perusahaan sudah dipecah itu menerima penghargaan ISO 14001.
 10. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja
Perusahaan membuat sebuah kebijakan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) selama melakukan pekerjaan di PT Indofood Tbk, dimana di dalamnya terdapat

jaminan keselamatan kerja karyawan yang diberikan oleh perusahaan atas kecelakaan yang sudah terjadi. Perusahaan juga sudah sesuai dengan pasal perundang-undangan yang berlaku.

Studi Kasus Pelanggaran Kode Etik PT. Indofood, Tbk

Kasus Indomie yang mendapat larangan untuk beredar di Taiwan karena disebut mengandung bahan pengawet yang berbahaya bagi manusia dan ditarik dari peredaran. Zat yang terkandung dalam indomie yaitu methyl parahydroxybenzoate serta benzoic acid (asam benzoat). Kedua zat tersebut umumnya hanya boleh digunakan untuk membuat kosmetik, dan pada hari Jumat, 8 Oktober 2010, Taiwan menetapkan untuk mencabut semua produk indomie. Di Hongkong dua supermarket terkenal juga untuk sementara waktu tidak memasarkan produk dari indomie. Kasus indomie kini mendapat perhatian anggota DPR dan komisi IX akan segera memanggil kepala BPOM Kustantinah. “Kami akan memanggil pihak BPOM untuk menerangkan masalah terpaut produk indomie secepatnya,” kata ketua komisi IX DPR, Ribka Tjiptaning di gedung DPR, Senayan Jakarta. Selasa (12/10/2010). Komisi IX Dpr akan menuntut keterangan atas kasus indomie, bahkan pihak negara luar yang mendapati terlebih dahulu akan adanya zat berbahaya yang terkandung pada produk indomie.

Dessy Ratnaningtyas, seorang praktisi kosmetik menerangkan, dua zat yang terkandung pada indomie yaitu methyl parahydroxybenzoate serta benzoic acid (asam benzoat) merupakan bahan pengawet yang menjadikan produk agar tidak cepat membusuk serta tahan lama. Zat berbahaya ini pada umumnya dikenal dengan sebutan nipagin. Dalam pemakaian untuk produk kosmetik sendiri pemakain nipagin ini dibatasi maksimal 0,15%.

Ketua BPOM Kustantinah juga menegaskan tentang adanya zat berbahaya bagi manusia pada kasus indomie ini. Kustantinah menjelaskan bahwa benar indomie mengandung nipagin, yang juga berada di dalam kecap dalam kemasan indomie tersebut, tetapi kadar kimia yang ada dalam indomie masih dalam batas wajar dan aman untuk dikonsumsi. Tetapi bila kadar nipagin melebihi batas ketentuan aman untuk dikonsumsi yaitu 250 mg per kilogram untuk indomie dan 1.000 mg nipagin per kilogram dalam makanan lain kecuali daging, ikan dan unggas akan berbahaya bagi tubuh yang dapat menimbulkan muntah - muntah dan sangat beresiko terkena penyakit kanker.

Menurut Kustantinah, yang merupakan anggota Codex Alimentarius Commission, produk indomie sudah membentuk kepada persyaratan internasional akan

regulasi mutu, gizi serta keamanan produk pangan, sedangkan Taiwan bukan merupakan anggota Codex produk indomie yang dipasarkan di Taiwan sebaiknya untuk dikonsumsi di Indonesia dan karena standar di antara kedua negara berbeda maka timbulah kasus indomie ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menjalankan bisnis maupun profesi diperlukan kode etik untuk menjaga profesionalisme. Kode etik merupakan norma yang memberi arah dan petunjuk dalam menjalankan profesi. Untuk menjalankan profesi diperlukan tanggung jawab. Kode etik juga diperlukan perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setempat. Etika bisnis mempunyai prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip etika bisnis meliputi prinsip otonomi, prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip saling menguntungkan, prinsip integritas moral. Berdasarkan studi kasus yang telah dipaparkan di atas terkait PT. Indofood, Tbk yang telah melanggar kode etik. Telah dijelaskan bahwa produk indomie terdapat zat berbahaya yang akan merugikan konsumen jika mengkonsumsi produk tersebut. PT. Indofood, Tbk telah melanggar prinsip kejujuran etika bisnis dengan tidak memberitahu pelanggannya tentang kandungan berbahaya yang ada pada produk mereka.

PT. Indofood, Tbk harus memperbaiki etika bisnisnya dan memberitahu konsumen terkait kandungan yang ada pada produknya. PT. Indofood, Tbk juga wajib bertanggung jawab untuk memberitahu pelanggan tentang adanya bahan berbahaya didalam produknya. Untuk produksi berikutnya PT. Indofood, Tbk harus lebih memperhatikan lagi kandungan yang ada didalam produknya tersebut, jangan merugikan pelanggan yang sudah percaya pada produk indofood. Jika pelanggaran etika ini terjadi lagi maka pelanggan maupun konsumen akan berkurang, maka dari itu perusahaan harus menerapkan prinsip etika bisnis secara maksimal agar citra atau reputasi perusahaan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda. (2022). *Pengertian Etika: Macam-Macam Etika & Manfaat Etika*. Gramedia. Retrieved from https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/#Pengertian_Etika
- Atmajayanti Devi, et al. (2016). *Pelanggaran Kode Etik*. Scribd. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/420327095/Makalah-Pelanggaran-Kode-Etik>

- Candrawardhani, S. (2024). *Etika Bisnis: Manfaat, Tujuan, dan Contohnya*. KitaLulus. Retrieved from <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/etika-bisnis-adalah/>
- KEPAP. (2019). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*.
- Meilina, R. (2016). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELANGGARAN ETIKA BISNIS Restin Meilina Universitas Nusantara PGRI Kediri Pendahuluan. *Akademika*, 14(2), 119–126.
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). *Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 41–52. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.01.41-52>
- Niko Pasla Bambang. (2023). *Kode Etik Profesi: Pengertian, Tujuan, dan Prinsip*. Pasla.Jambiprov.Go.Id. Retrieved from <https://pasla.jambiprov.go.id/kode-etik-profesi-pengertian-tujuan-dan-prinsip/>
- Rosyda. (2020). *Pengertian, Manfaat dan Tujuan Bisnis yang Perlu Kamu Ketahui*. Gramedia. Retrieved from https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-bisnis/#Pengertian_Bisnis

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2022

Adi Purnomo

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Kadiri

Korespondensi Penulis : adipurnomo270997@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the effect of EPS, ROE and DER on share prices partially and simultaneously. This type of research is carried out quantitatively with panel data and processed with statistical analysis assisted by E-Views and the appropriate model is Common Effect. The research population is companies in the metal and similar sub-sector. Sampling was carried out using purposive sampling and it was found that 5 research companies were carried out from the 2017-2022 period. The research results showed that EPS and ROE partially influenced share prices, but DER did not show a partial influence on share prices. Meanwhile, EPS, ROE and DER simultaneously influence share prices.*

Keywords: *Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Share Price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari EPS, ROE dan DER terhadap Harga saham secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan data panel dan diolah dengan analisis statistika dibantu dengan E-Views dan model yang sesuai adalah Common Effect. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenis. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan ditemukan 5 perusahaan penelitian dilakukan dari periode 2017-2022. Hasil penelitian didapatkan bahwa EPS dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham, namun DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan secara simultan EPS, ROE dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Earning per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

LATAR BELAKANG

Pasar modal menjadi tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dengan jumlah yang besar dari investor untuk digunakan dalam pengembangan usaha, memperbanyak produksi, memperluas jangkauan pasar, dan lain-lain. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Seorang investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, memperhatikan berbagai macam aspek salah satunya *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio pengembalian atas ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. ROE tergolong dalam rasio profitabilitas dimana rasio ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup jangka panjang sebuah perusahaan. ROE dapat menunjukkan kepada investor seberapa efektifnya perusahaan mengelola modalnya. Investor dapat mengambil keputusan yang baik semakin tinggi ROE sebuah perusahaan, maka semakin tinggi *return* yang akan didapatkan oleh pemegang saham.

Received April 30,2024; Accepted Mei 22,2024;Published Juni 30,2024

* Adi Purnomo, : adipurnomo270997@gmail.com

Tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS) perusahaan. “Investor dapat mengetahui informasi yang cukup memadai berkaitan dengan perkembangan kinerja perusahaan, terutama kinerja saham perusahaan” (Priatinah, 2012). *Earning Per Share* (EPS) merupakan “salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan untuk setiap saham yang telah beredar” (Rosyada, 2017). Sebuah perusahaan dapat dikatakan telah memaksimalkan nilai perusahaan apabila laba per lembar saham (EPS) yang diperoleh terus mengalami peningkatan EPS yang tinggi, maka kinerja perusahaan semakin baik serta dapat menunjukkan kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan yang lebih baik.

Faktor lain yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total modalnya. Rasio ini dapat dikatakan bahwa rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Sebuah perusahaan memiliki *Debt To Equity Ratio* yang tinggi, berarti semakin kecil laba yang diperoleh pemegang saham begitu pula sebaliknya apabila perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang rendah hal ini menandakan bahwa semakin besar laba yang dapat dimiliki pemegang saham atau investor.

Berdasarkan pada banyaknya penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Dengan demikian berdasarkan latar belakang dengan *gap research* yang ditemukan dan dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT. Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2022**”.

Rumusan Masalah

Dari pembahasan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial?
4. Apakah *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara simultan?

Tujuan Penelitian

Dari hasil uraian Rumusan masalah penelitian maka didapatkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham secara parsial
2. Dapat mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham secara parsial
3. Dapat mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara parsial
4. Dapat mengetahui pengaruh *Earning per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham secara simultan

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Operasional

Bagi perusahaan, jika selesainya penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat operasional bagi perusahaan dalam membantu memperbaiki kebijakan perusahaan untuk membantu perusahaan secara kontinyu agar dapat berkembang lebih baik.

Bagi investor, penelitian ini nantinya dapat membantu para pemodal dalam memutuskan penanaman sahamnya pada perusahaan sub sektor logam dan sejenis sehingga dapat meringankan tingkat kekhawatiran dalam berinvestasi para pemegang saham.

2. Manfaat Akademik

Untuk peneliti atau penulis dapat membantu dalam memenuhi syarat bahwa telah menempuh pendidikan Strata satu dengan berbagai wawasan dan pengetahuan yang telah didapatkan selama masa pendidikan di UNISKA Kediri.

Untuk pembaca peneliti mengharapkan nantinya penelitian ini dapat membantu memberikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian dengan judul atau pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini serta tambahan literature bacaan pada Perpustakaan UNISKA.

LANDASAN TEORI

Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. "Satu lembar saham adalah bukti yang menerangkan bahwa pemilik lembaran tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut berapapun porsi atau jumlahnya" (Hayat *et al.* (2018:259). "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas" (Darmadji & Fakhrudin, 2012)

Harga Saham

Brigham dan Houston (2013:219) mengatakan harga saham adalah “nilai yang menunjukkan kekayaan pemilik saham”. Pada dasarnya saham memiliki nilai atau harga.

Earning Per Share

Menurut Arifin & Agustami (2016) “*Earning per Share* yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam setiap lembar sahamnya dan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya”.

Return on Equity

“*Return on equity* merupakan suatu alat ukur dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan” (Syamsudin 2009:64). Secara umum ROE mampu mengukur dan menunjukkan tingkat keberhasilan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber dana untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal atau penanam saham. ROE juga merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Debt to Equity Ratio

Menurut Husnan & Enny (2018:81) “meskipun digunakan istilah debt, tapi para kreditur akan menggunakan liabilities dalam perhitungan rasio ini”. “Nilai DER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki ketergantungan modal dari eksternal, yang berarti membawa beban yang semakin besar.”

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan sub sektor logam dan sejenis yang diambil di dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Kediri, Kediri Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu data yang diperlukan berupa data sekunder yang telah tersedia dan dapat dengan mudah diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sehingga sangat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, menelaah, mengkaji dan memakai laporan serta informasi perkembangan perusahaan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk permasalahan penelitiannya. Data diperoleh dengan

mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan digunakan agar memperoleh data teori sebagai tambahan referensi dan pembandingan tentang teori yang diangkat peneliti mengenai masalah yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh peneliti melalui literatur, artikel ilmiah dan karya tulis yang berhubungan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dan E-view yang sebelumnya akan dilakukan pengolahan dengan analisis deskriptif kemudian dilakukan regresi.

Analisis Deskriptif

Analisis ini berguna untuk “memberikan gambaran atau deskripsi data dari nilai mean, Standar deviasi, Maksimum, Minimum, Sum, Range, kurtosis dan skewness”. Untuk melakukan pengolahan data dapat menggunakan nilai deskripsi sesuai dengan kebutuhan disesuaikan dengan data yang dimiliki. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi, diagram maupun grafik.

Analisis Statistik

Analisis Data Panel

Untuk melakukan analisis data penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Dalam menggunakan regresi data panel harus melewati estimasi model melalui tiga macam pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.
Estimasi Regresi Data Panel

1. Model Common Effect

Model estimasi ini pendekatan paling sederhana dari keseluruhan model regresi data panel, model ini menggabungkan model time series dan cross section dan melakukan estimasi dengan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) selain itu dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan dalam model ini. Sehingga “diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu” (Widarjono, 2018).

2. Model Fixed Effect

Model Fixed Effect dapat disebut dengan *Least Squares Dummy Variable*. Pada model ini “asumsi konstanta dengan besaran yang tetap beserta dengan *slope* (Koefisien Regresi) antara waktu dan ruang, estimasi dilakukan dengan variabel dummy untuk membedakan *intercept* yang muncul, sehingga terdapat perbedaan antara objek satu dengan yang lain”

3. Model Random Effect

Model *Random effect* berbeda dengan model *Fixed effect*. Jika model *fixed effect* menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui ketidaktahuan model yang sebenarnya, hal tersebut menyebabkan derajat kebebasan menjadi berkurang (*Degree of Freedom*) sehingga dapat mengurangi efisiensi dalam perhitungan, model *random effect* adalah perbaikan atas kekurangan tersebut dengan digunakannya variabel gangguan menggunakan estimasi *Generalized Least Square*.

Menurut Basuki (2016:277) “untuk mengelola data panel dilakukan pemilihan modal yang paling tepat”. “Dalam menyesuaikan model akan dilakukan uji F untuk signifikansi *Fixed effect*, Uji LM untuk signifikansi *random effect* dan uji Hausman untuk signifikansi *Fixed Effect* dan *Random Effect*” (Sriyana, 2014:) berikut adalah alur pengujian untuk memilih model:

1. Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menentukan pendekatan model yang lebih baik dalam data panel antara *common effect* dengan *fixed effect*. Cara yang dilakukan untuk uji ini adalah melihat nilai residual pada *sum of square* (RSS) dari kedua model regresi tersebut. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Menggunakan model *Common Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Uji F dilakukan seperti pada umumnya dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria yaitu Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, H_0 ditolak, tetapi jika hasil $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima. Apabila dari hasil uji tidak memenuhi keduanya maka estimasi akan cenderung pada pendekatan *Fixed Effect* jika $f_{sig} < 0,05$.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM secara umum berguna untuk menemukan masalah autokorelasi oleh Durbin Watson. Namun “Uji ini memiliki kelemahan yakni penentuan seberapa besar kelambanan variabel gangguan (P) yang ditentukan secara arbiter atau sembarang”. (Widarjono, 2018:214). Untuk melakukan uji ini hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Menggunakan model *Common Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Kriteria lolos uji dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan tabel Chi Square dengan derajat kebebasan sesuai jumlah variabel bebas atau independen dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai LM hitung $>$ tabel *Chi Square* maka *random effect* adalah

estimasi model yang dipilih. Namun jika nilai LM hitung $<$ tabel *Chi Square* maka model *common effect* yang digunakan untuk estimasi.

3. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan estimasi model yang sesuai antara *Fixed effect* dan *Random Effect*. Model *fixed effect* digunakan dengan unsur *trade-off* yaitu menghilangnya derajat bebas yang memasukkan variabel *dummy*. Tetapi penggunaan model *random effect* harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari komponen galat. Berikut adalah hipotesis yang digunakan:

H_0 = Menggunakan model *Common Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Jika hasil menunjukkan nilai $>$ nilai signifikansi atau probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan *common effect* akan digunakan dalam mengestimasi. Namun jika hasil menunjukkan nilai $<$ 0,05 maka H_0 ditolak sehingga model estimasi *Fixed effect* akan digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi data harus dipastikan dalam kondisi yang BLUE yaitu memenuhi kriteria *Best, Linear, Unbiased* dan *Estimator*. Untuk mencapai hal tersebut maka harus dilakukan uji Asumsi Klasik yaitu dengan melakukan uji:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. “Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik” (Ghozali, 2013:160). “Metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas salah satunya adalah menggunakan uji histogram, dan uji yang dikembangkan oleh *Jaquer-Bera*” (Widarjono, 2018:49) dengan mempertimbangkan nilai Sig”. dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya yaitu:

Sig. $\geq \alpha = 0,05$ Maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal. Sedangkan jika Sig. $\leq \alpha = 0,05$ dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menemukan korelasi yang kuat antar variabel bebas secara linier pada model regresi. Uji ini menunjukkan hasil model regresi yang dinyatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat divalidasi bahwa hasil uji dapat dipercaya. Identifikasi ada atau tidak multikolinearitas dilakukan dengan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Berdasarkan pada teori

Gujarati (2009:322) menyatakan “regresi yang sehat menghasilkan nilai uji untuk VIF berada disekitar satu dan *Tolerance* mendekati satu. jika dalam satu variabel independen nilai VIF > 0,90 maka terdapat multikolinearitas yang kuat, jika di bawah 0,90 maka bebas multikolinearitas”.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap.

“Metode masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan secara formal atau non formal” (widarjono, 2018:1) metode formal terdiri dari Uji Park, Glesjer, Spearman, *Goldfeld-Quandt*, *Breusch-Pagan* dan uji White. Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

5. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang menjelaskan tentang variabel-variabel terkait.

Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel X tidak signifikan secara parsial. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Jika dibaca menyesuaikan dengan tabel t, maka syaratnya ialah H_1 ditolak atau tidak ditemukan pengaruh jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan H_1 akan diterima atau menunjukkan pengaruh jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan (Ghozali, 2018) “Uji statistik F pada dasarnya menampilkan apakah variabel independen secara bersama-sama maupun simultan pengaruh variabel dependen”. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F\text{-statistic} > \text{nilai signifikan (Sig)} \leq 0,05$, maka model penelitian dapat digunakan dan Hipotesis yang diajukan diterima.

2. Bila $F\text{-statistic} < \text{nilai signifikan (Sig)} \geq 0,05$, maka model penelitian tidak dapat digunakan dan hipotesis yang diajukan ditolak.

Untuk menilai apakah uji F lolos atau tidak dapat menggunakan dua cara yaitu dengan perbandingan F_{tabel} dan melihat nilai probabilitas atau salah satunya.

Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) Menyatakan “koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika (R^2) semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* karena dapat menunjukkan evaluasi model regresi dengan lebih akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Estimasi Data Panel

Tahap awal yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan uji coba pada keseluruhan model yaitu FEM, CEM dan REM dengan hasil model sebagai berikut:

1. Fixed Effect Model

Tabel 1 Regresi Fixed Effect Model

R-squared	0.865389	Mean dependent var	458.2667
Adjusted R-squared	0.822559	S.D. dependent var	403.1726
S.E. of regression	169.8316	Akaike info criterion	13.33067
Sum squared resid	634541.0	Schwarz criterion	13.70432
Log likelihood	-191.9601	Hannan-Quinn criter.	13.45020
F-statistic	20.20489	Durbin-Watson stat	2.822326
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Data tabel diatas merupakan hasil estimasi regresi dengan data penelitian melalui *Fixed Effect Model* sebelum dilakukan eliminasi.

2. Common Effect Model

Tabel 2 Regresi Common Effect Model

R-squared	0.837381	Mean dependent var	458.2667
Adjusted R-squared	0.818617	S.D. dependent var	403.1726
S.E. of regression	171.7075	Akaike info criterion	13.25303
Sum squared resid	766569.9	Schwarz criterion	13.43985
Log likelihood	-194.7954	Hannan-Quinn criter.	13.31279
F-statistic	44.62758	Durbin-Watson stat	2.455394
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Data pada tabel 2 merupakan hasil output dari E-Views untuk estimasi model regresi dengan *Common Effect Model* sebelum di eliminasi model yang terbaik untuk dilakukan analisis regresi.

3. Random Effect Model

Tabel 3 Regresi Random Effect Model

R-squared	0.837971	Mean dependent var	405.8194
Adjusted R-squared	0.819275	S.D. dependent var	396.7242
S.E. of regression	168.6545	Sum squared resid	739552.4
F-statistic	44.82161	Durbin-Watson stat	2.515566
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 3 diatas merupakan estimasi model regresi dengan penerapan data penelitian sebelum dilakukan estimasi melalui model *Random Effect*.

Uji Pemilihan Model

Setelah dicoba data penelitian dengan keseluruhan model regresi linier kemudian harus dilakukan pemilihan model terlebih dahulu dengan melakukan uji tertentu untuk mengetahui model yang sesuai untuk digunakan.

Uji Chow

Uji ini dilakukan dengan menguji *Fixed Effect Model* untuk menemukan model regresi yang lebih baik untuk data penelitian ini antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Keputusan dapat diambil dengan melihat nilai *probability* dari *cross-section Chi-Square* $> 0,05$ untuk kemudian dapat diputuskan H_0 diterima. Sedangkan jika kondisi nilai *probability* $< 0,05$ maka dapat diputuskan H_a diterima. Hipotesis dapat dirumuskan dengan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Variabel	Cross Section Chi-Square	Keterangan
Earning Per Share	0,225	Model Common Effect
Return On Equity		
Debt to Equity Ratio		
Dependen	Harga Saham	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai *Cross-section Chi-Square* adalah 0,225 yaitu $> 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu Model *Common Effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Pada umumnya Uji pemilihan setelah Uji Chow adalah Uji *Hausmant* namun tidak terjadi karena model CEM yang lebih baik, sehingga selanjutnya dapat dilakukan Uji *Legrange Multiplier*.

Uji Legrange Multiplier

Uji ini digunakan dengan menguji model regresi *Common Effect Model* untuk mengetahui model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Pada uji *legrange multiplier* hasil dibaca melalui nilai *Cross-Section One-Side Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_a diterima sedangkan jika nilai menunjukkan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berikut adalah Hipotesis yang digunakan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Tabel 5 Hasil Uji Legrange Multiplier

Variabel	Both Breusch-Pagan Probability	Keterangan
Earning Per Share	0,954	Model Common Effect
Return On Equity		
Debt to Equity Ratio		
Dependen	Harga Saham	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel output spss dapat diketahui bahwa nilai *Cross-Section One-sided pada Breusch Pagan* adalah $0,954 > 0,05$ sehingga H_0 diterima maka Uji *Legrange Multiplier* didapatkan hasil akhir yaitu data lebih baik jika digunakan dengan *Common Effect Model*.

Uji Asumsi klasik

Dalam data panel setelah dilakukan uji pemilihan model maka akan dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui data yang digunakan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga setelah didapatkan *Common Effect Model* sebagai model regresi linier yang tepat maka uji asumsi klasik dilakukan dengan model yang terpilih.

Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi dengan variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probability	Keterangan
Earning Per Share	0,113	Normal
Return On Equity		
Debt to Equity Ratio		
Dependen	Harga Saham	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Syarat dari lolosnya uji normalitas adalah hasil nilai *probability* $> 0,05$. Dari hasil gambar diatas dapat diketahui bahwa probabilitas bernilai $0,113 > 0,05$ sehingga data memiliki sebaran atau distribusi yang normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melakukan uji dalam model regresi agar dapat diketahui ketidaksamaan variasi dari residual pengamat satu pada pengamat yang lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun cara yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan uji glesjer yaitu dengan kriteria lolos adalah jika nilai *probability* lebih dari 0,05 (5%). Data yang lolos adalah data yang dinyatakan bebas dari heterokedastisitas atau biasa disebut dengan homokedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Probability	Keterangan
Earning Per Share	0.158	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Return On Equity	0.205	
Debt to Equity Ratio	0.496	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel output E-views dapat diketahui bahwa nilai *probability* X1 adalah 0,158, X2 adalah 0,205 dan X3 adalah 0,496. Ketiga variabel menunjukkan nilai $> 0,05$ sehingga menandakan bahwa data telah homokedastisitas atau bebas gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna dari variabel independen atau (x) pada data yang diteliti. Jika data menunjukkan nilai $< 0,90$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas atau lolos uji.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

	EPS	ROE	DER	Keterangan
EPS	1.000000	0.703810	0.103829	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	0.703810	1.000000	0.041523	
DER	0.103829	0.041523	1.000000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa X1, X2, X3 meskipun di uji dengan di silangkan antar variabel angka tertinggi adalah mencapai 0,703 yang mana $< 0,90$. Sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan hasil yang telah lolos uji, maka data siap untuk dilakukan analisis regresi data panel dengan *Common Effect Model* untuk diketahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Data panel

Variabel	Regresi (B)	t _{Hitung}	Sig-t	Keterangan
<i>EPS</i> (X1)	2.812	5.675877	0.0000	H1 Diterima
<i>ROE</i> (X2)	20.313	3.100821	0.0046	H2 Diterima
<i>DER</i> (X3)	-0.510	-2.363836	0.0258	H3 Ditolak
Konstanta (a)			143.6839	
Nilai Koefisien Korelasi (R ²)			0.837381	
F _{Hitung}			44,626	
Signifikansi F			0.000	H4 Diterima
Y			Harga Saham	

Sumber: E-Views diolah peneliti, 2023

Berdasarkan dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan variabel dependen Harga saham dan variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Asset* serta *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = 143.683 + 2.812 \text{ EPS}_{it} + 20.313 \text{ ROE}_{it} - 0.510 \text{ DER}_{it}$$

Persamaan dari model *Common Effect* kemudian dimasukkan dengan nilai output E-Views yang didapatkan. Berikut adalah penjelasan dari persamaan diatas:

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar 143,683 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika variabel EPS, ROE dan DER tidak memberikan pengaruhnya maka Harga saham bernilai tetap atau konstan sebesar 143,683.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk EPS adalah sebesar 2,812 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika EPS bertambah sebesar 1 poin atau 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 2,812.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk ROE adalah sebesar 20,313 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika ROE bertambah sebesar 1 poin atau 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 20,313.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk DER adalah sebesar -0,510 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika DER bertambah sebesar 1 poin atau 1 satuan maka harga saham akan berkurang sebesar 0,510.

Pengujian Hipotesis

Setelah didapatkan model regresi dan diterapkannya persamaan dengan hasil yang telah regresi yang telah dihitung kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menemukan pengaruh variabel dependen dan independen sesuai hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Uji Parsial (*t test*)

Uji t digunakan untuk mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap dependen secara masing-masing atau parsial. Kriteria uji parsial adalah dengan melihat hasil regresi yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan signifikan

atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. t_{tabel} ditemukan sebesar 2,0553.

Sehingga berdasarkan tabel hasil uji regresi 9 diketahui hasil bahwa bahwa nilai t_{hitung} variabel EPS dan ROE $> t_{tabel}$ keduanya memiliki nilai sig $< 0,05$ maka H1 dan H2 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa *Earning Per Share* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, demikian juga untuk *Return On Equity* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan dua variabel tersebut hasil uji untuk DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,364 < t_{tabel} 2,055$ dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ sehingga H3 ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat mempengaruhi harga saham.

Uji Simultan (*F test*)

Uji F berfungsi untuk mengetahui atau membuktikan pengaruh dari variabel independen yaitu EPS, ROE dan DER terhadap Harga saham yaitu variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Diketahui F_{tabel} didapatkan sebesar 2,98.

Berdasarkan pada hasil uji f yang disajikan pada tabel 9 diatas bahwa nilai F_{hitung} variabel EPS, ROE dan DER adalah $44,626 > F_{tabel} 2,98$ dengan nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima. Dari hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa *Earning per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan besar kemampuan variatif dari variabel independen yaitu *Earning per share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat disebut juga dengan uji *R Square*. Nilai *R square* yang baik adalah jika semakin dekat dengan angka 1, sehingga menjelaskan bahwa variabel independen menjelaskan secara penuh terhadap variabel dependen.

Tabel 9 diatas telah membuktikan dengan nilai *R square* sebesar 0,837, hal tersebut menjelaskan bahwa persentase pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu EPS, ROE dan DER adalah sebesar 83,7% dan sisa persentase yaitu 16,3% menunjukkan pengaruh variabel lain diluar penelitian ini yang mampu mempengaruhi harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah selesai dilakukan dengan hasil hipotesis yang telah dibuktikan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. EPS berpengaruh terhadap Harga saham dengan menunjukkan angka positif dan signifikan maka berarti setiap kenaikan 1 poin atau satuan pada EPS yaitu berasal dari keuntungan saham yang beredar menyebabkan harga saham akan naik sebesar 2,812. Hal ini sesuai dengan data yang diteliti yaitu banyak perusahaan yang menunjukkan nilai EPS yang cenderung tinggi dari jumlah saham yang beredar dimana mampu mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. ROE berpengaruh terhadap Harga saham dengan menunjukkan angka positif dan signifikan maka dapat diartikan bahwa setiap adanya kenaikan 1 poin atau satuan dari ROE yang berasal dari keuntungan perputaran modal yang digunakan dalam operasional maka harga saham akan naik sebesar 20,313. Dari data yang diteliti didapatkan bahwa perusahaan sampel penelitian mampu menunjukkan nilai ROE yang tinggi yang mana menandakan kemampuan yang baik dari manajemen perusahaan yang menarik investor dan membuat harga saham naik.
3. DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap Harga saham dengan dihasilkannya angka negatif dan signifikan dengan hasil nilai uji yaitu sebesar -0,509 maka dapat diartikan besar nilai DER menyebabkan penurunan pada harga saham dari data penelitian menunjukkan hal serupa karena sebagian besar tidak dapat menjaga porsi hutang dan harga saham mengalami penurunan. Hal ini karena adanya kekhawatiran yang dapat muncul dari investor karena porsi hutang dapat membawa kewajiban bayar yang besar pula dimasa depan.
4. EPS, ROE dan DER menunjukkan pengaruh terhadap harga saham berdasarkan dari nilai uji yang positif dan signifikan. Hal ini dapat terjadi jika ketiga variabel dapat dijaga keseimbangannya dengan baik sehingga EPS dan ROE dapat dikendalikan serta DER tidak terlalu tinggi agar harga saham dapat naik dan turun dengan terkendali.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian telah di dapatkan, peneliti memberikan saran atau masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan atau membutuhkan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data EPS dan ROE dalam kondisi yang baik selama periode penelitian maka disarankan untuk mempertahankan performa tersebut agar

meskipun adanya fluktuatif namun tetap terkendali. Perusahaan sampel penelitian yaitu sub sektor logam dan sejenis perlu memperbaiki pengelolaan hutang dengan lebih baik karena dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar perusahaan masih dalam persentase diatas 200% yang mana hal tersebut tidak baik untuk perusahaan kedepannya karena menandakan ketergantungan operasional perusahaan terhadap hutang yang terlalu tinggi. Perusahaan dapat membuat kebijakan-kebijakan baru mengenai pengelolaan hutang yang baik dengan pemaksimalan asset yang dimiliki atau dapat pula melakukan pemaksimalan pengelolaan pada saham yang dimiliki.

2. Bagi investor

Penelitian ini nantinya dapat membantu para pemodal dalam memutuskan penanaman sahamnya pada perusahaan sub sektor logam dan sejenis sehingga dapat meringankan tingkat kekhawatiran dalam berinvestasi para pemegang saham, dari hasil yang didapatkan harapan peneliti calon investor dapat lebih bijak mengambil keputusan investasi di masa depan untuk mengurangi atau mencegah hal buruk atas modal yang ditanamkan.

3. Bagi Akademik

Untuk pembaca peneliti mengharapkan nantinya penelitian ini dapat membantu memberikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian dengan judul atau pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih dalam, teknik yang berbeda, variabel yang berbeda agar dapat didapatkan hasil yang lebih maksimal serta tambahan literatur bacaan pada Perpustakaan UNISKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayat, A., et al. (2018). *Manajemen keuangan* (Edisi pertama). Medan: Indomedia Pustaka.

- Priantinah, D., & Reny, D. R. M. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Rosyada. (2017). Pengaruh leverage, return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) [Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang].
- Sriyana, J. (2014). Metode regresi data panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, L. (2017). Manajemen keuangan perusahaan (Edisi baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Octa Dwi Yanti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis : octadwiyanti7@gmail.com

ABSTRAK. *This research aims to determine the effect of debt policy on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverages sector from 2019 to 2020 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Debt policy is proxied by short term debt (STD), long term debt (LTD), and total debt (TD), while financial performance is used by return on equity (ROE). The method in qualitative research in determining the sample uses a purposive sampling method. The sample used was 9 companies. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the research results, it shows that the table shows that the results of the t test (partial) are that the short term debt variable is $0.456 > 0.05$ so that H_0 is accepted and H_a is rejected, which means that this independent variable partially has no significant effect on the Return on Equity variable. The long term debt variable is $0.019 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that this independent variable partially has a significant effect on the Return on Equity variable, while the total debt variable is $0.002 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means This means that this independent variable partially has a significant effect on the Return on Equity variable. Companies included in the Food and Beverages sector manufacturing company group listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2020 period. Potential investors who want to invest must consider the company's existing debt policy. You need to pay attention to the debt strategy used, because long-term debt will affect the company's financial performance.*

Keywords: *Financial Policy, Debt Policy, Short Term Debt, Long Term Debt, Total Debt*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan utang diproksikan dengan utang jangka pendek (STD), utang jangka panjang (LTD), dan total utang (TD), sedangkan kinerja keuangan digunakan dengan return on equity (ROE). Metode dalam penelitian kualitatif dalam menentukan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian terlihat tabel bahwa hasil uji t (parsial) variabel hutang jangka pendek sebesar $0,456 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti independensi ini variabel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity. Variabel hutang jangka panjang sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen ini secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return on Equity, sedangkan variabel total hutang sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 adalah ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen ini secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return on Equity. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Calon investor yang ingin berinvestasi harus mempertimbangkan kebijakan hutang perusahaan yang ada. Strategi utang yang digunakan perlu Anda perhatikan, karena utang jangka panjang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Keuangan, Kebijakan Utang, Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, Total Utang

PENDAHULUAN

Setiap suatu perusahaan keuangan maupun perusahaan non-keuangan memiliki keinginan di dalam memaksimalkan nilai perusahaan agar mampu bersaing tidak hanya nilai perusahaan yang perlu diperhatikan, kinerja keuangan pun perlu diperhatikan serta mendapatkan nilai kekayaan pemilik dari perusahaan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, sedangkan menurut Sucipto, kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dikarenakan kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan (Zuchruf Fidaus, 2023)

Perusahaan dituntut untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaan lewat peningkatan kinerja keuangan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang dimana biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (I. I. Maulana, 2020)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya (Z. Maulana & Safa, 2017). Menurut Aryadi Return merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya (Pradnyawati, 2024)

Kasmir menyatakan bahwa pemicu pokok peristiwa kekurangan serta ketidakmampuan perusahaan buat melunasi kewajibannya salah satunya merupakan lebih dahulu pihak manajemen tidak membagi perbandingan finansial yang diserahkan, sehingga tidak mengenali kalau situasi sesungguhnya industri telah tidak sanggup lagi sebab angka hutang lebih besar dari modal yang dipunyanya. Perkembangan perusahaan yang besar hendak menginginkan pendanaan yang lebih besar dari pihak eksternal. Kebijaksanaan

hutang pula dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas yang besar menunjukkan kalau perusahaan itu sanggup dengan cepat mengembalikan hutang- hutangnya. Perihal ini, membagikan keyakinan kepada kreditur buat bisa mengembalikan pinjaman, Bila terus menjadi besar likuiditas hingga hendak terus menjadi besar kebijaksanaan hutang yang dipakai industri(Nurkomala et al., 2022)

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini ditujukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan (Sari & Mazni, 2022)

Kinerja keuangan perusahaan ialah pemeriksaan seberapa jauh sebuah perusahaan telah berkembang dengan mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan secara akurat dan tepat. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi serta penilaian atas kesehatan keuangan suatu organisasi, yang melibatkan analisis terhadap laporan keuangan (Putri et al., 2023)

Penelitian-penelitian yang terkait mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain secara empiris telah menunjukkan bahwa variabel bebas yakni Short Term Debt, Long Term Debt dan Total Debt secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan dan juga ada yang tidak signifikan terhadap Return On Equity.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu menurut Hammad, Ani Nuraini,AhmadunDapat ditarik kesimpulan bahwa Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier dengan nilai signifikansi lebih besar dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan menunjukan ke arah negative.Long Term Debt berpengaruh negatif terhadap Return On Equity. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier dengan nilai signifikansi sebesar dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar Koefisien regresi juga menunjukan kearah negatif. Total Debt berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (Hammad et al., 2021)

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Short Term Debt, Long Term Debt, Total Debt terhadap Return on Equity pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages yang ada di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hutang

Menurut Hanafi, hutang adalah pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mengirim asset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu (Z. Maulana & Safa, 2017) . Sedangkan Menurut Kasmir menyatakan bahwa kebijakan hutang adalah suatu kebijakan atau suatu keputusan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan hutang keuangan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Primita & Rolanda, 2024) .Kebijakan hutang atau debt policy merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak ketiga untuk melakukan investasi. Sheisarvian et menyatakan bahwa membuat kebijakan hutang tidak mudah karena dalam suatu perusahaan terdapat banyak pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda, sehingga dalam pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali, manajer selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi financial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang dirasakan lebih berisiko mengancam likuiditas perusahaan (Paryanti & Mahardhika, 2020)

Jenis-jenis Utang

Utang atau Liabilitas merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan. Kebijakan utang dapat mengurangi masalah keagenan yang ada di perusahaan. Utang di dalam akuntansi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Utang jangka waktu pendek

Penyajian laporan keuangan, suatu utang diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek jika:

- Entitas mengharapkan akan menyelesaikan utang tersebut dalam waktu normalnya.
- Entitas memiliki utang tersebut untuk tujuan diperdagangkan.

Menurut PSAK 1 , utang tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah periode laporan atau Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian utang selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode laporan.

2. Utang jangka waktu Panjang

Pengertian kewajiban/utang jangka panjang menurut PSAK , merupakan kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilikuidasi dalam siklus operasi normal,

melainkan akan dibayar diluar tanggal waktu tersebut. Utang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dan harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang ini, utang yang memiliki masa pelunasan yang lebih panjang semenjak tanggal neraca. karena jumlah utang yang sangat besar, jika dibandingkan dengan utang jangka pendek. Biasanya jenis utang ini memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari 10 tahun, dan pembayaran ini dibayarkan secara periodic waktu tertentu. Mesti dibayarkan sudah ditentukan per periodik, biasanya jumlah yang dibayarkan sudah termasuk dengan bunga dan utang pokok (Nasution, 2021)

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja

- 1) Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu untuk kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Ahmad Faisal, 2020)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) , kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Zuchruf Fidaus, 2023). jadi Kinerja keuangan perusahaan ialah pemeriksaan seberapa jauh sebuah perusahaan telah berkembang dengan mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan secara

akurat dan tepat. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi serta penilaian atas kesehatan keuangan suatu organisasi, yang melibatkan analisis terhadap laporan keuangan (Putri et al., 2023)

Menurut Jumingan, berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase.
- 2) Analisis trend adalah teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase perkomponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing - masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis break even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

Pengukuran Kinerja Keuangan

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan pengukuran likuiditas maka dapat dilihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Rasio likuiditas memiliki tujuan untuk mengetahui dana yang tersedia cukup ketika diperlukan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi (Widya Sari, 2021)

1. Current Ratio

$$\text{currentRatio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{utanglancar}}$$

Current ratio merupakan pengukuran terhadap likuiditas dan solvabilitas jangka pendek dengan batas – batas tertentu yang harus diantisipasi. Current ratio yang dinilai tinggi akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek (Widya Sari, 2021)

2. Acid Test Ratio atau Quick Ratio

$$\text{AcidTestRatio} = \frac{\text{Aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{utanglancar}}$$

Pengukuran diatas dapat digunakan hanya untuk mengetahui aktiva lancar yang likuid, di luar persediaan yang kurang likuid. Acid Test Ratio atau Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan aset yang bersifat lancar tanpa harus memperhitungkan nilai inventaris (Widya Sari, 2021)

3. Cash Ratio

$$\text{cashratio} = \frac{\text{cash} - \text{marketablesecurities}}{\text{currentliabilitiesliabilitas}}$$

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berapa banyak kas yang ada untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan

Rasio likuiditas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan akan melunasi kewajiban jangka pendek, dengan aset lancar sebagai variabel yang sering digunakan di dalam perhitungannya dan arus kas yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dari rasio likuiditas (Widya Sari, 2021)

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pengukuran penggunaan modal secara efisiensi dalam menghasilkan laba secara maksimal pada periode tertentu (Priatna, 2016)

1. Return on Assets (ROA)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

ROA merupakan indikator atau pengukuran yang memperlihatkan kemampuan keuangan perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka sangat performasi dapat dinilai dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba setelah pajak (Widya Sari, 2021)

2. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam menilai kinerja, kenaikan ROE diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan, ROE yang tinggi merupakan tanda bahwa modal perusahaan dikelola dengan baik sehingga pemegang saham mendapatkan keuntungan, dengan arti lain kinerja perusahaan dikatakan semakin baik (Widya Sari, 2021)

3. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur penjualan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai dari hasil rasio ini maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi (Widya Sari, 2021)

a. Net Profit Margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{sales}}$$

Net Profit Margin merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba perusahaan setelah pajak dari total pendapatan (Widya Sari, 2021)

b. Operating Profit Margin (OPM)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{sales}}$$

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional terhadap laba bersih (Widya Sari, 2021)

c. Gross Profit Margin

$$\text{grossprofitmargin} = \frac{\text{grossprofit}}{\text{sales}}$$

Gross Profit Margin Merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam mengukur persentase sisa penjualan setelah pembayaran barang produksi, dengan semakin tinggi nilai dari gross profit margin maka dinilai keadaan perusahaan semakin membaik (Widya Sari, 2021)

d. Basic Earning Power (BEP)

$$\text{BEP} = \frac{\text{Earningbeforeinterestandtaxes}}{\text{TotalAssets}}$$

Basic earning power adalah pengukuran yang digunakan untuk menghitung efisiensi perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang diperkirakan akan menunjukkan rentabilitas pada ekonomi perusahaan (Widya Sari, 2021)

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini dapat digunakan sebagai kepentingan mengamati modal kerja dan juga sebagai penunjang dalam memahami analisis pada rasio yang bersifat gabungan. Rasio aktivitas yang di dalamnya terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Perputaran Persediaan Untuk mengukur perputaran persediaan penjualan
- 2) Average Days in Inventory alat untuk mengukur rata-rata hari persediaan
- 3) Receivable Turnover Untuk mengukur perputaran utang
- 4) Perputaran Aktiva Tetap untuk mengukur efisiensi pengelolaan aktiva penjualan
- 5) Perputaran Total Aktiva untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. (Widya Sari, 2021)

4. Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan dana yang tersedia dengan utang. Pembiayaan yang dilakukan menggunakan utang memiliki beban bersifat tetap, penggunaan utang harus mampu menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugian yang di dalamnya terdiri dari Debt Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Time Interest Earned Ratio, Fixed charge coverage, dan Debt Service Coverage. Pada pengukuran leverage ini bisa dilakukan dengan membandingkan utang atau dengan modal dengan sumber dana lainnya juga untuk mengukur kemampuan laba dalam menutupi beban tetap, dikarenakan beban tetap yang ditimbulkan dari beban tetap merupakan konsekuensi yang harus diperhitungkan (Widya Sari, 2021)

5. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan pengukuran akan kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal yang di dalamnya terdiri dari Price Earning Ratio (PER), Dividend Yield, Dividend Payout Ratio (DPR) dan Market to Book Ratio. (Widya Sari, 2021)

Kesaulya and Christina menyebutkan kinerja keuangan memiliki hasil menjadi penilaian dalam perusahaan pada saat kedepannya. Analisis profitabilitas memberi bukti pendukung tentang keterampilan perusahaan dalam memanfaatkan keuntungan serta keefektifan pengelolaan perusahaan. Sedangkan tujuan utama perusahaan yaitu meraih keuntungan, rasio profitabilitas ialah suatu rasio keuangan yang signifikan rasio profitabilitas menurut Kasmir merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Putri et al., 2023). Menurut Fahmi rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan untuk melihat hasil yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jadi dalam penelitian ini kinerja keuangan yang akan digunakan diukur menggunakan return on equity (ROE)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu organisasi yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Destiani & Hendriyani, 2021). Kinerja perusahaan merupakan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan sebagai bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang perlu dicapai untuk memenuhi kepentingan stakeholders perusahaan (Malla Avila, 2022). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi suatu perusahaan yang dilihat dan dianalisa melalui penilaian tertentu untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, dan dapat melihat baik buruknya kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Pada penelitian menurut Hammad, Ani Nuraini, Ahmad dapat ditarik kesimpulan bahwa Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier dengan nilai signifikansi lebih besar dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan menunjukkan ke arah negative. Long Term Debt berpengaruh negatif terhadap Return On Equity. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier dengan nilai signifikansi sebesar dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar Koefisien regresi juga menunjukkan ke arah negatif. Total Debt berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (Hammad et al., 2021)

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Hipotesis Ha1: Short term debt berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada kinerja perusahaan

Hipotesis Ha 2: Long Term Debt berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada kinerja perusahaan

Hipotesis Ha 3: Total debet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada kinerja perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 yaitu 25 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang membatasi objek penelitian pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2019-2020
3. Perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang mencantumkan nilai utang rupiah selama periode 2019-2020;
4. Perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Menurut Sugiyono dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian dapat digunakan teknik sampling sebagai penentuan sampel (Barlinti & Aris, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 sampel yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menjadi variabel dependen yang diprosikan menggunakan Return on Equity.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan utang dengan menggunakan variabel sebagai berikut:

a) Short Term Debt (STD)

Short term debt (STD) merupakan utang atau kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun.

b) Long Term Debt (LTD)

Long term debt (LTD) adalah kewajiban yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Penggunaan utang ini timbul karena perusahaan membutuhkan dana besar untuk pembelian tambahan aktiva tetap

c.) Total Debt (TD)

Total Debt (TD) Total utang merupakan penjumlahan dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Total utang atau total kewajiban dapat diperoleh dari laporan keuangan, yaitu neraca perusahaan. Persamaan regresi berdasarkan model yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Equity (ROE)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi dengan variabel X₁, X₂, dan X₃

X₁ = Short Term Debt

X₂ = Long Term Debt

X₃ = Total Debt

e = Kesalahan (error term)

Untuk mendapatkan ketepatan model yang dianalisis dilakukan pengujian asumsi klasik karena data yang akan dimasukkan dalam model regresi berganda harus memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandarized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.533	.123		-12.463	.000
	Short Term Debt	-.144	.235	-.112	-.613	.456
	Long Term Debt	-.439	.192	-.256	-2.286	.019
	Total Debt	.120	.259	.098	.463	.002

Sumber : data olahan Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda maka dapat diketahui persamaan regresi yang mencerminkan bentuk hubungan antar variabel, yaitu:

$$Y = -1.533 - 0.144 X_1 - 0.439 X_2 + 0.120 X_3 + \text{error}$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika diasumsikan dari variabel X₁ (STD), X₂ (LTD) dan X₃ (TD) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (ROE) adalah -1.533.

2. Variabel STD (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0.144 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel STD (X1) sebesar 1 satuan, maka ROE(Y) akan turun sebesar -0,144. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
3. Variabel LTD (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0,439 yang artinya jika terjadi penurunan variabel LTD (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROE (Y) sebesar 0,439. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
4. Variabel TD (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap ROE (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0.120 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel TD (X3) sebesar 1 satuan, maka ROE (Y) akan bertambah sebesar 0.120. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Short term debt, long term debt, dan total debt berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity . Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel short term debt adalah $0,456 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti variabel independen ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity .
2. Nilai signifikansi long term debt adalah $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti variabel independen ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity .
3. Nilai signifikansi variabel total debt adalah $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti variabel independen ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity

Tabel 2. Hasil uji f (simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	6.584	4	1.646	6.211	0.019 ^b
	Residual	1.325	5	.265		
	Total	5.768	9			

Sumber : data olahan Tahun 2024

Analisis hasil uji simultan bahwa variabel Short term debt, long term debt, dan total debt secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini terbukti bahwa nilai F hitung 6.211 lebih besar dari F tabel signifikan $F = 5.19$ dengan taraf profitabilitas sebesar 0,05 dibuktikan oleh tingkat signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. .

Pengaruh Short Term Debt terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return on Equity. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh, dimana nilai koefisien regresi Short Term Debt sebesar $= -0,613$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. Dengan demikian Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020, sehingga hipotesis pertama ditolak

Pengaruh Long Term Debt terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil analisis statistik uji parsial variabel Long Term Debt diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,449$ dengan tingkat signifikansi 0,019. Nilai t hitung negatif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Long Term Debt berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Total Debt terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil analisis statistik uji parsial variabel total debt diperoleh nilai t hitung sebesar 0,463 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai t hitung positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Total Debt berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity, sehingga hipotesis ketiga diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah short term debt, long term debt dan total debt berpengaruh dan signifikan terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdapat di daftar bursa efek Indonesia. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pengujian regresi linier berganda mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Independen Short term debt, long term debt, dan total debt secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return on Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

2. Short Term Debt (STD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) yang berarti tinggi rendahnya Short Term Debt (STD) tidak akan berdampak terhadap Return on Equity(ROE).
3. Long Term Debt (LTD) dan Total Debt (TD) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) yang berarti setiap terjadi kenaikan pada Long Term Debt (LTD) maka akan meningkatkan Return on Equity (ROE) dan sebaliknya setiap terjadi penurunan terhadap Long Term Debt maka akan menurunkan Return on Equity (ROE).

SARAN

1. Bagi manajer perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan struktur modal yang baik.
2. Diharapkan bagi perusahaan perlu memperhatikan pendanaan dengan pinjaman atau hutang, dikarenakan hutang dapat mengandung risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Selain itu hutang juga sangat mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan, karena semakin besar hutang, maka menyebabkan semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang tersebut disertai beban yang disyaratkan dalam hutang tersebut.
3. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi, harus mempertimbangkan kebijakan utang yang ada di perusahaan. Strategi utang yang digunakan perlu diperhatikan, karena utang jangka panjang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap Return on Equity untuk melihat pengaruh yang lebih besar selain dari hutang jangka pendek ,hutang jangka panjang dan total hutang
2. Jangka waktu penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2020 waktu yang masih terbilang singkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kakak tercinta saya yang sudah membantu, memotivasi, memberikan semangat kepada saya sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan tepat dan juga ucapan terimakasih kepada dosen saya serta kampus tercinta saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal. (2020). Analisis kinerja keuangan. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8-15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Barlinti, R. A., & Aris, M. A. (2023). Analisis kinerja keuangan, ukuran perusahaan, leverage, dan volume penjualan terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 4(3), 235-247.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Hammad, Nuraini, A., & Ahmadun. (2021). Analisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 9(2), 113-119. Retrieved from <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen>
- Malla Avila, D. E. (2022). Pengaruh utang terhadap kinerja keuangan perusahaan dimoderasi kepemilikan institusi. *הָרָאָה*, 3(8.5.2017), 2003-2005.
- Maulana, I. I. (2020). Analisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Maulana, Z., & Safa, A. F. (2017). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 44-48. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/327252061.pdf>
- Nasution, P. C. (2021). Pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nurkomala, N., Yuliansyah, Y., & Amelia, Y. (2022). Analisis kebijakan hutang pada subsektor konstruksi dan bangunan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 343-358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1398>
- Paryanti, & Mahardhika, A. S. (2020). Kebijakan hutang dengan pendekatan agency theory pada perusahaan property dan real estate. *Inovasi*, 16(2), 327-338.
- Pradnyawati, S. O. (2024). Faktor determinan kinerja keuangan pada return saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan di Indonesia). 5(2), 121-132.
- Primita, J., & Rolanda, I. (2024). Pengaruh total asset turnover, return on asset, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. 2(1), 61-72.

- Putri, R. A., Maryani, M., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 287-299. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Sari, D. L., & Mazni, A. (2022). Pengaruh kebijakan hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(3), 672-682. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i3.1248>
- Widya Sari. (2021). Kinerja keuangan.
- Zuchruf Fidaus. (2023). Analisis pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan. 20(1), 804-820.

Pengaruh Tingkat Kepuasan Pelanggan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Di Aulia Cell

Dinda Aulia Karenina

Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email : dndulianyana@gmail.com

Anggun Pagestu

Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email : anggunpagestu3@gmail.com

Arifudin

Teknik Elektro, Universitas 17 Agustus

Email : arifudin@untagcirebon.ac.id

Korespondensi penulis : dndulianyana@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of Customer Satisfaction Level and Service Quality on Repurchase Decisions at Aulia Cell. Data collection was carried out using primary data sources obtained through distributing online questionnaires via Google Form to students. The type of research used is quantitative research. The number of samples determined in this research was 50 respondents. The research data collection method was carried out through distributing questionnaires using a four-point Likert scale as a measuring tool. The data analysis technique in this research uses multiple linear analysis with a model feasibility test (F test) and partial regression test (t test). The data processing was carried out using the Statistical Package for Social Science (SPSS) 26 program. The results of this research show that there is a significant influence on the level of customer satisfaction and service quality on repeat purchase decisions at Aulia cell.*

Keywords: *Satisfaction, Service Quality, Repeat Purchases*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kepuasan Pelanggan dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Ulang di Aulia cell. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner online melalui googleform kepada mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran angket dengan menggunakan empat poin skala likert sebagai alat ukur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan uji kelayakan model (uji F) dan uji regresi parsial (uji t). Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Tingkat Kepuasan Pelanggan dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Ulang di Aulia cell.

Kata kunci: Kepuasan, Kualitas Pelayanan, Pembelian Ulang.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pengalaman belanja online telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dari ekosistem belanja online adalah pembelian ulang, di mana konsumen kembali membeli produk atau layanan dari pengecer yang sama. Dalam konteks ini, Cellular Online, sebagai penyedia produk teknologi dan aksesoris seluler, memiliki pangsa pasar yang signifikan. Pembelian ulang di Cellular Online tidak hanya mencerminkan kepuasan konsumen terhadap pengalaman mereka sebelumnya, tetapi juga menyoroti kualitas layanan, keandalan produk, dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan. Melalui pembelian ulang, konsumen tidak hanya menyatakan preferensi mereka terhadap produk atau merek tertentu, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang dengan perusahaan.

Dalam konteks ini, analisis pembelian ulang di Cellular Online menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen. Dari keunggulan produk hingga kepuasan pelanggan, berbagai elemen memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat pembelian ulang. Oleh karena itu, memahami motivasi di balik keputusan konsumen untuk membeli ulang dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan dalam meningkatkan strategi pemasaran dan layanan pelanggan mereka.

(Kotler et al., 2009) menyatakan minat beli ulang adalah keinginan dan tindakan konsumen untuk membeli ulang suatu produk, karena adanya kepuasan yang diterima sesuai yang diinginkan dari suatu produk. Pembelian ulang menurut (Pamenang & Soesanto, 2016) adalah kegiatan pembelian yang dilakukan lebih dari satu kali atau beberapa kali. Kepuasan yang diperoleh seorang konsumen, dapat mendorong seseorang untuk melakukan pembelian ulang, menjadi loyal terhadap produk tersebut ataupun loyal terhadap toko tempat dia membeli barang tersebut sehingga konsumen dapat menceritakan hal-hal yang baik kepada orang lain (Prastyaningsih, 2014).

Konsumen yang melakukan pembelian ulang menjadi salah satu tujuan kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan. Niat membeli ulang terjadi setelah konsumen melakukan pembelian dimana setelah konsumen membeli atau mengonsumsi produk yang dihasilkan perusahaan maka konsumen berniat untuk membeli ulang produk atau jasa yang sama. Pada umumnya, niat beli ulang merupakan minat pembelian yang didasarkan atas pengalaman pembelian yang telah dilakukan dimasa lalu. Minat beli ulang yang tinggi mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi dari konsumen ketika memutuskan untuk mengadopsi suatu produk (Kotler et al., 2009). (Ella et al., 2012) menyatakan niat konsumen untuk melakukan pembelian ulang dipengaruhi oleh banyak faktor, selain dari pengalaman

dirinya sendiri tetapi juga dapat dipengaruhi oleh inovasi produk yang ditawarkan (Eriza, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kepuasan dan kualitas pelayanan terhadap pembelian ulang di Aullia Cell. Aullia Cell adalah salah satu jasa layanan toko yang terkenal dengan kualitas pelayanan yang baik dan kepuasan pelanggan yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan mempengaruhi pembelian ulang di Aullia Cell. Variabel tingkat kepuasan pelanggan dan kualitas pelayanan diukur menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel dua tadi terhadap pembelian ulang yang ada di Aulia Cell.

Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan mempengaruhi pembelian ulang di Aullia Cell dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan untuk meningkatkan potensi pembelian ulang di Aulia Cell. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepuasan pelanggan terhadap minat pembelian ulang. Dan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat pembelian ulang.

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Kepuasan pelanggan

Kepuasan pelanggan menjadi sebuah faktor yang memiliki pengaruh pada kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kompetisi bisnis. Beberapa akademisi melakukan definisi mengenai kepuasan pelanggan. (Yamit, 2005) menyatakan bahwa kepuasan merupakan evaluasi purna beli dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil (outcome) sama atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil tidak memenuhi harapan pelanggan.

Kepuasan pelanggan (customer satisfaction) adalah suatu tingkatan dimana perkiraan kinerja produk sesuai dengan harapan pembeli (Kotler & Armstrong, 2008). Kinerja produk akan memberikan nilai yang sifatnya relatif baik tinggi maupun rendah berdasarkan harapan konsumen yang memakai produk/jasa perusahaan tertentu. Selanjutnya (Ruswanti, 2012) menyatakan bahwa kepuasan adalah kinerja dari pelayanan yang diterima konsumen itu sendiri dan nilai kualitas dari pelayanan yang benar-benar dirasakan oleh pelanggan. Pengertian kepuasan maupun ketidakpuasan konsumen pada dasarnya merupakan respon konsumen terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau dikonfirmasi yang dirasakan antara harapan dan kinerja aktual produk yang dirasakan oleh pemakainya.

Kepuasan pelanggan dapat diukur dengan aspek konfirmasi harapan (confirmation of expectations) yakni tingkat kesesuaian antara kinerja dengan ekspektasi. Pada segi ini, kepuasan tidak diukur langsung, namun disimpulkan berdasarkan kesesuaian/ketidaksesuaian antara harapan pelanggan dengan kinerja aktual produk perusahaan pada sejumlah atribut atau dimensi penting. (Kotler et al., 2009) berpendapat bahwa kepuasan pelanggan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dengan yang diharapkan.

Kualitas pelayanan

Berbagai bentuk usaha dan Tindakan yang diambil oleh pemasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas barang/jasa yang diberikan perusahaan sehingga memenuhi harapan konsumen. Kualitas mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam bersaing dengan kompetitor. Hal ini menjadikan langkah strategi perusahaan yang memiliki ciri khas atau karakter yang kuat pada produk dan pelayanannya sehingga memuaskan kebutuhan konsumennya.

Waktu yang digunakan untuk menunggu pelanggan dilayani sangat penting. Hal ini dikarenakan waktu memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap loyalitas yang tercermin melalui kepuasan. Telah diuji oleh Stevani bahwa waktu tunggu diperiksa dokter di Rumah Sakit Panti Rapih lebih dominan dari pada dimensi tangible, reliabilitas, responsive, assurance, dan empathy. Kualitas jasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan seperti yang diharapkan konsumen. Umpan sebaliknya konsumen yang akan menilai tinggi atau rendahnya kualitas pelayanan yang diperoleh. (Tjiptono, 2006) membagi kualitas kedalam dua elemen pokok yaitu :

1. Sejauh mana sebuah produk atau service memenuhi keinginan konsumen.
2. Sejauh mana sebuah produk atau service terbebas dari kekurangan (tidak sempurna/kurang baik)

Minat beli ulang

Niat pembelian ulang (purchase intention) dapat disebut juga intensi pembelian. Niat pembelian ulang dapat diartikan sebagai perilaku konsumen yang hanya membeli sebuah produk secara berulang – ulang, tanpa menyertakan aspek perasaan di dalamnya. Pada kegiatan pembelian suatu produk atau jasa hanya secara berulang. Instrumen mengenai niat pembelian ulang dikemukakan oleh (Lupiyoadi, 2001) yang diukur melalui indikator – indikator :

- a. Loyalitas (Loyalty)
- b. Perpindahan (Switch)

- c. Membayar lebih (Pay More)
- d. Tanggapan Eksternal (External Response)
- e. Tanggapan Internal (Internal Response)

Menurut (Kotler et al., 2009) dikatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi intensi pembelian konsumen yaitu:

1. Sikap atau pendirian orang lain
2. Faktor situasi yang tidak terantisipasi

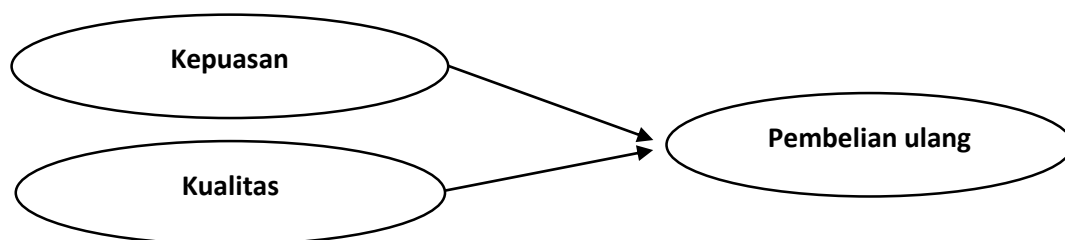
Hubungan kepuasan pelanggan dan minat pembelian ulang

Pelanggan yang puas baik terhadap barang dan/atau jasa kemungkinan besar akan membeli ulang dari penyedia atau penawar barang dan/atau jasa tersebut (Fornell.et.al, dalam Istanto, 2005). Istanto (2005) juga mengajukan penelitian mengenai pengaruh kepuasan pelanggan terhadap minat pembelian ulang yang juga di dapat hasil yang konsisten dengan penelitian Taylor dan Baker (dalam Istanto, 2005) yakni pengaruh kepuasan pelanggan terhadap minat pembelian ulang adalah sebesar 91 persen dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa ada pengaruh positif kepuasan pelanggan terhadap minat pembelian ulang dapat diterima. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wijaya (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh service quality perception dan satisfaction terhadap purchase intention pada bisnis retail, yang menunjukkan hasil bahwa satisfaction berpengaruh secara signifikan terhadap purchase intention.

Hubungan kualitas pelayanan dan minat pembelian ulang

(Ravichandran et al., 2010) mengungkapkan kualitas pelayanan dengan dimensi tangibility, responsiveness, dan empathy berperan penting dalam memprediksi konsumen untuk melakukan pembeli ulang. Hal ini didukung oleh (Kotler et al., 2009) yang menyatakan bahwa hal yang penting lainnya dalam memuaskan pelanggan adalah kualitas pelayanan.

Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis



Seperti yang tertera pada model penelitian diatas, maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁ : Kepuasan pelanggan berpengaruh positif terhadap minat pembelian ulang.

H₂ : Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat pembelian ulang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner online melalui googleform kepada mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan skala likert, dimana definisi skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan maupun kesetujuan responden (Sujawerni & Utami, 2020). Dalam kuesioner skala likert ini responden diberikan empat alternatif pilihan dalam menjawab kuesioner yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Populasi pada penelitian ini merupakan konsumen Aulia cell. Penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling untuk pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, dimana dalam penentuan sampelnya menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujawerni & Utami, 2020). Kriteria yang dimaksud pada penelitian ini adalah :

1. Responden penelitian merupakan konsumen yang pernah membeli layanan produk di Aulia Cell
2. Responden penelitian merupakan konsumen yang pernah membeli layanan produk di Aulia Cell lebih dari satu kali

Sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian sebanyak 50 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian

Berikut adalah variabel yang kami dapat setelah macari-cari variabel untuk mengukur dalam suatu penelitian. Pada 3 variabel indikator tersebut kemudian dibuat dalam bentuk kuisisioner yang akan dipakai untuk membuat pernyataan pertanyaan pada kuisisioner :

Tabel1.1 Variabel Indikator

No	Indikator	Variabel	Jenis Variabel
1	Kepuasanpelanggan	X1.1	Mempromosikan
		X1.2	Pamfletny menarik
		X1.3	Rekomendasi
		X1.4	Harga yang terjangkau
		X1.5	Perbandingan harga
4	Kualitas pelayanan	X2.1	<i>Reability</i>
		X2.2	<i>Tangibles</i>
		X2.3	<i>Responsiveness</i>
		X2.4	<i>Asurance</i>
		X2.5	Empati
3	Keputusan pembelian ulang	Y1.1	Minat transaksional
		Y1.2	Minat preferensial
		Y1.3	Minat eksploratif

Sumber: Penulis, 2024

Teknik Analisis Data**Tabel1. 2** Uji Validitas

Correlations				
		Pembelian Ulang	Tingkat Kepuasan	Kualitas Pelayanan
Pearson Correlation	Pembelian Ulang	1.000	.683	.654
	Tingkat Kepuasan	.683	1.000	.561
	Kualitas Pelayanan	.654	.561	1.000
Sig. (1-tailed)	Pembelian Ulang	.	.000	.000
	Tingkat Kepuasan	.000	.	.000
	Kualitas Pelayanan	.000	.000	.
N	Pembelian Ulang	50	50	50
	Tingkat Kepuasan	50	50	50
	Kualitas Pelayanan	50	50	50

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Sign < 0,05 artinya valid

Sign > 0,05 artinya tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas untuk variabel Tingkat kepuasan (X1) diketahui semua nilai signifikansi nya dibawah atau < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut sudah valid.

Tabel1.3 Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Y

	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	.807	5
X2	.807	5
Y	.718	3

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Nilai Cronbatch Alpha > 0,70 artinya Reliabel.

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas diatas untuk variabel Tingkat kepuasan (X1), Kualitas pelayanan (X2), dan Pembelian ulang (Y) diketahui semua nilai Cronbatch Alpha nya diatas atau > 0,70 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian sudah Reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel2.1 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86152664
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.134
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Diketahui dari tabel diatas bahwa signifikansi nya yaitu 0,015 artinya data tersebut berdistribusi normal karena signifikansi nya lebih besar dari 0,05 ($0,015 > 0,05$).

Tabel2.2 Uji Multikolinieritas

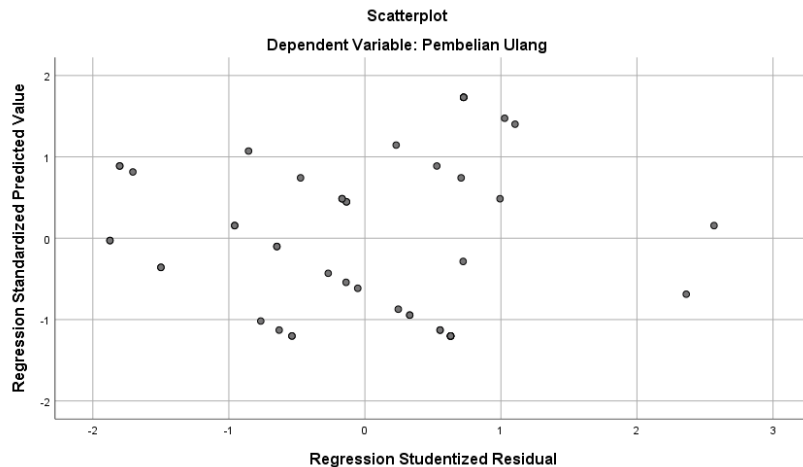
		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.327	1.264		-.259	.797		
	Tingkat Kepuasan	.329	.082	.460	3.998	.000	.685	1.460
	Kualitas Pelayanan	.256	.075	.396	3.439	.001	.685	1.460

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya multikolinieritas dengan melihat besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF dibawah atau < 10 dan Tolerance Value nya diatas atau > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Maka berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai VIF variable Tingkat Kepuasan (X1) dan variable Kualitas Pelayanan (X2) adalah $1,460 < 10$ dan nilai Tolerance Value $0,685 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2.3 Uji heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot pada table diatas, karena titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 dan titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu (random), maka uji diatas tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.1 Analisis Nilai Koefisien Korelasi Sederhana (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.555	.87967

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasinya (R) yang didapat sebesar 0,757, yang artinya terdapat hubungan antara variabel Tingkat Kepuasan (X1) dan variable Kualitas Pelayanan (X2) terhadap keputusan pembelian ulang di Aulia Cell dengan total hubungan sebesar 0,757. Hasil nilai R menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Tingkat Kepuasan (X1) dan variabel Kualitas Pelayanan (X2) terhadap keputusan pembelian ulang di Aulia Cell korelasi nya sangat kuat. Hasil output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,573 yang dapat dikatakan bahwa pengaruh Tingkat Kepuasan dan Kualitas Pelayanan terhadap keputusan pembelian ulang di Aulia Cell memiliki pengaruh sebesar 57%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa keputusan pembelian ulang di Aulia cell

dipengaruhi oleh Tingkat Kepuasan dan Kualitas Pelayanan sebesar 57% dan 43% dipengaruhi oleh faktor lain selain Tingkat Kepuasan dan Kualitas Pelayanan .

Tabel 3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.851	2	24.425	31.565	.000 ^b
	Residual	36.369	47	.774		
	Total	85.220	49			

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel Anova diatas diketahui nilai signifikansi nya adalah 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kepuasan (X1) dan variable Kualitas Pelayanan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian ulang di Aulia Cell.

Tabel 3.3 Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.327	1.264		-.259	.797		
	Tingkat Kepuasan	.329	.082	.460	3.998	.000	.685	1.460
	Kualitas Pelayanan	.256	.075	.396	3.439	.001	.685	1.460

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data table diatas diketahui untuk variabel Tingkat Kepuasan (X1) nilai signifikansi nya adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), kemudian untuk variabel Kualitas Pelayanan (X2) nilai signifikansi nya adalah 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil nilai signifikansi ouput SPSS dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kepuasan (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian ulang di Aulia Cell.

KESIMPULAN

Pengaruh variabel Tingkat Kepuasan (X1) dan variabel Kualitas Pelayanan (X2) terhadap keputusan pembelian ulang (Y) di Aulia Cell dapat dilihat melalui nilai signifikansi uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepuasan pelanggan dan kualitas pelayanan memiliki ketertarikan pada variabel pembelian ulang. Hasil signifikansi uji t variabel tingkat kepuasan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan variabel kualitas pelayanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang

nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tingkat kepuasan (X1) dan kualitas pelayanan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian ulang di Aulia Cell. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima yaitu kepuasan pelanggan dan kualitas pelayanan dapat mempengaruhi keputusan pembelian ulang di Aulia cell. Hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,573 yang dapat diartikan bahwa kepuasan pelanggan dan kualitas layanan yang terdiri dari reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangible memiliki kontribusi terhadap keputusan pembelian ulang sebesar 57% dan 43% dipengaruhi oleh faktor lain selain Tingkat Kepuasan dan Kualitas Pelayanan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ella, T., Agus, S., & Untrung, K. (2012). Analisis faktor-faktor kunci dari niat pembelian kembali secara online (studi kasus pada konsumen fresh shop). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(2).
- Eriza, Z. N. (2017). Peran mediasi citra merek dan persepsi risiko pada hubungan antara electronic word of mouth (E-WOM) dan minat beli (studi pada konsumen kosmetik e-commerce di Solo Raya) [Master's thesis, Universitas Sebelas Maret]. UNS Digital Library.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran* (Vol. 1, Issue 2). Erlangga.
- Kotler, P., Keller, K. L., & others. (2009). *Manajemen pemasaran* (13th ed.). Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2001). *Manajemen pemasaran jasa: Teori dan praktek*. Salemba Empat.
- Pamenang, W., & Soesanto, H. (2016). Analisis pengaruh kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan word of mouth terhadap minat beli ulang konsumen (studi kasus pada produk kerupuk ikan lele UKM Minasari Cikaria Pati, Jawa Tengah) [Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro]. Diponegoro University Institutional Repository.
- Prastyaningsih, A. S. (2014). Pengaruh customer experience terhadap repurchase intention (niat membeli ulang) (survei pada konsumen KFC di lingkungan warga RW 3 Desa Kandangrejo, Kedungpring, Lamongan) [Undergraduate thesis, Universitas Brawijaya]. Brawijaya University Digital Repository.
- Ravichandran, K., Bhargavi, K., & Kumar, S. A. (2010). Influence of service quality on banking customers' behavioural intentions. *International Journal of Economics and Finance*, 2(4), 18–28. <https://doi.org/10.5539/ijef.v2n4p18>
- Ruswanti, E. (2012). Pengaruh service quality dan customer satisfaction terhadap customer loyalty. *Jurnal Widya*, 29(3), 49–54.

- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2020). *The master book of SPSS* (Sujarweni 2020 ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Tjiptono, F. (2006). *Pemasaran jasa* (Vol. 2). Malang: Bayu Media Publishing.
- Yamit, Z. (2005). *Manajemen kualitas produk dan jasa* (Edisi 1, Cetakan 4). Yogyakarta: Ekanisa.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Dukungan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Pegawai Disparekrabudpora Kabupaten Gresik

Zulfa Aulia Putri

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Endah Susilowati

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract. *Indonesia is currently experiencing enormous changes, namely being in the era of globalization and free trade, where companies are required to be able to compete with other countries in order to maintain the existence of their companies (Rohayatin, 2021:2). On the other hand, government organizations are also required to have better good governance, this can be seen by the Indonesian people becoming increasingly critical of everything the government does (Dwiyanto, 2021:1). The public demands a good governance pattern through the principles of good governance (transparency, accountability and credibility) (Imbaruddin, 2019: 86). Good governance is basically a concept that refers to the process of achieving decisions and their implementation that can be held accountable together as a consensus reached by the government, citizens and the private sector for the administration of government (Prokomsetda, 2017). This research was conducted with the aim of determining the influence of leadership style and organizational support on organizational commitment and employee performance at the Gresik Regency Tourism and Creative Economy, Culture, Youth and Sports Department.*

Keywords: *Leadership, Support, Commitment, Organization, Employee.*

Abstrak. Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat besar yaitu berada di era globalisasi dan perdagangan bebas, dimana perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan negara lain agar dapat mempertahankan eksistensi perusahaannya (Rohayatin, 2021:2). Disisi lain, organisasi pemerintahan juga dituntut akan adanya good governance yang semakin baik, hal ini dapat dilihat dengan semakin kritisnya masyarakat Indonesia terhadap segala hal yang dilakukan oleh pemerintah (Dwiyanto, 2021:1). Masyarakat menuntut adanya pola penyelenggaraan pemerintahan yang baik melalui prinsip good governance (transparansi, akuntabilitas dan kredibilitas) (Imbaruddin, 2019:86). Good governance pada dasarnya adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama sebagai suatu konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta bagi penyelenggaraan pemerintahan (Prokomsetda, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan dukungan organisasi terhadap komitmen organisasi dan kinerja pegawai di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Budaya, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik.

Kata kunci: Kepemimpinan, Dukungan, Komitmen, Organisasi, Kinerja.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat besar yaitu berada di era globalisasi dan perdagangan bebas, dimana perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan negara lain agar dapat mempertahankan eksistensi perusahaannya (Rohayatin, 2021:2). Disisi lain, organisasi pemerintahan juga dituntut akan adanya good governance yang semakin baik, hal ini dapat dilihat dengan semakin kritisnya masyarakat Indonesia terhadap segala hal yang dilakukan oleh pemerintah (Dwiyanto, 2021:1). Masyarakat menuntut adanya pola penyelenggaraan pemerintahan yang baik melalui prinsip good governance (transparansi, akuntabilitas dan kredibilitas) (Imbaruddin, 2019:86). Good governance pada dasarnya adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama sebagai suatu konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta bagi penyelenggaraan pemerintahan (Prokomsetda, 2017).

Pencapaian good governance sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Pengembangan sumber daya manusia yang terencana dan berkelanjutan merupakan kebutuhan yang mutlak terutama untuk masa depan organisasi (Siregar dkk, 2020:144). Menurut Yusuf dan Syarif (2018:33), komitmen organisasi merupakan keinginan kuat seseorang untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi, serta keyakinan tertentu dan penerima Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi (Sahir dkk, 2022:18). Selain itu, kinerja menunjuk pada hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan kegiatan atau perbuatan, tugas yang telah dibebankan, tanggung jawab sesuai dengan harapan, dan tujuan yang telah ditetapkan organisasi untuk melakukan usaha agar kinerja dari setiap anggota semakin baik demi tercapainya tujuan organisasi mengingat kinerja organisasi tergantung dari kinerja individu yang terlibat didalamnya (Romy dkk, 2022: 79).

Namun fenomena yang terjadi pada indeks kualitas aparatur sipil negara (ASN) Indonesia lebih rendah daripada negara-negara lain (Nugraheny, 2022). Sejalan dengan penjelasan Bima Haria Wibisana selaku pelaksana tugas kepala Badan Kepegawaian Negeri (BKN) dalam rapat koordinasi nasional kepegawaian yang berlangsung secara hybrid di Batam, bahwa kinerja aparatur sipil negara (ASN) di Indonesia saat ini masuk pada kategori deadwood (kayu mati), karena performa dan kinerja aparatur sipil negara (ASN) rendah bahkan buruk, dimana hampir 35 persen aparatur sipil negara (ASN) yang deadwood

(Karunia, 2022). Berdasar pada hal ini, sangat penting untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja pegawai.

Kinerja pegawai dalam suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Menurut Setyowati (2013:101), kepemimpinan dipandang sangat penting karena adanya kenyataan bahwa penggantian pemimpin dalam suatu perusahaan seringkali akan mempengaruhi kinerja suatu unit, instansi maupun organisasi.

Menurut informasi yang dikumpulkan Radar Gresik di Lapangan, rusaknya sistem absensi yang menggunakan aplikasi bernama Prestige itu cukup lama terjadi, namun Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Pemkab Gresik baru mengetahuinya setelah libur Lebaran. Akhirnya, laporan ini sampai ke telinga Bupati Yani dan langsung memberi perintah kepala BKPSDM Pemkab Gresik, Khusaini untuk turun memeriksa ke Lapangan. Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Parekrafbudpora) Pemkab Gresik, Syaifuddin Ghozali tidak menampik jika beberapa waktu lalu kantornya didatangi oleh Kepala BKPSDM Gresik (Akasah, 2023). Perlu diketahui bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga (Disparekrafbudpora) Kabupaten Gresik merupakan salah satu instansi milik pemerintah yang bergerak dalam pengelolaan bidang pariwisata dan ekonomi kreatif, bidang kebudayaan, serta bidang kepemudaan dan olahraga yang memiliki tanggungjawab langsung kepada bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Gresik dalam pengelolaan, pemeliharaan, pengembangan, dan pemberdayaan kawasan-kawasan penting di Kabupaten Gresik, seperti wisata religi, wisata Bawean, Wisata Heritage, Museum dan Gelora Joko Samudro.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga penulis memiliki motivasi untuk mengkaji secara mendalam terkait fenomena penurunan kinerja para pegawai di instansi pemerintahan, serta adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dari para peneliti terdahulu. Perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja tersebut terjadi, agar organisasi bisa mendapatkan sumber daya manusia yang bisa diandalkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, penulis ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Keterlibatan Kerja dan Dukungan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik”.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara sistem akuntansi dengan perilaku manusia sebagai pelaku ekonomi dalam organisasi (Rizki, 2023:1). Akuntansi keperilakuan memiliki hubungan erat dengan pengukuran kinerja, akuntansi keperilakuan mengakui bahwa pengukuran kinerja tidak hanya didasarkan pada nilai-nilai finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor perilaku yang berpengaruh pada kinerja individu dan organisasi, pengukuran kinerja juga mencakup aspek non-finansial seperti kualitas pelayanan, efisiensi operasional, inovasi dan kepuasan pelanggan, serta pengukuran ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kinerja individu dan organisasi. Beberapa teori besar digunakan sebagai dasar dalam akuntansi keperilakuan, salah satunya adalah Teori Atribusi.

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi (attribution theory) dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958, menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri seseorang, dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu (Ivancovich, 2016:123). Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena teori ini mampu menjelaskan semua variabel yang akan diteliti yaitu variabel gaya kepemimpinan dan dukungan organisasi yang merupakan situasional attributions yang mampu memberikan pengaruh terhadap komitmen dan kinerja seseorang.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan mencakup sekumpulan ciri yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan guna mencapai sasaran organisasi yang melibatkan kombinasi keterampilan, sifat, dan sikap yang sering digunakan oleh seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi bawahannya (Arifin dkk, 2023: 25).

Dukungan Organisasi

Menurut Setyowati (2013:9), dukungan organisasi merupakan keyakinan seseorang terhadap organisasi tempat kerja individu tersebut dalam mendorong persepsi karyawan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi dan kepedulian terhadap kesejahteraan dirinya.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut. Seseorang yang kurang berkomitmen pada organisasi akan terlihat menarik diri dari organisasi baik melalui ketidakhadiran atau keluar-masuk (turnover) (Loe dkk, 2022:50)

Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan banyaknya upaya yang dikeluarkan individu pada pekerjaannya (Ratnasari dan Hartati, 2019:195). Menurut Moehariono (2012:95), kinerja adalah gambaran mengenai tingkai pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis untuk organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel (Priadana, 2021:51). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian sebagai pengumpulan data. Analisis data akan bersifat statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditetapkan.

Obyek dalam penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik. Jumlah populasi yang sedikit, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang mencakup 43 Pegawai Negeri di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis adalah nilai $p\text{-value} < 0,05$ (Ghozali, 2016:82). Berikut akan dipaparkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	P Values
X1 -> Y1	0,363	0,024
X2 -> Y1	0,267	0,008
X1 -> Y2	0,181	0,006
X2 -> Y2	0,142	0,008

Sumber: Lampiran 7.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada hipotesis 1, nilai koefisien sebesar 0,363 yang bernilai positif, serta memiliki nilai *p-value* sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien pada hipotesis 2 sebesar 0,267 yang bernilai positif, serta memiliki nilai *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa dukungan organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi, sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien pada hipotesis 3 sebesar 0,181 yang bernilai positif, serta memiliki nilai *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien pada hipotesis 6 sebesar 0,142 yang bernilai positif, serta memiliki nilai *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa dukungan organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai, sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari standar eror yang telah ditetapkan. Hal ini mengartikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap komitmen organisasi para pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik memandang pimpinan pada dinas tersebut memiliki gaya kepemimpinan yang tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban yang diberikan oleh para pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik yang menjadi responden

dalam penelitian ini, jawaban mereka didominasi oleh jawaban setuju pada setiap item pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Tingginya nilai gaya kepemimpinan mengartikan bahwa pimpinan di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik mampu menggunakan strategi yang tepat dalam hal mempengaruhi bawahannya. Semakin baik gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pimpinan Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, akan semakin meningkat juga komitmen para pegawai untuk bekerja dengan maksimal pada dinas tersebut, sebaliknya, semakin kurang baik gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pimpinan Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, maka akan memungkinkan terjadinya penurunan komitmen para pegawai untuk bekerja dengan maksimal pada dinas tersebut.

2. Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari standar eror yang telah ditetapkan. Hal ini mengartikan bahwa dukungan organisasi berpengaruh terhadap komitmen organisasi para pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik.

Hasil penelitian di lapangan menyimpulkan bahwa rata-rata pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik memandang dirinya mendapatkan dukungan yang baik dari organisasinya. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban yang diberikan oleh para pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik yang menjadi responden dalam penelitian ini, jawaban mereka didominasi oleh jawaban setuju pada setiap item pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Tingginya nilai dukungan organisasi mengartikan bahwa pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik berpersepsi bahwa dinas tempatnya bekerja menghargai kontribusi dan peduli akan kesejahteraan dirinya. Semakin baik dukungan organisasi yang dirasakan oleh pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, maka akan semakin meningkatkan komitmen para pegawai untuk bekerja dengan maksimal pada dinas tersebut, sebaliknya, semakin kurangnya dukungan organisasi yang dirasakan oleh pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, maka akan memungkinkan terjadinya penurunan komitmen para pegawai untuk bekerja dengan maksimal pada dinas tersebut.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari standar eror yang telah ditetapkan. Hal ini mengartikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja para pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik.

Berdasarkan penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik memandang pimpinan pada dinas tersebut menggunakan gaya kepemimpinan yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban yang diberikan oleh para pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik yang menjadi responden dalam penelitian ini, jawaban mereka didominasi oleh jawaban setuju pada setiap item pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Tingginya nilai gaya kepemimpinan mengartikan bahwa pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik beranggapan pimpinan memiliki kemampuan yang baik sebagai seorang pemimpin. Semakin baik gaya kepemimpinan yang dirasakan oleh pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, maka akan semakin meningkatkan keinginan para pegawai untuk memaksimalkan kinerjanya, sebaliknya, semakin kurang baik gaya kepemimpinan yang dirasakan oleh pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, maka akan memungkinkan terjadinya penurunan kinerja para pegawai.

4. Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai p-value yang lebih kecil dari standar eror yang telah ditetapkan. Hal ini mengartikan bahwa dukungan organisasi berpengaruh terhadap kinerja para pegawai di Desparekrafbudpora Kabupaten Gresik.

Hasil penelitian di lapangan menyimpulkan bahwa rata-rata pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik memandang dirinya mendapatkan dukungan yang baik dari tempatnya bekerja. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban yang diberikan oleh para pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik yang menjadi responden dalam penelitian ini, jawaban mereka didominasi oleh jawaban setuju pada setiap item pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Tingginya nilai dukungan organisasi mengartikan bahwa pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik memiliki penilaian bahwa tempatnya bekerja mampu menghargai kontribusinya. Semakin baik dukungan organisasi yang dirasakan oleh pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, maka akan semakin meningkatkan keinginan pegawai untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bekerja, sebaliknya, semakin kurangnya dukungan organisasi terhadap pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, maka akan memungkinkan terjadinya penurunan akan keinginan pegawai untuk memaksimalkan kinerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, keterlibatan kerja dan dukungan organisasi terhadap komitmen organisasi dan kinerja pegawai Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, artinya semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pemimpin maka akan semakin meningkatkan komitmen para pegawai untuk terus bekerja di dinas tersebut dalam jangka yang panjang.
- 2) Dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, artinya semakin baik dukungan organisasi yang dirasakan oleh para pegawai maka akan semakin meningkatkan komitmen pegawai untuk terus bekerja di dinas tersebut dalam jangka yang panjang.
- 3) Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, artinya semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pemimpin maka akan semakin meningkatkan sikap pegawai untuk memaksimalkan kinerjanya.
- 4) Dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik, artinya semakin baik dukungan organisasi yang dirasakan oleh para pegawai maka akan semakin meningkatkan sikap pegawai untuk memaksimalkan kinerjanya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti terhadap beberapa pihak adalah sebagai berikut:

a. Bagi organisasi

- 1) Gaya kepemimpinan yang telah diterapkan oleh pimpinan di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik sudah tergolong baik, namun pimpinan harus terus mempertahankan hal tersebut atau bahkan memaksimalkan strategi kepemimpinan yang digunakan, mengingat sikap karyawan akan terus berubah-ubah mengikuti situasi yang ada sehingga penerapan gaya kepemimpinan penting mendapatkan perhatian.

- 2) Dukungan organisasi yang diberikan Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik kepada para pegawai sudah tergolong baik, namun manajemen organisasi harus tetap memberikan dukungan secara berkelanjutan kepada pegawai agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja yang lebih baik dan optimal.
- b. Bagi pegawai
- 1) Gaya kepemimpinan yang telah diterapkan oleh pimpinan di Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik sudah tergolong baik, maka diharapkan pegawai beradaptasi dan mengikuti sikap dari pemimpinnya, karena hal tersebut akan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja yang dihasilkan.
 - 2) Dukungan organisasi yang diberikan Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik kepada para pegawai sudah tergolong baik, maka diharapkan pegawai dapat memanfaatkan sumber daya dan dukungan yang telah diberikan oleh perusahaan dengan maksimal, serta aktif berkomunikasi dengan pimpinan atau tim manajemen untuk meningkatkan kinerja yang dihasilkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
- Peneliti selanjutnya yang juga mengangkat topik penelitian yang sama terkait komitmen dan kinerja di lingkup pemerintahan, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya yang juga dapat mempengaruhi variabel komitmen dan kinerja seperti motivasi, kedisiplinan dan lain-lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan pengumpulan data dalam bentuk wawancara langsung dengan pegawai, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasah, Hany. (2023). Absensi Dimanipulasi, Bupati Gresik Bakal Kembali Gulirkan Mutasi. Radar Gresik. Retrieved December 26, 2023, from <https://www.radargresik.jawapos.com>
- Arifin, S., et al. (2023). *Kepemimpinan pada berbagai sektor*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imbaruddin, A. (2019). *Birokrasi akuntabilitas kinerja*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ivancevich, J. M. (2016). *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Loe, A. P., et al. (2022). *Psikologi industri dan organisasi (konsep dan implementasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugraheny, D. E., & Rastika, I. (2022). Menpan-RB: Indeks kualitas ASN di Indonesia lebih rendah dari negara lain. *Nasional Kompas*. Retrieved December 22, 2023, from <https://www.nasional.kompas.com>
- Prokomsetda, admin. (2017). *Pengertian, prinsip dan penerapan good governance di Indonesia*. Prokomsetda Bulelengkab. Retrieved December 22, 2023, from <https://www.prokomsetda.bulelengkab.go.id>
- Ratnasari, S. L., & Hartati, Y. (2019). *Manajemen kinerja dalam organisasi*. Bandung: Qiara Media.
- Rizki, N., et al. (2022). *Akuntansi berperilaku (behavioral accounting)*. Padang: Get Press Indonesia.
- Rohayatin, T. (2021). *Birokrasi pemerintahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Romy, E., & Ardansyah, M. (2022). *Teori dan perilaku organisasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Sahir, S. H., et al. (2022). *Pengantar manajemen kinerja*. Bogor: Yayasan Kita Menulis.
- Setyowati. (2013). *Organisasi dan kepemimpinan modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, R. T., et al. (2020). *Manajemen sumber daya manusia dalam organisasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Wokas, N. G. C., et al. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan, keterlibatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT PLN Kawangkoan. *Jurnal Emba*, 10(3), 56–68.
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen organisasi*. Makassar: Nas Media Pustaka.



Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kriminalitas di Sumatera Utara

Rebecca Putri Sihaloho^{1*}, Rojelita Catrina Simarmata², Riska Zunaida Sikumbang³,
Indah Safitri Manurung⁴, M. Irfandi Syaputra⁵, M. Rayhan Satria⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan

Email: rebeccasihaloho22@gmail.com^{1*}, rojelita096@gmail.com², riskasikumbang133@gmail.com³,
indahmanurung282221@gmail.com⁴, irfanoppo2@gmail.com⁵, rayhansatria052004@gmail.com⁶

*Korespondensi penulis: rebeccasihaloho22@gmail.com

Abstract: *The objective of this study is to investigate the correlation between inflation and crime rates in North Sumatra and assess the impact of inflation on crime. The search utilizes secondary data collected from 2016 to 2020, obtained from BPS. The primary analytical method used is linear regression. The study results indicate that there is no statistically significant association between the inflation rate and the crime rate in North Sumatra. Despite the modest correlation coefficient between the two variables, the ANOVA analysis indicates that the entire regression model lacks statistical significance. The regression coefficient for the inflation variable is likewise non-significant, suggesting that inflation does not have a substantial influence on the crime rate in the region.*

Keywords: *Inflation, Crime rate, North Sumatera*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan inflasi dengan tingkat kejahatan di Sumatera Utara dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap kejahatan. Penelusurannya menggunakan data sekunder tahun 2016 hingga 2020 yang bersumber dari BPS. Teknik analisis utama yang digunakan adalah regresi linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat inflasi dan tingkat kejahatan di Sumatera Utara. Meskipun koefisien korelasi antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang lemah, analisis ANOVA menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik. Koefisien regresi untuk variabel inflasi juga tidak signifikan, menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kriminalitas di daerah tersebut.

Kata kunci: Inflasi, Kriminalitas, Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Inflasi adalah kenaikan harga yang terus-menerus. Inflasi diperkirakan tidak akan terjadi sampai terjadi lonjakan signifikan yang menyebabkan kenaikan harga beberapa komoditas lain, bukan hanya satu atau dua komoditas saja. Inflasi merupakan salah satu faktor penentu kemajuan perekonomian suatu negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Anjel (2023), inflasi menyebabkan penurunan nilai uang sehingga mengakibatkan kebutuhan uang dalam jumlah yang lebih besar untuk membeli barang dan jasa yang sama. Intinya, inflasi mengacu pada peningkatan harga produk, jasa, dan komoditas secara luas dalam jangka waktu tertentu. Ketika nilai unit uang yang digunakan untuk menentukan nilai suatu produk terdepresiasi, inflasi dapat dilihat sebagai peristiwa moneter. Sebaliknya, deflasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penurunan nilai mata uang yang digunakan untuk menentukan harga pokok barang, komoditas, dan jasa (Karim, 2014). Meningkatnya jumlah uang beredar dalam suatu masyarakat merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya inflasi. Jika pemerintah melakukan pencetakan dan peredaran uang secara berlebihan, maka nilai mata uang akan terdepresiasi (Supriadi, 2016). Agar inflasi dianggap telah terjadi, ada tiga syarat

Received Mei 02, 2024; Accepted Juni 03, 2024; Published Juni 30, 2024

* Rebecca Putri Sihaloho, rebeccasihaloho22@gmail.com

yang harus dipenuhi. Awalnya, ada lonjakan harga. Jika harga suatu barang melebihi harga periode sebelumnya, maka barang tersebut dikatakan naik. Selain itu, terdapat peningkatan harga barang secara menyeluruh. Salah satu contohnya adalah kenaikan harga bahan bakar. Mengingat bahan bakar merupakan komoditas yang berharga dan vital bagi masyarakat, kenaikan harga bahan bakar akan mempengaruhi peningkatan harga barang-barang lainnya. Selain itu, durasi pertumbuhannya agak lama. Oleh karena itu, kenaikan harga yang terbatas pada kategori barang tertentu atau hanya bersifat sementara tidak dapat digolongkan sebagai inflasi (Hidayati, 2014).

Kriminalitas mencakup serangkaian tindakan yang menyebabkan kerugian finansial dan psikologis, bertentangan dengan undang-undang Indonesia, dan melanggar standar sosial dan agama (Dulkiah, 2020). Kata "penjahat" digunakan untuk menggambarkan mereka yang melakukan kejahatan. Pelaku yang melakukan aktivitas ilegal dapat diklasifikasikan dalam beberapa sebutan, seperti pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris. Dalam bidang hukum, seseorang yang belum dinyatakan bersalah oleh pengadilan disebut terdakwa. Hal ini didasarkan pada premis dasar sistem hukum yang dikenal dengan asas praduga tak bersalah, yang menyatakan bahwa seseorang dianggap tidak bersalah sampai kesalahannya diketahui. Individu yang melakukan tindak pidana dan kemudian dibuktikan bersalah oleh pengadilan serta harus menjalani masa pidana penjara sering disebut dengan narapidana atau pelanggaran (Maharani, 2016). Tingkat kriminalitas juga dipengaruhi oleh banyak variabel ekonomi lainnya, seperti ekspansi ekonomi, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan kepadatan penduduk (Purwanti dan Widyaningsih, 2019).

Inflasi, sebagai indikator kenaikan harga secara umum, diyakini memiliki korelasi dengan tingkat kriminalitas dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan utama untuk memahami apakah terdapat keterkaitan antara tingkat inflasi dan tingkat kriminalitas serta untuk mengeksplorasi bagaimana inflasi mempengaruhi tingkat kriminalitas. Hipotesis yang diajukan adalah:

- Hipotesis Nol (H_0): $\beta_1 = 0$
- Hipotesis Alternatif (H_1): $\beta_1 \neq 0$

Keterangan:

- β_1 adalah koefisien regresi untuk variabel akumulasi inflasi.
- Hipotesis nol menyatakan bahwa koefisien regresi untuk variabel akumulasi inflasi adalah nol, yang berarti akumulasi inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Utara.

- Hipotesis alternatif menyatakan bahwa koefisien regresi untuk variabel akumulasi inflasi tidak nol, yang berarti akumulasi inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Utara.

METODE

Regresi linier adalah metode statistik yang digunakan untuk menyesuaikan persamaan linier pada data observasi guna menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Regresi linier berguna untuk mengukur korelasi antara inflasi dan kejahatan saat mengevaluasi dampaknya. Dalam teknik ini, tingkat kejahatan dianggap sebagai variabel dependen, sementara tingkat inflasi dianggap sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan data retrospektif tahun 2016 hingga 2020 yang bersumber dari BPS, untuk menguji variasi temporal. Data tersebut akan diolah menggunakan perangkat lunak Excel. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan menggunakan data inflasi dan kriminalitas di Sumatera Utara selama periode tersebut, yang telah tersedia dalam format dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Sumatera di Indonesia adalah rumah bagi provinsi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah sekitar 72.981 km persegi, provinsi ini memiliki beragam karakteristik geografis, ekonomi, yang memengaruhi dinamika inflasi dan kriminalitas di sana. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik Sumatera Utara menjadi penting dalam menganalisis fenomena inflasi dan kriminalitas serta penanggulangannya di wilayah tersebut.

Berdasarkan sumber data BPS, persentase akumulasi inflasi dan tingkat kriminalitas mengalami fase naik turun. Berikut ini akumulasi inflasi dan Tingkat kriminalitas di Sumatera Utara :

Tabel 1: Persentase Akumulasi Inflasi di Sumatra Utara

Tahun	Akumulasi Inflasi (%)
2016	6,34
2017	3,2
2018	1,23
2019	2,33
2020	1,96

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, Pada tahun 2016 akumulasi inflasi Sumatera Utara sangat tinggi diangka 6,34% yang kemudian ditahun berikutnya mengalami penurunan dan kenaikan untuk tahun-tahun berikutnya.

Tabel 2 : Persentase Tingkat Kriminalitas di Sumatera Utara

Tahun	Tingkat Kriminalitas(%)
2016	8,31
2017	7,8
2018	12,8
2019	7,2
2020	7,3

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari table diatas dapat dilihat bahwa Tingkat kriminalitas di Sumatera Utara dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan 0,51%, kemudian mengalami kenaikan pesat pada tahun 2018 sebanyak 5%, dan tahun-tahun setelahnya mengalami penurunan.

Dari data-data yang didapat dari BPS tersebut maka dilakukan uji regresi linear sederhana menggunakan Microsoft Excel. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Pengukuran Regresi Linear

Multiple R	0,336233885
R Square	0,113053225
Adjusted R Square	-0,1825957
Standard Error	2,549216602
Observations	5

Sumber :Data diolah di Microsoft Excel

Tabel 4 : Kategori Kolerasi

	Kolerasi
20,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Nilai korelasi sebesar 0,336 ditemukan antara kedua level dalam penyelidikan hubungan antara tingkat kejahatan dan inflasi. Data menunjukkan bahwa hanya ada sedikit korelasi antara laju inflasi dan tingkat kejahatan. Selain itu, hasil perhitungan koefisien determinan menunjukkan nilai sebesar -0.182% atau -0.182, yang menandakan bahwa 265ingkat inflasi tidak memiliki dampak signifikan sebagai penyebab 265ingkat kriminalitas.

Tabel 5 : ANOVA (Analysis of Variance)

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	2,484964154	2,484964154	0,38239011	0,580102827
Residual	3	19,49551585	6,498505282		
Total	4	21,98048			

Sumber : Data diolah di Microsoft Excel

Variabel inflasi (X) dan tingkat kriminalitas (Y) tidak memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain, dengan nilai signifikansi sebesar 0,58 yang melebihi alpha. Dengan kata lain, berdasarkan bukti yang telah dipertimbangkan dan dievaluasi, analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang substansial antara inflasi dan tingkat kriminalitas.

Tabel 5 : Persamaan Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	9,87430397	2,23994219	4,40828518	0,021654	2,7458082	17,0028	2,7458082	17,0027997
Akumulasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Inflasi	0,39585125	0,6401455	-0,618377	0,580103	2,4330799	1,6413774	2,4330799	1,64137743

Sumber : Data diolah di Microsoft Excel

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan formula regresi linier untuk pengaruh inflasi terhadap tingkat kriminalitas sebagai berikut :

$$Y = 9,87430397 - 0,39585125X$$

Rumus regresi linear $Y = 9.97430397 - 0.39585135X$, menggambarkan hubungan antara tingkat kriminalitas (Y) di Sumatera Utara dan tingkat inflasi (X). Nilai intercept, yaitu 9.97430397, menunjukkan tingkat kriminalitas dasar di Sumatera Utara ketika tingkat inflasi sama dengan nol. Sementara itu, koefisien regresi untuk tingkat inflasi, yang bernilai -0.39585135, mengindikasikan perubahan rata-rata dalam tingkat kriminalitas yang diharapkan ketika tingkat inflasi mengalami perubahan satu unit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut cukup lemah, dengan koefisien korelasi (multiple R) sebesar 0.336. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil dari variasi dalam tingkat kriminalitas yang dapat dijelaskan oleh akumulasi inflasi. Meskipun demikian, analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai F-statistik sebesar 0.382 dan p-value sebesar 0.58. Dengan demikian, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung hubungan signifikan antara akumulasi inflasi dan tingkat kriminalitas di Sumatera Utara.

Lebih lanjut, ketika melihat koefisien regresi untuk variabel akumulasi inflasi, hasil menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.395 dengan standar error sebesar 0.64. Namun, nilai t-statistik untuk koefisien ini adalah -0.618 dengan p-value sebesar 0.580, yang menunjukkan bahwa koefisien akumulasi inflasi tidak signifikan secara statistik dalam memprediksi tingkat kriminalitas. Interval kepercayaan 95% untuk koefisien akumulasi inflasi, yang berkisar dari -2.433 hingga 1.641, juga mencakup nilai nol, menunjukkan ketidakpastian dalam dampak akumulasi inflasi terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Utara.

Dalam hal intercept, nilai intercept (koefisien b_0) sebesar 9.874 menunjukkan bahwa ketika akumulasi inflasi adalah nol, tingkat kriminalitas di Sumatera Utara diharapkan mencapai sekitar 9.874. Namun, nilai t-statistik yang signifikan (4.408) dan p-value yang rendah (0.021) menunjukkan bahwa intercept secara signifikan berbeda dari nol. Interval kepercayaan 95% untuk intercept adalah antara 2.745 hingga 17.0028, yang menunjukkan tingkat kepastian yang cukup dalam perkiraan nilai intercept. Dengan demikian, walaupun

akumulasi inflasi sendiri tidak signifikan dalam memprediksi tingkat kriminalitas, intercept memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier sebelumnya, kesimpulan dapat ditarik bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat inflasi dan tingkat kejahatan di Sumatera Utara. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

Pertama, koefisien korelasi (multiple R) menunjukkan hubungan yang lemah antara inflasi dan kriminalitas, dengan nilai sebesar 0.336. Ini mengindikasikan bahwa variasi dalam tingkat inflasi hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam tingkat kriminalitas.

Kedua, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai F-statistik yang rendah (0.382) dan p-value yang tinggi (0.58). Ini menandakan bahwa model regresi tidak cukup baik dalam menjelaskan variasi dalam tingkat kriminalitas.

Ketiga, koefisien regresi untuk variabel inflasi juga tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t-statistik yang rendah (-0.618) dan p-value yang tinggi (0.580). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari inflasi terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Utara.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti yang mendukung adanya hubungan langsung antara inflasi dan tingkat kriminalitas di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. R., & Ir, M. I. H. (2021). Analisis pengaruh jumlah pengangguran, tingkat inflasi, PDRB dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas ekonomi di 17 provinsi di Indonesia tahun 2013-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 53-68.
- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dulkiah, M. (2020). *Sosiologi kriminal*.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72-97.
- Ibrahim, A. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.

- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, S. D. (2016). Manusia sebagai Homo Economicus: Refleksi atas kasus-kasus kejahatan di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(1), 30-52.
- Purba, W., et al. (2022). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 62-74.
- Purwanti, E. Y., & Widiyaningsih, E. (2019). Analisis faktor ekonomi yang mempengaruhi kriminalitas di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi-QU (Jurnal Ilmu Ekonomi)*, 9(2), 154-177.
- Sihombing, A. E., Purba, A. A., Indah, N., Kurnia, T., & Yuni, R. (2023). Pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI rate terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Supriadi, M. A. (2016). *Pengantar mikro ekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.



Pengaruh Terorisme, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2023

Bela Ika Saputri¹, Ika Wahyuningsih², Rangga Restu Prayoga³, Muhammad Kurniawan⁴

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

Email: bellaikasaputri@gmail.com¹, ikawahyuningsih463@gmail.com², goyphotography@gmail.com³,
muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kab. Bandar Lampung,
Lampung, Kode Pos. 3513

Korespondensi penulis: bellaikasaputri@gmail.com

Abstract. Indonesia is one of the countries with the 3rd highest economic growth rate in the ASEAN region. Economic growth in Indonesia has experienced fluctuations from year to year 2014-2023, Indonesia has stated stable economic growth ranging between 4-6% per year. Stable economic growth in Indonesia has a significant impact on various aspects, including terrorism, investment and government spending. Terrorist attacks can cause major economic losses for a country. This decline was caused by uncertainty caused by the loss of investors. Terrorist attacks can impact government spending because governments must allocate additional resources for security, law enforcement, and post-attack recovery. This expenditure includes improving national security, increasing police and security forces, as well as assistance to victims and restoration of damaged infrastructure. TR, INV and PP together have a positive but insignificant effect on economic growth.

Keywords: investment, government spending, economic growth and terrorism.

Abstrak. Indonesia Merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia telah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun 2014-2023, Indonesia menyatat pertumbuhan ekonomi yang stabil berkisar antara 4-6% pertahun. Pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk terorisme, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Serangan teroris dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi suatu Negara. Penurunan ini disebabkan oleh ketidakpastian yang disebabkan oleh hilangnya investor. Serangan teroris dapat berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah karena pemerintah harus mengalokasikan sumber daya tambahan untuk keamanan, penegakan hukum, dan pemulihan pasca serangan. Pengeluaran ini termasuk untuk peningkatan keamanan nasional, meningkatkan polisi dan pasukan keamanan, serta bantuan kepada korban dan pemulihan infrastruktur yang rusak TR, INV dan PP secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Investasi, Pengeluaran pemerintah, Pertumbuhan ekonomi dan Terorisme.

PENDAHULUAN

Indonesia Merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia telah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun 2014-2023, Indonesia menyatat pertumbuhan ekonomi yang stabil berkisar antara 4-6% pertahun. Pada tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan

sebesar -2,07%, yang merupakan pertama kali sejak krisis ekonomi 1998. Meskipun tahun 2021, ekonomi Indonesia mengalami mulai membaik dengan mencatat pertumbuhan positif 3,69%. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menguat dengan mencapai 5,31%. Pada 2023 Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,05%. Pada tahun 2024 proyeksi pertumbuhan diperkirakan mencapai 5,0%, namun pemerintah optimis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2%. (*Badan Pusat Statistik Laju Pertumbuhan PDB, 2023*)

Pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk terorisme, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Keamanan suatu Negara mempunyai dampak yang signifikan terhadap sector perekonomiannya. Terorisme merupakan tindakan yang dapat mengancam aktivitas perekonomian. Terorisme adalah suatu bentuk perilaku yang kompleks dan bermuatan emosional yang dapat menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan permasalahan moral pada sasaran aksi teroris. (Pessela & Saksono Haryulitiani, n.d.)

Menurut Institute For Economics and Peace (IEP), Indonesia memasuki peringkat ke-3 dengan skor 5,502 poin. Indonesia telah mencatat jumlah serangan terendah sejak 2014, dengan 7 serangan mengakibatkan 25 kematian. IEP menyebut serangan teroris yang terjadi di Indonesia turun 56%, sementara kematian naik satu angka jika dibandingkan tahun sebelumnya. Serangan di Indonesia merupakan serangan mematikan dengan rata-rata 3,6% kematian perserangan, dibandingkan dengan 1,5% kematian perserangan pada tahun 2021. (& Peace, n.d.)

Serangan teroris dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi suatu Negara. Penurunan ini disebabkan oleh ketidakpastian yang disebabkan oleh hilangnya investor. Serangan teroris dapat berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah karena pemerintah harus mengalokasikan sumber daya tambahan untuk keamanan, penegakan hukum, dan pemulihan pasca serangan. Pengeluaran ini termasuk untuk peningkatan keamanan nasional, meningkatkan polisi dan pasukan keamanan, serta bantuan kepada korban dan pemulihan infrastruktur yang rusak. Selain itu, serangan teroris juga dapat mengganggu secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran pemerintahan. Hubungan antara Terorisme dan Makroekonomi menunjukkan hasil bahwa diantara terorisme dan makroekonomi memiliki hubungan jangka panjang. Hal ini menjadi dasar penelitian jika terorisme mampu mempengaruhi makroekonomi di suatu negara dalam jangka waktu yang panjang. (Malik et al., 2013)

KAJIAN PUSTAKA

Secara etimologi terorisme berarti menakut-nakuti (to terrify). Kata ini berasal dari bahasa latin *terrere*, “menimbulkan rasa gemetar dan cemas”. Kata ini secara umum digunakan dalam pengertian politik, sebagai suatu serangan terhadap tatanan sipil, semasa pemerintahan teror revolusi Perancis akhir abad ke-18.(Juergensmeyer, 2003) Kejahatan terorisme merupakan salah satu bentuk kejahatan berdimensi internasional yang sangat menakutkan masyarakat. Di berbagai negara di dunia telah terjadi kejahatan terorisme baik di negara maju maupun negara-negara sedang berkembang, aksi-aksi teror yang dilakukan telah memakan korban tanpa pandang bulu. Terorisme merupakan salah satu kejahatan yang mendapat sorotan tajam dari masyarakat internasional disebabkan karena peristiwa atau kejahatan itu sendiri yang sedemikian rupa sifatnya dan lebih lagi akibatnya bagi masyarakat internasional.(Parthiana, 1990)

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun.(M.L, 2000)

Teori Harrod Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007).

Dalam perekonomian modern, terjadi perubahan mendasar terkait peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dalam perekonomian mulai dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatarbelakangi gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta. Menurut Keynes (Muhammed, 2014), pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total pengeluaran dalam perekonomian. Keynes beranggapan bahwa perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengenai hubungan belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (“Government Spending for Economic Growth in Ethiopia,” n.d.)

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi, menurut Kuznet (Arsyad, 2010) adalah kenaikan kapasitas produksi dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas produksi ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideology. (L., 2010)

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Terorisme, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Pengaruh Terorisme, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni mengambil data dari dokumentasi dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Institute for Economics and Peace (IEP) 2014-2023.

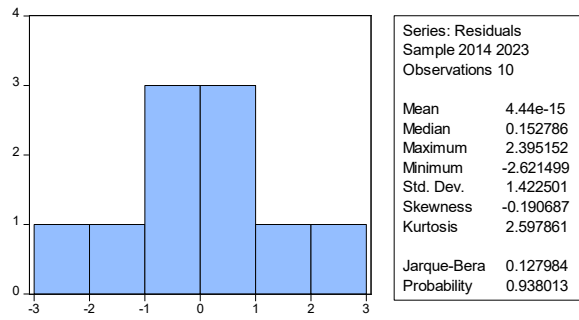
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data selama periode 2014 – 2023 disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode *Jarque-Berra* untuk menguji normalitas. Metode *Varians Inflation Factors* (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode *White Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi. (Agus, 2018)

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Sumber: Eviews 10)

Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,127984 dengan probabilitas sebesar 0,938013. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,938013 >$ dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/20/24 Time: 12:38
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TR	7.716245	610.1773	3.775265
INV	4.02E-07	99.33587	10.41230
PP	1.28E-13	244.2510	10.11829
C	116.2311	382.9357	NA

Tabel 1. Uji Multikolinearitas (Sumber: Eviews 10)

Variabel	Nilai VIF
TR	3,77
INV	10,41
PP	10,11

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel 2, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada diatas 1.0 atau lebih besar dari 1.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Eviews 10)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.368874	Prob. F(3,6)	0.0959
Obs*R-squared	6.274824	Prob. Chi-Square(3)	0.0990
Scaled explained SS	1.804734	Prob. Chi-Square(3)	0.6139

Berdasarkan Tabel 7, nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 6.274824 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 4 adalah 9,48. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 6.274824 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 9,48, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 3. Uji Autokolerasi (Sumber: Eviews 10)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.026504	Prob. F(1,5)	0.8771
Obs*R-squared	0.052728	Prob. Chi-Square(1)	0.8184

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 8, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,052728, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 memiliki nilai sebesar 7,81. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 0,052728 < dari nilai Chi Square kritis sebesar 7,81, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Terrorism, Investasi, dan Pengeluaran pemerintah tahun 2014-2023 secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014-2023.

1. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan df ($n - k$) = (10 - 4) = 6, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,943. (n = jumlah observasi, k = jumlah variabel)

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,943$.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,943$.

3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,943$, artinya TR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_a : \beta_1 > 1,943$, artinya TR berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_0 : \beta_2 < 1,943$, artinya variabel Inv berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_a : \beta_2 > 1,943$, artinya variabel Inv berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_0 : \beta_2 < 1,943$, artinya variabel PP berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_a : \beta_2 > 1,943$, artinya variabel PP berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

A. Pengujian nilai TR secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah :

Tabel 4. Hasil Uji t TR

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TR	5,53965	1,994249	1,943	0,0932	Terima H_0

Sumber: eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 1,188912 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,943. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel BD berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Indonesia.

B. Pengujian nilai INV secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah :

Tabel 5. Hasil Uji t Investasi

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
INV	0,000929	1,465297	1,943	0,1932	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -1,503051 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,943. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel INV berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Indonesia.

C. Pengujian nilai PP secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah:

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PP	-9,52E-07	-2,663859	1,493	0,0373	Terima H_0

Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Terrorism (TR), Investasi (INV) dan Pengeluaran Pemerintah (PP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

a. Taraf nyata:

Dengan tarif nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan

$df = (k-1 (df_1)) (n-k-1 (df_2)) = (4-1) (10-4-1) = (3) (5)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,409

untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi)

b. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 5,409$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 5,409$

c. Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 5,409 =$ Terrorism (TR), Investasi (INV) dan Pengeluaran Investasi (PP) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.

$H_a: \beta_1, \beta_2 > 5,409 =$ Belanja Daerah (TR), Investasi (INV) dan Pengeluaran Pemerintah (PP) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TR, INV,PP	3,019072	5,409	0,11	Terima H_0

Sumber: Evies 10

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 3,019072 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 5,409. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel Terrorism (TR), Investasi (INV) dan Pengeluaran Pemerintah (PP) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/20/24 Time: 12:12
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TR	5.539651	2.777813	1.994249	0.0932
INV	0.000929	0.000634	1.465297	0.1932
PP	-9.52E-07	3.58E-07	-2.663859	0.0373
C	-7.995826	10.78105	-0.741655	0.4863
R-squared	0.601520	Mean dependent var	4.216000	
Adjusted R-squared	0.402280	S.D. dependent var	2.253458	
S.E. of regression	1.742201	Akaike info criterion	4.237350	
Sum squared resid	18.21159	Schwarz criterion	4.358384	
Log likelihood	-17.18675	Hannan-Quinn criter.	4.104576	
F-statistic	3.019072	Durbin-Watson stat	2.074463	
Prob(F-statistic)	0.115728			

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,60 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Terrorism, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah

mampu menjelaskan *varians* dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 60%, sedangkan 40% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel bebas secara parsial yang meliputi variabel Terorisme (TR), Investasi (INV), dan Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Terorisme (TR), Investasi (INV), dan Pengeluaran Pemerintah (PP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014 – 2023.

Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$PE = -7,99 + 5,539 TR + 0,0009 INV + (-9,52) PP$$

$$(10,78) (2,777) (0,0006) (3,58)$$

$$[-0,74] [1,994] [1,465] [-2,66]$$

$$R\text{-squared} : 0,60$$

$$F\text{-statistik} : 3,01$$

$$\text{Ket : } () : \text{Std. Error}$$

$$\text{Ket : } [] : t\text{-statistik}$$

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -7,99. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila TR, INV, nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar -7,99%.

1. Pengaruh TR (Terorisme) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TR menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 5,539. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TR terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel TR sebesar 1,994 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,493 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian TR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TR sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 2,777 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Terrorism berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena terrorism tidak memiliki dampak signifikan dalam jangka panjang, karena pengaruhnya hanya terasa pada saat terjadinya peristiwa terrorism itu sendiri dan tidak berlanjut secara berkelanjutan. Dan memiliki dampak yang merugikan seperti, mengganggu stabilitas politik dan keamanan, mengurangi investasi asing, serta meningkatkan biaya keamanan dan pemulihan.

2. Pengaruh INV (Investasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel INV menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0,0009. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel INV terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel INV sebesar 1,465 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,493 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, INV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan INV sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,0006 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Investasi tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Factor lain yang mempengaruhi investasi tidak signifikan seperti, satabilitas politik, terjadinya peristiwa terrorism, kebijakan pemerintah dan kondisi pasar global.

3. Pengaruh PP (Pengeluaran Pemerintah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel PP menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -9,52. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel PP terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel PP sebesar -2.663 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,493 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, PP berpengaruh negative signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan PP sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 3,58 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena, peneluaran pemerintah yang di tujukan untuk menangani atau merespons terrorism dapat mengakibatkan pengurangan anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan program-program ekonomi lainnya. Pengeluaran pemerintah dalam menangani terrorism juga dapat menyebabkan pengurangan investasi asing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. TR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi priode 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

2. INV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) periode 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. PP berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) periode 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
4. TR, INV dan PP secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha (α) = 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, W. (2018). *Ekonometrika*. UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik. (2023). Laju pertumbuhan PDB. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iv-2023.html>

Institute for Economics and Peace. (n.d.). Indeks Terrorism Global. <https://www.economicsandpeace.org/reports/?sa=GTI#>

Jhingan, M. L. (2000). *Ekonomi perencanaan pembangunan* (9th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Juergensmeyer, M. (2003). *Terorisme para pembela agama* (Diterjemahkan oleh Amien Rozany Pane). Tarawang Press.

L., A. (2010). *Ekonomi pembangunan*. STE YPN.

Malik, S., Zahra, S., & Zaman, K. (2013). Macroeconomic consequences of terrorism in Pakistan. *Journal of Policy Modeling*, 35(6), 1103–1123.

Muhammed, A. (2014). Government spending for economic growth in Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9).

Parthiana, I. W. (1990). *Pengantar hukum internasional*. Mandar Maju.

Pessela, M., & Haryulitiani, E. S. (n.d.). The effect of terrorism, investment, and government expenditures on economic growth in four countries in ASEAN. *Journal Inovasi Ekonomi*, 1(7).



Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura Tahun 2013-2022)

Rika Kurnia¹, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath², Melita Sari³,
Muhammad Kurniawan⁴

¹⁻⁴Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: rikakurnia391@gmail.com¹, mellytasari004@gmail.com², mantabsantri@gmail.com³,
muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kab. Bandar Lampung, Lampung,
Kode Pos. 3513

Korespondensi penulis: rikakurnia391@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the influence of international trade, exports and imports on economic growth in ASEAN countries. This research was conducted using international trade and economic growth data from ASEAN countries in the 2013-2022 period. The method used in this research is regression analysis to measure the relationship between export, import and economic growth variables. The data used is secondary data obtained from trusted sources such as reports from the Central Statistics Agency and Word Bank. The research results show that international export trade has a significant positive influence on economic growth in ASEAN countries. This shows that increasing exports can contribute to increasing economic growth in ASEAN countries. On the other hand, international import trade also has a significant positive influence on economic growth in ASEAN countries*

Keywords: *Exports, Imports, Growth, Economy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan internasional ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi dari Negara ASEAN dalam periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk mengukur hubungan antara variabel ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber terpercaya seperti laporan Badan Pusat Statistik dan Word bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya ekspor dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Di sisi lain, perdagangan internasional impor juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN

Kata kunci: Ekspor, Impor, Pertumbuhan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu negara dari waktu ke waktu. Hal ini biasanya diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kesejahteraan ekonomi suatu negara. Ini mencerminkan kemampuan negara untuk menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan memperbaiki standar

hidup penduduknya. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satunya adalah perdagangan internasional. Perdagangan internasional ini dilatar belakangi oleh adanya keterbatasan suatu Negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya atau karena ada hasil yang berlebih dari suatu barang atau jasa. Perdagangan internasional erat kaitannya dengan kegiatan ekspor dan impor.

Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara, khususnya negara-negara ASEAN sangat signifikan. Sebagai blok ekonomi terbesar di Asia Tenggara, negara-negara ASEAN saling terkait melalui perdagangan internasional. Ekspor memberikan pendapatan yang substansial bagi negara-negara anggota, memungkinkan mereka untuk mengembangkan industri-industri utama mereka seperti manufaktur, pertanian, dan sumber daya alam. Sementara itu, impor memungkinkan negara-negara ASEAN untuk memperoleh akses ke barang-barang dan teknologi yang tidak tersedia secara lokal, sehingga membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar global.

ASEAN kini telah beranggotakan 11 negara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja dan yang baru saja diresmikan bergabung pada 11 November 2022 bertepatan dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-40 dan ke-41 di Phnom Penh, Kamboja yaitu Negara Timor Leste. Didirikannya ASEAN memiliki berbagai macam tujuan bersama, salah satunya adalah memajukan perekonomian dari masing-masing anggotanya. Namun, untuk memajukan perekonomian suatu negara tentu melibatkan kegiatan perdagangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pico, 2020), penelitiannya menganalisis tentang Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2013-2017, metode pengumpulan data berupa data sekunder, dan menggunakan metode analisis regresi data panel, hasilnya menunjukkan bahwa variabel ekspor positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel impor juga positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

LANDASAN TEORI

A. Ekspor

Ekspor adalah perdagangan skala internasional yang menyebabkan adanya permintaan suatu negara itu sendiri, sehingga tumbuhnya industri-industri pabrik besar, lembaga sosial yang fleksibel, dan struktur politik yang stabil untuk suatu negara yang melakukan perdagangan. Berdasarkan definisi tersebut, kegiatan ekspor suatu negara bertujuan untuk menstabilkan peningkatan pendapatan suatu negara. Apabila pengeluaran agregat meningkat kegiatan ekspor dan selanjutnya pendapatan di negara tersebut akan meningkat pula (Yuniar & Kusriani, 2021).

terdapat dua jenis ekspor yaitu ekspor langsung dan tidak langsung. Suatu perusahaan dikatakan melakukan ekspor langsung jika perusahaan tersebut mengekspor langsung barang atau jasa yang di produksi sendiri. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah mengekspor barang dan jasa melalui berbagai jenis ekportir yang berbasis di dalam negeri. (Shopia & Sulasmiyati, 2018)

B. Impor

Pengertian impor menurut UUNo.17 tahun 2006 yaitu, Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean suatu negara. Daerah pabean itu sendiri adalah keseluruhan wilayah yang dimiliki suatu Negara baik wilayah darat, perairan atau ruang udara di atasnya (Syahidah et al., 2016).

Kebijakan impor adalah kebijakan perdagangan guna melindungi kepentingan sebuah negara dari pengaruh masuknya barang asing. Kegiatan impor sangat penting untuk suatu negara, hal ini dikarenakan jika suatu negara tidak mampu memproduksi secara efisien maka mengakibatkan berbagai negara melakukan kegiatan impor untuk mengatasi kekurangan dan memenuhi kebutuhan dalam negeri (domestik).

terdapat beberapa kebijakan yang dapat menghambat impor antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tarif Impor

Tarif adalah kebijakan perdagangan yang paling umum, yakni sejenis pembiayaan atau pajak yang dikenakan atas barang-barang yang akan diimpor.

Tarif impor dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

- a) Tarif Spesifik (Specific Tariffs) dikenakan sebagai pajak atas unit barang yang diimpor.
- b) Tarif Advalorem (Ad valorem Tariffs) dikenakan berdasarkan persentase tertentu dari nilai barang-barang yang diimpor.

Pemerintah mendapatkan penerimaan berasal dari tarif, sehingga tarif dapat menjadi sumber pendanaan pemerintah.

2. Kuota Impor

Kuota impor yaitu pembatasan yang dilakukan secara langsung pada jumlah barang yang akan diimpor. Pembatasan tersebut dilakukan dengan adanya izin (lisensi) untuk beberapa kelompok individu atau produsen yang akan melakukan impor dari negara asing. Izin (lisensi) tersebut menentukan total volume impor yang akan diizinkan, dan total volume tersebut tidak boleh melebihi kuota. Jadi pemerintah memiliki hak untuk membatasi jumlah impor yang dilakukan produsen dengan mengeluarkan lisensi. Kuota impor akan selalu menyebabkan kenaikan harga barang yang diimpor di pasar domestik, sehingga menguntungkan bagi produsen domestik. Apabila tidak ada pembatasan impor, maka produsen domestik akan bersaing dengan adanya barang impor yang berlebihan. Hal itu mengancam produsen domestik sehingga mereka menekan pemerintah untuk diberlakukannya kuota impor. membatasi impor, maka pendapatan pemerintah dapat diperoleh dari tarif sekaligus kuota dengan cara memungut biaya dari siapa saja yang menerima izin (lisensi) impor tersebut.

3. Hambatan–hambatan birokrasi

Terkadang pemerintah membatasi impor tanpa melakukan secara formal, pemerintah suatu negara dapat dengan mudah untuk membelitkan prosedur kesehatan, keselamatan, dan bea cukai yang berbelit-belit sedemikian rupa sehingga menjadi hambatan efektif dalam perdagangan (Putri, 2016).

C. Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dengan menggunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang telah dicapai. Data pendapatan nasional dapat digunakan untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi dan menentukan tingkat kemakmuran masyarakat serta perkembangannya (Rinaldy Achmad Roberth Fathoni et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, berkurangnya pengangguran, nilai tukar, stabilitas harga, meningkatnya ekspor dan adanya perdagangan bebas (Supiyadi & Anggita, 2020).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Gross Domestic Bruto (GDP) atau PDB (Produk Domestik Bruto) atau PDB Per Kapita. PDB adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun, sedangkan PDB Per Kapita adalah hasil pembagian PDB dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama, sehingga PDB Per Kapita mencerminkan kesejahteraan penduduk.

PDB mempunyai peranan penting dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. ada tiga faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, serta kemajuan teknologi (Khairunisa et al., 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode komparatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu spek yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti, penelitian dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrumen, hasilnya dianalisis secara statistic untuk mencari perbedaan variabel yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada 3 Negara melalui wesite resmi *World Bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena website tersebut memiliki data yang diperlukan oleh penulis seperti total ekspor dan total impor. Sementara itu pada website BPS menyediakan data pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan GDP.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel terikat yaitu Ekspor dan Impor sedangkan 1 variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi pada Negara ASEAN.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Sedangkan sampel yang digunakan adalah data Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi pada Negara Indonesia, Malaysia dan Singapura dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi berdasarkan GDP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistic meliputi uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dengan menggunakan data selama periode 2013-2022 disajikan sebagai berikut.

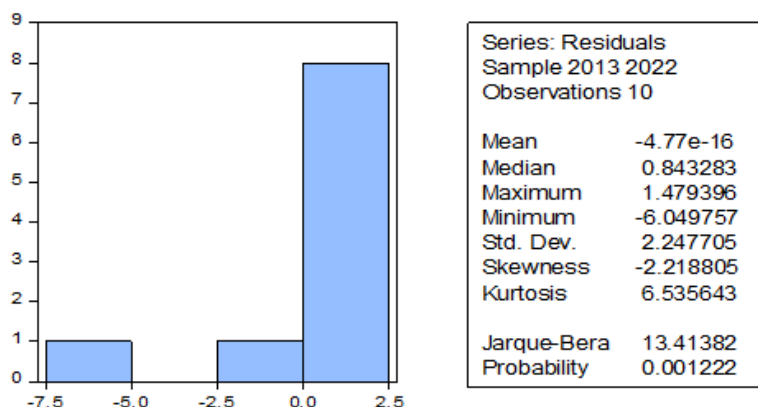
1. Uji Asumsi klasik Indonesia

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel Independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal.

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10

Didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 13.41382 dengan probabilitas sebesar 0,001222. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,001222 < \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mrnguji pada table regresiditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,01$.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/24/24 Time: 20:36
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
M	0.003021	142.4643	3.432339
X	0.001270	70.87486	3.432339
C	28.86871	44.44310	NA

Sumber: Eviews 10

Dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas yaitu variable **M** (impor) sebesar 3.34 dan variable **X** (ekspor) sebesar 3.34 berada diatas 10 atau lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai *chi-squares* hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.308970	Prob. F(5,4)	0.2189
Obs*R-squared	7.426800	Prob. Chi-Square(5)	0.1908
Scaled explained SS	10.07247	Prob. Chi-Square(5)	0.0732

Sumber: Eview 10

Nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 7.426800 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 7.426800 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji *Breusch-Godfrey* (Widarjono : 2005).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi.
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.668402	Prob. F(1,6)	0.4449
Obs*R-squared	1.002342	Prob. Chi-Square(1)	0.3167

Sumber: Eviews 10

Didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 1.002342 sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $1.002342 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Impor Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022 Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n - k) = (5 - 3) = 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar . ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

a. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,833$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,833$

b. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,833$ artinya PU berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_a : \beta_1 > 1,833$ artinya PU berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_0 : \beta_2 < 1,833$ artinya variabel LK berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

Ha : $\beta_2 > 1,833$ artinya variabel LK berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

Tabel 4. Hasil Uji t M dan X

Variabel	Koefisien	t-statistik\ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M	-0.010763	-0.195831	1,833	0.8503	Terima H_0
X	0.013331	0.374135	1.833	0.7194	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0.010763 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **M** berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0.013331 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **X** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Impor (M) dan L Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

1) Taraf nyata:

Dengan tarif nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan.

$df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (12-3-1) = (2) (8)$, diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,459, untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n= jumlah observasi)

2) Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 4,459$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 4,459$

3) Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 4,459 =$ Ekspor (M) dan Impor (M) secara bersama-sama berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Ha : $\beta_1, \beta_2 > 4,459 =$ Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Tabel 5. Hasil Uji M dan X

Variabel	F-statistik	F-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M dan X	0.094341	4,459	0.91	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

F-hitung sebesar 0.094341 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 4,459. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 20:35
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
M	-0.010763	0.054961	-0.195831	0.8503
X	0.013331	0.035632	0.374135	0.7194
C	3.652695	5.372961	0.679829	0.5185
R-squared	0.026247	Mean dependent var	4.268000	
Adjusted R-squared	-0.251968	S.D. dependent var	2.277796	
S.E. of regression	2.548658	Akaike info criterion	4.952336	
Sum squared resid	45.46959	Schwarz criterion	5.043111	
Log likelihood	-21.76168	Hannan-Quinn criter.	4.852755	
F-statistic	0.094341	Durbin-Watson stat	1.603157	
Prob(F-statistic)	0.911110			

Sumber: Eviews 10

Koefisien Determinasi atau R^2 mengimplikasikan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari R^2 diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0.026247 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu Impor (M) dan Ekspor (X) berkontribusi sebesar 02% terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan sisanya sebesar 98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

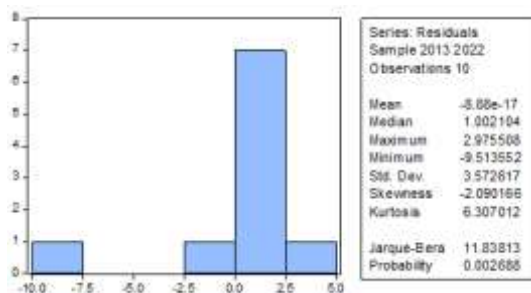
3. Uji Asumsi klasik Malaysia

a. Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel Independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10

Didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 11,83813.dengan probabilitas sebesar 0,002688 Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,002688 < \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mrnguji pada table regresiditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,01$.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/21/24 Time: 13:33
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
M	0.000633	16.08722	1.002284
X	3.23E-10	1.115824	1.002284
C	26.37717	16.07351	NA

Sumber: Eviews 10

dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas yaitu variable **M** (impor) sebesar 1.00 dan variable **X** (ekspor) sebesar 1.00 berada diatas 10 atau lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono: 2005). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai *chi-squares* hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.444866	Prob. F(4,5)	0.7737
Obs*R-squared	2.624787	Prob. Chi-Square(4)	0.6224
Scaled explained SS	3.412795	Prob. Chi-Square(4)	0.4913

Sumber: Eviews 10

Nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 2,624787 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 2,624787 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji *Breusch-Godfrey* (Widarjono : 2005).

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.200022	Prob. F(1,6)	0.6704
Obs*R-squared	0.322616	Prob. Chi-Square(1)	0.5700

Sumber: Eviews 10

Didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,322616, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 0,322626, < dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Boikot IMPOR Dan EKSPOR Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022 Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n - k) = (5 - 3) = 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar . ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

1) Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,833$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,833$

2) Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,833$ artinya EKSPOR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_a : \beta_1 > 1,833$ artinya EKSPOR berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_0: \beta_2 < 1,833$ artinya variabel IMPOR berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

$H_a : \beta_2 > 1,833$ artinya variabel Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-statistik\ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M	0.015628	0.621396	1,833	0.5540	Terima H_0
X	5.63	0.031313	1.833	0.9759	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0.621396 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **M** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

Dapat dilihat bahwa t-hitung 0.031313 sebesar lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **X** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Impor (M) dan Ekspor (LK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

1) Taraf nyata:

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan.

$df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (12-3-1) = (2) (8)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,459, untuk seluruh model persamaan. ($k =$ Total Variabel, $n =$ jumlah observasi)

2) Kriteria Pengujian:

H0 diterima jika $F_{hitung} < 4,459$

H0 ditolak jika $F_{hitung} > 4,459$

3) Rumusan hipotesis statistik:

H0: $\beta_1, \beta_2 < 4,459$ = Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Ha : $\beta_1, \beta_2 > 4,459$ = Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Tabel 11. Hasil Uji f M dan X

Variabel	F-statistik	F-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M dan X	0.194930	4,459	0.82	Terima H ₀

Sumber: Eviews 10

F-hitung sebesar 0.194930 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 4,459. Maka menerima H₀ dan menolak H_a, yang berarti bahwa variabel Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/21/24 Time: 13:31
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
M	0.015628	0.025151	0.621396	0.5540
X	5.63E-07	1.80E-05	0.031313	0.9759
C	1.074572	5.135871	0.209229	0.8402
R-squared	0.052756	Mean dependent var	4.179800	
Adjusted R-squared	-0.217885	S.D. dependent var	3.670757	
S.E. of regression	4.050967	Akaike info criterion	5.879114	
Sum squared resid	114.8724	Schwarz criterion	5.969889	
Log likelihood	-26.39557	Hannan-Quinn criter.	5.779533	
F-statistic	0.194930	Durbin-Watson stat	1.552854	
Prob(F-statistic)	0.827211			

Sumber: Eviews 10

Koefisien Determinasi atau R² mengimplikasikan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari R² diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0.052756 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu Impor (M) dan Ekspor (X) berkontribusi sebesar 5% terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

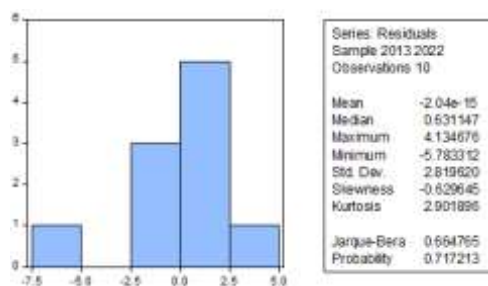
5. Uji Asumsi klasik Singapura

a. Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel Independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal.

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10

Didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,664756. dengan probabilitas sebesar 0,717213 Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,717213 >$ dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mrnguji pada table regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,01$.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/21/24 Time: 13:46
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X	0.002823	453.8346	7.330285
M	0.002490	312.2494	7.330285
C	68.11884	66.64101	NA

Sumber: Eviews 10

Dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas yaitu variable **M** (impor) sebesar 7.33 dan variable **X** (ekspor) sebesar 7.33 berada diatas 10 atau

lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai *chi-squares* hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.395668	Prob. F(5,4)	0.2089
Obs*R-squared	7.496611	Prob. Chi-Square(5)	0.1862
Scaled explained SS	3.493156	Prob. Chi-Square(5)	0.6244

Sumber: Eviews 10

Nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 7.496611 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 7.496611 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji *Breusch-Godfrey* (Widarjono : 2005).

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.623200	Prob. F(1,6)	0.4599
Obs*R-squared	0.940934	Prob. Chi-Square(1)	0.3320

Sumber: Eviews 10

Didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,940934 sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar

0,940934 < dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Impor Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022 Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n - k) = (5 - 3) = 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar . ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

1) Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,833$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,833$

2) Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,833$ artinya M berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_a : \beta_1 > 1,833$ artinya M berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_0 : \beta_2 < 1,833$ artinya variabel X berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

$H_a : \beta_2 > 1,833$ artinya variabel X berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

Tabel 16. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-statistik\ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M	-0.033572	0.049899	1,833	0.5227	Terima H_0
X	0.057262	1.077646	1.833	0.3169	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0.049899 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **M** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 1.077646 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **X** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

i. Taraf nyata:

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan.

$df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (12-3-1) = (2) (8)$, diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,459, untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi)

ii. Kriteria Pengujian:

H0 diterima jika $F_{hitung} < 4,459$

H0 ditolak jika $F_{hitung} > 4,459$

iii. Rumusan hipotesis statistik:

H0: $\beta_1, \beta_2 < 4,459$ = Poduk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) secara bersama-sama berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Ha : $\beta_1, \beta_2 > 4,459$ = Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Tabel 17. Hasil Uji f M dan X

Variabel	F-statistik	F-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M dan X	0.976557	4,459	0.42	Terima H ₀

Sumber: Eviews 10.

f-hitung sebesar 0.207733. lebih kecil daripada f-tabel sebesar 4,459. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/21/24 Time: 13:45
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.057262	0.053136	1.077646	0.3169
M	-0.033572	0.049899	-0.672787	0.5227
C	-7.804160	8.253414	-0.945568	0.3759

R-squared	0.218149	Mean dependent var	3.340600
Adjusted R-squared	-0.005237	S.D. dependent var	3.188810
S.E. of regression	3.197148	Akaike info criterion	5.405721
Sum squared resid	71.55231	Schwarz criterion	5.496496
Log likelihood	-24.02860	Hannan-Quinn criter.	5.306140
F-statistic	0.976557	Durbin-Watson stat	2.479003
Prob(F-statistic)	0.422604		

Sumber: Eviews 10

Koefisien Determinasi atau R² mengimplikasikan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari R² diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0.218149 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu Impor (M) dan Ekspor (X) berkontribusi sebesar 21% terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Kesimpulan

1. Indonesia

a) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **X** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar 0.013. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **X** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **X** sebesar -0.195 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,833 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian **X** berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **X** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.013 persen dengan asumsi ceteris paribus.

b) Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **M** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -0.010. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **M** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **M** sebesar -0.057 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,833 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, **M** berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **M** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0.010 persen dengan asumsi ceteris paribus.

2. Malaysia

a) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **X** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar 5.63. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **X** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **X** sebesar 0.031313 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.833 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian **X** berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **X** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 5.63 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

b) Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **M** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar 0.0156. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **M** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **M** sebesar 0.621396 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.833 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, **M** berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **M** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.0156 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

3. Singapura

a) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **X** menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0.057. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **X** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **X** sebesar 1.077646 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,9199 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian **X** berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **X** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.057 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

b) Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **M** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -0.335. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **M** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **M** sebesar -0.672787 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, **M** berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **M** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0.335 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PE) di 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura pada tahun 2013-2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
2. Impor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PE) di 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura pada tahun 2013-2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. Ekspor dan Impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura pada tahun 2013-2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk memaksimalkan dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura adalah sebagai berikut: Diversifikasi Produk Ekspor, Peningkatan Nilai Tambah Ekspor, Mengurangi Ketergantungan pada Impor, Memperkuat Sektor Domestik, dan Kerjasama Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, R. A. R., Musadieg, M. A., & Supriono. (2017). Pengaruh ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Khairunisa, N. A., Sabaria, S., Munzir, M., & Alhazen, T. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 97–113. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3856>
- Putri, S. Y. D. (2016). Analisis pengaruh inflasi, ekspor, impor, penanaman modal asing (PMA), dan nilai tukar terhadap produk domestik bruto (PDB) ASEAN-10 periode 2012-2021. 1–23.
- Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh foreign direct investment, ekspor, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN (Studi pada produk domestik bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand periode tahun 2007-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28.
- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2007-2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2), 1–11.

Syahidah, A. R., Suhadak, & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh ASEAN-China free trade area terhadap ekspor dan impor Indonesia-Cina (Studi pada Badan Pusat Statistik). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 73–80.

Yuniar, I. A., & Kusrini, D. E. (2021). Penerapan regresi data panel dinamis untuk pemodelan ekspor dan impor di ASEAN. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021(1)*, 111–119. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.784>



Analisis Pengaruh Nilai Upah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat Tahun 2014-2023

Reyhan Aulia¹, Risda Juniandriani², Siti Inayah³, Muhammad Kurniawan⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Raden Intan Lampung

Email: auliareyhan141@gmail.com¹, risdajuni110@gmail.com², sitiinayah152@gmail.com³,
muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

J.I Letnal Kolonel H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung 35131 Indonesia

Korespondensi penulis: auliareyhan141@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the influence of wages and labor values on the level of open unemployment in West Sumatra in the period 2014-2023. The method used is panel data regression analysis using secondary data from BPS and the West Sumatra Manpower Service. The research results show that wages have an insignificant positive influence and labor has an insignificant negative influence on the level of open unemployment in West Sumatra. In conclusion, the increase in wages and the number of workers in West Sumatra did not contribute to the level of open unemployment in the area during the 2014-2023 period. This research provides important information for the government and relevant stakeholders to design policies that can reduce the unemployment rate in West Sumatra.*

Keywords: Wage Value, Labor, Unemployment, Economy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai upah dan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat dalam rentang waktu 2014-2023. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan data sekunder dari BPS dan Dinas Tenaga Kerja Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai upah memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan tenaga kerja memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat. Kesimpulannya, kenaikan nilai upah dan jumlah tenaga kerja di Sumatera Barat tidak berkontribusi pada tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut selama periode 2014-2023. Penelitian ini memberikan informasi penting bagi pemerintah dan stakeholders terkait untuk merancang kebijakan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di Sumatera Barat.

Kata Kunci : Nilai Upah, Tenaga Kerja, Pengangguran, Ekonomi

PENDAHULUAN

Nilai upah mempunyai peranan penting dalam menciptakan tingginya angka pengangguran di suatu negara, hal ini dikarenakan besar kecilnya upah yang diberikan akan berdampak pada kepuasan yang dirasakan oleh para pekerja, sehingga dengan adanya ukuran tersebut maka tingkat pengangguran dapat berubah dan sangat berfluktuasi, oleh karena itu upah dan pengangguran tidak terlepas satu sama lain karena dampaknya dapat mempengaruhi jalannya perekonomian, pandangan ini sesuai dengan teori upah dan pengangguran yang diungkapkan oleh David Ricardo dan Karl Marx. (Terhadap & Ekonomi, 2011). Upah minimum diperkirakan sangat mempengaruhi kondisi pengangguran. Penugasan tingkat Upah minimum berimplikasi pada fenomena tingkat pengangguran. Tinggi badannya Penetapan upah minimum mengakibatkan penurunan permintaan tenaga kerja. Dengan Sederhananya, semakin tinggi tingkat upah minimum, semakin besar kenaikannya angka pengangguran (Pasuria &

Received: Mei 09, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: Juni 30, 2024

*Reyhan Aulia, auliareyhan141@gmail.com

Triwahyuningtyas, 2022)

Tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tenaga kerja yakni, siapa pun yang bisa melakukan pekerjaan untuk mendapatkan barang maupun jasa baik guna mencukupi kebutuhan sendiri atau guna masyarakat banyak, dengan kata lain orang pada usia kerja dianggap bisa bekerja. Tenaga kerja mencakup pendudukan yang sudah maupun sedang bekerja, yang sedang cari kerja, dan melakukan lain seperti mengurus rumah tangga. Tenaga kerja atau bisa disebut manpower terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja maupun labor force adalah bagian tenaga kerja yg dapat dan benar-benar menghasilkan barang atau jasa. Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang merupakan bagian dari angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum mampu memperolehnya. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana orang ingin bekerja tetapi tidak dapat memperoleh. (Franita & Fuady, 2019).

Tingginya angka pengangguran pada umumnya disebabkan oleh tingginya kriteria yang diharapkan perusahaan yang ingin merekrut pekerja. Banyak perusahaan memerlukan pendidikan diploma atau sarjana untuk pencari kerja. Oleh karena itu, pengangguran adalah tanggung jawab bersama, khususnya pemerintah sebagai pendukung proses peningkatan taraf hidup masyarakat dalam suatu pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluarnya dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pengangguran (Prawira, 2018). Secara teori, pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya pada pengusaha dalam memproduksi barang memerlukan biaya cukup besar, maka kemungkinan melakukan wirausaha akan berkurang karyawan untuk melanjutkan operasional perusahaan, sehingga dampak pengurangan tenaga kerja ini berakibat pada pertumbuhan pengangguran semakin tinggi. (Basmar, 2020).

Sumatera Barat, sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi sektor ekonomi yang beragam, menghadapi tantangan dalam mengelola ketenagakerjaan yang berkualitas serta merata di seluruh sektor. Selama rentang waktu 2014-2023, terjadi perubahan signifikan dalam kebijakan upah minimum dan dinamika tenaga kerja di provinsi ini. Namun, dampak dari fluktuasi nilai upah dan perubahan dalam struktur tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran masih memerlukan analisis yang mendalam. (Sahara & Iryani, 2023)

Masih banyak pekerja di Sumatra Barat mereka yang berpendidikan SD dan SMP, sedangkan mereka yang berpendidikan menengah dan tinggi masih mengenyam Pendidikan Sedikit. Hubungan antara upah dan tingkat pengangguran dijelaskan oleh teori Kaufman (1999) menyatakan bahwa pekerja yang menetapkan upah minimumnya sebesar tingkat upah tertentu, apabila ada tawaran upah di bawah tingkat upah tersebut hal ini akan mengakibatkan

pengangguran. Teori upah yang dikemukakan oleh Mill (2000), mengatakan bahwa upah tinggi tergantung pada permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sementara itu pada tawaran tenaga kerja tergantung pada besarnya upah yang diberikan oleh Perusahaan.(Faizah & Woyanti, 2023)

Data Data yang diperlukan

Jenis Data	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK)	65,19	64,56	67,08	66,29	67,56	67,88	69,01	67,72	69,30	69,92
Nilai Upah Minimum	1 490 000	1 615 000	1 800 725	1 949 285	2 119 000	2 289 228	2 484 041	2 484 041	2 512 539	2 742 467
Tingkat Pangangguran Terbuka	6, 50	6,89	5,09	5,58	5,66	5,38	6,88	6,52	6,28	5,94

Gambar table 1. Data Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatra Barat 2014-2023

TINJAUAN PUSTAKA

- A. Analisis** adalah adalah proses memecah topik penelitian atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu rumusan masalah tentu.
- B. Pengaruh** adalah Merupakan suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lain
- C. Nilai Upah** adalah Menurut Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan Atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaganya.
- D. Tenaga Kerja** adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk bekerja yang terikat dalam hubungan kerja dengan orang lain maupun yang belum terikat dalam suatu hubungan kerja. Tenaga kerja dapat menjadi ujung tombak dengan menjadi pencipta lapangan kerja, sehingga mengurangi pengangguran tidak bisa hanya mengandalkan penciptaan lapangan kerja saja penanaman modal swasta atau asing dan pemerintah. Permasalahan atau permasalahan pengangguran sangatlah kompleks untuk diteliti dan menjadi isu yang menarik, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator perekonomian. Sejumlah indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan

Ekonomi (PE), Upah Minimum Pekerja (UMP), Inflasi dan lain-lain.(Marliana, 2022)

E. Pengangguran adalah Menurut Sadono Sukirno, Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan Pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Di Indonesia tingkat pengangguran semakin tinggi, Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak, namun sumber daya manusia yang banyak tidak menjamin memiliki sumber daya yang kompeten. Salah satu penyebab pengangguran adalah tinggi angkatan kerja yang tidak berkompoten. Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di berbagai negara. Dampak dari pengangguran adalah berimpasnya pada menurunnya tingkat perekonomian negara, berdampak pada kestabilan politik, berdampak pada para inverstor dan pada sosial mental. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari badan pusat statistik. Variabel yang digunakan adalah Tingkat Partisipan Kerja dari data tahun 2013, menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Chandra Irawan (2022) di provinsi banten tahun 2000-2020 variabel upah minimum serta penyerapqn tenaga kerja menunjukkan hasil positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di banten (Irawan, 2022). Di Provinsi Sumatera Barat variabel upah minimum provinsi menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera barat. Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran menjelaskan bahwa upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, besar kecilnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada, dimana setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya pengangguran.(Lukis Panjawa & Soebagiyo, 2014)

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh nilai upah Dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai nilai upah, Tenaga Kerja, dan Tingkat pengangguran tahun 2014- 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber kedua berupa data mengenai nilai upah, Tenaga Kerja, dan Tingkat pengangguran di Sumatera Barat dalam kurun waktu 2014-2023. Adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data yang diukur dalam kurun waktu tertentu yang pada penelitian ini yaitu tahun 2014-2023.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi mengenai nilai upah, Tenaga kerja, dan Tingkat pengangguran di Sumatera Barat yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis data

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinieritas, normalitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Model regresi ini digunakan agar dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat multikolinieritas, autokolerasi, normalitas dan heteroskedastisitas. Apabila model yang digunakan terjadi multikolinieritas, autokolerasi, normalitas dan heteroskedastisitas maka regresi penaksir tidak efisien, peramalan berdasarkan regresi tersebut akan bias dan uji baku yang umum untuk koefisien regresi menjadi tidak valid (Gujarati : 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Widarjono : 2018,49).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada kolinieritas antar variabel independen. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam metode regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2013,113). Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual ke residual atau dari

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dengan arti bahwa hasil satu tahun tertentu di pegaruhi oleh tahun. sebelumnya atau tahun berikutnya. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan menggunakan Uji Durbin Watson.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Keberartian Parsial)

Uji signifikansi secara parsial atau uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas (Widarjono, 2015:12). Pengujian terhadap masing- masing koefisien regresi parsial dengan menggunakan uji t apabila besarnya varians populasi tidak diketahui, sehingga pengujian hipotesisnya sangat ditentukan oleh nilai-nilai statistiknya.

Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan dilakukan dengan uji F. Kesimpulan uji F dapat diperoleh dengan membandingkan antara F statistik dengan F tabel pada tingkat tertentu dan derajat bebas tertentu (Widarjono, 2015:19).

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel- variabel bebasnya dalam menjelaskan perubahan variabel tak bebasnya. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati 1, karena akan berarti kesalahan pengganggu dalam model yang digunakan semakin kecil (Widarjono, 2018). Dua sifat R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan besaran positif.
- b. $0 \leq R^2 \leq 1$

Nilai R^2 terletak pada $0 \leq R^2 \leq 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan pada Bab IV dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang

diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan data selama periode 2014 – 2023 disajikan sebagai berikut.

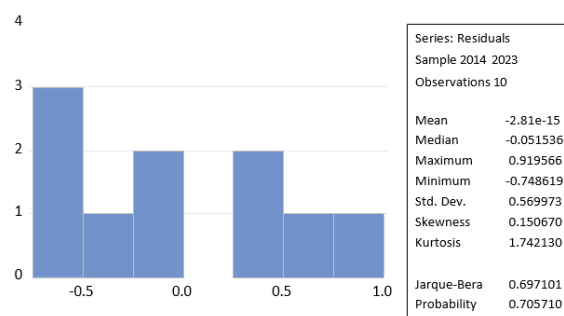
Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode *Jarque-Berra* untuk menguji normalitas. Metode *Variance Inflation Factors* (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode *White Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel Independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Jarque-bera*. Kriteria penilaian JB yaitu:

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal
 Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal



Gambar tabel 1. Hasil Uji Normalitas (sumber:views 13)

Dari gambar 2, didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* yaitu sebesar 0,697101 dengan probabilitas sebesar 0,705710. Berdasarkan kriteria penilaian statistic JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,705710 > \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mrnguji pada table regresiditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,01$.

Variance Inflation Factors
Date: 04/23/24 Time: 21:31
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
NU	2.15E-12	245.7058	8.280233
TK	1.27E-05	13874.06	8.280233
C	446.9922	10701.55	NA

**Gambar tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (sumber:views 13)
Hasil Pengukuran Nilai VIF (sumber:views 13)**

Berdasarkan Tabel 3, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatanYang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam dideteksi dengan menggunakan uji *White Heteroskedasticity*.

Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.260421	Prob. F(2,7)	0.7779
Obs*R-squared	0.692532	Prob. Chi-Square(2)	0.7073
Scaled explained SS	0.125918	Prob. Chi-Square(2)	0.9390

Gambar tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (sumber:views 13)

Berdasarkan Tabel 4, nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 0,692532 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar $0,692532 < \chi^2$ sebesar 7,81 , maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara Residual pada periode t dan periode $t-1$ atau sebelumnya. Model regresi yang Baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi timbul karena Adanya residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan menggunakan uji Durbin- Watson, model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada pada rentang -2 hingga 2 (Sugiyono, 2016)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag			
F-statistic	0.001817	Prob. F(1,6)	0.9674
Obs*R-squared	0.003027	Prob. Chi-Square(1)	0.9561

Gambar tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (sumber: eviews 13)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,003027, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $0,003027 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu, Nilai upah dan Tenaga kerja terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pengangguran. Berikut ini tabel data hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program pengolah data dari aplikasi E-views 13 dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), Kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda.

Dependent Variable: PT				
Method: Least Squares				
Date: 04/23/24 Time: 21:28				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NU	1.81E-06	1.47E-06	1.233517	0.2572
TK	-0.004605	0.003568	-1.290736	0.2378
C	33.24998	21.14219	1.572684	0.1598
R-squared	0.192662	Mean dependent var		6.072000
Adjusted R-squared	-0.038006	S.D. dependent var		0.634347
S.E. of regression	0.646289	Akaike info criterion		2.208184
Sum squared resid	2.923824	Schwarz criterion		2.298960
Log likelihood	-8.040921	Hannan-Quinn criter.		2.108604
F-statistic	0.835234	Durbin-Watson stat		1.851608
Prob(F-statistic)	0.472818			

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai konstanta b_0 sebesar 33.24998 ini bermakna bahwa besarnya Pengangguran terbuka di Sumatra Barat apabila Nilai Tukar dan Tenaga Kerja sama dengan 0 maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 33.24998. Nilai koefisien b_1 1.81E-06 artinya bahwa variabel Nilai Upah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pengangguran Terbuka di Sumatra Utara. Kenaikan Nilai Tukar sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pengangguran terbuka di Sumatra Barat sebesar 1.81E-06 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan. Nilai koefisien b_2 sebesar -0.004605 artinya bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia kenaikan Tenaga Kerja sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pengangguran terbuka di Sumatra Barat sebesar -0.004605 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0.192662 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari nilai upah dan Tenaga kerja mampu menjelaskan varians dari Pengangguran sebesar 19%, sedangkan 81% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil Uji T (Uji Keberartian Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel Nilai Upah dan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka. Dalam hal ini untuk menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan df $(n-k) = (10-3) = 7$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,89458. (n =jumlah observasi, k = jumlah variable dengan kriteria H_0 diterima bila : probabilitas $t < \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas $t > \alpha$. Berdasarkan tabel yang ada Pengaruh Nilai Upah Terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatra Barat (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dilihat nilai probabilitas Nilai Upah sebesar 0,2572 Nilai probabilitas sebesar $0,2572 < \alpha (1,89458)$ maka H_0 di terima. Hal ini berarti secara parsial nilai upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatra Barat. Pada tabel yang ada dapat kita simpulkan bahwa Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Indonesia (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas Tenaga Kerja sebesar 0.2378 nilai probabilitas sebesar $0.2378 < \alpha (1,89458)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran Terbuka di Sumatra Barat.

Uji f (keberartian keseluruhan)

Uji f digunakan untuk pengujian pengaruh variabel -variabel bebas secara keseluruhan atau Bersama – sama ,yaitu untuk menguji pengaruh nilai upah , tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

1. Taraf nyata : dengan taraf nyata (α) = 5% atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1)(df1) + (n-k-1)(df2) = (3-1)(10-3-1) = (2)(6)$ diperoleh nilai Ftabel sebesar 5,143 untuk seluruh modal bersamaan .
2. Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $f_{hitung} < 5,143$ H_0 ditolak jika $f_{hitung} > 5,143$

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar 0,835243 lebih kecil dari pada f_{tabel} sebesar 5,143 .Maka menerima H_0 dan menolak H_a ,yang berarti bahwa variable nilai upah dan tenaga kerja secara bersama- sama berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable-variabel bebas mempengaruhi pengangguran terbuka (PT) di Provinsi Sumatra Barat . Sedangkan seara parsial, variable Nilai Upah dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatra Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Nilai Upah (NI) dan Tenaga Kerja (TK) terhadapPertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Sumatra Barat tahun 2014 – 2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$PE = 33,24 + (1.81E-06)NU + -0.004605TK$$

$$(21,14) \quad (1,47E-06) \quad (0,003568)$$

$$[1,57] \quad [1,23] \quad [-1.29]$$

R-squared : 0,28

F-statistik : 1,37

Ket : () : Std. Error

Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 33,24. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila NU dan TK nilainya adalah 0 maka Pengangguran terbuka mengalami pertumbuhan Positif sebesar 33,24%.

Pengaruh Nilai Upah Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Nilai Upah Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Pengangguran menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,2572. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Nilai Upah terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Barat menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel pengangguran Terbuka sebesar 1,459399 lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 1,89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai upah berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran terbuka. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Pengangguran sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pengangguran sebesar 0,2572persen dengan asumsi ceteris paribus.

Dengan begitu dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini, Efek Substitusiz Ketika nilai upah meningkat, biaya tenaga kerja bagi perusahaan juga meningkat. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mengganti tenaga kerja manusia dengan mesin atau teknologi yang lebih hemat biaya. Peningkatan penggunaan mesin dapat menyebabkan pengurangan permintaan tenaga kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran. Efek Pendapatan: Peningkatan nilai upah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Peningkatan pendapatan dapat mendorong rumah tangga untuk meningkatkan konsumsi barang dan jasa. Peningkatan konsumsi dapat meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja disektor-sektor tertentu.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja positif, yakni sebesar 0,2378. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Barat menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel Pengangguran sebesar -0.004605 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,81246 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Pengangguran sebesar 1 persen, maka akan naik sebesar 0,02378 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Dengan begitu dapat diinterpretasikan, Ketika jumlah tenaga kerja meningkat, penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja juga meningkat. Hal ini dapat mendorong turunnya tingkat upah. Penurunan tingkat upah dapat mendorong perusahaan untuk merekrut lebih banyak tenaga kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh nilai upah dan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat Tahun 2014-2023 menunjukkan hasil:

1. Nilai upah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Barat yang berarti tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh nilai upah yang diperoleh masyarakatnya
2. Tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat. Berarti variabel tenaga kerja sama sekali tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.
3. Kenaikan nilai upah dan tenaga kerja tidak secara signifikan berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di Sumatera Barat selama periode 2013-2023
4. Tingkat pengangguran di Sumatera Barat tidak ditentukan oleh faktor nilai upah dan tenaga kerja, diperlukan analisis lebih lanjut dan faktor-faktor lain untuk mengkaji terkait kenaikan pengangguran di Sumatera Barat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Melakukan studi lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.
2. Menganalisis kebijakan ketenagakerjaan yang diterapkan di daerah tersebut dan melihat apakah ada kebijakan yang perlu disesuaikan untuk mengurangi tingkat pengangguran.
3. Mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi potensial yang dapat memberikan peluang kerja bagi penduduk Sumatera Barat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
4. Mendorong program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mengurangi kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.
5. Melibatkan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, perusahaan, dan lembaga pendidikan dalam upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.
6. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang sekiranya berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Barat agar masalah pengangguran tersebut dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basmar, E. (2020). Respon fluktuasi tingkat upah terhadap perubahan tingkat pengangguran di Indonesia. *Edwin*, 6(1), 38–50.
- Faizah, U. N., & Woyanti, N. (2023). Analisis pengaruh pendidikan, partisipasi kerja, dan upah minimum terhadap pengangguran di Provinsi Banten tahun 2011-2020. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i1.386>
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2, 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>
- Irawan, F. C. (2022). Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19798>
- Lukis Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014). Efek peningkatan upah minimum terhadap tingkat pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(1), 48–54.
- Marliana, L. (2022). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(6), 795–808. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>
- Prawira, S. (2018). Pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1, 162–168.
- Sahara, W. A., & Iryani, N. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, inflasi dan upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1387>
- Terhadap, P., & Ekonomi, P. (2011). Ordinary least square. *SpringerReference*, 1, 182–194. https://doi.org/10.1007/springerreference_67401



Pengembangan Karier Pada Karyawan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan PT. Unilever Tbk

Dimas Prasetya

Universitas Bina Sarana Informatika

David Dzaky Prasetyo

Universitas Bina Sarana Informatika

Muhammad Aifa Fahreza

Universitas Bina Sarana Informatika

Aurannisa Fadia

Universitas Bina Sarana Informatika

Syifa Salsabila

Universitas Bina Sarana Informatika

Saridawati

Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.39, Cemp. Putih, Kec. Ciputat

Korespondensi penulis: dimasprt1477@gmail.com

Abstract. Career development is the process of improving the performance capabilities of each individual taken by the organization to ensure that each individual in the organization has the right qualifications and experience available when needed. By referring to the work standards that have been set, performance is also interpreted as the result of employee work both in terms of quality and quantity. Career development is one of the variables that affect individual performance, such as motivating employees to do better work. This study aims to determine the effect of career development on employee performance. This study used the literature research method and field research by distributing questionnaires. The results of this study show that career development has a significant influence on employees, companies are required to pay attentions to career development programs to increase the responsibility of each individual's duties.

Keywords: Career Development, Employee Performance, PT. Unilever

Abstrak. Pengembangan karier adalah proses peningkatan kemampuan kinerja dari setiap individu diambil organisasi untuk memastikan bahwa setiap individu di organisasi tersebut mempunyai kualifikasi dan pengalaman yang tepat tersedia pada saat dibutuhkan. Dengan mengacu pada standar kerja yang telah ditetapkan, kinerja juga diartikan sebagai hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pengembangan karier merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja individu, seperti memotivasi karyawan untuk melakukan pekerjaan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan karier terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karyawan, perusahaan wajib memperhatikan program pengembangan karier untuk meningkatkan tanggung jawab tugas setiap individu.

Kata kunci: Pengembangan Karier, Kinerja Karyawan, PT. Unilever

LATAR BELAKANG

Saat ini, Indonesia menjadi negara berkembang yang sedang memasuki era industri baru dimana tidak bisa lepas dari putaran - putaran roda kegiatan ekonomi. Tantangan terbesar perusahaan sebagai jaminan keberlangsungan hidup dalam kegiatan ekonomi yaitu persaingan komersial yang semakin ketat. Maka dari itu, setiap perusahaan /atau organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten. PT.Unilever Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* terkemuka di negara kita, Indonesia. PT. Unilever Tbk ini bergerak dibidang pemasaran, manufaktur dan distribusi barang - barang yang diproduksi seperti sabun cuci, sabun mandi, dan lain- lain. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever. Lalu pada tahun 1980 perusahaan ini mengganti namanya menjadi PT. Lever Brothers Indonesia, dan pada tahun 1997 perusahaan ini menggantikan namanya menjadi perusahaan Unilever. PT. Unilever Tbk Indonesia sendiri sudah berkembang pesat menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk home and personal care serta foods and ice cream di Indonesia. Perusahaan Unilever mempunyai program sendiri dalam pelatihan karyawan yaitu LATKER atau latihan kerja. Dengan demikian, jurnal ini kami buat bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan karier mempengaruhi kinerja karyawan PT. Unilever Tbk Indonesia atau tidak untuk dijadikan subjek penelitian.

Tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengetahui Pengembangan Karier pada PT. Unilever. Tbk.
2. Mengetahui Kinerja Karyawan pada PT. Unilever. Tbk.
3. Mengetahui pengaruh Pengembangan Karier terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Unilever. Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Pengembangan karier adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dengan tujuan mencapai karier yang diinginkan. Kinerja (performance) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang terencana dalam strategi suatu perusahaan.

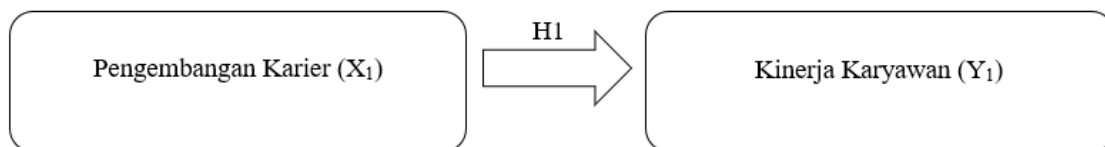
Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, salah satunya seperti memberikan peluang untuk pengembangan karier bagi karyawan. Pengembangan karier merupakan perjalanan hal yang sangat penting karena dengan usaha yang keras dalam

perusahaan untuk mengembangkan kariernya maka karyawan dapat menduduki posisi jabatan yang sesuai yang sesuai kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammd Dedi Syahputra dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa “pengembangan karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Kompetensi, pelatihan dan pengembangan karir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan”. Dengan adanya program pengembangan karier, hal ini akan meningkatkan kinerja bagi karyawan agar mencapai jenjang karier selanjutnya secara terarah. Pengembangan karier sendiri merupakan jabatan yang ditempati seseorang dalam masa kerja dengan melalui pelatihan dan pendidikan di lingkungan perusahaan, pengembangan karier dalam SDM bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab karyawan, seorang karyawan mampu atau tidak menjalankan tugasnya.

Adapun penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan karier terhadap kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan dengan upaya dapat meningkatkan kinerja kerja karyawan serta dapat menjalankan tugasnya dari dalam diri setiap karyawan PT.Unilever Tbk dari variabel independen (pengembangan karier) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan), tujuan lain dalam penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai salah satu strategi terbaik yang dapat diambil dalam langkah menentukan kinerja karyawan agar lebih meningkat.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis Konseptual Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat diambil hipotesis:

Ho: Diduga Pengembangan Karier berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data. Adapun uraian dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan data dari jurnal online serta data-data yang diperlukan untuk objek yang diteliti.

Penelitian Lapangan

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian tersebut dengan cara membagikan Daftar Pertanyaan Online kepada masyarakat guna menciptakan pola pikir dan pandangan masyarakat bagaimana mengenai objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Tabel 1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden / Karyawan	Persentase
Laki - laki	12	34,3%
Perempuan	23	65,7%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui jumlah responden memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang atau 34,3% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang atau 65,7%.

Tabel 2. Identifikasi Responden Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Jumlah Responden / Karyawan	Persentase
15 – 20 th	16	45,7%
21 – 30 th	11	31,4%
31 – 40 th	-	-
41 – 50 th	8	22,9%
>50 th	-	-
Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden berdasarkan umur memiliki umur 15 – 20 th berjumlah 16 atau 45,7%, lalu umur 21 – 30 th berjumlah 5 orang atau 31,4%, dan umur 41 – 50 th berjumlah 8 orang atau 22,9%.

Tabel 3. Perusahaan Telah Menetapkan Program Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Baik

Penilaian Karyawan atas Analisa Pekerjaan		Jumlah Responden / Karyawan	Persentase
Sangat Setuju	(SS)	26	74,3%
Setuju	(S)	6	17,1%
Ragu – Ragu	(RR)	-	-
Tidak Setuju	(TS)	1	2,9%
Sangat Tidak Setuju (STS)		2	5,7%
Jumlah		35	100%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa 26 responden 74,3% sangat setuju, 6 responden 17,1% setuju, bahwa analisa program pengembangan karier pada PT .Unilever Tbk dilakukan perusahaan sudah baik, namun beberapa responden mungkin beranggapan bahwa beberapa yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan masing-masing dalam perusahaan. 1 responden 2,9% tidak setuju, dan 2 responden 5,7% sangat tidak setuju karena perusahaan tersebut tidak menetapkan program pengembangan karier terhadap kinerja karyawan dengan dengan baik.

Tabel 4. Perusahaan Telah Menetapkan Analisa Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Baik

Penilaian Karyawan atas Analisa Pekerjaan		Jumlah Responden / Karyawan	Persentasi
Sangat Setuju	(SS)	20	57,1%
Setuju	(S)	11	31,4%
Ragu – Ragu	(RR)	1	2,9%
Tidak Setuju	(TS)	1	2,9%
Sangat Tidak Setuju (STS)		2	5,7%
Jumlah		35	100%

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa 20 responden 57,1% sangat setuju, 11 responden 31,4% setuju bahwa analisa pekerjaan yang dilakukan perusahaan sudah baik, karena mungkin beranggapan bahwa pekerjaan yang di tugaskan perusahaan sesuai dengan kemampuan serta

latar belakang mereka. , 1 responden 2,9% ragu – ragu, 1 responden 2,9% tidak setuju, 2 responden 5,7% sangat tidak setuju karena karyawan tersebut kurang dapat memahami apa yang telah diinformasikan oleh perusahaan.

Tabel 5. Perusahaan Telah Menetapkan Strategi Program Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Signifikan

Penilaian Karyawan atas Analisa Pekerjaan	Jumlah Responden / Karyawan	Persentase
Sangat Setuju (SS)	22	62,9%
Setuju (S)	7	20%
Ragu – Ragu (RR)	3	8,6%
Tidak Setuju (TS)	2	5,7%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,9%
Jumlah	35	100%

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa 22 responden (62,9%) sangat setuju, 7 responden (20%) setuju, 3 responden (8,6%) ragu-ragu, 2 responden (5,7%) tidak setuju, 1 responden (2,9%) sangat tidak setuju bahwa strategi pengembangan karier yang dilakukan oleh perusahaan PT .Unilever Tbk sudah baik, karena beranggapan bahwa pekerjaan yang di tugaskan perusahaan sesuai dengan kemampuan serta latar belakang mereka.

Tabel 6. Perusahaan Telah Menetapkan Sistem Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Signifikan

Penilaian Karyawan atas Analisa Pekerjaan	Jumlah Responden / Karyawan	Persentase
Sangat Setuju (SS)	16	45,7%
Setuju (S)	14	40%
Ragu – Ragu (RR)	2	5,7%
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	3	8,6%
Jumlah	35	100%

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa 16 responden (45,7%) sangat setuju, 14 responden (40%) setuju, 2 responden (5,7%) ragu-ragu, 3 responden (8,6%) sangat tidak setuju, bahwa sistem pengembangan karier yang dilakukan PT .Unilever Tbk terhadap kinerja karyawan

sudah signifikan, karena sistem yang digunakan sudah meningkatkan beberapa kemauan bekerja dalam diri setiap karyawan pada PT .Unilever Tbk.

Tabel 7. Peningkatan Kinerja Karyawan PT. Unilever Tbk Dapat Berpengaruh Signifikan Dari Adanya Program Pengembangan Karier

Penilaian Karyawan atas		Jumlah Responden /	Persentase
Analisa Pekerjaan		Karyawan	
Sangat Setuju	(SS)	20	57,1%
Setuju	(S)	11	31,4%
Ragu – Ragu	(RR)	1	2,9%
Tidak Setuju	(TS)	1	2,9%
Sangat Tidak Setuju (STS)		2	5,7%
Jumlah		35	100%

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa 20 responden (57,1%) sangat setuju, 11 responden (31,4%) setuju, 1 responden (2,9%) ragu-ragu, 1 responden (2,9%) tidak setuju, 2 responden (5,7%) sangat tidak setuju, bahwa peningkatan kinerja karyawan pada PT .Unilever Tbk sudah signifikan dari adanya program pengembangan karier pada PT .Unilever Tbk, contohnya seperti adanya motivasi kerja bagi setiap perusahaan, dapat membangun rasa tanggung jawab tugas setiap karyawan apabila setiap karyawan menjalankan tugasnya dengan baik maka, karyawan tersebut akan diberikan upah kerja sampai promosi jabatan.

Tabel 8. Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT .Unilever Tbk Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Income PT. Unilever Tbk

Penilaian Karyawan atas		Jumlah Responden /	Persentase
Analisa Pekerjaan		Karyawan	
Sangat Setuju	(SS)	22	62,9%
Setuju	(S)	8	22,9%
Ragu – Ragu	(RR)	2	5,7%
Tidak Setuju	(TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)		3	8,6%
Jumlah		35	100%

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa 22 responden (62,9%) sangat setuju, 8 responden (22,9%) setuju, 2 responden (5,7%) ragu-ragu, 3 responden (8,6%) sangat tidak setuju, beranggapan bahwa peningkatan income suatu perusahaan PT .Unilever Tbk berpengaruh signifikan dari adanya program pengembangan karier seperti motivasi karyawan membangun rasa peduli pada tanggung jawab tugas karyawan, dan dapat meningkatkan income perusahaan dengan lebih mudah.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan - pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT .Unilever Tbk

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X)			
No.	r_{hitung}	r_{tabel 5% (33)}	Kriteria
X1.1	0,881	0,344	Valid
X1.2	0,843	0,344	Valid
X1.3	0,792	0,344	Valid
X1.4	0,850	0,344	Valid
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (Y)			
No.	r_{hitung}	r_{tabel 5% (33)}	Kriteria
Y.1	0,797	0,344	Valid
Y.2	0,797	0,344	Valid

Dari uraian diatas dapat dinyatakan valid ketika r hitung lebih besar dari 0,344, sebaliknya jika ada korelasi antara item dengan skor total kurang dari 0,344 maka dapat dinyatakan invalid. Jadi, setiap pertanyaan mengenai pengembangan karier terhadap kinerja karyawan PT Unilever Tbk maka diperoleh r hitung >r tabel (0,344).

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsisten alat

ukur, apakah alat konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali – kali.

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas Data Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT .Unilever Tbk

Variabel	Guttman Split-Half Coefficient	Batas Guttman Split-Half Coefficient	Kriteria
X1.1	0,944	$\geq 0,80$	Reliabel
X1.2	0,944	$\geq 0,80$	Reliabel
X1.3	0,944	$\geq 0,80$	Reliabel
X1.4	0,944	$\geq 0,80$	Reliabel
Y1.1	0,885	$\geq 0,80$	Reliabel
Y1.2	0,885	$\geq 0,80$	Reliabel

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Guttman Split – Half Coefficient* menunjukkan semua variabel lebih besar dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang di pergunakan untuk semua variabel dapat diandalkan atau aman sebagai alat ukur variabel, atau kuisioner pengembangan karier terhadap kinerja karyawan yang disusun oleh peneliti adalah reliabel konsisten dengan kategori sedang.

Tabel 11. Hasil Uji Reabilitas Data Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT .Unilever Tbk

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Cronbach Alpha	Kriteria
X1.1	0,899	$\geq 0,80$	Reliabel
X1.2	0,911	$\geq 0,80$	Reliabel
X1.3	0,927	$\geq 0,80$	Reliabel
X1.4	0,909	$\geq 0,80$	Reliabel

Y1.1	0,901	$\geq 0,80$	Reliabel
Y1.2	0,905	$\geq 0,80$	Reliabel

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan semua variabel lebih besar dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang di pergunakan untuk semua variabel dapat diandalkan atau aman sebagai alat ukur variabel, atau kuisisioner pengembangan karier terhadap kinerja karyawan yang disusun oleh peneliti adalah reliabel konsisten dengan kategori sedang.

Analisis Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Unilever Tbk

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 12. Model Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.238	.227		-9.842	.000
	Pengembangan Karier	1.532	.041	.988	37.321	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh analisis persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

- a. Nilai $H_0 = 0,1$ menunjukkan jika variabel lingkungan kerja (X) kontan atau nol (0), maka nilai motivasi kinerja karyawan sebesar 0,1.532.

2. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Tabel 13. Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.977	.976	.695

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Karier

b. Dependent Variabel : Kinerja Karyawan

Dapat diketahui berdasarkan tabel diatas variabel bebas, yaitu variabel lingkungan kerja mempunyai hubungan dengan motivasi kerja hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien korelasi (r) sebesar 0.988.

3. Uji t (Korelasi Parsial)

Tabel 14. Hasil Uji t (Korelasi Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.238	.227		-9.842	.000
	Pengembangan Karier	1.532	.041	.988	37.321	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Uji parsial sering dikenal dengan uji t, yaitu digunakan untuk mengevaluasi variable apakah variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja karyawan, berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa koefisien regresi untuk lingkungan kerja X1 memiliki nilai t yang lebih besar dari nilai kritis (37.321) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 (0.000), sehingga koefisien regresi tersebut signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat

diambil dari hasil penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pernyataan pada variabel pengembangan karier terhadap kinerja karyawan dinyatakan valid. Nilai r hitung untuk setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel, yang berarti bahwa setiap pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total.

1. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel pengembangan karier dinyatakan valid karena r hitung untuk setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel, yang berarti setiap pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total.
2. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai *Guttman Split – Half Coefficient* lebih besar dari 0,80, yang artinya kuisioner yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel tersebut reliabel dan konsisten. Kuisioner tersebut dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel – variabel.
3. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,80, yang artinya kuisioner yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel tersebut reliabel dan konsisten. Kuisioner tersebut dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel – variabel.
4. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu pengembangan karier memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja karyawan koefisien korelasi (r) sebesar 0.988 menunjukkan terhadap hubungan yang kuat, antara pengembangan karier dan kinerja karyawan.
5. Hasil dari analisis persamaan regresi linier sederhana menunjukkan variabel lingkungan kerja memiliki koefisien yang sangat signifikan, dengan variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Nilai $H_0 = 0,1.532$ menunjukkan variabel pengembangan karier (X) konstan atau nol (0), maka nilai kinerja karyawan sebesar 0,1.532.
6. Hasil dari uji t menunjukkan koefisien regresi untuk pengembangan karier (X) memiliki nilai t yang lebih besar dari nilai kritis dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti, bahwa variabel independen, pengembangan karier (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karier memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja karyawan, pengembangan karier yang baik dapat meningkatkan kepedulian tanggung jawab dari karyawan, serta mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan secara signifikan. Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan program atau strategi pengembangan karier pada perusahaan di lingkungan kerja harus

diadakan untuk meningkatkan semangat tanggung jawab dari masing – masing dalam kinerja karyawan.

DAFTAR REFERENSI

- Bagus, I., Udayana, N., Cahya, A. D., Dewi, N. S., Manajemen, P., Ekonomi, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2023). PENGARUH STRATEGI PEMASARAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN YANG DIMEDIASI OLEH KEPUASAN PELANGGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01).
- Farah Humaira, Syahrudin Agung, & Ecin Kuraesin. (2019). PENGARUH INTEGRITAS DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2, No.3, 1–14.
- Indra D. Manoppo, Rosalina A. M. Koleangan, & Yantje Uhing. (2021). PENGARUH PELATIHAN, DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA. TBK DI MANADO. *JURNAL EMBA*, 9, No.1, 335–344. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32164>
- Muhammad Dedi Syahputra, & Hasrudy Tanjung. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan*. 3(2). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i2.5130>

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Value for Money Pada Pemerintahan Kabupaten Bogor Tahun 2022

Shanty Nurrochma Kusuma Putri
Universitas Bina Sarana Informatika

Sonny Fransisco Siboro
Universitas Bina Sarana Informatika

Afifah Bilqis
Universitas Bina Sarana Informatika

Siti Vidia Regita Cahyani
Universitas Bina Sarana Informatika

Abstract. *The Bogor Regency Government needs to analyze financial performance using the Value For Money method to ensure that each financial unit spent provides optimal value for the community. The method used is descriptive quantitative. The population in this study is the Bogor Regency Government Budget Realization Report in 2022. Calculation of financial performance using the economic level shows that in 2022, the financial performance of the local government has increased with a ratio of 93.51%, this shows that in managing the government budget as much as possible to achieve the planned program. The calculation of performance at the efficiency level reaches 86.23%, this shows that the government can use the least resources to achieve the most goals. At the effectiveness level, it is considered ineffective with a calculation ratio of 98.41%.*

Keywords: *Financial Performance Analysis Using the Value For Money Method in Bogor Regency Government in 2022*

Abstrak. Pemerintah Kabupaten Bogor perlu melakukan analisis kinerja keuangan dengan metode *Value For Money* untuk memastikan setiap unit keuangan yang dikeluarkan memberikan nilai yang optimal bagi masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2022. Perhitungan kinerja keuangan menggunakan tingkat ekonomis menunjukkan bahwa pada tahun 2022, kinerja keuangan pemerintah daerah meningkat dengan rasio sebesar 93,51% hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan anggaran pemerintah, sudah seminimal mungkin untuk mencapai program yang direncanakan. Perhitungan kinerja pada tingkat efisiensi mencapai 86,23% hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dapat menggunkan sumber daya yang paling sedikit untuk mencapai tujuan yang paling banyak. Pada tingkat efektivitas dianggap tidak efektif dengan rasio perhitungan sebesar 98,41%

Kata kunci: Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Value For Money Pada Pemerintahan Kabupaten Bogor Tahun 2022

PENDAHULUAN

Value For Money (VFM) adalah suatu konsep yang digunakan dalam pengukuran seberapa jauh suatu entitas telah mencapai nilai yang optimal dari setiap unit yang dikeluarkan. Dalam konteks pemerintah, VFM menjadi penting karena mengingatkan pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif demi memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Metode VFM tidak hanya

mempertimbangkan aspek keuangan semata, tetapi juga efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik.

Pemerintah Kabupaten Bogor perlu melakukan analisis kinerja keuangan dengan metode VFM untuk memastikan bahwa setiap unit keuangan yang dikeluarkan memberikan nilai yang optimal bagi masyarakat. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, serta tuntutan akan layanan publik yang semakin kompleks, peningkatan kinerja keuangan menjadi krusial. Analisis kinerja keuangan dengan metode VFM dapat membantu pemerintah kabupaten Bogor dalam mengevaluasi sejauh mana keuangan publik telah dikelola dengan baik dan memberikan nilai yang optimal bagi masyarakat.

Salah satu aspek yang perlu dievaluasi dalam analisis kinerja keuangan pemerintah kabupaten Bogor dengan metode VFM adalah efisiensi pengeluaran. Dengan menggunakan metrik efisiensi pengeluaran, pemerintah kabupaten Bogor dapat mengevaluasi sejauh mana setiap unit keuangan yang dikeluarkan telah memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi potensi pemborosan serta peningkatan efisiensi, pemerintah kabupaten Bogor dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Selain itu, analisis kinerja keuangan dengan metode VFM juga memperhatikan efektivitas program-program yang dijalankan oleh pemerintah kabupaten Bogor. Dalam mengukur efektivitas program-program tersebut, pemerintah dapat mengevaluasi sejauh mana program-program tersebut memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan menganalisis dan mengevaluasi efektivitas program-program tersebut, pemerintah kabupaten Bogor dapat mengidentifikasi program-program yang perlu ditingkatkan atau bahkan dihentikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Transparansi pengelolaan keuangan juga menjadi aspek penting dalam analisis kinerja keuangan pemerintah kabupaten Bogor dengan metode VFM. Dengan memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel, pemerintah kabupaten Bogor dapat memastikan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil telah mempertimbangkan kepentingan masyarakat secara menyeluruh. Transparansi dalam pengelolaan keuangan juga menjadi indikator bahwa pemerintah kabupaten Bogor bertanggung jawab dan profesional dalam mengelola keuangan publik.

Dalam konteks pemerintah kabupaten Bogor, analisis kinerja keuangan dengan metode VFM merupakan langkah penting dalam meningkatkan kinerja keuangan publik. Dengan mempertimbangkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi pengelolaan keuangan, pemerintah kabupaten Bogor dapat memastikan bahwa setiap unit keuangan yang dikeluarkan memberikan nilai yang optimal bagi masyarakat. Evaluasi kinerja keuangan ini juga menjadi salah satu upaya pemerintah kabupaten Bogor dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya guna. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan dengan metode VFM pada pemerintah kabupaten Bogor pada tahun 2022 merupakan langkah penting dalam meningkatkan kinerja keuangan publik. Melalui evaluasi yang komprehensif dan pengambilan langkah-langkah perbaikan yang tepat, pemerintah kabupaten Bogor dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangan publik berjalan efisien dan efektif serta memberikan nilai yang optimal bagi masyarakat. Peran pemerintah kabupaten Bogor sebagai pengelola keuangan publik yang profesional dan bertanggung jawab akan semakin terpercaya melalui analisis kinerja keuangan dengan metode VFM.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengukuran Kinerja

Pengertian Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2009,hal;121) Pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui ala tukur financial dan non financial.

Sementara itu Arfan Ikhsan, Muhamad Yamin, Heny Tri Astuti dan Hamdani (2015,hal;271) pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan ke arah pencapaian tujuan melalui hasil-hasil yang di tampilkan baik berupa produk, jasa maupun suatu proses.

Sedangkan menurut Nordiawan dan Hertianti (2010,hal;158) Pengukuran kinerja adalah instrumen yang di gunakan untuk menilai hasil ahir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang di tetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah suatu proses atau sistem yang mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Mahmudi (2007;14) mengidentifikasi tujuan di lakukan pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik, yaitu:

1. Mengetahui tingkat pencapaian tujuan organisasi
2. Menyediakan sarana pembelajaran bagi pegawai
3. Memperbaiki kinerja untuk untuk priode berikutnya

Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2009;122) manfaat pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik, yaitu :

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
3. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
4. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara obyektif atas pencapaian prestasi yang di ukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah di sepakati.

Indikator Pengukuran Kinerja

Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah harus mencakup pengukuran Kinerja Keuangan. Hal ini terkait dengan tujuan organisasi Pemda. Menurut Mohamad Mahsun (2012;196) indikator Kinerja Keuangan Daerah meliputi :

- 1) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 2) Jumlah pegawai yang dibutuhkan
- 3) Jumlah infra struktur yang ada
- 4) Jumlah waktu yang digunakan

Kendala dan Tantangan Pengukuran Kinerja

Menurut Arfan Ikhsan, Muhamad Yamin, Heny Tri Astuti dan Hamdani (2015;271) ada beberapa kendala pengukuran kinerja organisasi sektor publik antara lain :

- a) Pengukuran kinerja sektor publik tidak bisa dinilai hanya berdasar rasio-rasio keuangan, karena tujuan organisasi bukan memaksimalkan laba.
- b) Output berupa pelayanan biasanya bersifat kualitatif,

intangible dan *indirect* sehingga sulit di ukur.

- c) Antara input dan output tidak mempunyai hubungan secara langsung (*disrectionary cost center*) karena sulitnya menetapkan standar sebagai tolak ukur produktivitas.
- d) Tidak beroperasi berdasarkan *market forces* sehingga tidak ada pembanding yang independen dan memerlukan instrumen pengganti mekanisme pasar dalam mengukur kinerja.
- e) Mengukur kepuasan masyarakat yang heterogen dari jasa pelayanan organisasi sektor publik tidak mudah dilakukan.

Value For Money

Pengertian *Value For Money*

Value for money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Kinerja pemerintah tidak dapat di nilai dari output yang di hasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan input,output dan outcome secara bersama-sama. Bahkan untuk beberapa hal perlu di tambahkan pengukuran distribusi dan cakupan layanan (*equity and service coverage*)

Menurut Mardiasmo (2009, hal;133) “*Value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasar pada tiga elemen utama yaitu ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisiensi (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaanya di minimalkan dan hasilnya di maksimalkan, dan efektivitas (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran. ketiga hal tersebut merupakan elemen pokok *value for money*”.

Value For Money merupakan konsep penting di dalam organisasi sektor publik di mana value for money memiliki pengertian terhadap nilai uang. *Value for money* yang merupakan pengukuran kinerja yang di gunakan perusahaan publik (Mahmudi,2011;89)

Menurut Indra Bastian (2006: 335) “*Value For Money* merupakan konsep yang meliputi penilaian Ekonomis,Efektivitas, dan Efisiensi dalam Pengukuran Kinerjanya . Tujuan *Value for money* adalah untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga sektor publik dan memperbaiki kinerja pemerintah (Mardiasmo,2009:7).

Value for money merupakan inti pengukuran kinerja pada unit- unit kerja pemerintah dan merupakan indikator yang memberikan

informasi kepada kita apakah anggaran (dana) yang di belanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) dalam (Sampow & Pangkey, 2022), Penelitian Deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data bagaimana membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

Populasi adalah dimana seluruh objek penelitian terdapat sumber data untuk penelitian tertentu Menurut (Sugiyono, 2013) dalam (Sampow & Pangkey, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Teknik analisis data pada penelitian ini yang digunakan adalah mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor dengan cara menggunakan Ekonomi, Efisiensi dan Efektivitas.

1. Mengumpulkan data penelitian pada Data Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2022.
2. Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor dengan cara menggunakan Ekonomi, Efisiensi dan Efektivitas.

- Nilai Rasio Ekonomis

Menurut (Mardiasmo, 2016), Ekonomis mengacu pada sejauh mana organisasi sektor publik dapat mengurangi input sumber daya dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Input Value}} \times 100\%$$

Input : Realisasi Belanja

Input Value : Anggaran Belanja

Ekonomis adalah sebagai berikut :

- a. Jika diperoleh < 100% berarti ekonomis
- b. Jika diperoleh >100% berarti tidak ekonomis
- c. Jika diperoleh = 100% berarti ekonomis berimbang

- Nilai Rasio Efisiensi

Menurut (Bastian, 2017), Efisiensi adalah hubungan antara input dan output di mana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai output tertentu.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Output : Realisasi Belanja

Input : Realisasi Pendapatan

Efisiensi adalah sebagai berikut :

- a. Jika diperoleh < 100% berarti efisien
- b. Jika diperoleh > 100% berarti tidak efisien
- c. Jika diperoleh = 100% berarti efisien berimbang

- Nilai Rasio Efektivitas

Menurut (Bastian, 2017), Efektivitas adalah hubungan yang diperoleh diantara output atau tujuan. Tingkat output, kebijakan, dan praktik organisasi mencapai tujuan diukur sebagai ukuran efektifitas.

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{output}} \times 100\%$$

Outcome : Realisasi Pendapatan

Output : Anggaran Pendapatan

Efektifitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika diperoleh < 100% berarti tidak efektif
 - b. Jika diperoleh > 100% berarti efektif
 - c. Jika diperoleh = 100% berarti efektifitas berimbang
3. Membuat kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pada Laporan Pemerintah Kabupaten Bogor



PEREMINTAH KABUPATEN BOGOR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PEMDA
TAHUN ANGGARAN 2022
PERIODE : 01 JANUARI 2022 S/D 31 DESEMBER 2022

No	Uraian	Anggaran 2022	Realisasi 2022	%	Realisasi 2021
1	2	3	4	5	6
4	PENDAPATAN				
41	PENDAPATAN ASLI DAERAH	3.739.093.754.030,00	3.736.339.670.768,06	99,93	3.761.911.243.274,10
411	Pendapatan Pajak Daerah	2.369.772.820.000,00	2.595.242.368.968,00	109,51	2.455.952.013.987,00
412	Pendapatan Retribusi Daerah	153.751.721.189,00	63.880.960.876,00	61,07	126.416.502.513,00
413	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	74.195.370.019,00	75.890.020.313,00	102,24	71.300.513.620,00
414	Lain-lain PAD yang lain	1.141.374.642.822,00	891.337.281.658,06	81,10	1.160.200.212.874,10
42	PENDAPATAN TRANSFER	5.430.955.078.631,00	5.282.059.672.994,00	97,27	4.729.476.665.526,00
421	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	3.745.851.537.015,00	3.601.509.058.298,00	96,15	3.065.553.447.040,00
42101	Dana Bagi Hasil Pajak	242.049.744.287,00	243.228.459.831,00	100,49	248.533.128.799,00
42102	Bagi Hasil Bukan Pajak	122.382.842.821,00	123.868.033.342,00	101,07	287.232.105.642,00
42103	Dana Alokasi Umum	1.859.685.602.453,00	1.841.417.562.860,00	99,02	1.863.196.087.000,00
42104	Dana Alokasi Khusus	1.621.733.047.854,00	1.393.184.902.295,00	91,55	889.589.125.699,00
422	Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	568.914.807.000,00	568.802.884.307,00	99,98	596.314.285.200,00
42202	Dana Penyesuaian	568.914.807.000,00	568.802.884.307,00	99,94	596.314.285.200,00
423	Transfer Pemerintah Provinsi	1.116.188.734.616,00	1.113.047.730.391,00	99,72	1.065.606.933.280,00
42301	Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	959.078.437.300,00	957.839.447.551,00	99,87	772.550.878.548,00
42302	Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	157.110.297.316,00	155.211.282.840,00	98,79	293.050.054.734,00
43	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	5.823.485.099,00	10.707.892.912,00	185,41	453.259.999.074,00
433	Pendapatan Hibah	5.823.485.099,00	10.707.892.912,00	185,41	38.127.276.074,00
434	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	0,00	0,00	0,00	597.107.923.000,00
	JUMLAH PENDAPATAN	9.175.672.297.760,00	9.029.607.236.616,06	98,41	9.124.627.007.868,10
5	BELANJA				
51	BELANJA OPERASI	6.690.549.954.501,00	6.341.846.179.088,00	94,79	5.521.703.558.330,00
511	Belanja Pegawai	2.617.045.932.845,00	2.541.872.794.642,00	97,13	2.710.797.880.994,00
512	Belanja Barang	3.400.769.009.710,00	3.160.689.590.713,00	92,92	2.458.289.947.048,00
513	Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00
516	Hibah	635.412.002.745,00	588.573.763.733,00	92,31	321.511.235.288,00
516	Bantuan Sosial	37.323.410.000,00	22.704.000.000,00	60,83	31.138.000.000,00
SIMR@L	SAP / PP-71				Hu 1

Sumber : PPID Bogor

No	Uraian	Anggaran 2022	Realisasi 2022	%	Realisasi 2021
1	2	3	4	5	6
52	BELANJA MODAL	1.877.429.434.379,00	1.414.632.066.780,00	75,48	1.791.254.453.271,00
521	Belanja Tanah	27.063.394.780,00	22.862.910.800,00	84,59	8.252.278.208,00
522	Belanja Peralatan dan Mesin	444.142.626.935,00	416.040.409.365,00	93,67	469.101.585.532,00
523	Belanja Gedung dan Bangunan	440.593.609.387,00	388.685.025.831,00	87,78	620.630.488.097,00
524	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	632.910.563.342,00	598.761.710.894,00	94,57	548.652.156.555,00
525	Belanja Asas, Teras Lainnya	32.718.990.130,00	32.302.088.800,00	98,73	59.547.244.870,00
53	BELANJA TAK TERDUGA	59.532.570.574,00	30.229.239.141,00	50,78	75.948.912.154,00
531	Belanja Tak Terduga	59.532.570.574,00	30.229.239.141,00	50,78	75.948.912.154,00
	JUMLAH BELANJA	8.327.511.969.354,00	7.786.727.484.029,00	93,51	7.298.906.523.755,00
6	TRANSFER				
61	TRANSFER BAGI HASIL KE DESA	222.435.091.990,00	222.278.611.315,00	99,93	166.154.858.910,00
611	Transfer Bagi Hasil Pajak	216.569.110.615,00	216.421.150.920,00	99,93	159.830.418.591,00
612	Transfer Bagi Hasil Retribusi	5.865.981.375,00	5.857.501.395,00	99,89	6.324.440.210,00
62	TRANSFER BANTUAN KEUANGAN	1.309.890.796.342,00	1.301.396.862.020,00	99,38	1.243.322.750.866,00
621	Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya	444.858.095.000,00	443.948.172.307,00	99,83	523.047.682.200,00
622	Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	765.032.701.342,00	757.450.489.713,00	99,01	720.284.768.666,00
	JUMLAH TRANSFER	1.532.325.888.332,00	1.523.675.273.337,00	99,44	1.409.487.609.776,00
	JUMLAH BELANJA DAN TRANSFER	9.859.837.847.686,00	9.310.402.757.366,00	94,43	8.708.394.133.531,00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(684.165.549.926,00)	(280.795.520.749,94)	41,04	416.228.874.337,10
7	PEMBIAYAAN				
71	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	803.205.909.926,00	803.205.909.926,07	100,00	386.977.035.589,00
711	Penggunaan SLPA	803.205.909.926,00	803.205.909.926,07	100,00	386.977.035.589,00
72	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	119.040.349.000,00	119.040.344.829,00	100,00	0,00
721	Pembentukan Dana Cadangan	50.000.000.000,00	50.000.000.000,00	100,00	0,00
722	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	69.040.349.000,00	69.040.344.829,00	100,00	0,00
	PEMBIAYAAN NETTO	684.165.549.926,00	684.165.545.101,07	100,00	386.977.035.589,00
SIMR@L	SAP / PP-71				Hu 2

Sumber : PPID Bogor

No	Uraian	Anggaran 2022	Realisasi 2022	%	Realisasi 2021
1	2	3	4	5	6
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	0,00	403.370.044.351,13	0,00	803.205.909.926,10

Sumber : PPID Bogor

1. Perhitungan Ekonomis

Perhitungan ekonomis pada data Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2022 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.786.727.484.029,00}{8.327.511.959.354,00} \times 100\%$$

$$= 93,51\%$$

2. Perhitungan Efisiensi

Perhitungan efisiensi pada data Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2022 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.787.727.484.029,00}{9.029.607.236.616,06} \times 100\%$$

$$= 86,23\%$$

3. Perhitungan Efektivitas

Perhitungan efektivitas pada data Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2022 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\% \\ &= \frac{9.029.607.236.616,06}{9.175.672.297.760,00} \times 100\% \\ &= 98,41\% \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Ekonomis

Perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ekonomis menunjukkan bahwa pada tahun 2022, kinerja keuangan pemerintah daerah akan meningkat dengan rasio sebesar 93,51% dengan kriteria ekonomis. Ini menunjukkan bahwa penganggaran Kabupaten Bogor berarti ekonomis karena pada tahun 2022 diperoleh kurang dari 100%. Maka program yang diselesaikan sesuai dengan kriteria ekonomis pada tahun 2022, yang menunjukkan kinerja yang baik.

Efisiensi

Perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio efisiensi menunjukkan bahwa realisasi penganggaran Kabupaten Bogor dengan tingkat efisiensi dianggap efisien. Dengan kriteria efisiensi pada tahun 2022 adalah mencapai sebesar 86,23%. Maka keberhasilan pemerintah dalam mencapai anggaran belanja sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Efektivitas

Perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio efektivitas menunjukkan bahwa realisasi anggaran Kabupaten Bogor pada tahun 2022 dianggap tidak efektif dengan rasio sebesar 98,41%. Ini menunjukkan karena kegiatan atau program yang telah dilaksanakan pemerintah berjalan dengan baik. Maka realisasi program berada pada kriteria tidak efektif selama tahun 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini pengukuran kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor pada tahun 2022, dengan menggunakan metode value for money, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pada Rasio Ekonomis anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Bogor tahun 2022 terdapat hasil yang kurang dari 100%, maka dikategorikan sebagai ekonomis, dengan rata-rata perhitungan tingkat ekonomi sebesar 93,51%. Ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pelaksanaan anggaran pemerintah sudah dilakukan dengan baik untuk mencapai program atau kegiatan yang direncanakan.
2. Pada Rasio Efisiensi anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2022 terdapat hasil yang kurang dari 100%, tingkat efisiensinya dikategorikan sebagai efisiensi, dengan rata-rata perhitungan tingkat efisiensi sebesar 86,23%. Ini menunjukkan bahwa pemerintah dalam menggunakan sumber daya yang sedikit untuk mencapai target tujuan yang paling banyak.
3. Pada Rasio Efektivitas anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2022 terdapat hasil yang tidak efektif, dengan rata-rata perhitungannya sebesar 98,41%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan atau program telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan harapan.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, diharapkan evaluasi kembali program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten Bogor untuk mencapai tujuan dan mencapai kinerja program atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rasio ekonomis Kabupaten Bogor dapat disarankan dengan meningkatkan lagi pada penghematan anggaran untuk menghindari terjadinya pengeluaran mengurangi biaya yang tidak diperlukan dalam mencapai program yang ingin dicapai. Dalam rasio efisiensi Kabupaten Bogor disarankan untuk menempatkan lebih banyak perhatian pada proses perencanaan realisasi anggaran belanja, dan dalam rasio efektivitas Kabupaten Bogor disarankan untuk memperhatikan serta meningkatkan kinerja mereka untuk mendukung pengelolaan pemerintah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha V. (2023, Juli 25) “Kronologi Kasus Korupsi Tambang Nikel hingga Pejabat ESDM Ditahan dan Negara Rugi Rp.5,7” <https://www.suara.com/news/2023/07/25/154523/kronologi-kasus-korupsi-tambang-nikel-hingga-pejabat-esdm-ditahan-dan-negara-rugi-rp57-t>
- Alexandre, J. F. X., Taufik, M., & Hidayat, H. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Berdasarkan Value For Money Pada Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2015-2021. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 201-218.
- Amal, M. I., & Wibowo, P. (2022). Analisis kinerja keuangan pemerintah provinsi DKI Jakarta sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 83-93.
- Da Cunha, A. A., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 86-100.
- EtikaProfesi. (2023). Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=HuTgEAAAQBAJ>
- Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.519>
- Kristianto, J., & MM, M. H. A. (2022). PENGERTIAN KORUPSI. *Pengetahuan Dasar Antikorupsi Dan Integritas*, 161.
- Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2022. (2022)
- Pratiwi, R. (2023). Analisis Pelanggaran Prinsip Dasar Etika Akuntan Pada PT. Asuransi Jiwasraya. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 212–221
- Putri, D. (2021). Korupsi Dan Prilaku Koruptif. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 5(2).
- Sanger, G. W., Manossoh, H., & Korompis, C. W. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1193-1202.

Analisis Resiko Operasional dalam Industri Travel Yuk Kita Tour Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kepuasan Pelanggan

Rahmadi Idris Pasaribu¹, Fajar Agung Leksmna², Yochi Cristhofen Laia³,
Putri Kemala Dewi Lubis⁴, Rossy Pratiwi Sihombing⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: rahmadiidris5@gmail.com¹, yochicristhofenlaia@gmail.com²,
fajaragungleksmana64@gmail.com³

Abstract. *This study aims to investigate the identification, assessment, and control of operational risks in the travel industry, with a focus on PT Yuk Kita Tour. Direct observation and interview methods are used to identify the risks faced by the company. Risk assessment is conducted by considering the likelihood of occurrence and its impact on the company's operations, followed by appropriate mitigation strategies. The analysis results show that risks such as online booking system disruptions, lack of staff training, currency exchange rate fluctuations, regulatory changes, natural disasters, disease outbreaks, transportation delays, and terrorism threats affect operational efficiency and customer satisfaction. To control these risks, PT Yuk Kita Tour implements a comprehensive mitigation strategy, including improved cybersecurity systems, staff training programs, currency hedging strategies, active regulatory monitoring, travel insurance, strict health policies, cooperation with transportation operators, and clear security information to customers. The implementation of these risk control strategies has had a positive impact on the company's performance, with year-on-year increases in revenue and customer satisfaction. This study provides insights into the importance of operational risk management in the travel industry and demonstrates that a proactive approach to risk identification, assessment, and control is possible. This study provides insight into the importance of operational risk management in the travel industry and demonstrates that a proactive approach to risk identification, assessment, and control can improve operational efficiency and customer satisfaction. The practical implication of this study is the importance of continuously monitoring existing risks, adapting control strategies, and involving stakeholders in risk management to ensure sustainable business continuity and superior customer service in a dynamic business environment.*

Keywords: *identification, assessment, risk control, travel, PT. Let's Tour, operational risks, mitigation strategies, customer satisfaction.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko operasional dalam industri travel, dengan fokus pada PT. Yuk Kita Tour. Metode observasi dan wawancara langsung digunakan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Penilaian risiko dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap operasi perusahaan, diikuti dengan strategi mitigasi yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko-risiko seperti gangguan sistem pemesanan online, kurangnya pelatihan staf, fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan regulasi, bencana alam, wabah penyakit, keterlambatan transportasi, dan ancaman terorisme mempengaruhi efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Untuk mengendalikan risiko-risiko tersebut, PT. Yuk Kita Tour menerapkan strategi mitigasi yang komprehensif, termasuk peningkatan sistem keamanan siber, program pelatihan staf, strategi hedging untuk mata uang, monitoring regulasi aktif, asuransi perjalanan, kebijakan kesehatan yang ketat, kerja sama dengan operator transportasi, dan informasi keamanan yang jelas kepada pelanggan. Implementasi strategi pengendalian risiko ini berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, dengan peningkatan penghasilan dan kepuasan pelanggan dari tahun ke tahun. Studi ini memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen risiko operasional dalam industri travel dan menunjukkan bahwa pendekatan proaktif terhadap identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya terus memantau risiko-risiko yang ada, mengadaptasi strategi pengendalian, dan melibatkan stakeholder dalam manajemen risiko untuk memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan dan layanan pelanggan yang unggul dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Kata kunci: Identifikasi, penilaian, pengendalian risiko, travel, PT. Yuk Kita Tour, risiko operasional, strategi mitigasi, kepuasan pelanggan.

LATAR BELAKANG

PT. Travel Yuk Kita Tour Bergerak dibidang jasa untuk pariwisata yang terletak di jl. Willem Iskandar Ps. V pancing industri travel merupakan sektor yang dinamis dan penuh tantangan, di mana perusahaan-perusahaan dalam industri ini harus menghadapi berbagai risiko operasional yang kompleks. PT. Yuk Kita Tour sebagai salah satu pelaku bisnis dalam industri travel juga tidak luput dari risiko-risiko tersebut. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko operasional menjadi krusial dalam menjaga efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang identifikasi risiko operasional, penilaian risiko, serta strategi pengendalian risiko yang diterapkan oleh PT. Yuk Kita Tour. Dengan memahami risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan ini dan bagaimana perusahaan mengelola risiko-risiko tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik manajemen risiko dalam industri travel.

Penelitian ini akan melihat secara mendalam identifikasi risiko operasional yang dihadapi oleh PT. Yuk Kita Tour, termasuk risiko-risiko seperti gangguan sistem pemesanan online, kurangnya pelatihan staf, fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan regulasi, bencana alam, wabah penyakit, keterlambatan transportasi, dan ancaman terorisme. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi penilaian risiko dari masing-masing kategori risiko, serta strategi pengendalian risiko yang diterapkan oleh perusahaan.

Dengan menganalisis dan mendokumentasikan praktik manajemen risiko PT. Yuk Kita Tour, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi industri travel serta peneliti dan akademisi yang tertarik dalam studi manajemen risiko. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan studi lanjutan tentang manajemen risiko dalam konteks industri travel yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan pengembangan praktik manajemen risiko dalam industri travel secara keseluruhan.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko

Setiap kegiatan yang dilakukan baik itu dalam aktivitas sehari-hari maupun aktivitas perusahaan pasti mengandung risiko. Risiko sangat erat kaitannya dengan kegiatan bisnis. Dikutip dari Departemen Keuangan, menurut KMK nomor 577 KMK.01/2019, risiko

merupakan peristiwa yang dapat merugikan dengan kemungkinan hasil yang akan berbeda daripada yang diharapkan.

Manajemen Risiko

Berdasarkan ISO:31000-2018, manajemen risiko merupakan kegiatan terorganisir yang mengarahkan organisasi untuk mengelola risiko. Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen risiko adalah metode yang sistematis serta bermakna untuk pemantauan manajemen risiko, identifikasi, pemantauan, pencarian solusi, pelaporan dan kebijakan organisasi. dan menghadapi ancaman terhadap organisasi. Beberapa penyebab terjadinya risiko adalah sumber daya manusia, bencana alam, serta kesalahan dalam proses perencanaan dan pengelolaan. Adapun manfaat dari manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan kerja yang aman serta terjamin untuk semua anggota atau karyawan perusahaan serta stakeholders terkait.
2. Dapat meningkatkan stabilitas kegiatan operasional perusahaan.
3. Dapat melindungi perusahaan serta lingkungan sekitar dari kemungkinan terjadinya risiko yang merugikan.
4. Dapat memproteksi semua pihak yang terlibat serta aset yang dimiliki dari risiko yang berbahaya.

Prinsip Manajemen Risiko

Risiko operasional adalah risiko yang pada umumnya disebabkan oleh masalah internal perusahaan karena lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh perusahaan (Fahmi, 2016). Faktor permasalahan internal tersebut seperti kinerja pegawai yang buruk, kualitas sumber daya alam yang rendah, bencana alam, modal yang tidak sehat, kegagalan sistem, dan lain-lain. Manajemen risiko operasional dapat digunakan untuk mengurangi potensi dampak buruk dari tidak berfungsinya proses internal, disebabkan kesalahan manusia yang mengakibatkan kegagalan sistem dan/atau peristiwa eksternal. Untuk mencapai tujuan operasionalnya, perusahaan harus memperhitungkan risiko operasional yang dapat mempengaruhi kinerjanya, termasuk risiko kerugian karena proses internal, personel dan sistem yang tidak konsisten atau rusak karena peristiwa eksternal.

Manajemen Risiko Perusahaan

Enterprise Risk Management (ERM) atau Manajemen Risiko Perusahaan merupakan proses pendekatan yang dilakukan perusahaan untuk memitigasi risiko. Manajemen risiko perusahaan mengatur praktik manajemen risiko ke dalam kerangka kerja yang memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko secara terkoordinasi dan terpadu (Wesioly & Moeller, 2020).

Adapun cara untuk menentukan risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu usaha, dapat dilakukan melalui beberapa tahapan (Rika dan Romi, 2019), yaitu:

1. Pengidentifikasian Risiko

Pengidentifikasian risiko menjadi tahapan pertama yang harus dilakukan dalam manajemen risiko operasional. Perusahaan dapat mengidentifikasi jenis risiko serta karakteristik risiko operasional dari segala produk dan transaksi secara berkala. Risiko yang terjadi hingga menimbulkan kerugian dapat disebabkan oleh gangguan proses bisnis internal, kesalahan personel, kesalahan sistem, kerugian yang berada di luar perusahaan, pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pemantauan terhadap Risiko

Pemantauan risiko bertujuan untuk dapat memastikan bahwa risiko operasional berada dalam batas yang ditentukan. Pemantauan risiko secara berkala harus dilakukan untuk semua kemungkinan risiko operasional dan kasus kerusakan.

3. Penanganan Risiko

Opan Arifudin et al., (2020 :79) mengemukakan bahwa manajemen risiko adalah tindakan untuk melindungi perusahaan dari kerugian dengan menentukan cara terbaik untuk menghadapi risiko. Manajemen risiko ini diterapkan setelah risiko diidentifikasi dan dipantau. Hanafi (2016 :252) menunjukkan bahwa ketika risiko tidak dapat dihindari, perusahaan harus mengelola risiko. Penggunaan dua dimensi yaitu probabilitas dan tingkat keparahan risiko, manajemen risiko dapat mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa dan mengurangi tingkat keparahan (severity) atau bahkan mengendalikan keduanya.

Adapun tindakan yang dapat dilakukan sebagai cara penanganan risiko (Yasa, Dharma, Sudipta, 2013), adalah sebagai berikut:

- a. Penghindaran Risiko (Risk Avoidance), dapat dilakukan dengan cara menghindari segala aktivitas dengan tingkat kerugian yang tinggi.
- b. Pengurangan Risiko (Risk Reduction), dapat dilakukan dengan cara mempelajari secara keseluruhan terkait risiko serta melakukan upaya pencegahan terhadap sumber risiko atau dengan cara mengkombinasikan upaya agar risiko yang dihadapi tidak terjadi secara bersamaan.
- c. Menahan Risiko (Risk Retention), cara ini dilakukan karena dampak dari suatu peristiwa yang menjadi penyebab kerugian masih dapat diterima.
- d. Memindahkan Risiko (Risk Transfer), dapat dilakukan dengan cara mengasuransikan sebagian atau keseluruhan risiko kepada pihak lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini mencakup observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi risiko operasional dalam industri travel. Data dari berbagai sumber dikumpulkan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan risiko yang dihadapi oleh industri tersebut. Setelah identifikasi, risiko-risiko tersebut dinilai berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap operasi perusahaan. Penilaian ini membantu dalam menetapkan prioritas untuk strategi mitigasi. Pendekatan teoritis juga digunakan untuk memberikan dasar konseptual dalam menganalisis risiko operasional, seperti pendekatan prosedur sistem dan komponen sistem. Selain itu, data empiris seperti penghasilan perusahaan dan tingkat kepuasan pelanggan digunakan untuk mengevaluasi dampak risiko operasional terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan strategi pengendalian risiko yang komprehensif, yang kemudian diimplementasikan oleh perusahaan. Seluruh proses penelitian dan analisis ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan dalam menghadapi risiko-risiko yang ada di industri travel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam menjalankan aktivitas usaha berbasis offline, PT. Yuk Kita Tour tentunya memiliki risiko bisnis yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan pemilik usaha, Identifikasi risiko operasional menjadi langkah awal yang krusial untuk meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan. Dalam analisis ini, kami mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan risiko yang dihadapi oleh industri travel. Tabel berikut menyajikan hasil identifikasi risiko operasional beserta dampaknya terhadap efisiensi dan kepuasan pelanggan.

Tabel 1.
Identifikasi Risiko Operasional pada Usaha Thrift Online Yodshi Fashion Cirebon

No	Kategori Risiko	Deskripsi Risiko	Dampak	Tingkat Risiko
1	Teknologi	Gangguan sistem pemesanan online	Penundaan layanan	Tinggi
2	Sumber Daya Manusia	Kurangnya pelatihan staf terkait layanan pelanggan	Kualitas layanan	Sedang

3	Keuangan	Fluktuasi nilai tukar mata uang	Biaya operasional	Tinggi
4	Regulasi	Perubahan peraturan imigrasi dan visa	Proses perjalanan	Sedang
5	Alam dan Bencana	Bencana alam seperti gempa bumi dan badai	Pembatalan trip	Tinggi
6	Kesehatan	Wabah penyakit yang berdampak pada pariwisata (misalnya, pandemi COVID-19)	Penurunan turis	Sangat Tinggi
7	Logistik	Keterlambatan transportasi seperti penerbangan dan kereta ap	Kepuasan pelanggan	Tinggi
8	Keamanan	Ancaman terorisme di destinasi wisata tertent	Persepsi keamanan	Tinggi

Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa risiko operasional dalam industri travel bervariasi mulai dari risiko teknologi hingga keamanan. Risiko yang paling tinggi dampaknya adalah wabah penyakit dan gangguan sistem pemesanan online, yang secara signifikan dapat menurunkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi mitigasi untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut, sehingga perusahaan travel dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Dengan memahami dan mengelola risiko operasional secara efektif, perusahaan travel dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan dan tetap kompetitif di pasar yang terus berubah.

Penilaian Risiko

Untuk melakukan penilaian risiko secara detail, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam mengukur tingkat risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap operasi perusahaan. Penilaian ini akan membantu dalam menetapkan prioritas untuk strategi mitigasi. Berikut adalah penilaian risiko dari masing-masing kategori yang telah diidentifikasi sebelumnya.

1. Teknologi
 - a. Risiko Gangguan sistem pemesanan online - Kemungkinan Tinggi Sistem pemesanan online rentan terhadap masalah teknis dan serangan siber.
 - b. Dampak Tinggi - Penundaan layanan dan kehilangan pendapatan serta penurunan kepercayaan pelanggan.
 - c. Mitigasi : Peningkatan sistem keamanan siber, backup data secara berkala, serta pemantauan dan pemeliharaan sistem yang intensif.
2. Sumber Daya Manusia
 - a. Risiko : Kurangnya pelatihan staf terkait layanan pelanggan
 - b. Kemungkinan : Sedang - Pelatihan staf sering diabaikan di bawah tekanan operasional.
 - c. Dampak : Sedang - Kualitas layanan menurun dan keluhan pelanggan meningkat.
 - d. Mitigasi : Program pelatihan rutin, penilaian kinerja staf secara berkala, dan pengembangan kebijakan pelayanan pelanggan yang jelas. Keuangan Risiko : Fluktuasi nilai tukar mata uang
 - e. Kemungkinan : Tinggi - Nilai tukar mata uang sering berfluktuasi karena faktor global.
 - f. Dampak: Tinggi - Meningkatkan biaya operasional dan harga paket wisata. - Mitigasi : Hedging valuta asing, pengelolaan keuangan yang lebih ketat, dan diversifikasi mata uang dalam transaksi internasional.
3. Regulasi
 - a. Risiko: Perubahan peraturan imigrasi dan visa
 - b. Kemungkinan: Sedang - Peraturan dapat berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah.
 - c. Dampak : Sedang - Mengganggu proses perjalanan dan menyebabkan ketidakpastian bagi pelanggan.
 - d. Mitigasi : Monitoring perubahan regulasi secara aktif, menyediakan informasi yang up-to-date kepada pelanggan, dan bekerja sama dengan agen visa dan imigrasi yang kompeten.
4. Alam dan Bencana
 - a. Risiko : Bencana alam seperti gempa bumi dan badai
 - b. Kemungkinan : Tinggi - Beberapa destinasi wisata rentan terhadap bencana alam.
 - c. Dampak : Tinggi - Pembatalan trip dan kerugian finansial serta keselamatan pelanggan terancam.

d. Mitigasi : Asuransi perjalanan yang mencakup bencana alam, rencana evakuasi darurat, dan penyusunan rencana perjalanan alternatif.

5. Kesehatan

a. Risiko : Wabah penyakit yang berdampak pada pariwisata - Kemungkinan : Sangat Tinggi - Pandemi dan wabah penyakit bisa terjadi tanpa peringatan. -

b. Dampak : Sangat Tinggi - Penurunan drastis jumlah turis dan pembatasan perjalanan. -

c. Mitigasi : Kebijakan kesehatan yang ketat bagi wisatawan, penyesuaian operasional berdasarkan pedoman kesehatan global, serta fasilitas refund dan reschedule yang fleksibel.

6. Logistik

a. Risiko : Keterlambatan transportasi seperti penerbangan dan kereta api -

b. Kemungkinan : Tinggi - Banyak faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan transportasi.

c. Dampak : Tinggi - Mengurangi kepuasan pelanggan dan mengganggu jadwal perjalanan.

d. Mitigasi : Kerja sama dengan operator transportasi untuk informasi real-time, pengaturan waktu buffer dalam jadwal perjalanan, serta penyediaan kompensasi atau solusi alternatif bagi pelanggan yang terdampak.

7. Keamanan

a. Risiko : Ancaman terorisme di destinasi wisata tertentu

b. Kemungkinan : Tinggi - Destinasi wisata populer sering menjadi target. - Dampak : Tinggi - Persepsi keamanan terganggu dan penurunan jumlah pengunjung.

c. Mitigasi : Monitoring situasi keamanan secara real-time, kerja sama dengan otoritas keamanan lokal, dan menyediakan informasi serta panduan keamanan kepada wisatawan.

Dalam penilaian risiko yang ini, perusahaan travel dapat menyusun rencana mitigasi yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan untuk menangani berbagai risiko yang dihadapi. Langkah ini akan membantu dalam menjaga efisiensi operasional dan memastikan kepuasan pelanggan tetap terjaga di tengah berbagai tantangan yang ada.

PEMBAHASAN

Dalam industri travel, menggunakan pendekatan teoritis dan data empiris yang telah disajikan. Pendekatan Teoritis Menurut Jogiyanto (2010), sistem dapat didefinisikan dengan dua pendekatan. Pendekatan Prosedur Sistem adalah sekumpulan prosedur yang saling berhubungan untuk menjalankan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu masalah. Pendekatan Komponen Sistem adalah kumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan ini relevan dalam konteks risiko operasional di industri travel, di mana gangguan pada salah satu komponen atau prosedur (misalnya, sistem pemesanan online atau pelatihan staf) dapat mempengaruhi keseluruhan efisiensi dan kepuasan pelanggan. Menurut Subekti (2008), penyewaan adalah persetujuan atas manfaat (barang) dengan penukar (imbalan). Dalam industri travel, penyewaan dapat mencakup berbagai aspek seperti kendaraan, peralatan wisata, dan akomodasi, yang semuanya memerlukan pengelolaan risiko untuk memastikan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No. Kep. 16/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988 tentang ketentuan Usaha Perjalanan, biro perjalanan adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan, dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata. Ini menekankan pentingnya manajemen risiko dalam berbagai aspek operasional untuk menjaga standar pelayanan yang tinggi.

Analisis Data Penghasilan dan Kepuasan Pelanggan berikut adalah data penghasilan dan tingkat kepuasan pelanggan dari sebuah perusahaan travel dalam dua tahun terakhir:

Tabel 2.
Data Penghasilan dan Kepuasan Pelanggan

Tahun	Penghasilan (Rp Miliar)	Kepuasan Pelanggan (%)
2022	100	85
2023	120	90

Dampak Risiko Operasional

Gangguan Sistem Pemesanan Online Data: Gangguan pada tahun 2020 menyebabkan penurunan efisiensi. Peningkatan sistem keamanan dan pemeliharaan pada tahun 2022 meningkatkan penghasilan sebesar 20% dan kepuasan pelanggan menjadi 90%. Teori Menurut Jogiyanto, peningkatan komponen teknologi (sistem pemesanan) memperbaiki keseluruhan sistem. Kurangnya Pelatihan Staf data keluhan pelanggan tinggi di awal 2021, tetapi program pelatihan rutin yang diterapkan meningkatkan kepuasan pelanggan 5% pada tahun 2023. Teori Komponen SDM yang kompeten adalah bagian integral dari sistem pelayanan. Fluktuasi Nilai

Tukar Mata Uang Data Fluktuasi mempengaruhi penghasilan pada tahun 2022. Strategi hedging yang diterapkan pada tahun 2023 mengurangi dampaknya. Teori Manajemen risiko keuangan sebagai komponen penting dalam menjaga stabilitas operasional. Perubahan Peraturan Imigrasi dan Visa Data Perubahan regulasi menyebabkan gangguan pada 2021. Monitoring aktif dan kerjasama dengan agen imigrasi membantu mengatasi masalah ini pada tahun 2022. Teori Prosedur adaptasi regulasi diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi. Bencana alam data bencana pada 2021 menyebabkan pembatalan trip dan kerugian. Asuransi dan rencana perjalanan alternatif pada 2022 meminimalkan dampak. Teori Pengelolaan risiko alam adalah komponen esensial dalam sistem operasi. Wabah Penyakit Data Wabah pada 2019 hingga 2021 mempengaruhi jumlah turis. Kebijakan kesehatan ketat dan fleksibilitas refund/reschedule meningkatkan kepercayaan pelanggan pada 2022. Teori adaptasi prosedur kesehatan dalam sistem operasional penting untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Keterlambatan Transportasi data keterlambatan pada 2022 menyebabkan keluhan. Kerjasama dengan operator dan pengaturan buffer waktu meningkatkan kepuasan pelanggan pada 2023. Teori Efisiensi logistik sebagai komponen vital dalam sistem pelayanan. Ancaman Terorisme Data Insiden keamanan pada 2022 menurunkan jumlah pengunjung. Monitoring keamanan dan informasi jelas kepada wisatawan meningkatkan persepsi keamanan pada 2023. Teori: Sistem keamanan yang solid adalah komponen kunci dalam menjaga operasi yang stabil.

Penanganan risiko operasional yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan kepuasan pelanggan dalam industri travel. Dengan memahami dan mengelola setiap risiko melalui pendekatan prosedur dan komponen, perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan performa operasional. Data penghasilan yang meningkat dari Rp 100 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp 120 miliar pada tahun 2023, dan peningkatan kepuasan pelanggan dari 85% menjadi 90%, menunjukkan keberhasilan dalam manajemen risiko. Dengan terus mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif, perusahaan travel dapat memberikan layanan yang lebih baik dan menjaga kepercayaan pelanggan di masa depan.

Pengendalian Risiko Pengendalian risiko di PT. Yuk Kita Tour memprioritaskan risiko tinggi, namun tetap mempertahankan fleksibilitas terhadap risiko lain yang mungkin muncul. Dalam hal ini, untuk menyikapi risiko operasional yang dihadapi oleh PT. Yuk Kita Tour adalah dengan melakukan pengurangan terhadap risiko risiko dengan cara melakukan upaya pencegahan terhadap risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian. Pengendalian risiko adalah langkah kritis dalam manajemen operasional untuk memastikan bahwa potensi risiko yang telah diidentifikasi dapat diminimalisir atau dihilangkan. Berikut adalah strategi

pengendalian risiko yang dapat diterapkan oleh PT Travel Yuk Kita Tour berdasarkan analisis risiko yang telah dilakukan:

1. Teknologi

Risiko Gangguan sistem pemesanan online

➤ Pengendalian

Peningkatan Sistem Keamanan Siber Implementasi firewall, enkripsi data, dan sistem deteksi intrusi.

- Backup Data Berkala Menyediakan backup otomatis setiap hari untuk memastikan data dapat dipulihkan jika terjadi kegagalan sistem.
- Pemantauan dan Pemeliharaan Sistem Melakukan pemantauan sistem 24/7 dan pemeliharaan rutin untuk mencegah downtime.

2. Sumber Daya Manusia

Risiko Kurangnya pelatihan staf terkait layanan pelanggan

• Pengendalian

Program Pelatihan Rutin Menyelenggarakan pelatihan berkala untuk staf dalam aspek layanan pelanggan, teknologi, dan kebijakan perusahaan.

- Penilaian Kinerja Staf Melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan.
- Pengembangan Kebijakan Pelayanan Membuat dan mensosialisasikan kebijakan layanan pelanggan yang jelas dan standar operasional prosedur (SOP).

3. Keuangan

- Risiko Fluktuasi nilai tukar mata uang
- Pengendalian
- Hedging Valuta Asing Menggunakan kontrak forward atau opsi untuk mengunci nilai tukar mata uang.
- Diversifikasi Mata Uang Melakukan transaksi dalam berbagai mata uang untuk mengurangi risiko.
- Pengelolaan Keuangan yang Ketat Mengawasi arus kas dengan cermat dan mempersiapkan anggaran yang fleksibel.

4. Regulasi

- Risiko: Perubahan peraturan imigrasi dan visa
- Pengendalian
- Monitoring Aktif Perubahan Regulasi Memantau perubahan regulasi secara real-time dan menyesuaikan operasional sesuai kebutuhan.

- Kerjasama dengan Agen Imigrasi Bekerja sama dengan agen visa dan imigrasi yang kompeten untuk memastikan kepatuhan.
- Informasi Up-to-date untuk Pelanggan Menyediakan informasi terbaru kepada pelanggan tentang perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi perjalanan mereka.

5. Alam dan Bencana

- Risiko Bencana alam seperti gempa bumi dan badai
- Pengendalian
- Asuransi Perjalanan Menyediakan asuransi perjalanan yang mencakup bencana alam.
- Rencana Evakuasi Darurat Menyusun dan melatih staf tentang rencana evakuasi darurat di destinasi wisata.
- Rencana Perjalanan Alternatif Menyediakan opsi rencana perjalanan alternatif untuk pelanggan.

6. Kesehatan

- Risiko Wabah penyakit yang berdampak pada pariwisata
- Pengendalian
- Kebijakan Kesehatan yang Ketat Implementasi protokol kesehatan seperti tes COVID-19, penggunaan masker, dan social distancing.
- Penyesuaian Operasional Berdasarkan Pedoman Global Mengikuti pedoman kesehatan dari WHO dan pemerintah setempat.
- Fasilitas Refund dan Reschedule yang Fleksibel Memberikan kebijakan refund dan reschedule yang fleksibel untuk pelanggan yang terdampak.

7. Logistik

- Risiko Keterlambatan transportasi seperti penerbangan dan kereta api
- Pengendalian
- Kerja Sama dengan Operator Transportasi Membangun hubungan yang baik dengan operator transportasi untuk mendapatkan informasi real-time.
- Pengaturan Waktu Buffer Menyusun jadwal perjalanan dengan waktu buffer untuk mengantisipasi keterlambatan.
- Penyediaan Kompensasi atau Solusi Alternatif Menyediakan kompensasi atau solusi alternatif bagi pelanggan yang terdampak keterlambatan.

8. Keamanan

- Risiko Ancaman terorisme di destinasi wisata tertentu
- Pengendalian

- Monitoring Situasi Keamanan Secara Real-Time Menggunakan layanan informasi keamanan yang memberikan update real-time tentang situasi di destinasi wisata.
- Kerja Sama dengan Otoritas Keamanan Lokal Bekerja sama dengan otoritas keamanan setempat untuk memastikan keselamatan pelanggan.
- Penyediaan Informasi dan Panduan Keamanan Menyediakan informasi dan panduan keamanan yang jelas kepada wisatawan sebelum perjalanan.
- Implementasi Pengendalian Risiko

Untuk memastikan bahwa strategi pengendalian risiko ini efektif, PT Travel Yuk Kita Tour perlu:

- Membentuk Tim Manajemen Risiko Tim ini akan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara berkelanjutan.
- Pelatihan dan Sosialisasi Melatih seluruh staf tentang pentingnya manajemen risiko dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.
- Audit dan Penilaian Berkala Melakukan audit dan penilaian risiko secara berkala untuk memastikan bahwa langkah-langkah pengendalian yang diterapkan berfungsi dengan baik.
- Keterlibatan Stakeholder Melibatkan stakeholder, termasuk pelanggan, dalam proses manajemen risiko untuk mendapatkan umpan balik yang berharga.

Dengan menerapkan strategi pengendalian risiko yang komprehensif, PT Travel Yuk Kita Tour dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi dampak risiko negatif, dan meningkatkan kepuasan pelanggan secara signifikan.

KESIMPULAN

Dalam industri travel, risiko operasional dapat berdampak signifikan terhadap efisiensi dan kepuasan pelanggan. Melalui identifikasi risiko yang komprehensif dan implementasi strategi pengendalian yang efektif, PT Travel Yuk Kita Tour telah berhasil mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Pertama, berbagai risiko seperti teknologi, sumber daya manusia, keuangan, regulasi, alam dan bencana, kesehatan, logistik, dan keamanan telah diidentifikasi sebagai faktor kritis yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Penilaian risiko dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya, di mana data empiris menunjukkan bahwa risiko yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan penghasilan dan kepuasan pelanggan.

Kedua, PT Travel Yuk Kita Tour telah menerapkan berbagai langkah pengendalian risiko yang mencakup peningkatan sistem keamanan siber, program pelatihan rutin untuk staf, strategi hedging untuk fluktuasi mata uang, monitoring regulasi, asuransi perjalanan, kebijakan kesehatan yang ketat, kerja sama dengan operator transportasi, dan informasi keamanan yang jelas. Hasil dari implementasi pengendalian risiko ini terlihat jelas pada peningkatan penghasilan dari Rp 100 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp 120 miliar pada tahun 2023, serta peningkatan kepuasan pelanggan dari 85% menjadi 90%.

Ketiga, untuk menjaga dan meningkatkan hasil ini, PT Travel Yuk Kita Tour perlu terus mengidentifikasi risiko baru, mengadaptasi strategi pengendalian, dan melibatkan seluruh stakeholder dalam proses manajemen risiko. Pengelolaan risiko operasional yang efektif memungkinkan PT Travel Yuk Kita Tour untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan, sehingga dapat bersaing lebih baik dalam industri travel yang dinamis.

Secara keseluruhan, dengan pendekatan proaktif dan komprehensif terhadap manajemen risiko, PT Travel Yuk Kita Tour dapat memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan dan layanan pelanggan yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Jogiyanto. (2010).

Sistem Informasi dan Manajemen. Andi Offset.Subekti. (2008).

Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No. Kep. 16/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988 tentang ketentuan Usaha Perjalanan.

Analisis Risiko Operasional Berbasis Pendekatan *Enterprise Risk Management* Pada Usaha Thrift Online Yodshi Fashion Cirebon

Maria Olivia Pasaribu¹, Yesha Artika Galy²,
Nurul Pratiwi³, Putri Kemala Dewi Lubis⁴, Rossy Pratiwi Sihombing⁵,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Korespondensi penulis: mariaolivia1902@gmail.com

Abstract. *The Thrifting Shop has become one of the Small and Medium Enterprises (SMEs) that have experienced significant development over the past few years. The current era of globalization has led to consumer behavior influencing the lives of the general public. This is influenced by changing habits and lifestyles. This behavior requires a larger budget, as it is no longer just about meeting needs but also about satisfying desires. Currently, there is a trend towards second-hand clothing (fashion thrift) to meet the increasing demand of consumers, considering that times have changed, buying second-hand clothes has become a trend and a lifestyle that is growing rapidly in Indonesia. Therefore, many new business owners are trying to venture into this thrift business through online platforms like live e-commerce. When discussing the sustainability of a business, it is undeniable that it will face risks. These risks are not only caused by internal factors but also by external factors that force us to be more vigilant in facing these risks. These risks do not only appear in large businesses but also in small-scale businesses like SMEs. This study aims to identify operational risks, their causes, and their impact on business activities and find solutions to address operational risks that occur. The research object is Yodshi Fashion, which is one of the online thrift stores in Cirebon. This study uses a qualitative method with data collection techniques through online observation and interviews with business owners, as well as an analysis based on Enterprise Risk Management (ERM). The research results show that there are operational risks, such as the mismatch between the quality of clothes and stock with customer demand, fluctuations in live traffic on e-commerce, high administrative costs on e-commerce, intense competition among online thrift sellers, a large number of PHP customers during live sales, and the cancellation of COD orders by customers. These risks include internal and external operational risks with a high risk level that occurs in Yodshi Fashion Cirebon. These operational risks can affect the quality of products presented and disrupt the service process for customers. Risk management is crucial for operational activities to minimize and prevent the possibility of risks that can cause losses for Yodshi Fashion Cirebon.*

Keywords : *Risk Management, Corporate Risk Management, Online Thrifting, E-commerce, Operational Risks, SMEs, Enterprise Risk Management*

Abstrak. Thrifting Shop menjadi salah satu UMKM yang mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Era globalisasi saat ini telah mengakibatkan perilaku konsumen mempengaruhi kehidupan masyarakat luas. Hal ini dipengaruhi kebiasaan dan gaya hidup relatif cepat berubah. Perilaku ini memerlukan biaya lebih besar, karena tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan, tetapi tentang memuaskan keinginan, dan saat ini ada kecenderungan pakaian bekas (fashion thrift) untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat mengingat zaman telah berubah, membeli baju bekas menjadi sebuah tren dan gaya hidup yang semakin pesat pertumbuhannya di Indonesia. Oleh karena itu banyak para pemula bisnis mencoba terjun lewat bisnis thrifting ini dengan cara online seperti live di beberapa e-commerce. Berbicara mengenai keberlanjutan usaha, tentunya tidak terlepas dari risiko yang akan dihadapi. Risiko tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal yang memaksa untuk lebih peduli menghadapi risiko tersebut. Risiko ini tidak hanya muncul pada usaha besar, tetapi risiko ini juga muncul pada unit bisnis yang skala jangkauannya masih kecil seperti UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko operasional, penyebab terjadi serta dampaknya terhadap aktivitas usaha dan menemukan solusi untuk mengatasi risiko operasional yang terjadi. Objek penelitian ini adalah Yodshi Fashion yang merupakan salah satu toko thrift online di Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara secara online dengan pemilik usaha serta melakukan analisis risiko berbasis pendekatan Enterprise Risk Management (ERM). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya risiko operasional yaitu ketidaksesuaian kualitas baju dan stok ball yang sesuai dengan permintaan, naik turunnya trafik live pada e-commerce, tingginya biaya admin pada e-commerce, persaingan ketat antar sesama penjual thrift online, banyaknya konsumen PHP saat melakukan order di live jualan yang sedang berlangsung, dan pembatalan orderan COD oleh konsumen, ini termasuk pada risiko operasional internal, sistem dan eksternal dengan tingkat risiko tinggi yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon. Risiko operasional ini dapat berdampak pada kualitas produk yang disajikan hingga mengganggu proses pelayanan

kepada konsumen. Manajemen risiko terhadap kegiatan operasional sangat diperlukan untuk meminimalisasi dan mencegah kemungkinan munculnya risiko yang dapat menyebabkan kerugian pada Yodshi Fashion Cirebon.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Manajemen Risiko Perusahaan, Thrifting Online, E-commerce, Risiko Operasional, UMKM, Enterprise Risk Management

LATAR BELAKANG

Adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan faktor kunci dalam perkembangan perekonomian nasional karena berperan strategis dalam menciptakan usaha baru serta memberikan kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan domestik bruto (Sarwono, 2015). Terdapat beberapa keuntungan ketika suatu negara memiliki jumlah UMKM yang besar seperti pemerataan ekonomi, sebagai penunjang ekonomi suatu negara baik secara makro ataupun mikro serta menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menekan angka pengangguran (Mudjiarto, 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dimiliki baik itu oleh perorangan maupun badan usaha dan telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro seperti yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 dalam pasal 35 hingga 36 yang didasarkan pada pelaksanaan UU Nomor 11 tahun 2020 mengenai Cipta Kerja. Dikutip dari Kementerian Keuangan (2022), jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mencapai angka 64,2 juta unit usaha pada tahun 2021. Dari sekian banyak jenis UMKM, salah satu yang bidang usaha sedang mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir ini adalah usaha *Thrift Online* yang bergerak dalam bidang fashion dan ritel.

Era globalisasi saat ini telah mengakibatkan perilaku konsumen mempengaruhi kehidupan masyarakat luas. Hal ini dipengaruhi kebiasaan dan gaya hidup relatif cepat berubah. Perilaku ini memerlukan biaya lebih besar, karena tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan, tetapi tentang memuaskan keinginan, dan saat ini ada kecenderungan pakaian bekas (*fashion thrift*) untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat mengingat zaman telah berubah, membeli baju bekas menjadi sebuah tren dan gaya hidup yang semakin pesat pertumbuhannya di Indonesia. Oleh karena itu banyak para pemula bisnis mencoba terjun lewat bisnis thrifting ini dengan cara online seperti live di beberapa e-commerce. Bisnis ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas karena di e-commerce sudah terdapat berbagai kemudahan belanja seperti terdapat voucher gratis ongkos kirim, voucher cashback, dan keamanan serta kenyamanan dalam berbelanja.

Informasi fashion sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, dan gaya hidup yang fashionable adalah suatu keharusan. Namun, jika melihat merek luar negeri seperti H&M, Uniqlo, Zara, Polo, Converse, Chanel, Levis, Dickies, Adidas, Lacoste, dll, upaya tersebut dinilai cukup mahal. Namun tidak harus mahal untuk tampil fashionable saat ini, selain terjangkau, membeli baju bekas juga menjadi pilihan yang fashionable, yang mana harga murah, kualitas baik, dan bermerek menjadi daya tarik konsumen untuk memburu pakaian bekas. Terutama pakaian yang berasal dari luar negeri. Dalam hasil survei *Goodstats* mengenai preferensi gaya fashion anak muda Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 5-16 agustus 2022 dengan melibatkan 261 responden atau sekitar 49,4% mengaku pernah membeli fashion bekas dari hasil thrifting. Sementara sebanyak 34,5% belum pernah mencoba thrifting, sedangkan sisanya sebanyak 16,1% tidak akan pernah mencoba membeli barang thrifting. Selain itu berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), impor pakaian bekas di Indonesia mencapai 26,22 ton pada tahun 2022, data ini menunjukkan kenaikan impor pakaian bekas pada tahun 2022 yang signifikan dibandingkan pada 2021 yang hanya mencapai 8 ton.

Yodshi Fashion adalah salah satu toko thrift online yang berasal dari Kota Cirebon, Kecamatan Kesambi, Jawa Barat. Yodshi Fashion ini menawarkan pakaian thrift atasan wanita lengan panjang dan pendek yang dijual dalam harga paketan dengan isi tiga, empat, dan lima baju dan juga terdapat pakai thrift atasan wanita yang dijual satuan dengan kualitas premi grade A dengan harga lebih terkhusus sesuai dengan kualitas. Sedangkan untuk pakaian thrift harga paketan terdiri dari kualitas grade A, B dan C yang dimana dijual sesuai dengan harga kualitas masing-masing pakaian thrift. Setiap harinya Yodshi Fashion ini selalu menyajikan pakaian thrift jualannya dengan barang baru dengan model yang selalu bervariasi dan kekinian seperti lengan panjang, lengan pendek, dan tunik atasan wanita dengan berbagai ukuran pada umumnya, hal ini yang menjadi pembeda Yodshi Fashion dalam bersaing berjualan Thrift atasan wanita di e-commerce. Selain itu Yodshi Fashion membuka harga khusus dengan kualitas grade A untuk reseller yang ingin menjual kembali pakaian thrift ini dengan minimal pembelian dan juga memberikan bonus satu baju pada setiap konsumen dengan target pembelian tertentu, hal ini tentu saja menjadi daya tarik tersendiri bagi calon konsumen yang singgah pada live jualan Yodshi Fashion di e-commerce.

Berbicara mengenai keberlanjutan usaha, tentunya tidak terlepas dari risiko yang akan dihadapi. Risiko tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal yang memaksa untuk lebih peduli menghadapi risiko tersebut. Risiko ini tidak hanya muncul pada usaha besar, tetapi risiko ini juga muncul pada unit bisnis yang skala jangkauannya masih kecil seperti UMKM (Sajjad et al., 2020). Risiko selalu muncul kapan saja dan terhadap siapa saja,

karena pada prinsipnya segala hal pasti berkaitan erat dengan risiko. Risiko ini dapat terjadi pada aktivitas usaha mulai dari kegiatan operasional, finansial, strategi, sumber daya manusia, dan lainnya yang dapat menyebabkan kerugian hingga kebangkrutan.

Risiko yang sering dihadapi Yodshi Fashion Cirebon adalah risiko operasional yang mana risiko ini berkaitan dengan aktivitas usaha sehari-hari yang bisa disebabkan oleh kesalahan manusia, sistem, maupun faktor internal dan eksternal. Risiko operasional ini dapat berdampak pada kualitas produk yang disajikan hingga mengganggu proses pelayanan kepada konsumen. Manajemen risiko terhadap kegiatan operasional sangat diperlukan untuk meminimalisasi dan mencegah kemungkinan munculnya risiko yang dapat menyebabkan kerugian pada Yodshi Fashion Cirebon.

Melalui uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Risiko Operasional Berbasis Pendekatan Enterprise Management Risk (ERM) pada Usaha Thrift Online Yodshi Fashion Cirebon* dengan tujuan untuk mengidentifikasi risiko operasional yang dihadapi dan melihat penyebab terjadinya risiko operasional serta dampaknya pada usaha Yodshi Fashion Cirebon, serta menemukan solusi untuk mengatasi masalah risiko operasional yang terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko

Semua aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok akan melibatkan risiko. Setiap bisnis yang dilaksanakan akan berkaitan dengan risiko. Risiko bisnis bergantung pada pengambilan yang diterima oleh pengambil risiko. Secara umum, semakin tinggi risiko, maka dapat diketahui bahwa imbal hasil yang dicapai juga semakin tinggi. Risiko secara umum didefinisikan sebagai suatu tindakan atau akibat yang membahayakan atau merugikan. Risiko merupakan suatu kemungkinan yang dapat menghasilkan kerugian jika tidak dikelola danantisipasi dengan baik (Rustam, 2017).

Manajemen Risiko

Berdasarkan ISO:31000-2018, manajemen risiko merupakan kegiatan terorganisir yang mengarahkan organisasi untuk mengelola risiko. Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen risiko adalah metode yang sistematis serta bermakna untuk pemantauan manajemen risiko, identifikasi, pemantauan, pencarian solusi, pelaporan dan kebijakan organisasi. dan menghadapi ancaman terhadap organisasi. Beberapa penyebab terjadinya risiko adalah sumber daya manusia, bencana alam, serta kesalahan dalam proses perencanaan dan pengelolaan. Adapun manfaat dari manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan kerja yang aman serta terjamin untuk semua anggota atau karyawan perusahaan serta stakeholders terkait.
2. Dapat meningkatkan stabilitas kegiatan operasional perusahaan.
3. Dapat melindungi perusahaan serta lingkungan sekitar dari kemungkinan terjadinya risiko yang merugikan.
4. Dapat memproteksi semua pihak yang terlibat serta aset yang dimiliki dari risiko yang berbahaya.

Prinsip Manajemen Risiko

Risiko operasional adalah risiko yang pada umumnya disebabkan oleh masalah internal perusahaan karena lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh perusahaan (Fahmi, 2016). Faktor permasalahan internal tersebut seperti kinerja pegawai yang buruk, kualitas sumber daya alam yang rendah, bencana alam, modal yang tidak sehat, kegagalan sistem, dan lain-lain. Manajemen risiko operasional dapat digunakan untuk mengurangi potensi dampak buruk dari tidak berfungsinya proses internal, disebabkan kesalahan manusia yang mengakibatkan kegagalan sistem dan/atau peristiwa eksternal. Untuk mencapai tujuan operasionalnya, perusahaan harus memperhitungkan risiko operasional yang dapat mempengaruhi kinerjanya, termasuk risiko kerugian karena proses internal, personel dan sistem yang tidak konsisten atau rusak karena peristiwa eksternal.

Manajemen Risiko Perusahaan

Enterprise Risk Management (ERM) atau Manajemen Risiko Perusahaan merupakan proses pendekatan yang dilakukan perusahaan untuk memitigasi risiko. Manajemen risiko perusahaan mengatur praktik manajemen risiko ke dalam kerangka kerja yang memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko secara terkoordinasi dan terpadu (Wesioly & Moeller, 2020). Adapun cara untuk menentukan risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu usaha, dapat dilakukan melalui beberapa tahapan (Rika dan Romi, 2019), yaitu:

1. Pengidentifikasian Risiko

Pengidentifikasian risiko menjadi tahapan pertama yang harus dilakukan dalam manajemen risiko operasional. Perusahaan dapat mengidentifikasi jenis risiko serta karakteristik risiko operasional dari segala produk dan transaksi secara berkala. Risiko yang terjadi hingga menimbulkan kerugian dapat disebabkan oleh gangguan proses bisnis internal, kesalahan personel, kesalahan sistem, kerugian yang berada di luar perusahaan, pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pemantauan terhadap Risiko

Pemantauan risiko bertujuan untuk dapat memastikan bahwa risiko operasional berada dalam batas yang ditentukan. Pemantauan risiko secara berkala harus dilakukan untuk semua kemungkinan risiko operasional dan kasus kerusakan.

3. Penanganan Risiko

Opan Arifudin et al., (2020 :79) mengemukakan bahwa manajemen risiko adalah tindakan untuk melindungi perusahaan dari kerugian dengan menentukan cara terbaik untuk menghadapi risiko. Manajemen risiko ini diterapkan setelah risiko diidentifikasi dan dipantau. Hanafi (2016 :252) menunjukkan bahwa ketika risiko tidak dapat dihindari, perusahaan harus mengelola risiko. Penggunaan dua dimensi yaitu probabilitas dan tingkat keparahan risiko, manajemen risiko dapat mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa dan mengurangi tingkat keparahan (severity) atau bahkan mengendalikan keduanya.

Adapun tindakan yang dapat dilakukan sebagai cara penanganan risiko (Yasa, Dharma, Sudipta, 2013), adalah sebagai berikut:

- a. Penghindaran Risiko (Risk Avoidance), dapat dilakukan dengan cara menghindari segala aktivitas dengan tingkat kerugian yang tinggi.
- b. Pengurangan Risiko (Risk Reduction), dapat dilakukan dengan cara mempelajari secara keseluruhan terkait risiko serta melakukan upaya pencegahan terhadap sumber risiko atau dengan cara mengkombinasikan upaya agar risiko yang dihadapi tidak terjadi secara bersamaan.
- c. Menahan Risiko (Risk Retention), cara ini dilakukan karena dampak dari suatu peristiwa yang menjadi penyebab kerugian masih dapat diterima.
- d. Memindahkan Risiko (Risk Transfer), dapat dilakukan dengan cara mengasuransikan sebagian atau keseluruhan risiko kepada pihak lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha secara online. Teknik wawancara berupa tanya jawab digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informasi terkait risiko bisnis yang dihadapi oleh Yodhsi Fashion Cirebon. Yodhsi Fashion Cirebon merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang usaha ritel (*second-hand goods*). Yodhsi Fashion ini berlokasi di Kota Cirebon, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi Risiko

Dalam menjalankan aktivitas usaha berbasis online, Yodshi Fashion tentunya memiliki risiko bisnis yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara online yang dilakukan dengan pemilik usaha, identifikasi risiko pada Yodshi Fashion dipustkan pada risiko operasional karena permasalahan cenderung berpeluang muncul dari operasional usaha. Adapun risiko operaional diidentifikasi berdasarkan risiko internal, risiko sistem dan risiko eksternal.

Identifikasi risiko dilakukan berdasarkan analisis tingkat kemungkinan terjadi (frekuensi) dan tingkat konsekuensi (dampak) terjadinya risiko. Adapun tingkat frekuensi dan dampak diukur dengan menggunakan skala 1-5. Skala frekuensi dengan nilai 1,2,3,4, dan 5 mencerminkan tingkat kemungkinan terjadi risiko mulai dari tidak pernah, jarang, cukup sering, sering, dan sangat sering terjadi. Sementara skala dampak dengan nilai 1,2,3,4, dan 5 mencerminkan tingkat konsekuensi terjadinya risiko mulai dari sangat kecil, kecil, sedang, besar dan sangat besar.

Tabel 1.
Identifikasi Risiko Operasional pada Usaha Thrift Online Yodshi Fashion Cirebon

No.	Risiko Operasional	Kode	Identifikasi Risiko	Frekuensi	Dampak
1	Risiko Internal	A1	Karyawan suka tidak masuk sesuai jadwal	2	3
		A2	Adanya konflik antar karyawan	2	2
		A3	Kurangnya performa kerja karyawan dalam hal laundry dan packing orderan	3	3
		A4	Ketidaksesuai harapan dengan kualitas ball baju yang dibuka	4	4

		A5	Tidak selalu tersedianya stok ball yang di inginkan	3	4
2	Risiko Sistem	B1	Ketidakstabilan jaringan wifi pada saat live berlangsung	3	2
		B2	Naik turun trafik live yang memberikan ketidakstabilan dalam penjualan	3	5
		B3	Tingginya biaya admin aplikasi e-commerce	4	3
		B4	Tingginya biaya ongkos kirim ke beberapa daerah	3	3
3	Risiko Eksternal	C1	Persaingan yang ketat antar sesama thrift online	5	5
		C2	Sering terjadi pembatalan pesanan COD oleh konsumen	4	5
		C3	Sering terjadi PHP orderan saat live jualan berlangsung	5	4
		C4	Kurir ekspedisi yang tidak tepat waktu dalam mengambil dan mengirim pesanan	3	3

Penilaian Risiko

Berdasarkan Tabel Identifikasi Risiko Operasional diatas, langkah selanjutnya adalah menggunakan Matriks Likelihood-Impact. Matriks ini membantu mengevaluasi risiko prioritas berdasarkan tingkat kemungkinan terjadi dan dampak risiko. Area dalam matriks memiliki tiga warna, yaitu merah, kuning, dan hijau. Warna merah menunjukkan tingkat risiko tinggi, warna kuning menandakan tingkat risiko sedang, sementara warna hijau menunjukkan tingkat risiko rendah.

5				C3	C1
4			B3	A4	C2
3		B1	A3,B4,C4	A5	B2
2		A2	A1		
1					
	1	2	3	4	5

Gambar 1.
Likelihood – impact Matrix

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis manajemen risiko dengan menggunakan metode *Enterprise Risk Management (ERM)* pada kegiatan operasional Yodshi Fashion Cirebon, terdapat tujuh risiko yang menunjukkan tingkat risiko tinggi yaitu A4 (ketidaksesuai harapan dengan kualitas ball baju yang dibuka), A5 (tidak selalu tersediaanya stok ball yang di inginkan), B2 (naik turun trafik live yang memberi ketidakstabilan dalam penjualan), B3 (tingginya biaya admin aplikasi e-commerce), C1 (persaingan ketat antar sesama thrift online), C2 (sering terjadi pembatalan pesanan COD oleh konsumen), C3 (sering terjadi PHP orderan saat live jualan berlangsung). Selain itu ada empat risiko yang menunjukkan tingkat risiko sedang yaitu A1 (karyawan suka tidak masuk sesuai jadwal), A3 (kurangnya performa kerja karyawan dalam hal laundry dan packing orderan), B4 (tingginya biaya ongkos kirim ke bebrapa daerah), C4 (kurir ekspedisi yang tidak tepat waktu dalam mengambil dan mengirim paketan). Kemudian ada dua risiko yang menunjukkan tingkat risiko rendah yaitu A2 (adanya konflik antar karyawan), B1 (ketidakstabilan jaringan wifi).

Risiko operasional internal dengan tingkat risiko tinggi yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon terjadi pada proses pembelian ball baju dimana sering mendapatkan ketidaksesuain harapan kualitas baju yang dibuka dari ball tersebut juga stok ball yang di inginkan tidak selalu ada setiap kali ingin dibeli, ini biasanya terjadi dapat disebabkan oleh ketidakjujuran penjual ball dalam memberikan rekomendasi dan harga yang dipasang tidak sesuai pasaran pada umumnya juga kurangnya komunikasi antar pembeli kepada penjual ball tentang target kapan akan membeli ball lagi.

Pada risiko operasional sistem dengan tingkat risiko tinggi yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon terjadi pada naik turunnya trafik live dan tingginya biaya admin e-commerce, ini biasanya terjadi dapat disebabkan oleh kurang konsistennya jam live yang dilakukan oleh Yodshi Fashion Cirebon sehingga alur jam live tidak bisa di infokan secara sistematis kepada konsumen atau sistem e-commerce tersebut yang sedang mengalami permbaruan sistem sehingga memberikan pengaruh yang berdampak. Tingginya biaya admin e-commerce terkadang membuat konsumen maju mundur dalam melakukan orderan, hal ini disebabkan oleh kebijakan peraturan yang telah dibuat e-commerce tersebut secara keseluruhan pada penjual online.

Selanjutnya risiko operasional eksternal dengan internal tingkat risiko tinggi yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon adalah ketatnya persaingan antar penjual thrift online, sering terjadinya pembatalan COD oleh konsumen dan sering terjadi PHP orderan saat live

jualan berlangsung, hal ini terjadi dapat disebabkan kurang menariknya model baju, ketidaksesuaian harga dan kualitas, model yang monoton walaupun kualitas bagus sehingga konsumen berpindah ke toko lain. Untuk hal pembatalan COD dan PHP orderan saat live jualan berlangsung hal ini terjadi dapat disebabkan konsumen membeli tanpa berpikir panjang, ketidaktersediaan uang yang sudah di sisihkan duluan oleh konsumen karena ada prioritas lain dan kurangnya pengetahuan konsumen dalam hal sistem cara order lewat e-commerce.

Risiko operasional internal dengan tingkat risiko sedang yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon adalah karyawan suka tidak masuk sesuai jadwal dan kurangnya performa karyawan dalam hal laundry dan packing orderan, hal ini terjadi dapat disebabkan karena beban kerja yang terlalu berlebihan setiap harinya sehingga dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang sangat berdampak.

Pada risiko operasional sistem dengan tingkat risiko sedang yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon adalah tingginya biaya ongkos kirim ke beberapa daerah, hal ini terjadi dapat disebabkan voucher gratis ongkir dengan target pembelian tertentu yang dimiliki konsumen sudah habis atau rumah konsumen berada pada lokasi pedalaman.

Selanjutnya risiko operasional eksternal dengan tingkat risiko sedang yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon adalah kurir ekspedisi yang tidak tepat waktu dalam mengambil dan mengirim pesanan, hal ini terjadi dapat disebabkan karena terlalu banyaknya pesanan yang harus di jemput dan tidak sebanding dengan tenaga kerja yang ada, sehingga waktu pengiriman pesanan juga mengalami keterlambatan dan konsumen merasa terlalu menunggu lama untuk pesanan yang dibelinya.

Risiko operasional internal pada tingkat risiko rendah yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon adalah adanya konflik antar karyawan, hal ini terjadi dapat disebabkan beban kerja yang tidak merata tetapi upah gaji yang diterima tidak berbeda jauh selisihnya, kurangnya ketelitian dan kerapian dalam pekerjaan karyawan satu membuat karyawan lain harus merasakan dampaknya sehingga menambah pekerjaan karyawan lain.

Selanjutnya risiko operasional sistem pada tingkat risiko rendah yang terjadi pada Yodshi Fashion Cirebon adalah adanya ketidakstabilan jaringan wifi pada saat live berlangsung, hal ini terjadi dapat disebabkan kapasitas router dan kecepatan internet yang dipakai oleh Yodshi Fashion Cirebon tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko Yodshi Fashion Cirebon memprioritaskan risiko tinggi, namun tetap mempertahankan fleksibilitas terhadap risiko lain yang mungkin muncul. Dalam hal ini, untuk menyikapi risiko operasional yang dihadapi oleh Yodshi Fashion Cirebon adalah dengan melakukan pengurangan terhadap risiko dengan cara melakukan upaya pencegahan terhadap risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian. Adapun cara yang dapat di terapkan oleh Yodshi Fashion Cirebon dalam upaya pencegahan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko operasional adalah sebagai berikut :

1. Yodshi Fashion Cirebon harus melakukan survei ke beberapa tempat distributor ball harganya sesuai dengan kualitas ball tersebut dan yang dapat menyediakan stok ball sesuai permintaan dalam jangkauan waktu yang cepat.
2. Yodshi Fashion Cirebon harus melakukan survei kinerja karyawan dalam waktu tertentu untuk mengetahui apa saja kendala dalam efektivitas kemampuan dan keterampilan karyawan tersebut agar hasil kerja karyawan dapat terus meningkat.
3. Yodshi Fashion Cirebon harus membuat jadwal yang konsisten untuk waktu live setiap harinya agar trafik live pada e-commerce tidak berantakan dan harus menerapkan sistem bayar setengah harga dengan cara transfer agar tidak ada satupun konsumen yang berpeluang membatalkan orderan saat COD.
4. Yodshi Fashion Cirebon harus membuat sistem penetapan strategi harga yang lebih menarik dengan paketan thrift yang berkualitas juga model baju yang bervariasi dan kekinian, sistem harga reseller dengan pembelian tertentu, juga memberikan give away pada setiap sesi live agar dapat menarik daya tarik pembelian dari konsumen, hal ini dapat membantu Yodshi Fashion Cirebon bersaing di pasaran online.
5. Untuk hal tingginya biaya admin e-commerce Yodshi Fashion dapat menjelaskan dengan detail kepada calon konsumen mengapa ada sistem seperti itu, agar konsumen lebih mengerti sehingga dapat menerimanya, begitu juga dengan hal PHP orderan saat live, Yodshi Fashion Cirebon wajib terus mengingatkan kepada setiap konsumen yang bergabung pada live agar mengecek ongkos kirim terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada Yodshi Fashion Cirebon dengan pendekatan *Enterprise Risk Management (ERM)*, dari langkah awal yang telah dilakukan mengidentifikasi risiko terdapat tiga belas risiko yang terjadi berpusat pada risiko operasional yang didasarkan pada risiko

internal, risiko sistem, dan risiko eksternal. Pada awalnya Yodshi Fashion Cirebon belum pernah melakukan penilaian risiko yang mungkin muncul dari kegiatan operasional sehari-hari sehingga Yodshi Fashion Cirebon tidak mengetahui secara pasti mengenai risiko-risiko yang memiliki probabilitas serta dampak yang ditimbulkan mulai dari risiko rendah, risiko sedang, dan risiko tinggi. Dari adanya penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* pada usaha mereka, maka dapat diketahui permasalahan atau sumber terjadinya risiko yang mungkin di anggap biasa saja dapat berdampak besar dan menimbulkan kerugian yang berkelanjutan, sehingga lewat analisi *Enterprise Risk Management (ERM)* Yodshi Fashion Cirebon mampu melakukan tindakan untuk menyelesaikan risiko sampai dengan ke akar permasalahan risiko tersebut, serta menangani risiko operasional tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. P., & Dahlia, L. (2022). Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 Dalam Pengukuran Risiko Operasional pada Klinik Spesialis Esti. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 78–90. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.483>
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Buana, U. M. (1997). Journal of International Hospitality, Leisure and Tourism Management. *Physiotherapy*, 83(8), 416. [https://doi.org/10.1016/s0031-9406\(05\)65720-3](https://doi.org/10.1016/s0031-9406(05)65720-3)
- Sihombing, R. P., Tambun, A. S., Nababan, E. Z. R., Sibuea, J. M. K., & Shafa, R. A. (2024). Analisis Risiko Operasional Berbasis Pendekatan Enterprise Risk Management pada Coffee Shop 90 Derajat Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 485–493. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3729>
- Suarningsih, N. K., Nugroho, W. B., & Aditya, i G. N. A. K. (2021). Thrift Shopping Sebagai Alternatif Konsumsi Fashion Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Sosiologi 1.2 (2021)*, 1(2), 1–12.
- Syaraahiyya, A., & Rusadi, S.T., M. Eng., E. Y. (2023). Fenomena Thrift Shopping Di Kalangan Masyarakat Akibat Perubahan Gaya Hidup Hidup Modern (Studi Globalisasi Di Wilayah Jawa Timur). *Abdi Masyarakat*, 5(1), 2087. <https://doi.org/10.58258/abdi.v5i1.3564>
- Syuhendra, S., & Hamdani, A. U. (2020). Penjualan Online Berbasis E-Commerce Pada Toko Adhizzshop Dengan Menggunakan Woocommerce. *IDEALIS : InDonEsiA Journal Information System*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.36080/idealis.v3i1.1476>